AMERIKA INGIN GAGALKAN DEMOKRASI PALESTINA

www.majalahsaksi.com



Dr. Azzam Tamimi

Pembela Aspirasi Rakyat

SAKSI

No.18 Tahun VIII, Juni 2006 Harga Rp 9.700, Luar Jawa Tambah Ongkos Kirim







Sewindu Reformasi:

SOEHARTO KOK DILAWAN?



Pameran & Bazaar BUKU ISLAM

DISKON SAMPAI 70%

MALANG ISLAMIC BOOK FAIR 2006

1-7 Juni 2006

SAMANTA KRIDA Universitas Brawijaya
Jl. Veteran, Universitas Brawijaya, Malang

Buku: Meretas Batas, Menembus Waktu

Kamis, 1 Juni 2006	13.00-16.00 WIB	**Training "Superpower Power of Dream" bersama TRASCO Malang**	Gd. Samanta Krida
	19.00-21.00 WIB	Talkshow: Malang Menuju Kota Buku	Gd. Samanta Krida
Jum'at, 2 Juni 2006	13.00-17.00 WIB	Talkshow bersama Salim A. Fillah, Juara Kontes Robot (ITS)	Student Center
	19.00-21.00 WIB	Sunrice bersama Forstiling	Fakultas Ekonomi
Sabtu, 3 Juni 2006	09.00-11.30 WIB	Seminar Kesehatan Islam"T ibbun Nabawi" dan Pengobatan Gratis	Gd. Samanta Krida
	13.00-17.00 WIB	Bedah buku "Dari Gerakan Ke Negara bersama Ust. Anis Matta, L.C.	Student Center
	19.00-21.00 WIB	Nonton Bareng	Gd. Samanta Krida
Minggu, 4 Juni 2006	09.00-11.30 WIB	Festival Anak Soleh	Gd. Samanta Krida
	13.00-17.00 WIB	Jumpa Penulis "Menjadi Penulis ++ bersama Rahmania, Syamsa Hawa, Habiburrahman, Ratna Idraswari I.	Gd. Samanta Krida
Senin, 5 Juni 2006	19.00-21.00 WIB	**Parade Nasyid Bersama EdCoustic**	Gd. Samanta Krida
Selasa, 6 Juni 2006	13.00-17.00 WIB	Seminar Pendidikan Anak: "Rumahku, Sekolahku" bersama Ust. M. Fauzil Adhim, Jamalullail (rektor UIN), Psikolog	Student Center
Rabu, 7 Juni 2006	13.00-17.00 WIB	Bedah Buku "The Da Vinci Code bersama Abu Deedat, Andri K. dan Pastor	Gd. Samanta Krida











Dedi Rahman

Konsolidasi Telah Komplet


BANK IMAGE

PEKAN ini usia Gerakan Reformasi genap 8 tahun. Tanggal 20 Mei 1998 Soeharto lengser. Rakyat menuntut penguasa Orde Baru itu bertanggung jawab penuh atas praktik korupsi-kolusi-nepotisme selama 32 tahun pemerintahannya. Namun, hukum menetapkan bahwa Eyang Soeharto mengalami kerusakan otak permanen.

Bahkan, sejak awal bulan ini ia masuk rumah sakit akibat pendarahan di usus besar dan harus menjalani operasi pemotongan usus besar sepanjang 40 cm. Atas pertimbangan kondisi kesehatan itulah pemerintah berniat menghentikan penuntutan atas diri Presiden Soeharto. Sekneg telah selesai membuat draft keputusan presiden tentang hal itu. Ya, atas nama kemanusiaan Soeharto dibebaskan dari segala tuntutan hukum.

Bagaimana kita harus membaca peristiwa itu? Jelas, itu bukan kasus hukum. Ini keputusan politik. Sebagai peristiwa politik, keputusan itu tentu sangat dan amat sangat ditentukan oleh konstelasi kekuatan politik yang ada dan mendominasi keluarnya keputusan itu.

Itu yang pertama. Yang kedua, keputusan politik itu memberi bukti bahwa gerakan reformasi gagal menjadi antitesis orde baru. Tidak berhasil membatasi gerak diaspora kroni-kroni Soeharto, apalagi mencabut dominasi mereka hingga ke akar sistem penyelenggaraan negara. Bahkan, memberi ruang yang luas untuk bermimikri agar kompatibel dengan situasi politik yang baru. Hasilnya, elemen-elemen pendukung Orde Baru ada di banyak partai dan tetap bertahan di lembaga-lembaga tinggi negara serta struktur birokrasi yang ada. Termasuk di sistem hukum yang mengemban tugas membersihkan birokrasi dari mempraktikan budaya korupsi.

Pembebasan Soeharto dari tuntutan hukum tentu melegakan sekaligus teriakan kemenangan kroni-kroninya. Karena kini mereka mendapat alibi yang kuat bahwa mereka pun tidak harus ikut bertanggung jawab atas semua dosa-dosa pemerintahan Soeharto. Karena, mereka melakukan tindakan KKN atas perintah presiden. Presidenlah yang harus bertanggung jawab. Dan, karena tuntutan hukum atas diri Presiden Soeharto tidak dilanjutkan, tentu demi hukum kasus ini ditutup untuk selamanya.

Tentu saja ini tragedi bagi sejarah bangsa Indonesia. SBY yang menikmati berkah Gerakan Reformasi, justru menorehkan luka di hari-hari peringatan sewindu gerakan reformasi dengan memberi hadiah bebas dari tuntutan hukum kepada Soeharto. Ini pertanda bahwa proses konsolidasi Orde Baru telah komplet. Selamat datang Orde Baru part II.

Mochamad Bugi

dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

KEBERHASILAN sebuah program besar selalu ditopang oleh hal-hal kecil. Keberhasilan suami menapaki puncak karir, misalnya, tak lepas dari "peran kecil" istri saat menyediakan minuman hangat di pagi hari, atau doa anak-anak saat menjelang tidur. Kesadaran ini akan membuat seseorang tak lengah atau lupa diri. Semoga kita termasuk orang-orang yang pandai menghargai jerih payah orang lain.


YUSUF/SAKSI

Kami pun menyadari, langkah besar kami dalam perjuangan di bidang media tak lepas dari peran rekan-rekan seperjuangan kami yang berada di balik layar. Sebutlah Soleh Budiono, bujangan kelahiran Purbalingga tahun 1980, itu punya andil yang tidak kecil di setiap edisi. Budi Sinchan, begitu sapaan akrab kami (mungkin lantaran tubuhnya yang mungil), selalu sigap memenuhi kebutuhan redaksi saat mengejar tenggat terbit. Budi lah yang keluar-masuk ruangan kantor membelikan dan menyediakan kebutuhan makan awak redaksi.

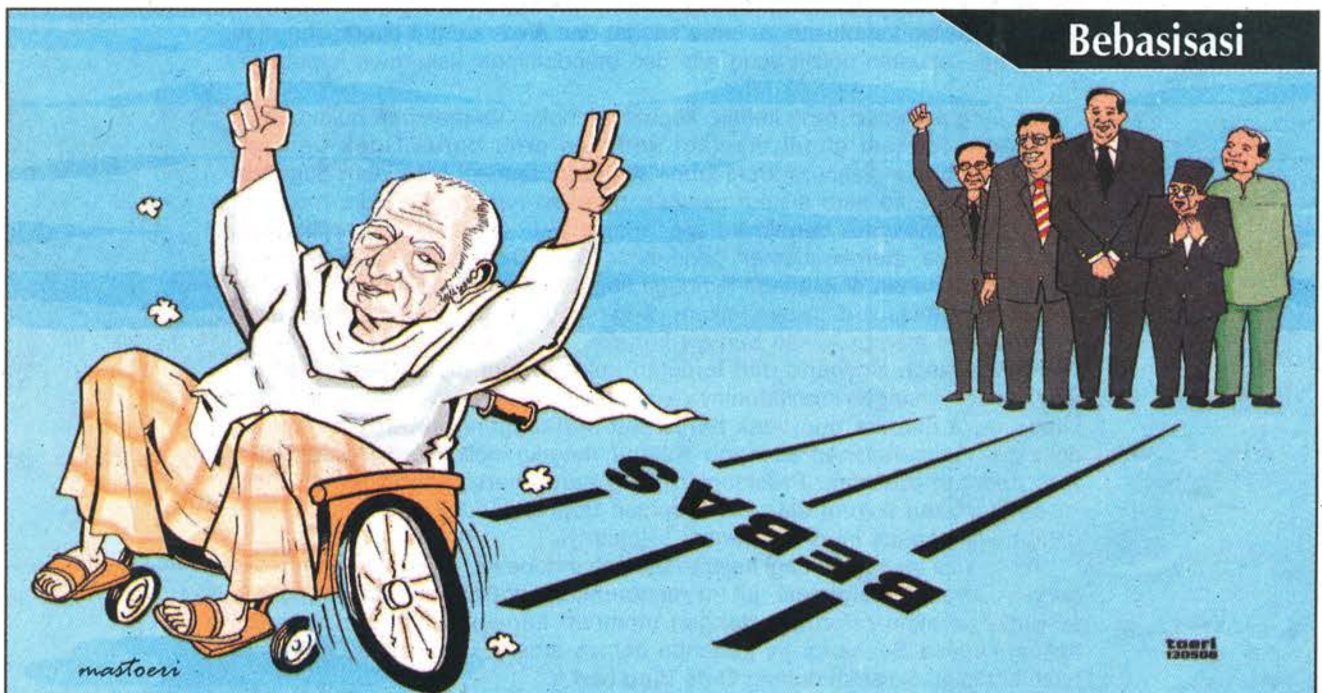
Pembaca, bulan Mei tahun ini bertepatan dengan ulang tahun reformasi kedelapan. Namun, banyak pihak memandang di tangan pemerintahan SBY-JK, reformasi masih jauh dari harapan. Bahkan, masyarakat diberi kado "istimewa" berupa penghentian pengusutan terhadap mantan Presiden Soeharto. Padahal, penegakkan hukum yang dibutikan dengan pengadilan terhadap Soeharto merupakan spirit utama reformasi yang digalang mahasiswa angkatan 1998. Langkah SBY-JK terang mengecewakan banyak pihak.

Bersamaan dengan itu, kami pun memotret gerakan-gerakan rakyat yang terserak di berbagai bidang. Kelompok-kelompok itu merupakan kekuatan riil yang ada di masyarakat. Mereka berhimpun, melakukan aktifitas dan menghasilkan karya. Bahkan, tak sedikit yang dijadikan alat politik oleh partai-partai maupun tokoh-tokoh tertentu yang mempunyai kepentingan. Agar pembahasan tuntas, kami terpaksa menghilangkan sejumlah rubrik. Namun, sejumlah rubrik keislaman tetap kami munculkan.

Semoga sajian kami berkenan di hati Anda, pembaca setia SAKSI. Kritik dan saran sangat kami nantikan. Akhirnya, hanya kepada Allah kita menggantungkan harapan dan kita kembalikan semua urusan. hasbunallah wa nai'mal wakiil.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh. ❑

Bebasisasi

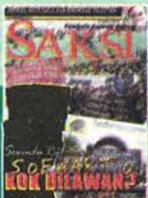


SAKSI

Alamat: Gedung KINDO LT. 3 Ruang D.305 Jl. Duren Tiga No. 101 Jakarta 12760 Telepon (021) 7996104, 7996103 Faksimili (021)7996121 Redaksi ext. 103,112 Pemasaran ext. 107 **Email** redaksi@majalahsaksi.com, redaksisaksi@gmail.com, www.majalahsaksi.com **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Mochamad Bugi **Dewan Redaksi:** Abu Ridha, Mashadi, Mochamad Bugi, **Redaktur Eksekutif:** Sapto Waluyo, **Redaktur Pelaksana:** Suhud Alynudin **Staf Redaksi:** Muhammad Nuh, Misroji, Saad Saefullah, Subhan, Muhammad Nur Habibi **Kontributor:** Buchori Yusuf, MA., Tate Qomaruddin, Lc., Musyaffa', Lc., Mahfudz Shiddiq Ahmad Dumyathi Bashori **Desain:** T. Djoko Sasongko **Teknologi Informasi (TI):** Hasanudin HS **Pemasaran dan Distribusi :** Heru Waskito **Keuangan:** Mardianto, Nur Saifuddin Zaidi, Ahmad Syamsudin **Iklan:** Muhammad Irfan **Percetakan:** PT Temprina Surabaya. Redaksi menerima tulisan dari pembaca. Setiap tulisan masuk tidak dikembalikan. Lampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

SAKSI
Pembela Aspirasi Rakyat

daftar isi



SAKSI NO.18 Tahun VIII, 1Juni 2006

Foto: Dok SAKSI
Cover: Mas Syahid



INNET/SAKSI

GERAKAN Reformasi mentok di tengah jalan. Tak ada satu pun pemerintahan di era reformasi mampu menuntaskan agenda reformasi. SBY bahkan memberi kado "istimewa" di saat ulang tahun refromasi kedelapan: pengentian penyidikan atas diri mantan Presiden Soeharto. Ini artinya, salah satu agenda berupa penegakkan supremasi hukum takkan terjadi. Bagaimana gerakan mahasiswa dan elemen-elemen rakyat menyikap situasi ini?

KEKUATAN rakyat terserak di segala bidang. Masing-masing memiliki potensi besar. Di masa Orde Baru kekuatan mereka dikebiri, atau hanya digunakan untuk kepentingan kekuasaan. Kini mereka dengan leluasa mengekspresikan diri masing-masing. Mereka tumbuh secara mandiri, berhimpun dan menghasilkan karya. Sayang, belum ada pemimpin yang mampu merangkai potensi bangsa itu menjadi sebuah kekuatan besar. Kalaupun ada, hanya memanfaatkan untuk kepentingan pribadi sesaat.



INNET/SAKSI



Dr. AZZAM TAMIMI, *Direktur Institute of Islamic Political Thought, London*:

PERSOALAN Palestian masih jadi sorotan dunia. Embargo Amerika Serikat dan Uni Eropa memaksa pemerintah Palestina berupaya keras mengatasi krisis keuangan yang melilit mereka akibat embargo. Untuk memahami masalah Palestina SAKSI mewawancarai Dr. Azzam Tamimi, menyangkut perjuangan bangsa Palestina, sikap dakwah dalam memasuki wilayah politik, dan bagaimana sikap harakah dalam musyarokah.

AMERIKA INGIN GAGALKAN DEMOKRASI DI PALESTINA



Syekh Muhammad Mahdi 'Akif

Mursyid 'Am ke-7 Ikhwanul Muslimin

Perbaiki Strategi Perjuangan

TELAH berlalu masa dimana umat Islam mengalami kekalahan dan kehancuran serta kemunduran yang begitu parah di tangan pemerintahan yang sedang berkuasa. Umat Islam mulai meliuk-liuk dalam tidurnya dan berteriak atas segala pukulan beruntun dari kejadian yang menimpa mereka, dan atas segala penyakit dari anak panah yang tertancap pada tubuhnya. Maka muncullah kebangkitan dengan memperbaharui langkahnya yang besar dalam membangun barisan umat.

Kebangkitan ini berhadapan dengan sebuah realita yang menyakitkan. Yaitu, adanya persekutuan antara kekuatan diktator dan kerusakan dari sisi internal serta penjajahan dan sifat congkak dari sisi eksternal, di mana kediktatoran ini menolak penyerahan hak-hak rakyat. Padahal Allah Ta'ala menciptakan manusia bebas merdeka, tapi mereka jadikan sebagai hamba sahaya. Allah memuliakannya, tetapi mereka merendahkannya. Izzah yang diinginkan, tapi mereka menghinanya. Oleh karena itu, pertikaian antara keduanya akan terus berlanjut dan pada akhirnya akan dimenangkan oleh kebenaran Insya Allah, sebagaimana firman Allah Ta'ala: *"Agar Allah menetapkan yang hak (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya."* (QS. Al-Anfal:8).

Kekuatan penjajah dan kecongkakan ini telah memimpin dunia sejak setengah abad lebih, yaitu dari warisan penjajahan Eropa dan Amerika. Penjajahan itu sebenarnya tidak ditargetkan pada kawasan Arab dan Islam saja, meskipun kawasan kita ini lebih diprioritaskan mereka. Khususnya apa yang telah dilakukan oleh aliansi setan (AS-Zionis) sejak pertumbuhannya di tanah rampasan, Palestina.

Sejarah intervensi AS di dunia adalah sejarah kelam. Cukuplah kita sebutkan sejak pertengahan abad lalu, diantaranya: Perang Korea (1950-1953); jatuhnya pemerintah Mushaddaq di Iran (1953); penyerangan bersenjata di Guatemala (1954); penurunan prajurit infantri dari armada laut ke-6 di Lebanon (1958); mulainya intervensi di Irak setelah kejatuhan sistem monarki; pemboikotan Kuba (sejak 1959-sekarang) dan membantu oposisinya (1961); mengarahkan serangan dengan senjata biologi terhadapnya (1981); menjatuhkan pemerintahan Lumumba di Kongo serta membunuhnya (1960); penembakan terhadap para demonstran di Panama (1964); invasi ke Laos (1964-1973); Perang Vietnam (1964-1973); tentu disamping itu semua, bantuan mereka terhadap Zionis yang telah menzalimi Palestina.

Maka tidak mengherankan, seluruh rakyat membenci perpolitikan AS dan menganggapnya sebagai musuh utama keamanan dan stabilitas politik di dunia. Di dunia ini telah tumbuh banyak gerakan perlawanan rakyat yang menentang politik hegemoni AS di Eropa, Amerika Selatan dan lainnya. Di lingkungan negara-negara Arab sendiri, telah berdiri sejak tiga tahun lalu 'Penyerangan Internasional melawan Penjajah Amerika-Zionis', dimana mereka telah mengadakan muktamarnya ke-4 satu pekan yang lalu di kantor perhimpunan para wartawan di Kairo, dengan mengangkat tema: "Bersama Gerakan Perlawanan di Palestina dan Irak...-Menentang Globalisasi, Imperialisme dan Zionisme" yang diikuti oleh berbagai partai politik, organisasi kelembagaan Arab serta dihadiri tokoh-tokoh Eropa dan Amerika. Muktamar ini berlangsung selama empat hari yang menjadikan pertemuannya sebagai ajang dialog, debat terbuka serta menghasilkan ladang beramal. Pesertanya juga dari berbagai kelompok di dalam negeri, disamping kehadiran para pemuda dan pelajar Al-Ikhwanul Al-Muslimun (IM) telah memberi keistimewaan tersendiri.

Muktamar tersebut menghasilkan beberapa amanat penting dan Al-Ikhwanul Al-Muslimun mengumumkan persetujuannya serta berharap sikap saling bahu membahu antar kekuatan rakyat dalam usaha-usaha perubahan kepada sebuah amal yang membantu hilangnya sifat ikut-ikutan dan kediktatoran:

Kita butuh sebuah bangunan strategi rakyat bangsa Arab dalam menghadapi strategi Amerika dan Zionis, yaitu sebuah strategi 'tatap muka' dimana akar masalahnya dapat dirasakan bangsa Arab, guna mengetahui siapa musuh-musuh mereka dan memahami apa target-targetnya. Kalian dapat memperingatkannya dan menolak ikut serta bersamanya. Jangan tertipu dengan makar dan tipu dayanya dan melangkahlah pada jalan yang berhadapan langsung dengannya serta sebarkanlah informasi akan perlawanannya.

Strategi 'tatap muka' berdiri kokoh serta membantu gerakan perlawanan

yang sah dan sesuai dengan undang-undang di Palestina, Irak, Afganistan dan semua negara-negara Arab dan Islam yang menentang perang. Strategi yang menolak persyaratan atas hak-hak rakyat yang muncul di bawah penjajahan, sebagaimana menolak pengakuan akan adanya penjajahan, perampasan tanah negara atau sebagiannya walaupun sudah tertulis dalam perjanjian-perjanjian yang pernah diputuskan, dimana perjanjian tersebut bagaikan sebuah fatamorgana, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga.

Kita butuh sebuah strategi 'tatap muka' yang membangkitkan semangat gerakan perlawanan rakyat untuk melakukan pemboikotan ekonomi terhadap para penjajah, membuka pendaftaran sukarelawan dalam membantu gerakan perlawanan saudara kami yang tertimpa musibah penjajahan, memberikan bantuan materil kepada mereka, membentuk komite-komite penyangga gerakan perlawanan di berbagai tanah penjuru bangsa kami, sebagai sebuah sarana perpindahan status dari hanya sekadar sokongan bantuan menjadi ikut berperanserta (musyarokah). Masalah ini adalah masalah kita bersama, dan musuh-musuh akan membidik kita semua. Dan tidaklah dikatakan adil dan mempunyai kepribadian jika kita hanya diam melihat orang pandai berbicara untuk menentang kami karena kami adalah musuh mereka.

IM menolak kudeta

Sebagaimana kita butuh kepada sebuah strategi rakyat yang menolak penurunan beberapa pemerintahan Arab dan menekan mereka agar mengangkat segala bentuk tuntutannya untuk disejajarkan dengan tuntutan rakyat, dimana pemerintahan tersebut sah dan sesuai dengan undang-undang. Strategi yang memutuskan segala kontak dan ketergantungan dengan pihak zionis dari sisi politik, ekonomi, budaya dan lain-lain. Strategi yang melipatgandakan bantuan yang ditujukan bagi ikhwan kita di Palestina dan pemerintahan terpilih mereka. Strategi yang menentang segala rencana-rencana Amerika-Zionis di kawasan Arab, terlebih lagi keikutsertaan mereka di dalamnya.

Strategi tatap muka yang menolak pengulangan penderitaan Palestina, Afganistan, Irak di negara Suriah, Iran dan Sudan atau negara-negara lainnya. Dan jika kekuatan kesewenang-wenangan dunia telah lebih maju selangkah atau lebih, maka penentangan terhadap kebebasan (liberalisme) terus akan berlanjut. Dan kepada seluruh rakyat Arab dan umat Islam agar bergerak tanpa mengulangi kekalahan lagi.


INNET/SAKSI

Kediktatoran: Sekutu Penjajahan

Tidaklah dapat disembunyikan dari setiap orang akan adanya hubungan yang erat, yang menggabungkan antara kediktatoran dan penjajahan. Kediktatoran adalah sekutu yang mengekor dari sebuah penjajahan. Hal ini telah teruji ketika kemerdekaan telah didapat dari penjajahan eropa, bahwa kemerdekaan yang sempurna tidak akan terealisasi kecuali dengan keinginan yang mendalam dari rakyat untuk memilih para pemimpinnya atau yang mewakili mereka dalam sebuah pemilihan yang bebas, dimana mereka mempercayakan kekuasaan itu kepada siapa saja dan menanggalkannya dari siapa saja dan kapan saja. Tanpa itu semua, tidak ada kemerdekaan dan kebebasan. Hanya ada ikut-ikutan dan kehinaan. Para pemimpin pemerintahan siap untuk menyerahkan kepada pihak musuh lebih banyak dari apa yang mereka pikirkan dan inginkan.

Sesungguhnya kediktatoran bagaikan sebuah tali kuat yang mengikat leher rakyat hingga hampir mati tercekik, bagaikan mengikat tubuh mereka hingga melumpuhkan segala gerak-geriknya, menggiring mereka kepada lumpur kejumudan, kekalahan dan perpecahan.

Oleh karenanya, kita membutuhkan strategi tatap muka untuk membantu gerakan perubahan Arab melawan aliansi kediktatoran dan kerusakan. Sebagaimana kita membutuhkan kekuatan perubah yang reaksioner, khususnya para hakim, jurnalis, penulis, budayawan, dosen dan mahasiswa. Mereka inilah yang menjadi ikon perubah di Mesir sekarang ini.

Kita harus mengatakan pada dunia bahwa kita adalah umat yang kaya akan ilmu agama dan risalahnya, sejarah dan peninggalannya, pemuda dan para kadernya. Kita tidak membutuhkan materi pelajaran bagaimana cara menyelesaikan permasalahan. Umat ini mundur disebabkan karena kezaliman para penguasanya dan intervensi pihak asing yang rakus lagi tercela.

Kebebasan umat dalam mengekspresikannya, ketentuan tentang akhir perjalanannya, memilih kehidupannya dengan penuh hikmah dan bijaksana tidaklah datang dari pemberian orang asing. Pemerintah juga tidak akan memberikannya dengan belas kasih, akan tetapi hal tersebut dapat dicapai dari kesadaran dan kesungguhan umat untuk kembali kepada Islam dan menyempurnakan syarat-syarat kebangkitan yang benar dan sukses.

Dan yang menjadikan rakyat berada pada jalan kebebasan dan kemerdekaan yang hakiki adalah tersebarnya kesadaran beragama yang benar, dimana kesadaran itu akan memperkaya perasaan dengan kemuliaan dan kerinduan akan kebebasan, mengokohkan kebenaran dan keadilan, dan penyamarataan budaya hak masing-masing diantara berbagai kelompok masyarakat.

Kairo, 30 Safar 1427 H/30 Maret 2006 M.

(Diterjemahkan dari Risalah Ikhwan oleh Ustadz Salman Lc.)



Dr. Azzam Tamimi,
(Direktur Institute of Islamic Political Thought, London)

Amerika Ingin Gagalkan Demokrasi di Palestina

HAMAS telah berpengalaman menjalankan aksi sosial bagi rakyat Palestina. Hamas juga mampu merekrut para teknokrat untuk menjalankan roda pemerintahan. Lalu, mengapa negara-negara Barat menolak tampilnya Hamas untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan dan kesejahteraan bagi semua golongan?

Bicaranya lembut tapi maknanya amat dalam dan mencerahkan. Pengamat kelahiran Hebron, Palestina ini terpaksa mengungsi ke negeri Barat dan kini menjabat Jurubicara *Muslim Association of Britain*. Ia cukup mengenal Indonesia karena beberapa kali sempat berkunjung dan berdialog dengan politisi di sini.

Saat ditemui kontributor Majalah SAKSI, Sigit Pramono, yang sedang melanjutkan studi di London, Inggris, ia sangat gembira. Ia berharap Indonesia bisa berperan lebih aktif dalam memecahkan persoalan dunia Islam. Ia juga salut dengan demonstrasi damai yang diikuti ratusan ribu orang di Jakarta untuk mendukung perjuangan rakyat Palestina, Irak, Bosnia atau Afghanistan. Berikut petikan wawancara yang dilakukan di sebuah warung kopi dua pekan lalu:

KEMENANGAN Hamas dalam pemilu Palestina merupakan fenomena. Menurut Anda, apa sebenarnya kunci kesuksesan Hamas?

Hamas bukan gerakan Islam konvensional. Sampai tahun 1987 gerakan Islam di Palestina yang dipelopori *Al Ikhwanul Muslimin* menaruh perhatian utama pada masalah sosial dan reformasi politik. Namun sejak maraknya *Intifadhah* pada Desember 1987 terjadi transformasi gerakan kesejahteraan sosial menjadi gerakan pembebasan nasional. Hamas adalah kombinasi dari keduanya. Hamas adalah gerakan sosial, ekonomi dan politik, tapi juga gerakan kemerdekaan nasional.

Kemenangan Hamas setidaknya dipengaruhi empat faktor. Pertama, loyalitas Hamas terhadap perjuangan Palestina tidak pernah luntur. Hamas tak pernah menyerah, apapun yang terjadi. Palestina adalah tanah kami, tanah Islam. Israel adalah bagian dari dunia Barat, mereka datang dari Eropa dan mengambil tanah dan rumah kami. Mereka tidak punya hak atas rumah kami, titik.

Yang kedua, Hamas menawarkan kesetaraan, antidiskriminasi kepada seluruh warga Palestina, termasuk juga kepada warga Kristen. Hamas tidak hanya memberikan pelayanan kepada pendukungnya saja, tapi kepada semua yang membutuhkan. Ketiga, warga Palestina tidak puas terhadap pemerintahan Fatah yang penuh dengan korupsi. Orang-orang Palestina membandingkannya dengan Hamas yang bersih. Tak seorang pun dari Hamas yang menjadi kaya dari uang yang diperoleh dari rakyat. Jika ada yang kaya, itu karena memang mereka memiliki warisan atau pengusaha yang sukses.

Alasan keempat adalah semangat Islam. Hal ini sejalan dengan mayoritas warga Palestina yang menginginkan jadi muslim yang baik. Hamas membawa kembali Islam ke dalam kehidupan. Apa yang Hamas bicarakan tidak jauh dari nilai-nilai Islam, syariah, dan jalan menuju ketakwaan.

Anda menyebut transformasi dari gerakan sosial menjadi gerakan pembebasan nasional. Tapi, keikutsertaan Hamas dalam pemilu bukankah transformasi dari harakah jihad menjadi gerakan politik?

Satu-satunya jalan menghadapi Israel adalah dengan berjuang, berjihad sampai orang-orang Israel mengakui hak-hak warga Palestina. Tidak ada jalan lain. Tapi cara berj-

BIODATA

Nama : Azzam Tamimi
TTL : Hebron, Palestina, 15 Maret 1955
Status Marital Menikah dan dikaruniai seorang anak perempuan dan dua laki-laki
Pendidikan:
Doktor bidang politik dari *University of Westminster*, London
Pengalaman Profesional:
1. Dosen senior, *The Markfield Institute of Higher Education*, Leicestershire, sejak September 2000 2. Direktur *the Institute of Islamic Political Thought*, London. Sejak Juli1999. 3. Peneliti di *Centre for the Study of Democracy, University of Westminster*, Inggris. September 1992-Juni 1999. 4. Direktur *Liberty for the Muslim World*, London, U.K. Februari-July 1999. 5. Direktur *Islamic Movement Parliamentary Office*, Amman, Jordan. Januari 1990-Desember 1991.
Buku:
1. *Rachid Ghannouchi, Democrat within Islamism*, Oxford University Press, New York, Autumn 2001 2. *Islam and Secularism in the Middle East* (ed.), Hurst, London. and NY Univ Press in New York, Autumn 2000 3. *Power-Sharing Islam?* (ed.), London 1993.4. *Musharakat al-Islamiyin Fis-Sultah* (ed.), London 1994. 5. *Ash-Shar'iyah as-Siyasiyah fil-Islam* (Political Legitimacy in Islam) (ed.), London 1997.

uang warga Palestina adalah melalui demokrasi, dengan meyakinkan orang-orang Palestina untuk memilih secara yang bebas program-program Hamas. Beberapa orang merasa bingung dengan hal ini. Mereka pikir ini adalah sebuah kontradiksi. Beberapa pemimpin Barat mengatakan, tak ada ruang untuk demokrasi bagi kelompok yang menggunakan kekerasan. Itu benar-benar penilaian yang salah.

Dalam menghadapi pendudukan, Hamas adalah gerakan jihad. Hamas sukses dalam pemilihan umum, bukan berarti Hamas menyerah dalam perjuangan bersenjata. Tak ada yang berubah. Kita hanya memanfaatkan kesempatan untuk mengakhiri kekerasan.

Apa hal itu tidak menguatkan tuduhan Barat bahwa Hamas gerakan yang mengusung kekerasan?

Harus dibedakan, antara gerakan yang memilih kekerasan atau kekuatan bersenjata untuk mencapai tujuannya, dengan gerakan yang telah ditekan untuk menggunakan kekuatannya oleh pihak asing. Hamas adalah gerakan yang menaruh perhatian terhadap masalah-masalah sosial. Inilah yang menjadikan Hamas turut terlibat dalam pendidikan, mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat universitas. Hamas juga mendirikan pusat-pusat pelatihan, klinik kesehatan, panti-panti rehabilitasi dan lembaga-lembaga yang dibutuhkan masyarakat.

Jadi kekerasan yang terjadi di Palestina bukan disebabkan persaingan kekuatan, atau kondisi yang sengaja diciptakan. Tapi itu adalah bentuk perlawanan terhadap penguasaan wilayah dan tindak kekerasan yang dilakukan Israel.

Bagaimana kondisi Palestina setelah Hamas memenangkan pemilu dan memulai pemerintahannya baru?

Masyarakat Palestina sekarang mengalami kesulitan. Akibat dukungannya kepada Hamas, mereka mendapat hukuman dengan terhentinya bantuan dari dunia luar. Hamas juga harus menghadapi kesulitan karena Otoritas Palestina dibatasi kesepakatan Oslo 1993. Kesulitan ditambah dengan adanya 140 ribu pegawai yang harus digaji pemerintah. Amerika Serikat (AS) dan Eropa sebenarnya tahu apa yang harus mereka lakukan. Jika mereka mendukung Hamas, akan segera terlihat dukungannya kepada organisasi yang selama ini dilabeli teroris. Jika mereka tidak mendukung Hamas dan menghukum warga Palestina, maka kemungkinan pemerintahan akan kolaps dan terjadi kerusuhan di mana-mana.

Ini sulit. Tapi kesulitan ini bukan diciptakan Hamas. Oleh karena itu saya selalu mengatakan, jika proyek ini gagal, jika demokrasi di Palestina gagal dan jika Hamas tidak mampu mengatasi hal ini, orang-orang Palestina akan tahu kegagalan ini bukan karena Hamas. Kegagalan tersebut disebabkan pihak-pihak yang tidak suka terhadap Hamas.

Anda yakin Hamas bisa menyelesaikan masalah itu?

Masalahnya bukan dengan kemampuan atau ketidakmampuan Hamas untuk memerintah. Itu bukan masalah, Hamas mampu memerintah. Hamas telah berpengalaman dalam penanganan masalah sosial dan lain sebagainya sebagaimana selama ini dilakukannya di Palestina. Jika Anda memiliki pandangan yang jernih, secara jujur saya katakan, Anda tak perlu khawatir akan hal ini. Hamas memiliki banyak orang profesional, akademisi, dan kalangan bisnis yang mampu mengerjakan tugasnya dengan sangat baik.

Sebagian besar Menteri di kabinet adalah para teknokrat. Ini yang memang seharusnya dilakukan. Mereka dipilih bukan karena kedekatan atau karena selama ini mendukung gerakan. Yang diperlukan adalah orang-orang yang bisa bekerja dengan baik. Orang-orang yang bisa mengkombinasikan kualifikasi yang baik dengan profesionalisme begitu pula dengan kejujurannya.

Menurut Anda apa kesulitan Hamas dan gerakan Islam lain ketika bergerak di bidang politik?

Gerakan nonpolitik memiliki dinamika yang berbeda jika dibandingkan dengan gerakan politik. Itu menjadi masalah sangat serius dalam pergerakan Islam. Saya mendengar banyak tentang ini. Saya menulis hal ini pada tahun 1999 tentang gerakan Islam di Yordania. Kesulitannya, gerakan Islam memiliki idealisme yang berbeda. Ketika gerakan Islam memasuki dunia politik dan mengikuti proses demokrasi, mereka mengalami pertarungan antara idealisme dengan kenyataan.

Ketika gerakan Islam masuk ke parlemen, mereka harus terlibat dalam aturan main yang ada. Mereka tidak memiliki kunci dan mekanisme untuk mengontrol permainan itu. Oleh karena itu gerakan Islam yang terjun di bidang politik harus menjelaskan tentang batas-batas apa yang bisa mereka lakukan dan apa yang tidak. Mengapa mereka tidak bisa berbuat melewati batas-batas tersebut? Itulah yang harus dijelaskan secara rinci kepada masyarakat.

Begitu pula di Palestina, Hamas sebelumnya tidak berbicara tentang pembentukan negara Islam, tapi berbicara tentang upaya perlawanan terhadap pendudukan, tentang bagaimana mewujudkan pemerintahan yang bersih, tentang reformasi dan lain-lain. Ini yang sedang dilakukan.

Apa upaya Hamas atau gerakan Islam secara umum untuk menghilangkan kesan radikal dalam rangka meraih dukungan domestik dan internasional?

Di bulan-bulan awal pembentukannya, Hamas menyusun dan memperkenalkan dokumen dan piagam gerakan yang merefleksikan opini dominan gerakan Islam pada masa itu. Setahun kemudian, Hamas menyadari apa yang terdokumentasi dalam piagam deklarasi tidak merefleksikan realitas yang ada dari gerakannya. Meski kemudian Hamas tampil sebagai gerakan sosial, membantu korban kekerasan dan pendudukan. Namun orang lain, terutama orang Barat, menilai Hamas dari apa yang ada dalam piagam dan dokumen Hamas, bukan apa yang telah dilakukan Hamas di lapangan atau seruan para pemimpinnya.

Berkaca dari hal ini, gerakan-gerakan Islam di Mesir, Malaysia, Indonesia dan tempat-tempat lain harus menampilkan piagam yang merefleksikan pandangannya terhadap realitas, tanpa harus melakukan kompromi dalam masalah nilai. Kita tidak membicarakan tentang masalah nilai, tapi yang kita bicarakan adalah penggunaan bahasa. Bagaimana mengkonversi ide dengan bahasa yang dimaknai positif oleh publik.

Berbicaralah tentang Islam dalam nilai-nilai universal. Ketika Anda mengatakan Islam adalah solusi. Tentu Islam adalah solusi. Saya dan Anda meyakininya, tapi bagaimana menampilkannya dalam bahasa yang luwes kepada masyarakat? Itulah tantangan sebenarnya. Gerakan Islam yang memasuki dunia politik harus melakukannya. Ini juga menjadi kesulitan bagi Hamas, tapi berhasil dilakukan.

Secara umum, apa sebenarnya isu utama gerakan Islam saat ini?

Gerakan Islam memiliki masalah dalam hubungan internasional. Apa yang sudah kita lakukan dengan komunitas internasional? Karena kita tidak punya konfederasi internasional. Kita selalu *inworld looking*. Mungkin kita bisa berhubungan dengan saudara-saudara kita di Indonesia, tapi bagaimana dengan yang lain? Ba-

gaimana kita berhubungan dengan bangsa-bangsa lain, bagaimana kita bernegosiasi dengan mereka?

Masalah hubungan internasional ini menjadi isu utama dalam gerakan Islam yang bergerak dalam bidang politik. Masalah ini erat kaitannya dengan kemampuan kita di bidang *Public Relation* (PR) dan media massa. Kita tidak ahli dalam masalah ini. Oleh karena itu, yang terpenting sekarang adalah bagaimana di antara gerakan Islam yang ada bisa berbagi pengalaman. Siapa yang memiliki pengalaman dan kemampuan sangat perlu untuk menularkannya. Bagaimana berbicara dengan para politisi, bagaimana menghadapi media dan wawancara, bagaimana merespon isu? Beberapa orang melihatnya sebagai hal mudah. Tapi kami melihatnya bukan hal mudah, apalagi ketika kita ada di depan kamera. Sekarang, inilah yang menjadi isu utama, masih banyak yang harus kita kerjakan di bidang ini.

Hal lain yang sangat penting adalah masalah ekonomi. Satu hal di mana satu pihak Islam memiliki akses, sementara yang lainnya tidak, yaitu konsep *civil society*. Ini adalah konsep yang sebelumnya dimonopoli kaum sekuler. Tapi sekarang, kenyataannya ini adalah konsep Islam (masyarakat madani). Yang dibutuhkan sekarang adalah bagaimana membagi dan menerapkan konsep itu untuk membangun kekuatan paralel di bidang ekonomi. Sehingga ketika kita ditekan, kita tidak kesulitan.

Dalam buku Anda, "*Power Sharing Islam?*" ada tanda tanya. Apa Anda ingin menunjukkan sisi gelap bagaimana Islam berkoalisi dengan pihak lain?

Buku itu didasarkan perhatian ketika saya berada di London sekitar tahun 1993. Pada waktu itu banyak perdebatan mengenai: apakah gerakan Islam bisa loyal terhadap proses demokrasi. Salah satunya adalah peristiwa yang terjadi dalam tragedi demokrasi di Aljazair (1991-1992). Peristiwa itu menjadi kenangan buruk bagi gerakan Islam yang turut serta dalam proses demokrasi. Dalam *workshop* yang kami selenggarakan, muncul perdebatan akademis tentang demokrasi dan gerakan Islam. Pembicara menilai perdamaian di Aljazai masih jauh jika elemen yang ada di sana (termasuk gerakan Islam) menolak demokrasi. Maka, muncul isu tentang *power sharing* (pembagian kekuasaan).

Kita menerima konsep *power sharing* melalui keikutseertaan dalam pemerintahan non-Islam dan berpartisipasi dalam pemilu, meskipun di sana ada banyak partai yang bukan Islam, sekuler. Saya pikir, sekarang, setelah lima tahun, pertanyaan itu telah terjawab. Tak seorangpun mempertanyakan lagi hal tersebut. Karena hal itu telah terbukti di Indonesia, Mesir, Nigeria, Kuwait, Yordania, Yaman, Palestina, di Pakistan dan di mana-mana.

Bagaimana upaya membangun hubungan dengan Eropa di satu sisi dan Blok Islam seperti OKI, juga dengan muslim di Asia Tenggara? Menurut Anda, Indonesia dan Malaysia bisa memberikan kontribusi bagi dunia Islam?

Selama ini memang AS melakukan tekanan kepada gerakan Islam. Kita harus membuktikan bahwa gerakan Islam tidak memusuhi siapa pun di dunia dan sangat terbuka untuk bekerja sama dengan siapapun, dengan landasan pengakuan dan saling menghargai. Masalah kita dengan AS karena kebijakannya, bukan dengan orang AS-nya. Jika kebijakan mereka berubah menjadi adil, kita sama sekali tak punya masalah dengan mereka.

Kita juga harus membicarakan tentang nilai-nilai absolut kita yang harus kita pertahankan. Sehingga AS dan Eropa mengetahui di mana kita berdiri atau seperti apa sikap kita dan ke mana kita tidak akan pergi. Contohnya Hamas, AS mengatakan bahwa pihaknya tidak akan mengakui Hamas sampai Hamas mengakui Israel. Hamas mengatakan "*Go to hell... go to hell... go to hell*".

Kita tidak akan mengakui Israel, kita tidak akan menghentikan perlawanan, dan kita tidak akan menyetujui kesepakatan yang menurut pertimbangan kita merugikan orang banyak Mereka punya kepentingan, kita juga punya kepentingan, dan ada kemungkinan untuk melakukan negosiasi. Tapi ada ruang di mana kita tidak mungkin bernegosiasi. Contohnya, AS tidak punya hak untuk mengintervensi pendekatan kultural kita, bagaimana kita mendidik anak-anak kita, bagaimana kita menjalani hidup. Itu bukan urusan mereka. Jika ada pelanggaran terhadap hak asasi, maka upaya AS tersebut adalah pelanggaran terhadap hak asasi.

Hal lain yang harus kita lakukan adalah membuka saluran dengan kekuatan lain. Rusia sangat tertarik untuk berperan dalam politik kita. Kenapa tidak? Jika kita bisa berkompromi, kita bekerja sama dengan Rusia. Begitu pula Cina, India dan bangsa-bangsa lain di dunia. Kita juga perlu menguatkan hubungan dengan institusi kemasyarakatan (LSM) di AS dan Eropa. Banyak orang di AS dan Eropa yang simpati dengan perjuangan kita dan tidak setuju dengan kebijakan negara mereka.

Bagaimana dengan Saudi Arabia, mungkin secara bilateral mereka mau memberi dukungan terhadap Hamas?

Saudi Arabia di bawah pengaruh AS. Utusan Hamas telah berkunjung ke Saudi Arabia dan membicarakan tentang masalah kerjasama dan dukungan. Mereka berjanji akan memberikan dukungan. Saya tahu banyak pemimpin di sana yang berkeinginan membantu Hamas. Tapi mereka takut terhadap AS. Saya tidak yakin bagaimana ini bisa berhasil. Tapi jika pemerintah Saudi, setidaknya memberikan kebebasan secara individual, maka banyak individu yang berkeinginan membantu Hamas.

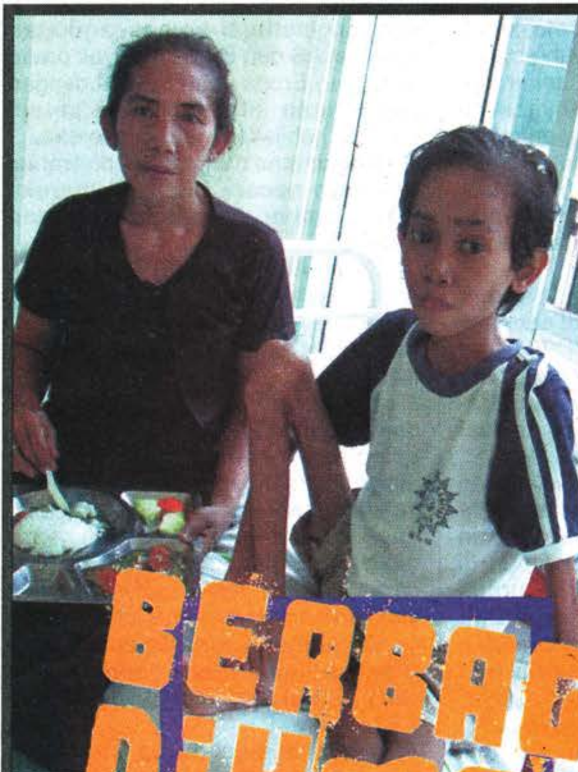
Bagaimana hubungan dengan Amerika Latin, karena saat ini mereka juga menentang kepentingan AS?

Ya, kita juga harus membuka hubungan dengan pihak Amerika Latin. Ini adalah begian dunia yang belum cukup kami eksplor. Saya tidak tahu, apakah Indonesia sudah mengenal dan berhubungan baik dengan Amerika Latin. Terus terang, bisa dikatakan di dunia Arab, kita baru saja menemukan Amerika Latin.

Keberhasilan revolusi Iran Islam (1979) memberi spirit global terhadap gerakan Islam, sekarang giliran Palestina dengan Hamasnya. Bagaimana melahirkan dukungan solid, mengingat pengalaman di Afghanistan dan Bosnia-Herzegovina, dimana kekuatan Islam dipecah-belah setelah kemenangan diperoleh?

Kemenangan Hamas adalah sukses bagi umat Islam di seluruh dunia. Ketika revolusi Iran berhasil, kita juga merayakan ini, karena kita melihatnya sebagai keberhasilan Islam dalam mengusir setan. Sekarang kemenangan Hamas telah mempengaruhi dan menginspirasi orang-orang di seluruh dunia, karena warga telah bersimpati dengan Hamas. Isu Hamas telah menjadi isu penting bagi kaum muslim di seluruh penjuru dunia.

Demokrasi sepenuhnya kompatibel dengan Islam. Karena menjamin kebebasan untuk memilih bagi manusia. Orang-orang yang punya nalar, tak akan memilih sesuatu yang salah. Mereka akan memilih yang akurat dan baik. Tugas kita mengisi demokrasi dengan nilai-nilai transendental dan universal Islam. ❑





PERNYATAAN SIKAP MEI 2006

REALITAS hari ini, bangsa yang dalam konstitusi tertingginya mencantumkan bahwa anggaran pendidikan dialokasikan sebesar 20% dari APBN dan APBD ternyata hanya mimpi di siang bolong. Peningkatan kualitas pendidikan dan pendidikan gratis bagi rakyat miskin hanyalah janji belaka.

Selain itu, penegakkan supremasi hukum atas pelanggaran HAM dan kasus korupsi belum sepenuhnya menjadi komitmen pemerintah, di sisi ekonomi Indonesia belum juga bangkit dari krisis, hutang luar negeri kian bertambah. Gerbong reformasi yang telah didorong mahasiswa 1998 lalu seakan dikhianati oleh para pemegang kebijakan.

Bersamaan dengan momentum bulan Mei sebagai hari bersejarah bagi bangsa Indonesia dengan Reformasi sebagai salah satu bagiannya, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Universitas Mataram menyatakan sikap agar pemerintah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Realisasikan anggaran pendidikan sebesar 20% sebagai bentuk amanat Undang -undang Dasar 1945.
2. Tingkatkan kesejahteraan, kualitas dan kuantitas guru serta pemerataan distribusi guru.
3. Usut koruptor di bidang pendidikan dan pungutan liar dunia pendidikan.
4. Pendidikan gratis untuk rakyat miskin.
5. Optimalkan penanganan pendidikan bagi daerah tertinggal, daerah konflik dan daerah bencana.
6. Tolak hutang baru dan hapus hutang lama.
7. Tolak Revisi Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
8. Berantas dan sita aset koruptor.
9. Tegakkan HAM
10. Revitalisasi kinerja aparat penegak hukum
11. Segera sahkan RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi

IWAN WAHYUDI
KAMMI Komisariat Universitas Mataram, NTB

Pemberitahuan:
Mohon maaf selama dua pekan terakhir telepon rumah saya **(021.87707268.)** tidak dapat dihubungi karena kerusakan jaringan. Namun sekarang sudah bisa dihubungi kembali.
Mashadi

SEGERA PUTUSKAN STATUS KEANGGOTAAN DAWAM RAHARDJO

MENGINGAT sepak terjangnya yang sudah keterlaluan dalam melakukan pembelaan terhadap kelompok sesat Ahmadiyah, dan berbagai ucapannya yang menyudutkan umat Islam Indonesia, Front Penanggulangan Ahmadiyah dan Aliran Sesat (FPAS) mendesak Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah agar memecat Dawam Rahardjo dari Muhammadiyah.

FPAS telah mendatangi PP Muhammadiyah, Rabu (3/5) lalu dan mendesak PP Muhammadiyah agar segera menentukan sikap. Kepada delegasi FPAS, Wakil Ketua PP Muhammadiyah, Goodwil Zubair mengatakan bahwa hampir setiap hari ada warga Muhammadiyah yang mengadukan masalah Dawam Rahardjo kepada PP Muhammadiyah. Secara individu, sejumlah anggota PP Muhammadiyah juga sudah berpendapat agar Dawam Rahardjo segera dipecat secara resmi dari keanggotaannya di Muhammadiyah. Untuk itu, Goodwil berjanji akan segera menuntaskan masalah Dawam secara organisasi.

Dalam pertemuan tersebut, TIM FAKTA (Forum Antisipasi Pemurtadan), juga menyerahkan bukti-bukti ceramah Dawam Rahardjo (dalam bentuk VCD dan transkrip ceramah), di hadapan Jemaat Kristen di Balai Sarbini Semanggi Jakarta pada 28 April 2006 lalu. Di antara isi ceramahnya, Dawam menyatakan, bahwa Menteri Agama RI harus segera diganti. Dan penggantinya sebaiknya bukan dari kalangan Muslim, tetapi dari golongan minoritas. "Kalau itu berasal dari kelompok agama yang mayoritas, wah, itu pasti dia cenderung untuk selalu melanggar, karena merasa berani dan merasa kuat," kata Dawam. Ia juga menegaskan, bahwa kebebasan beragama di Indonesia harus diperjuangkan, termasuk kebebasan untuk tidak beragama.

HM ARU SYEIF ASAD
Humas FPAS
Komp. Dokter Jl H. Baping Ciracas, Jakarta Timur

AUDIT DISTRIBUSI PUPUK

KELANGKAAN dan tingginya harga pupuk belakangan ini disinyalir karena permainan distributor. Oleh karena itu pemerintah harus melakukan audit komprehensif terhadap sistem distribusi pupuk, termasuk para distributornya. Hal ini penting agar harga dan ketersediaan pupuk tetap terjamin.

Hal krusial yang harus diaudit adalah validitas atau kebenaran data, kemampuan dan wilayah distribusi serta hal lain yang menunjukkan kredibilitas distributor seperti akuntabilitas dan transparansi.

Masalah pupuk bukan hanya lemahnya sistem distribusi tetapi menyangkut berbagai hal dari hulu sampai hilir. Mulai dari bahan baku, proses produksi sampai distribusi semuanya menyimpan masalah yang tak kunjung selesai.

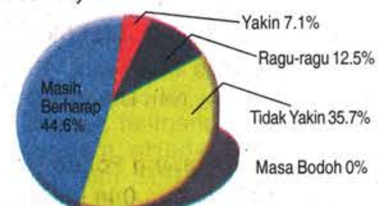
Untuk mengatasi masalah terkait ketersediaaan bahan baku, pemerintah harus melakukan terobosan agar gas selalu tersedia dalam jumlah yang cukup dan harga yang ekonomis. Janganlah kita terus memacu ekspor gas, sementara industri pupuk kita megap-megap kekurangan gas. Selain itu, sejumlah pabrik pupuk yang sudah tua harus segera diremajakan agar dapat terus berproduksi untuk mencukupi kebutuhan pupuk yang terus meningkat.

Untuk mengatasi kelangkaan pupuk pada musim tanam tahun ini, banyak hal yang bisa dilakukan, salah satunya pemupukan secara tepat. Pemerintah perlu mengadakan penyuluhan intensif kepada petani agar melakukan pemupukan secara tepat waktu, tepat jumlah dan tepat jenis.

Pemerintah juga harus melakukan industrialisasi pupuk organik, agar para petani tidak selalu tergantung pada pupuk buatan. Jika pupuk organik diproduksi secara massal akan menimbulkan efek duplikasi yang besar dan positif dalam industri pertanian dan perdagangan. Sekarang ini kita sangat tergantung dengan pupuk buatan padahal pupuk organik menyimpan potensi ekonomi yang luar biasa.

UMUNG ANWAR SANUSI
Anggota Komisi IV DPR RI/FPKS

Delapan tahun reformasi berlalu, apakah 6 visi reformasi (adili Soeharto dan kroni-kroninya, berantas KKN, hapus dwifungsi ABRI, otonomi daerah, tegakkan supremasi hukum, amandemen UUD 45) bisa terlaksana?



Poling www.majalahsaksi.com tanggal 4-15 Mei 2006

REDEFINISI Gerakan REFORMASI



INNET/SAKSI

Reformasi mentok di tengah jalan. Pembebasan mantan Presiden Soeharto dari jerat hukum menjadi puncak kematian gerakan itu. Konsolidasi rezim lama menemukan bentuknya yang sempurna. Apa kabar gerakan rakyat?

REFORMASI makin jauh dari harapan. Tepat di ulang tahun Reformasi kedelapan Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla (SBY-JK) memberi kado "istimewa": Penghentian proses hukum mantan Presiden Soeharto. Padahal, pengadilan terhadap mantan penguasa orde baru itu merupakan salah satu agenda utama Gerakan Reformasi 1998 yang dimotori para mahasiswa.

Rencana kontroversial itu terang memicu kontra. Penolakan dan kecaman datang dari sejumlah mantan aktivis 1998, LSM dan beberapa partai politik. Mantan Ketua Senat Mahasiswa Universitas Indonesia, Rama Pratama, menilai rencana pengampunan dan penghentian penyidikan atas kasus Soeharto melanggar ketetapan (TAP) MPR, mencederai rasa keadilan masyarakat dan melanggar prinsip equality before the law (kesetaraan dalam hukum). "Ini akan menjadi preseden buruk bagi komitmen penegakkan hukum," jelas Rama pada SAKSI.

Dalam konferensi pers bersama sejumlah LSM diantaranya YLBHI, Kontras dan ICW di Jakarta, pekan lalu, kalangan aktivis demokrasi itu menyatakan, menutup begitu saja kasus Soeharto bisa menjadi kesalahan politik yang fatal dan memicu berbagai kerumitan baru. "Karena itu apapun keputusan terhadap Soeharto harus didasarkan pada penilaian yang seobjektif mungkin," kata Koordinator Kontras Usman Hamid. Kalangan LSM itu menilai pengadilan secara in abstentia terhadap mantan Presiden Soeharto bisa dijadikan alternatif.

Hal senada diungkap Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (FPKS) Mahfudz Siddiq. Dalam keterangan persnya Mahfudz menegaskan, pemerintah tidak semestinya mengendapkan kasus Soeharto bersamaan peringatan sewindu tragedi Trisakti. Peringatan kali ini seharusnya dijadikan momen bagi pemerintah untuk memenuhi tuntutan 6 agenda reformasi, yang salah satunya adalah pengadilan terhadap Soeharto. Hal itu disampaikan Mahfuz pada SAKSI lewat pesan pendek yang disampaikan dari Nairobi, Kenya (12/5/06).

Anehnya, tak ada aksi protes besar-besaran terhadap rencana itu. Padahal, di awal reformasi tuntutan pengadilan terhadap Soeharto kencang disuarakan oleh mahasiswa. Bahkan kerap berakhir dengan bentrokan antara aparat kepolisian dengan para demonstran. Berlarut-larutnya proses pengadilan terhadap Soeharto oleh rezim berkuasa tampak menguras energi mahasiswa dan rakyat. Hingga kini mantan penguasa orde baru dan kroni-kroninya tak tersentuh hukum.

Memang, dari sejumlah elemen mahasiswa yang dihubungi SAKSI tampak lebih bersikap realistis. Sebutlah Liga Mahasiswa Nasional Demokrasi (LMND) yang dulu dikenal radikal, kini tampat lebih moderat. Mereka tak lagi tabu menempuh jalur konstitusi. Meski jargon revolusi tetap menjadi jalan utama, namun mereka tak menafikan kesertaan dalam proses pemilu.

"Kita tetap meyakini solusi bagi seluruh problema yang ada di In-

donesia adalah dengan jalan revolusi. Tapi, revolusi demokratik bagi kami bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, metode pengambilan kekuasaan dengan cara ekstra-parlementer. Kedua, bila situasi politik tidak memungkinkan, maka yang bisa dilakukan dengan cara mengintervensi momentum-momentum politik, yaitu pemilu," kata Ketua LMND, Lalu Hilman pada Angga F. Ortega dari SAKSI.

Bila keputusan itu dilaksanakan SBY-JK, akan menambah panjang deret kegagalan pemerintah di era reformasi dalam menuntaskan agenda demokratisasi di Indonesia. Gerakan reformasi 1998 mencanangkan enam visi reformasi, yaitu penegakan supremasi hukum melalui pengadilan terhadap Soeharto dan kroni Orde Baru, Pemberantasan KKN, cabut dwi fungsi ABRI/TNI, amandemen UUD 1945, otonomi daerah yang seluas-luasnya, dan penegakan budaya demokrasi nasional yang egaliter.

Memang beberapa tuntutan tampak direspon oleh penguasa, seperti pencabutan dwi fungsi TNI, amandemen UUD 1945, dan pemberian otonomi daerah. Meski, upaya reformasi di beberapa bidang strategis itu masih mencerminkan kompromi politik pragmatis, dan masih dipenuhi kepentingan status quo. Dalam amandemen UUD 1945 misalnya, menurut Direktur Eksekutif Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia (PSHK), Bivitri Susanti, masih banyak kelemahan. "Dari segi substansi, misalnya, masih belum jelas kerangkanya mau dibawa kemana," ujar Bivitri.

Begitu pula tuntutan pengapusan dwi fungsi TNI, belum sepenuhnya dibangun di atas persfektif reformasi. Ide penghapusan komando teritorial (Koter) sebagai simbol sikap refresif penguasa orde baru masih mentok. Juga soal bisnis TNI yang belum tuntas aturannya. Repotnya, SBY di masa kampanye pernah menyatakan menolak ide penghapusan komando teritorial TNI. Menurutnya, komando teritrotial TNI merupakan bagian dari penjabaran sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta yang diterapkan TNI dalam rangka membangun sistem pertahanan.

Kekerasan oleh aparat kepolisian di sejumlah tempat juga mencerminkan reformasi di institusi keamanan sebatas retorika. Atas nama perburuan teroris, penangkapan terhadap para aktivis Islam tanpa prosedur yang benar masih terjadi. Di era reformasi ini, wajah aparat keamanan masih menakutkan bagi sebagian kalangan masyarakat. Komitmen perubahan di satu sisi, namun konsolidasi di sisi yang lain.

Dari sejumlah elemen rakyat yang ditemui SAKSI, mereka mengungkapkan hal serupa, belum ada perubahan berarti yang dirasakan rakyat. Dengarlah pendapat Koordiantor Penyanyi Jalanan (KPJ) Anto Baret, yang bermarkas di Bulungan Jakarta Selatan dan Koordinator Slankers Jakarta, Dibo Piss. Baik Anto maupun Dibo merasakan hal sama, belum ada perubahan signifikan yang dirasakan rakyat. Jangan ditanya soal kesejahteraan rakyat, masih jauh panggang dari api.

"Reformasi ini sudah berjalan 8 tahun dan bagi saya sama saja, pemberantasan korupsi, ibarat bukit yang banyak pohon, tetapi yang ditebang cuma pohon-pohon yang kecil.yang ngambil uang banyak, seperti BLBI masih banyak yang dilepas, yang disikat malah kasus-kasus yang kecil-kecil saja," ujar Anto pada M. Dian Akbar dari SAKSI.

Hal senada diungkap pengamat politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Dr. Indria Samego. Menurut Indria, jalannya pemerintahan SBY memang tidak secepat yang diharapkan, karena ada sejumlah faktor yang menjadikannya begitu, di antaranya permasalah yang diwarisi rezim terdahulu terlalu banyak.

"SBY dan JK banyak mengumbar janji, tetapi ia tidak mampu berjalan sesuai dengan janji-janjinya, ia harus melakukan kompromi-kompromi politik. Sehingga janji itu hanya tinggal janji, Tahun kedua kepemimpinan SBY-JK ini masih belum maksimal, dan belum diterima secara luas, bahkan di beberapa poling terakhir popularitasnya merosot," ulas Indria pada SAKSI.

Indria pun memprediksi elemen-elemen rakyat yang berpengaruh terhadap konstalasi menjelang Pemilu 2009. Menurut Indria, kelompok buruh, kaum miskin kota dan pengangguran akan memberi pengaruh signifikan. "Yang paling strategis adalah gerakan-gerakan buruh, kaum miskin kota dan pengangguran. Mereka banyak dan sangat miskin informasi. Buruh akan tetap memperjuangkan kepentingan mereka, dan ada juga kemungkinan di pakai oleh elemen-elemen tertentu yang akan memanfaatkan mereka," tandas Indria.

Tampaknya, perlu defenisi ulang gerakan reformasi agar kembali pada rel semula. Yang paling berkepentingan tentu saja kelompok mahasiswa, karena merekalah pemberi saham terbesar terhadap perubahan yang terjadi. Di luar itu berserakan gerakan-gerakan rakyat seperti LSM, gerakan buruh, petani dan nelayan, kaum intelektual dan profesioanal, seniman, gerakan ekonomi rakyat, dan lain-lain.

Kini, transisi seperti menemui jalan buntu. Persis yang yang diteorikan oleh Guillermo O'Donnell dan Phillipe C Schmitter dalam buku tetraloginya yang terkenal, Transisi Menuju Demokrasi. O'Donnell dan Schmitter mengingatkan rangkaian kemungkinan dan ketidakpastian dari sebuah proses transisi politik. Transisi dari rezim otoriter menuju "sesuatu yang lain", yang sebenarnya tidak pasti.

"Sesuatu" itu bisa pemulihan suatu demokrasi politik atau malah restorasi bentuk baru —yang mungkin lebih buruk—dari rezim pemerintahan otoriter. Hasilnya bisa menjadi kekisruhan, yakni sekadar penggiliran kekuasaan, namun gagal menyodorkan alternatif penyelesaian untuk keluar dari krisis multidimensi.

Empat presiden yang berkuasa pasca Soeharto tak mampu menuntaskan agenda refromasi. Yang terjadi malah sebaliknya, konsolidasi kekuatan-kekuatan lama hingga menemukan bentuknya yang sempurna di era SBY-Kalla. Jarum sejarah berbalik arah ke masa orba, mulai dari menarik pegawai negeri sipil (PNS) dan TNI ke panggung politik, hingga pembebasan Soeharto!

Suhud Alynudin

Melawan Tirani Sampai ke Lobang Kubur

Aktivis mahasiswa dan kaum muda terbelah dalam kotak ideologis. Kasus Soeharto membangkitkan kesadaran kolektif mereka. Tuntut mundur Jaksa Agung sampai mosi tidak percaya buat pemerintah.

INET/SAKSI



RENCANA pemerintah untuk menghentikan peradilan kasus korupsi Soeharto telah membakar emosi mahasiswa di seluruh penjuru Tanah Air. Maklum, mereka masih berduka memperingati kepergian empat orang kawannya dari Universitas Trisakti, Jakarta yang ditembak aparat delapan tahun silam. Belum lagi nyawa rakyat yang melayang sepanjang kerusuhan Mei 1998, termasuk para aktivis yang diculik dan sampai sekarang belum kembali ke rumah. Entah di mana kubur mereka?

Daftar dosa penguasa Orde Baru itu akan sangat panjang, bila ditambah dengan korban pembantaian umat Islam di Tanjung Priok, Jakarta (1984), Talangsari, Lampung (1989), dan pembunuhan misterius lainnya. Belum terhitung para mubaligh dan aktivis kampus yang dipenjara dan dicabut haknya selama 32 tahun Orba berkuasa. Kata memaafkan mungkin mudah diucapkan, terutama oleh mereka yang belum pernah sedikitpun mengalami penindasan politik dan militer. "Apanya yang mau dimaafkan, wong pernyataan bersalah saja belum dibuktikan di pengadilan," cetus Mochtar Beni Biki, adik Amir Biki yang menjadi korban tragedi Priok.

Logika serupa kini memenuhi benak aktivis mahasiswa dan organisasi pemuda yang terlibat langsung melengserkan Soeharto dan mendorong gerakan reformasi. Posisi mahasiswa sebagai kelompok penekan hingga kini masih urgen. Belakangan tahun memang meredup. Bahkan terlihat cerai-berai, meski tuntutan untuk mengadili Seoharto terus menggema.

Tuntutan itu bak teriakan di padang pasir, karena Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah memutuskan untuk mengendapkan kasus Soeharto, setelah Jaksa Agung menutup perkara dan mencabut putusan cekal. Mantan orang nomor satu di masa Orba itu kini bebas mau pergi ke mana saja.

Fenomena redupnya gerakan mahasiswa menjadi ironi. Apalagi kalau melihat evaluasi pelaksanaan Agenda Reformasi yang terlihat berjalan lambat, dan cenderung mandek. Itu tentu memunculkan kegelisahan para aktivis mahasiswa yang masih mengusung idealisme murni.

Ketua Himpunan Mahasiswa Islam MPO, Mudzakkir Djabir, mengakui proses reformasi tidak mengalami kemajuan berarti. "Pemerintahan sekarang sepertinya menjadi perpanjangan dari rezim Orba," tukas Djabir. Tapi, apa daya gerakan mahasiswa sendiri masih terlalu lemah untuk meluruskan keadaan yang bengkok.

"Agenda kami tetap mengkonsolidasikan internal organisasi, lalu mencoba membangun aliansi dengan elemen gerakan prodemokrasi lainnya. Kita masih punya harapan bisa melakukan perubahan melalui aksi massa ekstraparlementer," Djabir sedikit optimis. Sikap realistis akan mengarahkan tokoh mahasiswa dan kaum muda agar segera melakukan otokritik. Betapa banyak pekerjaan rumah yang harus dibenahi terlebih dulu.

"Kalau ada gerakan turun ke jalan, itu berlangsung sporadis dan hanya sebatas elemen tertentu saja. Tidak dilakukan secara massif, dan bersama-sama dengan elemen gerakan lainnya," ungkap Ketua Umum BEM UI, Azman Muamar, sebelum menyampaikan pandangannya dalam acara Diskusi Antar Generasi bertajuk "Refleksi Delapan Tahun Reformasi", di Jakarta (12/5).

Azman menjelaskan, "Saat ini gerakan mahasiswa sedang terkotak-kotak. Tidak berjalan sinergis. Itu semua terjadi karena kurangnya diskusi dan komunikasi antar elemen gerakan baik yang intra maupun ekstra kampus." Padahal, tambah Azman, dengan diskusi dan komunikasi antar elemen gerakan yang ada, momentum peringatan reformasi bisa menjadi *triger* revitalisasi gerakan. Setidaknya mengawal agenda "Enam Visi Reformasi" yang terbengkalai.

Kegelisahan Azman dirasakan pula beberapa koleganya yang aktif menggalang gerakan ekstra kampus. Sebut saja, Ketua GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia), Wahyuni Refi, yang juga menjadi pembicara dalam acara yang digagas Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) itu.

"Semangat kebersamaan di antara elemen gerakan mahasiswa sudah memudar. Itu baru kita sadari, aneh juga ya, " ungkap Refi. Karena itu, sambung Refi, perlu ada dialog untuk memecah kebisuan serta membangun sinergisitas antara elemen gerakan yang ada.

Dengan adanya dialog, "Selain mampu membangun kembali visi dan misi gerakan mahasiswa yang telah tercerai berai, juga diharapkan tercipta konsep yang baku dan standar me-

ngenai perubahan atau reformasi yang diharapkan," jelas Refi.

Untuk itu, GMNI akan membuka diri dan berdialog dengan elemen gerakan selain dari kelompok Cipayung — beranggotakan HMI, PMII, GMNI, PMKRI, dan GMKI — yang selama ini sudah berjalan. Misalnya, "Dengan kawan-kawan BEM, sehingga dapat mengurangi ketegangan yang sering terjadi di lapangan," cetus Refi.

Hal senada diungkapkan Sekretaris GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia), Ganda Situmorang. Menurut Ganda, "Aliansi yang ada baru sebatas aliansi taktis. Meski sudah beberapa kali pertemuan dan menginginkan adanya kesamaan agenda yang bersifat strategis. Itu sulit terjadi."

Padahal, sambung Ganda, "Selain tidak ada *common enemy* seperti tahun 1998, sekarang ini elemen gerakan yang ada mempunyai fokus yang berbeda-beda." Namun Ganda tetap optimis melihat gerakan mahasiswa mendatang. "Apalagi banyak momentum yang masih bisa dimanfaatkan untuk dapat bergerak bersama-sama," ungkapnya.

Rencana penghentian proses hukum atas Soeharto menjadi titik temu, sekaligus titik bakar semangat baru. Semua aktivis gerakan mahasiswa tanpa melihat latar belakang ideologinya, mempunyai pandangan yang sama. Mereka konsisten menuntut agar kasus hukum terhadap Soeharto tetap dituntaskan.

"Pengadilan terhadap Soeharto harus dilanjutkan, demi menegakkan supremasi hukum di negeri ini," tegas Azman. Kalau kasus Soeharto ditutup begitu saja, tambah Azman, maka momentum reformasi yang pernah digulirkan elemen mahasiswa sewindu lalu akan *setback*. Jalan mundur yang menyakitkan, karena mengkhianati amanat sejarah.

Begitu pula respon Ketua Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND), Lalu Hilman Afriandi. Sikap politik mahasiswa radikal terhadap Soeharto, sudah jelas, tak pernah berubah. "Soeharto harus ditangkap, diadili, disita hartanya untuk kesejahteraan rakyat. Utang luar negeri yang diakumulasi sejak 1967 dilimpahkan kepada Soeharto, keluarga dan kroninya untuk melunasi," ujar Lalu, mahasiswa asal Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Lalu Hilman menambahkan, penghentian kasus Soeharto menunjukkan karakter antek-antek imperialis dan Orbais. "Yang namanya penghentian peradilan dengan alasan sakit itu harus sampai kondisi koma. Ini belum apa-apa sudah dihentikan. Itu tentu akan menjadi preseden buruk bagi penuntasan kasus pelanggaran HAM dan pemberantasan korupsi di Indonesia," tegas Lalu kepada SAKSI.

Melihat sikap pemerintah yang maju-mundur dalam merealisasikan salah satu agenda terpenting reformasi, Lalu pesimis SBY-Kalla bisa melakukannya. Bahkan, Wapres Jusuf Kalla tergolong elite pertama yang mendesak penghentian kasus Soeharto, setelah menjenguknya di rumah sakit. Kalla mengaku datang sebagai Wapres, tapi semua orang tahu dia masih menjabat posisi Ketua Umum Partai Golongan Karya.



INNET SAKSI

Padahal, Soeharto diakui jasa besarnya sebagai bekas Ketua Dewan Pembina Golkar. Akbar Tanjung yang berseberangan kepentingan dengan Kalla juga mendukung proposal nyeleneh itu, termasuk Agung Laksono yang kini menjabat Ketua DPR RI. Menyaksikan sandiwara elitis itu, rakyat cuma bisa bergumam: *kagak nahan.*

"Ada kecenderungan SBY di bawah dominasi Kalla semakin tidak berpihak kepada rakyat. Karena itu, kalau pemerintah tidak mampu, rakyat yang akan menjadi penentu," cetus Lalu Hilman dengan lantang. Hal senada diungkapkan Refi. "Kesepakatan untuk menghentikan kasus Seoharto adalah kebijakan yang paling mengecewakan. Spirit reformasi itu sebenarnya ada pada pengadilan terhadap mantan orang nomor satu itu," tegas Refi. Kalau Soeharto bebas, bagaimana mungkin mengusut kroni dan keluarganya?

Para aktivis menyindir sejumlah elit politik yang terlalu cepat memberi maaf pada Soeharto, sedang penegakan hukum macet di tengah jalan. Ketua PB HMI, Muslim Hafidz, balik bertanya. "Dimaafkan dari segi mana? Jangan-jangan partai politik yang ada saat ini sudah banci," ucapnya. Memang aneh juga, tak hanya petinggi Golkar yang siap memberi maaf, tapi Sekjen PDI Perjuangan juga menganjurkan hal sama untuk "menutup buku kasus Soeharto". Menurut Pramono Anung, Megawati Soekarnoputeri selaku Ketua Umum PDI-P memiliki pandangan yang serupa. Kepada Soeharto yang terbaring di rumah sakit, Mega sempat mengirimkan karangan bunga dengan ucapan: "Semoga lekas sembuh".

Muslim menegaskan, negara ini adalah negara hukum. "Jadi proses hukum diselesaikan dulu. Perkara memberi maaf itu belakangan. Ini penting, sehingga tidak terjadi lagi masalah-masalah di kemudian hari," tegasnya. Apabila pemerintah *keukeuh* menghentikan kasus Soeharto, maka semua elemen gerakan mahasiswa siap melawannya.

Hal itu diungkapkan Ketua PMKRI (Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia), Emanuel Josafat Tular. Jika penghentian kasus hukum Soeharto dipaksakan, pihaknya menuntut agar Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh mundur dari jabatannya. "Kami juga akan memberikan mosi tidak percaya kepada pemerintahan SBY-JK, karena merupakan cerminan pemerintahan re-Orde Baru," tegas Emanuel.

Sekarang bola panas ada di kaki SBY. Bila menendang ke arah yang salah, maka mahasiswa dan kaum muda akan sekuat tenaga menangkalnya. Bangsa ini tak boleh kebobolan lagi, sehingga tirani harus dihadapi sampai ke lobang kubur.

Subhan Rafei. Laporan: Angga F. Ortega

Azman Muammar, *Ketua BEM UI:*

AMANAT REFORMASI DILECEHKAN

MENURUT Anda sejauhmana agenda reformasi berjalan?

Reformasi saat ini berjalan di tempat, terutama sejak penetapan status Soeharto yang tidak jelas.

Agenda lain?

Agenda utama adili Soeharto sudah gagal. Pemberantasan korupsi masih basa-basi. Otonomi daerah belum berlaku secara maksimal, indikasinya masih banyak UU menjadi alat legitimasi kroni Orba untuk kembali berkuasa. Lalu dwifungsi ABRI, saya lihat militer pada saat bertugas masih fokus kepada dinas militernya. Tapi saat purna tugas kita lihat mereka masuk pada jalur politik. Hanya masalah status saja, dulu bisa berbarengan, sekarang dilepas dulu jabatan di militer baru bermain di politik.

Pandangan Anda soal demokratisasi dan budaya egaliterian?

Untuk demokratisasi kita menuju ke arah sana. Indikasinya masalah penegakan hukum, lalu perlindungan HAM. Kita lihat Indonesia belum mempunyai konsep yang jelas, contohnya penutupan kasus Soeharto. Itu merupakan bentuk pelecehan terhadap amanah reformasi. Penegakan hukum kita itu masih pandang bulu, masih memandang status seseorang. Reformasi yang sudah 8 tahun mencari bentuk, justru diarahkan kepada model orde sebelum reformasi.

Faktor penghambatnya?

Political will yang lemah. Lalu situasi global yang mempengaruhi.

Maksudnya?

Sekarang masalah kebangsaan bagi sebagian besar anak muda tidak menjadi perhatian. Itu disebabkan tingginya apatisme. Pemerintah dalam satu sisi berhasil mengkondisikan mahasiswa untuk senantiasa diam di kampus dengan berbagai aktivitas akademiknya, dan sibuk memikirkan biaya kuliah, sehingga daya kritis mahasiswa anjlok. Akhirnya mahasiswa yang diharapkan sebagai garda terdepan dalam reformasi tidak terpenuhi.

Upaya BEM UI untuk keluar dari situasi itu?

Kita berdiskusi bersama elemen lain dan dialog antar generasi. Kita menjelaskan tipikal gerakan BEM memang mempunyai masa tugas singkat, sehingga waktu kita banyak terpakai mengurusi agenda internal, dan sulit untuk mengikuti dinamika yang terjadi di pemerintahan. Teman-teman ekstrakampus pun ketika ditanya ke mana arah gerakan mahasiswa, mengatakan tidak jelas. Padahal teman-teman ekstrakampus mempunyai durasi kepemimpinan yang lebih lama, bisa 2-4 tahun mengatakan masih "quo vadis". Ada sebuah kemajuan yang bisa kita lakukan, yaitu menetapkan *platform* pergerakan. Kita tetap dalam gerakan intelektual, dengan isu publik soal pendidikan dan antikorupsi. Selain itu isu temporer seperti anti liberalisasi atau pengawasan pilkada. ***(Subhan)***

Lalu Hilman A, *Ketua LMND:*

KETIKA REVOLUSI JADI SOLUSI

PENILAIAN Anda terhadap perjalanan sewindu reformasi?

Reformasi telah melahirkan lima kepemimpinan. Kami selalu mengambil posisi berhadapan dengan kebijakan rezim sejak. Kita melihat tidak ada satupun tindakan mereka yang prodemokrasi. Memang demokrasi sudah dibuka, liberalisasi politik sudah berjalan, tapi belum ada kebebasan bagi orang untuk berideologi. Ini terlihat dari kasus pencekalan ideologi tertentu. Dari sisi ekonomi, program liberal itu masih menjadi acuan seperti menjual aset negara dan pemotongan subsidi. Kita bisa katakan sejak Orba tumbang belum ada perubahan yang signifikan dalam bidang politik maupun ekonomi. Meski muncul berbagai organisasi massa, tapi belum menjadi preseden baik bagi demokrasi sejati. Kita belum memiliki rezim yang berpihak kepada rakyat. Maka LMND mempunyai program menggulingkan setiap rezim yang ada, dan memunculkan pemerintahan alternatif, terdiri dari persatuan tani, buruh, mahasiswa, kaum miskin kota dan masyarakat lain.

Bagaimana Anda merealisasikan semua itu?

Dalam resolusi kongres kemarin, ada beberapa momentum yang bisa kita gunakan yaitu pemilu 2009. Kami memutuskan untuk membangun satu partai koalisi atau front bersama seluruh gerakan. Pertama, kita paham kondisi gerakan lemah dalam persatuan. Dengan pemilu 2009 bisa memungkinkan penyatuan seluruh elemen gerakan demokratik dari pusat sampai daerah. Kedua, permasalahan struktur, gerakan mahasiswa lemah dalam struktur. Ketiga radikalisasi berarti dua aspek, agitasi dan propaganda, serta aksi menuntut. Capaian dari agitasi-propaganda agar selebaran, seminar, pidato, sampai ke kampung-kampung hingga RT-RW. Lalu diwadahi dalam bentuk partai front.

Bukankah dulu ada PRD yang gagal dalam Pemilu?

Dengan PRD kita sedang galang persatuan, mempersiapkan Komite Persiapan Persatuan Gerakan Rakyat. Komite ini akan menghimpun seluruh elemen gerakan sampai ke daerah. Konferensi akan diadakan Juni nanti. Di situ LMND akan mengambil peran dan akan membicarakan strategi taktik mahasiswa bagaimana memandang pemilu 2009.

Masih setia dengan jalan revolusi?

Kita tetap meyakini solusi bagi seluruh problema yang ada di Indonesia ini adalah dengan revolusi. Tapi revolusi demokratik bagi kami bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu metode pengambilan kekuasan dengan cara ekstraparlementer, juga pemogokan dan pemberontakan rakyat. Kemudian kedua bila situasi politik yang ada tidak memungkinkan, maka yang bisa dilakukan dengan mengintervensi momentum politik seperti pemilu. Jalan ini bisa dibuktikan di Venezuela, Bolivia dan beberapa negara di Amerika Latin yang memulai proses revolusinya dengan cara parlementer. (**Angga F Ortega)**

Yanuar Arif, *Sekjen Gema Keadilan:*

ELITE MENCUEKKAN AGENDA REFORMASI

BAGAIMANA melihat komitmen pemerintah dalam merealisasikan agenda reformasi?

Yang pasti, cita-cita reformasi banyak yang belum berjalan, terlebih lagi kalau kita lihat belakangan. Salah satu agenda reformasi kan pemberantasan korupsi, adili Soeharto dan kroni-kroninya. Nah, dengan perkembangan yang ada soal pengadilan Soeharto, boleh dikatakan agenda reformasi telah berhenti. Sedang untuk agenda lain masih dibutuhkan kerja keras. Oonomi daerah yang dicita-citakan tidak seperti sekarang yang sudah kacau.

Memang apa yang salah dalam kasus Soeharto?

Itu masalah utamanya. Dalam konteks reformasi Soeharto adalah simbol Orba. Menga kita menuntut perubahan pada 1998, karena sudah banyak terjadi penyimpangan, dan Soeharto berperan sentral sebagai

simbol. Maka, kita waktu itu menekan MPR untuk mengeluarkan TAP Nomor XI tahun 1998 tentang pemberantasan korupsi. Kita tidak habis pikir kenapa elit-elit sekarang berpikir untuk mencuekkan cita-cita reformasi.

Apa langkah Anda untuk memutar kembali roda reformasi?

itu sebagai bahan refleksi, karena akan mengingatkan kita sejarah yang kelam bangsa. Kita ingin menatap ke depan dengan sebuah harapan, apa sih yang sebenarnya ingin kita lakukan dulu? Apa sih yang ingin kita gapai waktu itu? Biar jadi bahan renungan bersama.

Selain proses refleksi, agenda terdekat Gema Keadilan menuntaskan reformasi?

Kita lebih menatap ke depan, banyak elemen melihat 1998 sebagai romantisme. Kita mengakui momen 1998 sebagai sejarah fenomenal, tapi kalau dijadikan romantisme, saya khawatir kita tidak akan beranjak. Tidak melihat kondisi dan momen yang berbeda pada saat ini. Yang kita ingin tangkap adalah semangat waktu itu, agar kita lakukan sekarang. Ada dua cara untuk melakukan perubahan, yaitu struktural dan kultural. Secara struktural kita butuh orang–orang yang punya cita-cita reformasi untuk hadir di lembaga negara, seperti legislatif atau eksekutif. Secara kultural kita ingin mendidik masyarakat, bagaimana bersosialisasi dan berdiskusi dengan budaya positif lain yang kita bangun. ***(Angga F Ortega)***

Emanuel Josafat Tular, *Ketua PMKRI:*

MENUNTUT MUNDUR JAKSA AGUNG

BAGAIMANA Anda memandang proses reformasi?

Kita menyoroti serius isu reformasi. Reformasi saat ini sudah kebablasan. Bukan oleh mahasiswa, tapi mereka yang dulu mengusung reformasi dan kini duduk asyik di parlemen, eksekutif dan lainnya. Juga dihambat penguasa yang bertanggungjawab terhadap kerusuhan Mei 1998. Maka, agenda besar PMKRI menghidupkan kembali spirit gerakan reformasi.

Apa saja yang akan dilakukan?

Kita melakukan rapat akbar yang akan mengusung beberapa agenda. Pertama, konsolidasi gerakan yaitu aktivis mahasiswa maupun rakyat yang pro reformasi total. Kedua, pengusutan secara tuntas tragedi Semanggi dan Trisakti, bahkan kasus penghilangan aktifis 1998. Ketiga, pelaku utama tragedi Mei adalah TNI/POLRI dan orang-orang yang saat ini sedang duduk sebagai penguasa. Keempat, tetap melakukan proses peradilan Soeharto beserta kroninya. Siapapun sama posisinya di depan hukum. Kelima, terkait Jaksa Agung, kami meminta mundur atau dicopot dari jabatannya, karena penghentian kasus Soeharto. Terakhir, memberikan mosi tidak percaya kepada pemerintahan SBY-Kalla, karena merupakan cermin pemerintahan re-orde baru.

Ada persiapan khusus menyambut momentum 21 Mei?

Kita akan aksi dan membentuk aliansi lebih besar dengan BEM se-Jabotabek. ita juga menginstruksikan kepada seluruh cabang PMKRI yang ada di daerah untuk melakukan koalisi dengan elemen kampus. SBY-Kalla, walaupun merupakan pilihan rakyat, tapi bila melenceng dari agenda reformasi, maka harus kita lawan.

(Angga F. Ortega)

Febriyansyah ,
Ketua Umum KAMMI Pusat:

TIDAK ADA PERUBAHAN SIGNIFIKAN

Bagaimana evaluasi Anda terhadap perjalanan reformasi sewindu ini?

Pertama, KAMMI memandang perjalanan reformasi ini tersendat dan berjalan lambat. Proses demokratisasi di Indonesia ini tidak menghasilkan perubahan signifikan, baik di bidang sosial, ekonomi dan politik. Selama 8 tahun reformasi tidak terjadi perbaikan ekonomi setelah krisis terjadi.

Secara sosial, gejala kerusakan sosial sudah semakin parah, angka kemiskinan makin bertambah, kelaparan, bencana dan lain sebagainya. Secara politik, konfigurasi politik di Indonesia tidak berubah, tetap saja kekuatan-kekuatan lama yang berkuasa. Kekuatan yang dominan pada masa Orde Baru masih tetap dominan pada zaman reformasi ini. Jadi, benar-benar tidak ada perubahan yang signifikan pada konfigurasi politik sekarang ini.

Yang ketiga adalah, tidak terjadinya supremasi hukum. Yang menjadi catatan penting adalah perubahan tidak akan terjadi bila hukum tidak ditegakkan. Inilah yang terjadi di Indonesia bahwa demokrasi tidak akan berharga bila hukum tidak ditegakkan. Kita lihat sudah berapa kali pemilu, sudah berapa kali ganti pemerintahan, perubahan tidak terjadi secara signifikan.

Sekarang ini angka KKN tidak jauh berbeda dengan sebelum reformasi, karena tidak ada penegakkan hukum yang pasti. Ini akan membawa dampak yang sangat besar, investor enggan masuk karena birokrasi yang terlalu sulit dan angka korupsi yang tidak banyak berubah. Ini akan mempengaruhi perkembangan ekonomi, Indonesia akan terjebak oleh hutang dan posisi politik Indonesia tidak akan "dianggap" di mata dunia.

Apa yang menyebabkan semua itu terjadi?

Faktor yang paling dominan adalah pemimpin negaranya. Pemimpin negara ini bukan pemimpin yang mempunyai paradigma yang dapat membawa negeri ini keluar dari krisis. Indonesia seharusnya bisa seperti Iran atau Cina yang memiliki langkah yang jelas untuk keluar dari krisis itu.

Yang kedua, tidak ada perubahan yang signifikan dalam aspek-aspek bernegara dalam negeri ini. Tidak ada perubahan efektif di level eksekutif. Legislatif lebih banyak dikuasai oleh status quo, begitu juga yudikatif tidak ada penegakan hukum. Lalu diplomasi Indonesia tidak pernah membangun kekuatan jaringan internasional, diplomasinya begitu lemah.

Apa yang Anda tawarkan untuk perbaikan?

Sebagai gerakan mahasiswa, ada dua dimensi yang KAMMI pakai. Pertama, sebagai mahasiswa yang berorientasi pada pembangunan kader-kader kepemimpinan mahasiswa, verifikasi sosok kepemimpinan nasional di masa depan. Yang kedua adalah melakukan pengawalan dan pengkritisan setiap *public policy*. Semua ini untuk mendorong arah kebijakan yang bisa seiring dengan kepentingan masyarakat luas, bukan kepentingan kelompok-kelompok politik tertentu.

Bagaimana respons Anda terhadap kebijakan penghentian kasus Soeharto?

Kita mahasiswa insya Allah akan turun nanti pada 20 Mei, dan salah satu yang memicu ini adalah mengendapnya kasus Soeharto. Ini merupakan preseden buruk pada penegakan hukum. Ini menjadi sebuah bukti bahwa pemerintahan yang ada sekarang ini tidak tegas. Padahal itu sudah ditetapkan dalam TAP MPR.

Sikap KAMMI jelas mengecam keras. KAMMI memandang ini merupakan sebuah pelecehan terhadap demokrasi, reformasi, dan penegakan hukum di Indonesia. Bagi kita itu sangat disesalkan.

KAMMI bersama gerakan mahasiswa yang lain akan memberikan *pressure* kepada Kejaksaan Agung.

Subhan



Ustadz Jazuli Juwaeni (Anggota FPKS DPR RI) menyalami para kader dan simpatisan PKS usai memberikan taujih dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di City Market, Citra Raya Tangerang-Banten (09/04). Acara yang diselenggarakan Wilayah Dakwah (Wilda) IV DPD PKS Kab. Tangerang itu juga dimeriahkan oleh pentas seni TKA/TPA.

Pengirim: UUS RAHMAT W, Tangerang-Banten



Sejumlah panitia berfoto bersama seusai menggelar Bazzar dan Bakti Sosial, Ahad (07/05) lalu. Kegiatan rutin DPRa PKS Koja kali ini diadakan di halaman kantor DPRa Koja dan mendapat sambutan antusias dari masyarakat sekitar. Selain pengobatan gratis dan bazzar sembako, panitia juga menyediakan minyak tanah dengan harga murah. Acara tersebut dihadiri pula oleh Anggota DPRD DKI Jakarta, Tubagus Arif.

Pengirim: PINO, Koja-Jakarta Utara



Di Puncak Gunung Merapi yang terletak di Koto Baru, Padang Panjang-Sumatera Barat, sebagian peserta Ekspedisi Penaklukan Gunung Merapi Sumber berpose. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Universitas Negeri Padang ini dilangsungkan pada 14-15 April 2006. Ekspedisi ini dimaksudkan untuk memperat silaturahmi dan mempersiapkan mental generasi muda untuk terjun ke medan jihad.

Pengirim: EKO BUDI SANTOSO, Padang-Sumatera Barat

Ketua Badan Pemenangan Pemilu (Bapilu) DPW PKS Jawa Barat, tengah menyampaikan makalahnya dalam seminar politik bertajuk "2008 Menuju Sumedang Sejahtera" (06/05). Seminar ini adalah bagian dari acara Musyawarah Daerah I DPD PKS Sumedang yang diadakan di Islamic Center, Sumedang. Seminar yang dihadiri sekitar 300-an undangan ini juga menampilkan Kamarudin (Akses Research Indonesia) dan Atje Arifin Abdullah (Sekda Kab. Sumedang) sebagai pembicara.

Pengirim: NURUL, Sumedang-Jawa Barat





Sekitar seratusan orang memadati ruang Studio B, Gedung RRI Jakarta untuk menghadiri peluncuran Aliansi Selamatkan Anak Indonesia (ASA Indonesia), Kamis (11/05) lalu. Aliansi ini memfokuskan pada penyelamatan generasi muda dari bahaya pornografi, narkoba dan alkohol (miras). Organisasi ini diketuai oleh Hj Wirianingsih dan Inke Maris sebagai sekretaris jenderalnya.

Pengirim: MAS OJI, Ciputat-Banten



Perhatian terhadap nasib rakyat Palestina yang kian menderita, sejumlah tokoh nasional dan pengamat menghadiri acara launching Komite Nasional Untuk Rakyat Palestina di Hotel Hilton, Jakarta, Kamis (4/5) malam. Para tokoh tersebut antara lain Soeripto, Luthfi Hasan Ishaq, Amrozi M. Rais, Permadi, Andi M Ghalib, Riza Sihbudi. Selain penggalangan dana, acara ini diisi dengan pameran foto Palestina, nasyid dan orasi tokoh untuk Palestina.

Pengirim: UCUP BIN HASAN, Tangerang-Banten



INNET/SAKSI

Ambisi Menjadi Tuan di Tanah Sendiri

Mereka memiliki ikatan yang kuat. Berhimpun agar kekayaan tanahnya tak lari ke pihak lain. Kepentingan kelompok sering mendorong untuk berbuat nekat.

DEMONSTRASI menentang RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi (APP) yang digelar Aliansi Bhineka Tunggal Ika, Sabtu (22/4) lalu berbuntut panjang. Pasalnya demo yang diikuti oleh mantan Ibu Negara Shinta Nuriyah Wahid ini dikotori ulah peserta demo yang memamerkan payudaranya. Akibat insiden yang dilakukan beberapa waria itu, demo itu mendapat kecaman dari berbagai pihak.

Seminggu kemudian ratusan orang berpakaian serba hitam mendatangi ruang kerja Ratna Sarumpet di Taman Ismail Marzuki (TIM). Orang-orang ini adalah adalah massa Forum Betawi Rempug (FBR) yang menanyakan seputar demo pekan sebelumnya. Ratna Sarumpet adalah penggagas demo tersebut.

Massa FBR menilai demo tersebut telah melecehkan perasaan masyarakat Betawi sebagai bagian dari penduduk Jakarta. FBR menuntut Ratna Sarumpaet meminta maaf kepada masyarakat Betawi. Karena pamer aurat pada demo yang dilaksanakan di bundaran Hotel Indonesia itu dinilai bertentangan dengan adat istiadat dan budaya Betawi.

FBR yang dikomandani Fadholi L Munir ini sekarang memang sedang gencar-gencarnya "membersihkan" Jakarta dari hal-hal yang dikategorikan melecehkan budaya Betawi. Sebagai organisasi berbasis etnis, FBR sangat berkepentingan menegakkan kembali superioritas Betawi.

Tak heran jika tidak hanya Ratna Sarumpet yang kena getahnya. Inul, sang ratu ngebor yang kerap disebut-sebut telah melewati batas susila dengan goyangannya itu juga harus berurusan dengan FBR. Ia diancam akan diusir dari Jakarta karena dinilai tidak layak lagi tinggal di Jakarta.

FBR sebenarnya lahir untuk menghimpun unsur-unsur dari etnis Betawi untuk mengais rejeki di Jakarta. Maklum Jakarta adalah pusat peredaran uang. Bermacam orang dari latar belakang etnis yang beragam mengadu nasib di Jakarta. Salah satunya di bidang jasa pengamanan. Penyedia jasa pelayanan pengamanan biasanya mengandalkan personilnya dari etnis yang sama. Tak heran jika kemudian muncul kelompok-kelompok berdasarkan kesamaan etnis. Dan FBR adalah salah satunya.

Tak hanya FBR yang menghimpun etnis Betawi dalam bisnis jasa pelayanan keamanan. Forum Komunikasi Anak Betawi atau Forkabi juga mengambil jalur yang sama. Kelompok yang diketuai oleh Husein Sani ini memiliki anggota yang tersebar di beberapa wilayah Jakarta.

Tak jarang terjadi gesekan di antara penyedia jasa pengamanan ini. Antar kelompok etnis yang mengais rejeki dari bidang ini kerap telibat baku hantam. Bahkan perselisihan bisa juga terjadi dengan organisasi sejenis yang beroperasi di luar Jakarta.

Tahun lalu, FBR harus "perang" dengan Badan Pembina Potensi Keluarga Banten (BPPKB) gara-gara rebutan lahan. Massa BPPKB menyerbu posko FBR di bilangan Cilincing dan Tanjung Priok. Peristiwa ini dipicu peristiwa pembacokan anggota BPPKB oleh massa FBR tiga hari

sebelumnya. Mereka berselisih tentang lahan di kolong tol jalan Pelita.

Meski menyandang nama daerah Banten, BPPKB dideklarasikan sebagai ormas multietnis. Menurut Noer Indradjaja yang menjadi pemimpinnya, BPPKB beranggotakan 30 etnis lain, selain etnis Banten. Kemunculannya bersamaan dengan maraknya isu pam swakarsa sebelum pemerintahan Orde Baru tumbang. Organisasi ini dideklarasikan di kawasan Menteng, Jakarta pada tanggal 6 Juli 1998.

Ketika itu BPPKB dikenalkan dengan misinya untuk mengentaskan rakyat dari kemiskinan dan pengangguran. Setiap anggota BPPKB yang menganggur diberikan lapangan pekerjaan di perusahaan-perusahaan. Selain itu tidak sedikit anggota BPPKB yang mengadu nasib di terminal-terminal Jakarta. Ada yang berprofesi sebagai sopir, calo, keamanan pasar hingga kuli angkut. Ada pula yang ditempatkan sebagai tenaga pengamanan di sejumlah fasilitas dan lahan sengketa.

Organisasi sejenis juga muncul dari masyarakat Madura. Orang-orang Madura yang bergerak di bidang jasa pengamanan sering disebut dengan panggilan Sakerah. Mereka punya penampilan khas ketika "berdinas". Mereka mengenakan pakaian tradisional Madura. Baju dan celana hitam dipadu dengan kaus khas Madura, kaus putih dengan garis-garis merah melintang. Persis seperti penampilan aktor WD Mochtar dalam film bertitel Sakerah.

Para sakerah ini pernah sangat diandalkan ketika terjadi konflik kepemimpinan di Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) antara Matori Abdul Djalil dan Alwi Shihab. Kunjungan Matori Abdul Djalil ke Pondok Pesantren Munawariyyah di Bululawang, Malang pada tanggal 4 Mei 2002 tidak mendapat kawalan dari Banser NU yang selama ini lazim dilakukan. Matori yang kala itu menjabat sebagai meteri pertahanan justru mendapat sambutan dan kawalan dari sakerah.

Yang menjadi ciri khas dari gerakan berbasis etnis seperti ini adalah perannya sebagai wadah yang menampung dan menyalurkan warga dari etnis yang diwakilinya untuk memperoleh penghasilan. Dan yang lebih menonjol adalah jasa pelayanan keamanan termasuk mengawal dan mengerahkan massa.

Gerakan etnis seperti ini semakin mendapat tempat ketika orde baru tumbang. ABRI (sekarang TNI) mulai menarik diri dari bisnis pelayanan jasa keamanan karena tuntutan reformasi yang mensyaratkan tentara kembali ke barak. Peran yang ditinggalkan tentara inilah yang kemudian menjadi ladang pekerjaan beberapa gerakan berbasis etnis.

Selain gerakan berbasis etnis yang menekankan penyediaan lapangan kerja, ada pula gerakan berbasis etnis yang lebih menekankan pada pembebasan teritori dan kekuasaan. Gerakan seperti ini diwakili oleh Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Organisasi Papua Merdeka (OPM). Kedua gerakan ini mengusung ide separatisme.

Gerakan separatis sebenarnya sudah muncul sejak awal kemerdekaan negeri ini. Namun gerakan seperatis pada masa itu dilakukan oleh kalangan militer dan elit daerah terhadap pemerintahan Soekarno. Di era Soeharto, gerakan separatis muncul berbasis etnis dan teritorial. Gerakan separatis ini datang dari masyarakat yang tak puas atas penindasan yang dilakukan rezim pemerintahan militer Orde Baru.

Masyarakat yang mendapat perlakuan buruk, lama-lama memunculkan perasaan traumatik yang mendalam. GAM lahir pada tahun 1976 sebagai reaksi atas kebijakan pemerintah pusat yang tidak memberikan porsi semestinya dalam pembagian hasil eksplorasi sumber daya alam Aceh.

Gerakan ini mendapat tanggapan dengan Operasi Militer yang menimbulkan rasa trauma di masyarakat setempat. Gerakan etnis yang awalnya bersifat lokal akhirnya *go internasional* setelah para pentolan GAM mengendalikan organisasinya dari Swedia.

Setelah kesepakatan damai tercapai antara pemerintah Indonesia dan GAM, gerakan ini bermetamorfosis menjadi gerakan sosial dan politik di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Wacana pembentukan partai politik lokal pun berhembus, dan mantan pegiat GAM menjadi salah satu pihak yang meniupkannya.

Kunjungan pemimpin GAM di Swedia di Aceh membawa serta agenda politik. Meski ia mengaku bahwa terlalu dini bagi mantan GAM untuk mengambil posisi kepemimpinan daerah, namun agenda kunjungannya yang bertemu dengan para simpatisan GAM menunjukkan upaya penggalangan kekuatan.

Dalam kunjungannya ke Aceh, mantan Perdana Menteri GAM, Malik Mahmud beserta para pimpinan GAM di Aceh, seperti mantan Panglima GAM, Muzakir Manaf yang kini menjadi Ketua Komite Peralihan Aceh (KPA), juga mantan juru bicara militer GAM, Sofyan Dawod sering disebut-sebut sebagai strategi baru untuk menguasai Aceh. Namun mereka menjawabnya dengan sosialisasi butir-butir kesepakatan Helsinki dan ajakan agar para mantan tentara GAM turut serta menjaga proses perdamaian.


INNE/SAKSI

ETNIS BETAWI. Berbekal kemampuan fisik.

MN Habibi

Politik, Kebebasan dan Keresahan

Gerakan keagamaan yang sudah mapan membentuk alur politik baru. Gerakan yang dulu tiarap akibat represi rezim Orba tampil ke permukaan. Tapi tak sedikit yang malah membuat resah.

INNET/SAKSI



GERAKAN dan organisasi keagamaan yang ada di Indonesia tak dapat dipisahkan dari perjalanan sejarah bangsa ini. Di era perebutan kekuasaan, gerakan keagamaan, terutama gerakan Islam menjadi pelopor utama dalam perlawanan menentang penjajah. Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama adalah salah satu contohnya.

Pasang surut gerakan keagamaan terjadi sepanjang sejarah negeri ini. Setelah kejatuhan Soeharto, seiring dengan dibukanya keran politik beberapa gerakan keagamaan muncul ke permukaan. Sementara entitas gerakan keagamaan yang telah ajeg sebelumnya terfragmentasi ke dalam beberapa partai politik turut bermunculan seiring reformasi.

Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) adalah salah satu gerakan Islam yang baru muncul ke permukaan setelah Orde Baru tumbang. Gerakan ini terbentuk pada bulan Agustus 2000. Gerakan ini dikenal vokal dalam menyuarakan penerapan syariat Islam di Indonesia. Bahkan MMI penah mengajukan Undang- Undang Dasar yang disesuaikan dengan syariat Islam untuk mengganti UUD 1945.

"Tahun 2002 kita sudah mengajukan UUD yang disesuaikan dengan syariat Islam," ungkap Ketua Departemen Data dan Informasi MMI, Fauzan Al Anshari. Pihaknya juga mengajukan KUHP Syariah, yang isinya memuat materi hudud, murtad, kejahatan pembunuhan, kejahatan miras, narkoba, perzinahan, yang harus dihukum dengan hukum Islam.

Suara vokal MMI memunculkan citra organisasi ini sebagai gerakan Islam garis keras. Alhasil ketika terjadi peristiwa terorisme di negeri ini, organisasi ini kerap dituduh terlibat. Puncaknya setelah peristiwa Bom Bali I, 12 Oktober 2002, pemimpin MMI, Abu Bakar Baasyir dicokok aparat keamanan. Ustadz Abu –begitu ia biasa disapa—dituduh terlibat dalam peristiwa yang menewaskan ratusan orang itu. Bahkan ia dituduh pula terlibat dalam serangkaian pemboman pada tahun 2000.

Meski tidak terbukti terlibat dalam beberapa kasus yang dituduhkan, tetap saja Abu Bakar Baasyir harus mendekam di penjara. Ia dihukum karena atas tuduhan pemalsuan dokumen keimigrasian. "Kita sedang menanti bebasnya Ustdz Abu Bakar Ba'asyir tanggal 14 Juni 2006 mendatang. Kita berharap tidak di rekayasa lagi untuk ditangkap ketiga kalinya. Trik-trik dari Amerika dan Australia sudah kita siapkan *counter*nya. Dan kita harapkan pemerintah sekarang ini betul-betul menghormati hukum," tutur Fauzan.

Selain MMI, gerakan Islam lainnya yang muncul ke permukaan setelah reformasi adalah Front Pembela Islam (FPI). Gerakan ini sekarang dikenal sebagai gerakan pemberangus kemaksiatan dan penyimpangan terhadap syariat Islam. Kiprahnya sangat ditakuti oleh para pengusaha hiburan malam di ibukota dan beberapa kota lainnya. Organisasi yang dipimpin Habib Razieq Syihab ini kerap melakukan aksi massa dan konvoi di jalan-jalan ibukota.

Gerakan lain yang mengemuka pasca kejatuhan kebebasan reformasi adalah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Gerakan Islam yang sebelumnya aktif di kampus-kampus itu tampil dalamdemo-demo dan diskusi merespon berbagai permasalahan sosial yang muncul. Seruannya tetap sama, yaitu mendorong terbentuknya khilafah Islamiyah. Gerakan yang menyandarkan gerakannya pada bidang politik ini, kini tampil lebih soft. Turun ke jalan dan menyuarakan pembelaan terhadap permasalah umat.

Gerakan Hibut Tahrir sebelumnya didirikan oleh Syaikh Taqiyuddin an Nabhani pada tahun 1953. Masuk ke Indonesia sekitar tahun 80-an dan bergerak underground karena refresivitas pemerintahan Orde Baru. Setelah Orde Baru Tumbang gerakan ini mendeklarasikan diri sebagai HTI pada tahun 2000.

Sementara itu gerakan Islam yang telah ajeg seperti Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persis, Persatuan Umat Islam (PUI), dan Al Irsyad. Mengambil momentum reformasi untuk turut serta berperan dalam politik negeri ini. Meski tidak secara formal NU melahirkan Partai Kebangkitan Bangsa, tapi sebagian besar kader NU menjadikan PKB sebagai saluran politiknya. Ketua Umum Pengurus Besar NU, Hasyim Muzadi menyebut hubungan antara NU dan PKB seperti orang tua dan anak. "Secara struktural tidak ada hubungannya," ujar salah satu kandidat wakil presiden dalam pemilu 2004 ini.

NU, menurut Hasyim Muzadi tidak bergerak dalam politik kekuasaan. NU hanya bergerak terlibat dalam politik keummatan, kebangsaan, keagamaan, tapi bukan kepartaian." Nah ini kalau NU kemudian mengambil posisi partai dalam arti power, maka NU bisa retak-retak nantinya. Yang NU Pak Hamzah marah, NU Pak Yusuf Kalla marah. Karena yang satu PPP, yang satu Golkar," jelasnya.

Posisi serupa juga diambil Muhammadiyah. Walau Muhammadiyah tidak secara resmi menyatakan bahwa Partai Amanat Nasional (PAN) sebagai bentuk hasil metamorfosis Muhammadiyah, namun selama ini PAN mendapat suplai kader dan

berbasis massa Muhammadiyah. Amien Rais yang menjadi Pemimpin Umum PAN sebelum digantikan Sutrisno Bachir, adalah Ketua PP Muhammadiyah periode 1995-2000.

Hal yang tak jauh berbeda terjadi juga pada Partai Bulan Bintang (PBB). Partai yang dipimpin Yusril Ihza Mahendra ini disebut-sebut sebagai jelmaan dari Persis. Maklum saja para kader gerakan Islam ini melabuhkan aspirasi politiknya melalui partai ini.

Selain memekarkan bidang garapan gerakan keagamaan, reformasi juga menghasilkan iklim kebebasan yang sebelumnya tidak ada. Maklum saja di era kejayaan Soeharto kontrol terhadap gerakan keagamaan diterapkan dengan begitu ketat. Pihak militer mengambil peranan dalam regulasi gerakan keagamaan. Untuk mengisi pengajian atau menjadi khotbah Jum'at pun harus mengantongi ijin dari Komando Distrik Militer (Kodim) atau Komado Rayon Militer (Koramil).

Iklim kebebasan setelah era 1998 ini juga menyuburkan munculnya beberapa gerakan pemikiran berbasis keagamaan. Beberapa pemuda NU yang bergiat di Lembaga kajian dan Pengembangan Sumber Daya (Lakpesdam) NU yang dimotori Ulil Absar Abdalla mengembangkan kelompok pemikiran, yang kemudian dikenal dengan nama Jaringan Islam Liberal (JIL). Kebebasan menafsirkan dan menerjemahkan nilai-nilai Islam kerap menimbulkan kontraversi.

Salah satunya adalah ide pluralisme, sekulerisme dan liberalisme yang diterapkan dalam pemahaman agama. Ide tersebut mendapat reaksi keras. JIL harus menerima fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa idenya itu telah berdampak pada pendangkalan akidah. Fatwa MUI juga dengan jelas menyebut Ahmadiyah dan LDII sebagai jaringan sesat. Dalam fatwanya MUI mendesak pemerintah untuk segera membubarkannya.

Kasus Ahmadiyah ini sempat memancing emosi masyarakat untuk melakukan penyerbuan ke markasnya di bilangan Parung, Bogor. Gerakan keagamaan yang berasal dari Qadian India ini difatwa sesat karena mengakui ada nabi setelah Nabi Muhammad SAW. Penganut Ahmadiyah mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi. Menteri Agama, Maftuh Basyuni pernah menawarkan kepada penganut Ahmadiyah, jika tak ingin organisasinya dibubarkan maka sebaiknya membuat agama baru dan jangan mengaku Islam. Karena ajarannya jelas-jelas bertentangan dengan Islam.

Selain Ahmadiyah, gerakan keagamaan yang dikategorikan sesat adalah aliran Lia Eden. Gerakan keagamaan ini meyakini Lia Aminudin mendapat bimbingan langsung dari Malaikat Jibril. Lia Aminudin yang kini dikenal dengan sebutan Lia Eden adalah seorang perangkai bunga. Pada tahun 1997 ia mengaku sebagai Imam Mahdi dan anaknya, Ahmad Mukti sebagai pembawa ruh Nabi Isa. Belakangan, Lia mengaku bahwa peran Imam Mahdi telah berpindah kepada Muhammad Abdul Rahman, salah seorang pengikut setianya. Kini Lia tengah menjalani proses hukum di pengadilan karena aliran sesatnya telah menimbulkan keresahan di kalangan warga.

Tak bisa disangkal bahwa kebebasan yang muncul setelah reformasi telah membawa banyak perubahan. Kebebasan berekspresi tidak hanya memunculkan hal positif dalam gerakan keagamaan, tapi menyuburkan pula banyak hal yang meresahkan. Sementara harapan akan munculnya koreksi terhadap kelemahan di masa lalu belum juga tercapai. Reformasi yang diharapkan memunculkan pola kepemimpinan dan hubungan sosial keagamaan yang baru belum tercapai.

Penasihat PP Muhammadiyah, Ahmad Syafii Maarif menilai reformasi yang telah berjalan sewindu belum sesuai harapan. "Saya tidak mau mengatakan bahwa reformasi mengalami kegagalan, tapi setengah gagal. Karena tidak ada konsolidasi antara para pelaku reformasi itu sendiri. Jadi saya rasa itu penyebabnya. Susah sekali mencari pemimpin yang bisa memayungi semua golongan," ungkapnya.

Memang keterlibatan gerakan keagamaan dalam kepemimpinan nasional melalui partai-partai politik yang berbasis gerakan keagamaan belum memunculkan sebuah kepemimpinan yang lebih baik.

MN Habibi, Laporan Mohamad Yusuf

KH Hasyim Muzadi, *Ketua PB NU*

Politik Moral dan Kebangsaan

BERAKHIRNYA Orde Baru memunculkan arus baru, banyak organisasi masyarakat dan keagamaan mendorong terbentuknya partai politik baru, termasuk NU dengan PKB-nya, sebenarnya bagaimana hubungan antara NU dangan PKB sekarang ini?

Kita secara struktural tidak ada hubungannya. Cuma orang NU banyak yang duduk di PKB. Jadi kalau dalam fase PKB yang biar ditangani PKB, kalau sedang di NU ya.baru ditangani NU.

Keputusan Muktamar di Solo menetapkan bahwa NU sudah tidak boleh secara institusional terlibat dalam politik kekuasaan. NU hanya boleh terlibat dalam politik keummatan, kebangsaan, keagamaan, tapi bukan kepartaian.

Beda partai itu yang pertama power, kedua bersaing dan bermain dengan power yang lain. Ketiga, jurusannya pada kekuasaan praktis. Sedangkan NU merawat moral dan agama di mana datangnya dari semua lini partai. Kalau NU kemudian mengambil posisi partai dalam arti power, maka NU bisa retak-retak nantinya. Yang NU Pak Hamzah marah, Pak Yusuf Kalla juga bisa marah. Karena yang satu PPP, yang satu Golkar.

Kalau NU mengambil posisi pada lini politik praktis ya salah NU-nya. Makanya masalah di PKB biar diurus sendiri. Kecuali dia datang minta tolong secukupnya aja kita beri saran. Tapi kita tak akan *involve* di situ karena itu akan mengacaukan posisi NU yang *rahmatan lil 'alamin.*

Jadi kalau soal keummatan diminta atau tidak NU akan terjun. Soal kemiskinan, terorisme, soal ini, soal itu NU terjun. Atau mengenai kekerasan, kebangsaan, teritorial, dunia Islam, NU akan ikut serta. Tapi tidak politik kekuasaan. Politik NU adalah politik moral dan kebangsaan.

Apakah sikap ini juga diterapkan kepada dua kader NU yang berselisih di PKB, seperti kasus Chairul Anam dengan Muhaimin Iskandar?

Masalah itu biar diselesaikan sendiri oleh PKB. Lagi pula mereka tidak lapor ke NU. Lapornya ke pengadilan. Ya tunggu hasil vonis pengadilan. Kalau ada keruwetan terus dia lapornya ke NU, ya sebagai orang tua kita harus memberi saran.

Apakah NU tidak mau menjadi alat rekonsiliasi?

Sampai saat ini belum diminta bagaimana pendapatnya. Karena politik itu *kan* bukan masalah pendapat, tapi masalah pendapatan. Tidak bisa dihitung dengan himbauan, tapi dihitung dengan angka, jumlah, dengan kalkulator. Jadi tidak bisa dibawakan tasbih, harusnya dibawakan kalkulator sebut angkanya berapa. Sedangkan NU tidak punya kapasitas untuk itu.

Mohamad Yusuf

Bukan Cuma Jadi Pelengkap

DOK DEPOK POST



Di masa lalu mereka kerap dipandang hanya sebagai pelengkap kaum laki-laki. Kini mereka membuktikan bahwa mereka mampu berperan dalam banyak sisi. Membangun sinergi dalam kesetaraan.

SESUNGGUHNYA sosoknya mendapat tempat istimewa dalam pandangan masyarakat Indonesia. Dua momen khusus didedikasikan kepada sosok istimewa ini. Hari Kartini yang diperingati tiap tanggal 21 April dan Hari Ibu yang dirayakan tiap 22 Desember adalah persembahan kepada kaum perempuan. Tak ada Hari Kartono atau Hari Ayah dalam daftar kalender kita. Ini yang membuat kaum perempuan begitu istimewa.

Keistimewaan ini muncul bukan tanpa sebab. Perjalanan sejarah telah menunjukkan bahwa kaum perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan negeri ini. Mereka hadir bukan sebagai pelengkap, tapi telah mengambil peran yang sangat strategis. Nama-nama seperti Cut Nyak Dhien, RA Kartini, Dewi Sartika, Cut Mutiah, Walanda Maramis, Nyai Achmad Dahlan, Rangkayo Rasuna Said dan yang lainnya telah menggoreskan tinta emas dalam sejarah Indonesia.

Perjuangan para srikandi bangsa ini telah mengilhami para pejuang perempuan Indonesia untuk menggelar Kongres Wanita Indonesia (Kowani). Kongres ini diselenggarakan di Yogyakarta 22 Desember 1928. Peristiwa inilah yang kemudian ditetapkan oleh Presiden Soekarno sebagai Hari Ibu melalui Dekrit Presiden No. 316 tahun 1959. Hingga kini, bangsa Indonesia memperingati 22 Desember sebagai Hari Ibu dan dirayakan secara nasional.

Kowani ini kemudian menjadi lokomotif gerakan perempuan di masa perjuangan merebut kemerdekaan. Kiprahnya terus berlanjut, tidak hanya kancah nasional yang digeluti, medan internasional pun disambangi. Pada tahun 1973 Kowani resmi menjadi anggota penuh *International Council of Women* (ICW). Sebuah dewan konsultatif yang ada di Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

Kowani sebenarnya lahir dari "kegelisahan" gerakan perempuan yang pada saat itu masih bersifat lokal. Di era Boedi Oetomo itu, bermunculan gerakan perempuan yang bersifat lokal diantaranya Poetri Mardika (1912), Pa-wiyatan Wanito (Magelang, 1915), Percintaan Ibu Kepada Anak Temurun/PIKAT (Ma-nado, 1917), Purborini (Tegal, 1917), Aisyiyah (Yogyakarta, 1917), Wanito Soesilo (Pemalang, 1918), Wanito Hadi (Jepara, 1919), Poteri Boedi Sedjati (Su-ra-baya, 1919), Wanito Oetomo dan Wanito Moeljo (Yogyakarta, 1920), Serikat Kaoem Iboe Soematra (Bukit Tinggi, 1920), dan Wanito Katolik (Yogyakarta, 1924).

Nyai Ahmad Dahlan lah yang berinisiatif menyatukan gerakan perempuan ini dalam Kowani. Pada saat itu, ia adalah pemimpin Aisyiah, sebuah gerakan perempuan yang dibentuk oleh Muhammadiyah. Gerakan ini menekankan pada pembinaan dan pendidikan masyarakat terutama kaum perempuan. Gerakan ini pula yang mendorong kaum perempuan agar mampu menjalankan peran ganda, Di tengah masyarakat ia berperan dalam memberantas kebodohan dan kemiskinan menjadi kemajuan dan kesejahteraan. Di dalam rumah tangga, ia mengendalikan bahtera rumah tangga dan mewujudkan keluarga sakinah.

Menurut Ketua Umum Pengurus Pusat (PP) Aisyiah, Siti Chamamah Soeratno, hingga kini Aisyiah masih tetap *consern* dengan peran dan fungsi perempuan dalam menyelesaikan masalah masyarakat. "Pada muktamar PP Aisyiah yang lalu di Malang, kami merekomendasikan peran perempuan mesti diperhatikan. Karena perempuan juga sumber daya manusia yang potensial," ungkapnya.

Memang, di masa lalu, peran kaum perempuan sering kali dipandang sebelah mata. Perannya masih dipandang sebagai pelengkap saja. Tidak heran jika salah satu isu yang sering diangkat oleh gerakan perempuan adalah kesetaraan jender. Gerakan perempuan memaknai kesetaraan jender ini dengan berbagai versinya. Ada yang melihatnya sebagai bentuk pembagian peran, ada pula yang memandangnya sebagai penolakan dominasi dan perlakuan yang sama dalam segala hal.

Pembuktian kemampuan perempuan dalam beraktivitas sosial juga menjadi salah satu perwujudan kesetaraan gender. Kaum perempuan tidak lagi berpikir tentang kaumnya saja. "Yang perlu kita ketahui saat sekarang ini, perempuan itu tidak harus memperhatikan perempuan saja. Karena tidak mungkin masyarakat terbentuk oleh perempuan saja atau laki-laki saja," ungkap Chamamah lagi.

Sejak jauh-jauh hari memang, gerakan perempuan tidak hanya bergerak di sektor yang identik dengan urusan perempuan saja. Peran serta perempuan telah merambah ke banyak sektor. Namun, gerakan perempuan yang lahir pada masa perjuangan kemerdekaan hingga jaman Orde Baru memiliki ciri khas, yaitu sangat menaruh perhatian pada bidang pendidikan dan pemberdayaan kaum perempuan.

Salah satunya adalah Muslimat NU. Organisasi perempuan yang kini dikomandani oleh politisi Partai Kebangkitan Bangsa, Khofifah Indar Parawansa ini, dikenal karena program-program pendidikan bagi kaum

perempuan. Organisasi ini lahir sebagai hasil Muktamar Nahdhatul Ulama (NU) XVI di Purwokerto pada bulan Maret 1946 dan menjadi wadah bagi aktivitas kaum perempuan NU.

Ciri yang sama juga dapat ditemui pada Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT). Organisasi yang berdiri sejak 1 Januari 1981 ini memfokuskan pada peningkatan mutu dari majelis-majelis taklim kaum ibu. Oleh karenanya program BKMT lebih menekankan pada manajemen pelaksanaan majelis taklim dan peningkatan kualitas ustadzah. Ketua BKMT, Tutty Alawiah AS berharap bahwa kaum perempuan mampu mengelola majelis taklim secara mandiri dan berkualitas.

Setelah reformasi bergulir di tahun 1998, tuntutan kesetaraan antara peran laki-laki dan perempuan semakin meningkat. Kebebasan berekspresi sebagai salah satu hasil reformasi semakin mendorong kaum perempuan semakin aktif di berbagai sektor. Namun demikian, reformasi masih dinilai belum menjamin tersedianya ruang ekspresi luas bagi kaum perempuan. Tuntutan kuota minimal 30 persen perempuan di legislatif adalah salah satu buktinya. Ini menunjukkan bahwa akses kaum perempuan masih sangat terbatas. Sehingga harus meminta jaminan akses politik.

Gerakan kaum perempuan pada periode ini menunjukkan kekhasan. Gerakan perempuan yang lahir setelah Orde Baru tumbang mengusung isu yang sebelumnya jarang dimunculkan. Isu ketidakadilan dan kekerasan terhadap perempuan menjadi isu yang mengemukan dalam gerakan perempuan pada masa ini. Gerakan perempuan di era reformasi menekankan strategi advokasi dan pembelaan terhadap kaum perempuan.

Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (LBH APIK) adalah tipikal gerakan perempuan di era reformasi. Meski didirikan pada tahun 1995, namun gerakan perempuan yang dipimpin Nursyahbani Katjasungkana ini mencuat namanya ketika reformasi bergulir. Salah satu program LBH APIK adalah mengegolkan Rancangan Undang-Undang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (RUU KDRT) menjadi Undang-Undang.

Upaya advokasi terhadap kekerasan terhadap kaum perempuan mendapat respon positif dari pemerintah dengan dibentuknya Komisi Nasional Anti-Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan).

Advokasi sebagai ciri khas gerakan perempuan pada periode ini juga muncul pada Persaudaraan Muslimah (Salimah). Meski berbasis anggota pengajian dan majelis taklim, organisasi yang lahir pada bulan Maret 2000 ini, menjadikan advokasi dan pendekatan konstitusional sebagai salah satu programnya. Diantaranya upaya penghentian kekerasan terhadap anak, pemberantasan korupsi, termasuk gerakan penolakan terhadap pornoaksi dan pornografi. Bahkan untuk kasus yang terakhir, Salimah telah berkoalisi dengan berbagai elemen masyarakat untuk mendorong disahkannya RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi.

Menurut Ketua Umum PP Salimah, Wirianingsih, kehadiran Salimah diharapkan memberikan warna baru gerakan Muslimah yang ada di Indonesia. Selain itu Wirianingsih juga menilai bahwa sudah saatnya generasi baru tampil dan melanjutkan perjuang kaum perempuan sebelumnya. Reformasi yang telah digulirkan delapan tahun yang lalu adalah harapam untuk mengubah stagnasi demokrasi yang telah terjadi selama berpuluh tahun.

"Faktanya di lapangan, sekarang mental birokrat sangat kental sekali, masih adanya korupsi dari hulu hingga hilir," ungkap Wirianingsih yang prihatin dengan tersendatnya laju reformasi yang digulirkan sewindu lalu.

MN Habibi

Hj. Wirianingsih, *Ketua Umum Persaudaraan Muslimah (Salimah):*

Mental Birokrat Masih Sangat Kental

LATAR belakang munculnya Salimah bagaimana?

Yang pertama, adanya pertimbangan sejarah, pada tahun 2000 sekumpulan aktivis muslimah kumpul di Jakarta karena memang sudah menjadi sebuah kebutuhan perlu lahirnya gerakan muslimah baru yang memberi warna baru terhadap pergerakan muslimah yang sudah ada pada saat itu adalah PP Aisyiyah Muhammadiyah dan Muslimat NU.

Yang tentu kita tahu mereka memiliki warna sendiri dalam sebuah gerakan. Muslimat NU mewakili gerakan Islam tradisional sedangkan Aisyiyah mewakili Islam modern dan ini sudah 50 tahun mereka berkembang. Nah ketika isu kebangkitan Islam sedang merambah di seluruh dunia Islam termasuk Indonesia kelihatannya belum ada kelompok muslimah yang merespon dan bisa memberikan pencerahan sampai ke akar rumput.

Kedua, pertimbangan fakta. Memang sekarang ini generasi baru sudah waktunya tampil yang akan meneruskan negeri ini dari kalangan muslimah. Menggantikan generasi yang sudah sepuh. Dimana dari kaum muda muslimah inilah yang akan memberikan pencerahan-pencerahan terhadap keilmuan yang ada.

Yang ketiga, ini adalah gerakan dakwah, harakah. Kita ini belum ada yang menjadi sayap dakwah di kalangan umum. Yang ada baru bersifat lokal semacam yayasan-yayasan dan tidak apernah ada kebijakan yang fokus dan menasional. Pertimbangan inilah yang kemudian para aktivis muslimah kumpul Maret 2000 di GKBI mendeklarasikan Persaudaraan Muslimah (Salimah). Ini memang semangat untuk mempersaudarakan muslimah. Mengambil istilah persaudaraan saja itu sudah sebuah makna yang mendalam. Ketika disingkat menjadi Salimah juga punya semangat yang dalam. Secara etimologis kan Salimah berarti selamat.

Jika dituangkan dalam bentuk program kemana Salimah akan melaksanakan kegiatan?

Kita mengambil segmen ibu-ibu majelis taklim. Selain itu kami ingin membetnuk majelis taklim-majelis taklim yang produktif tidak sekedar ngaji kuping saja. Visi ini berubah setelah diadakan muktamar pada tahun 2005 lalu. Alhamdulillah keberadaan kita ini sekarang direspon dimana-mana bak cendawan di musim hujan.

Bagaimana hubungan dengan organisasi keagamaan lainnya?

Memang baru akli ini kita jalin silaturrahim secara kongkrit kita audiensi. Belum lama ini kita silaturrahim ke PP Aisyiyah. Kemudian ke Muslimat NU memang baru secara personal saja kita berhubungan. Tetapi secara oranisasi kita sebenarnya bergabung di beberapa kumpulan organisasi perempuan seperti Kowani. Saat ini memang di sana kita masih dalam tahap proses. Selain itu kita bergabung juga dengan *International Muslim Women Union* (IMU).

Bagaimana Salimah mengevaluasi Reformasi yang sudah berjalan selama delapan tahun?

Reformasi ini belum berjalan seperti yang kita harapkan. Sebenarnya kita mengharapkan ada perubahan yang mendasar, kalau reformasi dari sisi semangat untuk berubah pada tahun 1998 masih ada. Karena bangsa ini kan mengalami stagnasi demokrasi selama sekian puluh tahun. Jadi semangat keinginan adanya perubahan masih ada, tapi faktanya di lapangan sekarang mental birokrat masih sangat kental sekali, masih adanya korupsi dari hulu hingga hilir. Malah sekarang banyak yang berjatuhan. ❑

Geliat Baru Ekonomi Kerakyatan

Gerakan ekonomi kerakyatan pernah terpuruk ketika bangsa jatuh krisis. Hadirnya lembaga ekonomi syariah membawa berkah.

"RAKYAT" menjadi kata yang sakral. Sakral bagi penguasa maupun oposannya. Konstitusi negara ini menandaskan bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, yang berarti kemakmuran rakyat yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-perseorangan.

Pemerintah sejak Republik ini berdiri juga telah mengembar-gemorkan bahwa dalam kehidupan ekonomi nasional, rakyatlah yang mendapat prioritas memutarkan rodanya. Sistem ekonomi rakyat berorientasi pada peningkatan partisipasi produktif masyarakat dalam penyelenggaraan ekonomi. Dan koperasi dan usaha kecil dan menengah dijadikan sebagai representasi rakyat Indonesia.

Hanya saja, dalam perkembangan selama beberapa kali pergantian penguasa, ekonomi kerakyatan nyaris hanya menjadi senjata untuk bergaining politik belaka. Meski Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian telah diumumkan, namun gerakan ekonominya hingga kini belum merata dan terjangkau di berbagai pelosok-pelosok. Nama Koperasi Unit Desa (KUD) yang dulu sempat menjadi gerakan massal, belakangan nyaris tak terdengar kiprahnya. Ada yang masih eksis, tapi sebagian lagi sudah lenyap tak berbekas.

Secara kuantitatif jumlah koperasi di Indonesia cukup banyak. Data tahun 2004 pada Departemen Koperasi dan UKM mencatat jumlahnya mencapai 130.730 buah. Akan tetapi, yang aktif melakukan kegiatan operasionalnya hanya 28,55% saja. Sementara, dari yang aktif tersebut, yang menjalankan rapat tahunan anggota (RAT) hanya 35,42%.

Meski demikian pemerintah tetap optimis akan masa depan koperasi di masa yang akan datang lebih baik. Hal ini ditegaskan Menteri Negara Koperaasi dan UKM Surya Dharma Ali dalam sambutannya di depan peserta Konferensi Nasional DEKOPIN 2006, Februari lalu. "Saya ingin meyakinkan kepada saudara-saudara warga gerakan koperasi, bahwa pemerintah tetap dan akan terus berada dalam satu barisan yang menegaskan, koperasi harus terus hidup dan berkembang sebagai salah satu pelaku ekonomi di tanah air," tandasnya.



DOK SAKSI

Menkop dan UKM mengajukan alasan mengapa koperasi harus tetap hidup dalam perekonomian bangsa. Pertama, katanya, koperasi adalah organisasi ekonomi yang lahir dan dikembangkan dari nilai-nilai asli masyarakat Indonesia, sejak masa pra-kemerdekaan. Mempertahankan koperasi, lanjutnya, berarti mempertahankan karakter kita sebagai bangsa. Kedua, koperasi adalah kumpulan orang yang watak organisasinya demokratis.

Gerakan ekonomi kerakyatan, selain difasilitasi dengan UU Perkoperasian, juga ditopang dengan lahirnya Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Dalam UU ini secara tegas dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan usaha kecil adalah, pertama, menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Kedua, meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkukuh struktur perekonomian nasional.

Geliat perekonomian rakyat dalam era reformasi tidak sama sekali terpuruk, meski dalam masa krisis ekonomi dan pemulihan yang melanda sejak pertengahan 1997 lalu. Ekonomi syariah memberikan secercah harapan baru bagi tumbuh kembangnya bidang ini. Hal ini tampak dari menjamurnya lembaga-lembaga keuangan syariah pada dekade 90-an.

Misalnya, lahirnya Bank Muamalat pada tahun 1992, diikuti dengan sejumlah BPR Syariah telah membuktikan bahwa sistem syariah dapat bertahan dan selamat dari terjangan badai krisis. Setelah itu giliran lembaga syariah yang berkhidmat pada pasar mikro dan usaha kecil seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) bermunculan dengan menawarkan program pemberdayaan ekonomi rakyat yang tak tersentuh oleh perbankan konvensional.

BMT merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi rakyat kecil dengan berlandaskan sistem ekonomi syariah. Badan Hukum dari BMT dapat berupa koperasi untuk BMT yang telah mempunyai kekayaan lebih dari Rp 40 juta dan telah siap secara administrasi untuk menjadi koperasi yang sehat dilihat dari segi pengelolaan koperasi. Sebelum berbadan hukum koperasi, BMT dapat berbentuk sebagai KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang dapat berfungsi sebagai Pra-koperasi.

Kehidupan pengusaha mikro kian mendapatkan kemudahan dengan tersedianya akses mendapatkan dana pinjaman modal untuk melanggengkan usahanya. Hampir di setiap lembaga ekonomi syariah tersebut para nasabah, terutama kalangan bawah (dhuafa), bisa mendapatkan program pinjaman bersifat qardhul hasan. Artinya, mereka dapat meminjam dana produktif untuk dikembangkan dengan pengembalian lunak tanpa dibebani dana bagi hasil.

Hal inilah yang membuat lembaga ekonomi syariah mendapat tempat di hati mereka. Mereka tidak lagi dihantui beban bunga yang mencekik sebagaimana kerap terjadi pada sistem ekonomi konvensional.

Munculnya LSM-LSM (Islam) dan Lembaga Amil Zakat yang *concern* pada pemberdayaan masyarakat kian menarik perhatian kelompok ekonomi mikro dan menengah. Sebut saja BAZNAS, BAZIS, Dompet Dhuafa, PKPU, BSMI, Daarut Tauhid, PINBUK, DSUQ, ACT, dan Portal Infaq. Menariknya, bank-bank syariah yang menjadi unit usaha dari perbankan konvensional pun mengelola dana ZIS-nya untuk pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa.

Melihat potensi lembaga pemberdayaan ekonomi rakyat yang ada sekarang tampaknya pemerintah memberikan lampu hijau. Demi meningkatkan ekonomi umat sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional, maka sudah seharusnya pemerintah meningkatkan dan memberdayakan koperasi dan BMT sebagai lembaga yang menghimpun masyarakat ekonomi lemah dengan mengembangkan iklim usaha dalam lingkungan sosial ekonomi yang sehat.

Pemerintah, baik pusat maupun daerah, beserta organisasi kemasyarakatan, dan dunia usaha, kini saatnya harus sinergi melakukan kerja sama kemitraan berupa pembinaan manajerial koperasi, bantuan pengembangan perangkat dan sistem keuangan mikro, serta kerja sama pendanaan dan pembiayaan.

Apalagi Peraturan Presiden RI Nomor 07 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah (RPJM) Periode Tahun 2004-2009, telah memuat arah kebijakan dan program pemberdayaan koperasi dan UMKM. Sesuai dengan amanat UU Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Koperasi dan UKM telah menjabarkan lebih detail dalam Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Periode 2005-2009.

Renstra tersebut merupakan panduan bagi Kementerian Koperasi dan UKM dalam melaksanakan program pemberdayaan koperasi dan UMKM, sekaligus acuan bagi stakeholder dalam melaksanakan pemberdayaan koperasi dan UMKM di Indonesia secara bersinergi.

Dengan pola kemitraan yang solid diharapkan prospek pengembangan usaha-usaha mikro, sebagai pelaku utama ekonomi kerakyatan yang didengung-dengungkan selama ini, akan segera menuai hasilnya.

Misroji

Mukhlis, *Ketua Program "Prospek" PKPU:*

Dana Bergulir Disukai Usaha Mikro

BAGAIMANA Anda melihat kebijakan pemerintah di bidang pemberdayaan ekonomi rakyat?

Selama masa reformasi ini, secara kebijakan memang pemerintah sudah cukup banyak memperhatikan ekonomi rakyat. Dan semua sepakat ekonomi kerakyatan adalah sokoguru ekonomi kita. Salah satu yang dapat kita lihat adanya perubahan kebijakan dalam pendirian koperasi dan pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah—red), yang dilakukan oleh BUMN, pemerintah, maupun perusahaan swasta. Dalam implementasinya saja yang kurang.

Kurangnya apa saja?

Salah satu masalah klasiknya adalah masalah mendapatkan modal. Untuk sektor usaha mikro mereka kan belum cukup capable, jadi kesulitannya masih seperti dulu dalam mengakses sumber modal. Sementara kebijakan program pemerintah seperti PPKP, PPMK, itu disinyalir banyak penyimpangan. Dan tidak semua pedagang mikro atau kecil itu tahu dan dapat mengakses sehingga banyak jatuh pada kerabat-kerabat pelaksana program di kelurahan.

Yang kedua, yang sudah dapat pun dalam pelaksanaannya banyak "salah tafsir" sehingga dana yang dikucurkan macet dan tak kembali. Akhirnya semakin terpuruk masyarakat itu. Ditambah lagi, itu kemarin ada program subsidi BBM berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai—red), menurut saya kurang mendidik. Karena sebenarnya yang dibutuhkan rakyat itu modal untuk berusaha.

Masalahnya apa?

Dari segi kebijakan kita masih berharap dari pemerintah untuk bagaimana skala usaha mikro bisa dilindungi dan dipermudah, misalnya tidak mudah digusur. Kalau bisa memberikan contoh itu seperti di program Grameen Bank di Bangladesh yang memberikan kredit usaha pada *the poorest of the poor* di kalangan rakyat pedesaan.

Kita sudah ada kebijakan seperti BMT yang tampaknya lebih dekat seperti program Grameen Bank. Hanya saja ada sebagian yang belum siap, karena modal paling utama adalah kejujuran dan kepercayaan sebagai jaminannya. Yang paling penting saat ini adalah peran daripada lembaga zakat.

Di dalam lembaga ini ada pembiayaan yang kita sebut sebagai dana bergulir untuk dhuafa yang punya usaha. Kelihatannya ini yang paling disukai oleh pengusaha mikro karena tanpa disyaratkan bagi hasil atau tambahan apapun.

Dana itu disalurkan melalui mekanisme kelompok-kelompok kecil yang mereka punya usaha dan mereka mendapatkan pembinaan rutin, tapi dana itu harus kembali ke kelompok itu sebagai dana bergulir.

Sejak kapan program itu digulirkan?

PKPU sudah menerapkannya sejak tahun 2000. Saya kira semua lembaga amil zakat sudah menerapkan hal yang sama. Ini yang menarik dewasa ini. Kita *concern* pada lima bidang. Pertama, kita sebut bidang pendampingan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat), yakni dengan merawat maupun menambah jumlah kelompok yang sudah ada. Untuk Jabotabek kita membina 30 kelompok, dan nasional sebanyak 75 kelompok, dengan jumlah anggota sebanyak 1135 orang. Kedua, pelayanan usaha, terutama dari segi permodalan dan akses informasi, bahan baku serta pemasaran. Ketiga, proyek kelompok KSM baru dengan pembiayaan dari LAZ lain atau pun dana-dana CSR dari perusahaan. Keempat, dialog kebijakan dengan mencari mitra di tingkat pemerintah yang berpengaruh terhadap kehidupan usaha para dhuafa. Kelima, konsultansi, dimana kita menawarkan paket-paket pelatihan, baik kepada para pengusaha mikro maupun kepada lembaga-lembaga yang *concern* terhadap upaya pemberantasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi rakyat.

Angga F. Ortega

Ironi Sebuah Negeri Agraris

Indonesia adalah negara agraris. Tapi, para petani tak dapat menikmati hidup dari hasil tanah pertaniannya.

TAK ada yang berubah pada garis kehidupan kaum petani sejak negeri ini melepaskan diri dari penjajahan. Hatta era reformasi yang menjadi tumpuan dan harapan akan munculnya keadilan dan kesejahteraan. Nasib sebagian besar dari terus terpuruk.

Coba saja simak informasi dan berita belakangan ini yang menyebutkan tak tersedianya pupuk di seantero pelosok Nusantara. Padahal mereka sangat membutuhkannya demi menjaga tanaman, khususnya padi, agar tetap produktif dan menghasilkan gabah yang berkualitas.

Para petani di wilayah Kabupaten Subang dan Karawang, Jawa Barat, misalnya, menjerit karena kelangkaan pupuk. Padahal dua daerah ini memberikan kontribusi produksi dan menjadi sentra beras untuk daerah Jawa Barat dan sekitarnya. Tak heran jika daerah tersebut disebut sebagai lumbung padi nasional.

Selain langka, kalau toh mereka mendapatkan pupuk dalam stok yang terbatas, harganya pun melangit, yang tak sebanding dengan hasil yang akan dipetik saat panen nanti. Ironisnya, tak jauh dari wilayah ini terdapat pabrik pupuk nasional, PT Pupuk Kujang Cikampek. Namun, pabrik yang mampu memproduksi pupuk sedikitnya 50 ribu ton per bulan, ini tidak mampu menjamin kebutuhan pupuk di wilayah sekitarnya.

Seperti dilansir harian nasional, beberapa waktu lalu, manajemen PT Pupuk Kujang tak dapat membuktikan janjinya yang menjamin ketersediaan dan harga pupuk urea. Akibatnya, sebagian petani itu hanya bisa meluapkan rasa gundah serta meratapi nasib padinya pada musim tanam kedua, yakni baru berumur sekira dua pekan.

Para petani itu seperti tidak diberikan waktu untuk menangguk keuntungan. Baru saja mereka sedikit menikmati panen raya, itu pun mereka dibuat jengkel dengan munculnya kebijakan pemerintah mengimpor beras tahap dua yang dipasok dari Vietnam.


INNET/SAKSI

Bayangkan, pemerintah melalui Perum Badan Urusan Logistik (Bulog) dengan mantapnya melakukan deal politik dengan pemerintah Vietnam yang kemudian menghasilkan kesepakatan impor beras sebanyak 110.000 ton. Realisasi impor ini terjadi pada bulan Januari lalu.

Di tengah panen raya yang dilakukan para petani di berbagai daerah, kebijakan impor beras menjadi bahan cercaan, baik kalangan petani maupun wakil rakyat di DPR. Sampai-sampai FPDIP dan FPKS membentuk Tim Investigasi Impor Beras setelah kalah dalam voting untuk menentukan hak angket terhadap kebijakan tersebut.

Tim Investigasi tersebut mendapatkan banyak fakta dan data yang janggal. Tim FPKS misalnya, menemukan sejumlah keganjilan terhadap data dan pelaksanaan impor. Tim yang diketuai Tamsil Linrung, ini menemukan harga beras yang diimpor dari Vietnam lewat perusahaan Vietnam Southern Food Coorporatin (Vina Food) kurang dari US$28,05 per ton, sementara Bulog melaporkan harganya US$28,1. Meskipun selisih harganya tampak kecil, tapi secara total mencapai US$40.000.

Selain itu Tim mendapatkan fakta bahwa kontrak impor beras dengan Vietnam diperpanjang dua bulan sebelum masanya habis; sedangkan pemerintah Vietnam sendiri melarang ekspor beras demi menjaga stabilitasnya di dalam negerinya; tidak dilibatkannya KBRI dalam pengawasan impor; data stok dan kebutuhan beras nasional yang berbeda antara BPS dengan Deptan; dan ditengarai ada pihak ketiga (broker) yang bermain.

Repotnya, gerakan petani di Indonesia tidak sesolid dan sekuat gerakan serupa di negara-negara agraris di berbagai belahan dunia. Organisasi kaum petani pun sejak era Orde Baru tidak banyak memberikan kontribusi yang besar untuk mewujudkan pembelaan hak-hak asasi dan kesejahteraan mereka.

Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), misalnya, adalah sebuah organisasi nasional yang didirikan pada 27 April 1973. Tujuan dari organisasi yang menggabungkan 14 organisasi penghasil pertanian utama ini adalah meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, harkat dan martabat insan tani, penduduk pedesaan dan pelaku agribisnis lainnya, melalui pemberdayaan rukun tani, komoditas usaha tani, dan percepatan pembangunan pertanian. Juga, menjadikan sektor pertanian sebagai basis permbangunan nasional dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UU 1945.

Sayangnya, kepemimpinan di tubuh HKTI sejak awal didominasi oleh tokoh-tokoh yang dekat dengan penguasa Orde Baru. Hingga praktis kaum petani belum berkutat dari nasibnya yang terpinggirkan. Setelah diketuai oleh Siswono Yudo Husodo, kini organisasi ini dikendalikan oleh mantan Pangkostrad dan Danjen Kopassus Prabowo Subianto. Ia terpilih dalam Munas VI HKTI pada 5 Desember 2004 di Jakarta dan berhak

memimpinnya hingga 2009. Mantan menantu Soeharto ini mengaku ingin menjadi "petani" sehingga ia mau dipilih sebagai ketua umum. Dapatkah ia menjalankan tugas yang lebih progresif dari pemimpin-pemimpin sebelumnya? Para petanilah yang akan menyaksikannya.

Sementara itu, sejalan dengan tekanan arus reformasi, organisasi kaum petani tidak lagi dimonopoli HKTI. Seperti organisasi-organisasi sosial-politik kemasyarakatan lainnya, di kalangan petani terpelajar dan pemerhati nasib petani, mereka mendirikan berbagai organisasi yang menyatukan para petani. Sebut saja Federasi Serikat Petani Indonesia (FSPI).

Dilatarbelakangi oleh berbagai peristiwa perlawanan petani akibat tanahnya dirampas oleh pemilik modal dan negara atas nama pembangunan yang terjadi sepanjang Orde Baru, organisasi ini lahir. Misalnya, kasus perlawanan para petani di Sungai Lepan, Sugapa, dan Silau Jawa di Sumatra Utara; perjuangan petani Cimacan, Badega, Kedung Ombo di Jawa Tengah, mewakili sekian ribu kasus serupa yang terjadi di berbagai wilayah Tanah Air.

Kampung Dolok Maraja, Desa Lobu Ropa, kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, dijadikan tempat sejarah lahirnya FSPI pada tanggal 8 Juli 1998. Momentum kejatuhan rezim Orde Baru dijadikan sarana untuk perjuangan petani demi memperoleh kebebasan menyuarakan pendapat, berkumpul dan berorganisasi guna memperjuangkan hak-haknya yang tercerabut. Beberapa kali para aktivisnya menggelar aksi demo menentang kebijakan pemerintah yang dinilai tidak memihak kaum petani. Juga, melakukan pendampingan di sentra-sentra pertanian yang rawan masalah.

Sejumlah organisasi lain juga tak kalah giatnya melakukan pemberdayaan dan pembelaan pada kelompok petani. Misalnya, Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Nasional, Wahana Masyarakat Tani Indonesia (Wamti), Perhimpunan Petani Nelayan Seluruh Indonesia (PPNSI), Serikat Tani Nasional (STN), Masyarakat Tani Indonesia (Wamti), Ikatan Petani PHT Indonesia (IPPHTI), dan Dewan Tani Indonesia (DTI).

Garis nasib nelayan pun tak jauh berbeda dengan kaum petani. Kemiskinan yang menjadi ciri kehidupan mereka dapat disaksikan dari tempat tinggalnya yang sebagian besar tampak merana. Naiknya harga BBM berkali-kali dalam masa reformasi kian menyengsarakan hidup mereka. Melaut sebagai kegiatan untuk mencari mata pencaharian mereka menjadi tersendat karenanya.

Petani dan nelayan belum bisa menikmati kebebasan dan kesejahteraan. Meski mereka hidup, yang katanya, di zaman reformasi!

Misroji

Elmir Amien, *Ketua Dewan Tani Indonesia:*

Tanggung Jawab Pemerintah

BAGAIMANA evaluasi Anda terhadap reformasi di bidang pertanian dan nasib petani Indonesia?

Saya melihat secara politik pemerintah sudah ada membuat kebijakan tentang Revitalisasi Pertanian. Artinya, pemerintah, dalam hal ini presiden, menganggap pertanian itu penting. Problemnya ada di bawah yaitu petaninya, yakni petani, peternak, dan nelayan. Nah, sekarang kita lihat misalnya petani padi, apakah reformasi itu memberikan kesejahteraan kepada mereka? Jawabnya tentu tidak.

Kenapa tidak?

Kita lihat hal yang paling sederhana, pertama masalah ketersediaan pupuk. Ketika mereka mau menanam padi, pupuk itu susah didapatkan. Artinya, pemerintah tidak berpihak kepada mereka, atau mungkin ada distributor yang main-main. Tapi kan subsidi untuk pupuk ini benar-benar ada, yang kalau tidak salah jumlahnya tahun 2005 itu sekitar Rp3,1 trilyun. Nah, siapa yang mendapatkan pupuk bersubsidi, ini kan tanggung jawab pemerintah?

Lalu yang kedua masalah bibit. Saat ini petani tidak menggunakan bibit yang betul seperti hybrida. Lagi-lagi ini tanggung jawab pemerintah dalam hal kelembagaan bagaimana agar petani menggunakan bibit yang benar. Akibatnya, sudah bisa kita duga, dengan bibit yang tidak unggul, lalu pupuk yang tidak tepat takarannya karena susah didapatkan, itu menyebabkan produksi padi kita tidak sesuai harapan dan berakibat pula pada penghasilan petani.

Apakah pemerintah memang tidak memberikan perhatian penuh untuk mengangkat nasib para petani?

Saya menduga begini ya. Ini kan menyangkut masyarakat banyak sehingga mungkin kalau pemerintah itu, katakanlah berpihak, mesti diwujudkan dalam bentuk anggaran. Oke tidak disubsidi, tapi paling tidak bungkil kedelai, tepung ikan itu diproduksi di dalam negeri dan merangsang swasta untuk berproduksi sehingga tidak perlu mengimpor dari luar.

Untuk nelayan coba difasilitasi dengan solar yang terjangkau harganya sehingga mereka bisa melaut lagi. Dulu pemerintah tahun 2004-2005 itu berjanji untuk membuat SPBU-SPBU khusus nelayan yang harganya disubsidi. Kenyataannya, sekarang nelayan tidak bisa melaut karena harga solar yang begitu tinggi, ditambah lagi hasil tangkapan mereka luar biasa drastis menurun, karena hasil tangkapan sudah lebih dulu diambil kapal-kapal besar asing dengan pukat harimau.

Para nelayan asing yang mencuri ikan di laut kita harusnya diberikan tindakan tegas terhadap mereka. Di Australia misalnya, para nelayan kita yang tertangkap di sana dideportasi kembali dalam negeri dan kapal-kapalnya dibakar. Pagi tadi baru saja saya menyaksikan beritanya. Nah seharusnya pemerintah kita juga seperti itu. Kita kan punya polisi laut dan angkatan laut? Seharusnya kapal asing yang kedapatan mencuri ditenggelamkan saja sehingga mereka jera.

Angga F Ortega

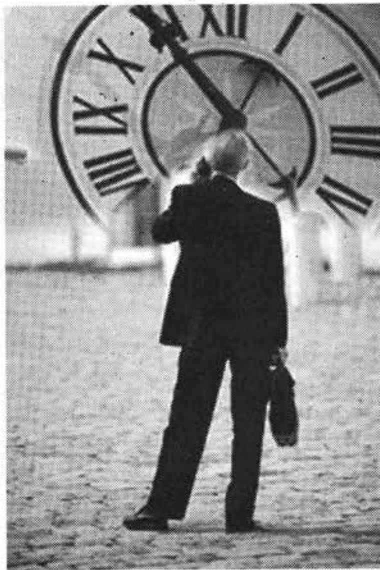


Retno Wi, *Anggota Forum Lingkar Pena Gorontalo*

Telat Lagi, Molor Lagi...

Buat apa on time kalo yang lain telat?

TENTU kita tentu sudah sangat familiar dengan iklan yang satu ini. Di sana digambarkan seorang prajurit indian yang menunggang kuda dengan kecepatan ekstra karena takut telat sampai medan pertempuran. Namun pada saat dia sampai pada tempat yang telah ditentukan, ternyata dia masih sendirian. Ya, hanya dia sendiri. Menghadapi musuh yang telah datang lebih dulu dengan barisan yang siap untuk menyerang. Tak ada pilihan, akhirnya prajurit yang tepat waktu tadi harus lari untuk menghindari serangan tentara musuh yang begitu banyak.



OLAH FOTO MAS SYAHID/SAKSI

Telat sekarang telah menjelma menjadi wabah kronis yang cukup mengkhawatirkan. Fatalnya, fenomena ini seolah menjadi kultur baru yang dianggap biasa dan mampu memunculkan sikap permakluman yang berlebihan. Coba kita review dalam ingatan kita. Acara mana yang kita hadiri dapat dimulai dan diakhiri sesuai jadwal yang tertulis di undangan? Dari mulai acara internal yang sifatnya lokal, maupun acara dalam tingkat regional bahkan nasional. Hampir semuanya berjalar mundur dari jadwal yang ditetapkan. Kalau mereka, para penyelenggara acara maupun undangan adalah orang yang tidak pernah mendapat materi tentang hakikat waktu, kita bisa sedikit menerima. Tapi kalau yang telat adalah orang yang telah sekian lama mendapatkan pemahaman tentang pentingnya waktu, karakteristik waktu, serta manajemen waktu sungguh ini adalah sebuah fakta yang ironis.

Kita memang tidak boleh bersuudhon dengan saudara-saudara kita yang tidak bisa tepat waktu. Tapi kita juga tidak boleh membiarkan hal itu menjadi kebiasaan dan memunculkan sikap permakluman yang berlebihan tanpa ada upaya mencari pemecahan. Mungkin telinga kita sering mendengar ungkapan yang menyatakan bahwa sulit untuk mengubah kultur ini. Saya sependapat, karena wabah ini memang sangat kronis. Tapi saya sangat tidak sependapat kalau kita memilih menyerah dengan keadan yang kita semua sependapat bahwa ini bukanlah budaya yang baik. Ini adalah masalah kita bersama. Dan setiap ada masalah, saat itulah ada peluang bagi kita untuk menjadi manusia kreatif. Minimal kreatif untuk menyiasati dan mencari solusi masalah kita.

Mungkin saat kita telat, kita akan melontarkan kalimat pembenaran kepada mereka yang datang on time. Wajar, mereka kan masih lajang jadi bisa datang tepat waktu. Wajar, mereka kan rumahnya dekat, nggak terjebak macet, jadi bisa on time. Wajar mereka amanahnya belum banyak jadi tidak telat. Wajar... wajar... dan seterusnya. Mungkin pembelaan itu benar. Mungkin! Tapi hal ini akan menjadi sebuah kesalahan besar jika kemudian penyebab telat yang sebenarnya sudah kita ketahui tidak kita antisipasi. Justru kita sering memanfaatkan kodisi tersebut agar mendapat permakluman dari saudara kita yang lain. Dengan kata lain, kita memilih menikmati kesalahan daripada menyiasati.

Kalau kita mau sedikit berempati kepada mereka yang on time, tentu kita akan berpikir sekian kali untuk telat. Pasti mereka yang on time juga punya urusan lain. Pasti mereka yang on time juga jengah kalau menunggu. Ada sebuah kisah menarik tentang seorang ummahat yang memilki banyak anak kecil, tapi ternyata beliau mampu menerapkan materi urgensi waktu. Boleh dikatakan beliau hampir selalu datang paling awal dan tepat waktu di setiap acara. Mungkin kita akan mengatakan, pasti beliau punya khadimat yang bisa membantunya. Beliau pasti punya fasilitas lebih yang bisa mendukungnya. Sayangnya semua anggapan itu keliru. Beliau adalah seorang umahat sederhana dan bersahaja. Bukan orang kaya, juga tak memliki fasilitas lebih. Tapi beliau mampu menyiasati keterbatasan itu agar tidak menjadi penghalang untuk bisa tepat waktu. Subhanallah!

SO, jangan jadi ATM. Aktivis Telatan dan Moloran Kecuali kalau keterlambatan kita memang karena alasan yang diluar kemampuan maupun prediksi kita. Yang pasti, dari gambaran iklan di atas, ada sebuah pesan yang harus kita tangkap. Bahwa keterlambatan kita, akan membunuh saudara kita yang on time. Wallahua'lam bishowab. ❑

❑ Muhammad Nuh

Suami Kembar

Mengenal sesuatu memang tidak cukup hanya dari tampilan luar. Perlu melihat sisi lain agar kesimpulan dari tampak luar bisa meyakinkan. Karena boleh jadi, sesuatu itu ternyata kembar.

PROSES awal dalam rumah tangga bisa dibilang seratus persen berisi perkenalan. Karena umumnya, orang bisa berbeda antara di luar dan di dalam rumah. Ketika berumah tangga itulah, apa yang ditangkap dari luar bisa disesuaikan dengan yang terlihat di dalam.

Repotnya ketika yang ditangkap dari luar ternyata tidak satu sosok. Ada dua orang yang persis sama. Bahkan hampir bisa dibilang, sama segalanya. Hal itulah yang kini dibingungkan Bu Lili.

Awalnya, Bu Lili tidak sadar kalau suaminya kembar. Bahkan di pesta pernikahan pun, ia tidak melihat gejala itu. Tak ada keluarga suaminya yang mirip abis. Semua normal-normal saja. Memang ada ucapan khusus dari ibu mertuanya waktu itu, "Maaf, Li. Satu anak ibu tidak bisa hadir, masih dinas luar kota!"

Terlebih ketika usai pesta pernikahan, ia dan suami langsung tinggal di rumah orang tua Bu Lili. Kalau pun kunjungan ke rumah mertua, paling-paling satu bulan sekali. "Memang jarang, sih. Habis, mau gimana lagi. Dua-duanya sibuk!" ucap Bu Lili ke seorang teman.

Bu Lili baru sadar ketika ia beberapa hari bermalam di rumah mertua. Waktu itu, ibu mertua Bu Lili sakit. Menurut suaminya, ibu mertua Bu Lili cuma sakit kangen. Sejak ditinggal mati suaminya, ibu mertua Bu Lili sering rindu bertemu dengan kelima anaknya yang sudah pindah rumah.

Semua anak-anak pun diminta ngumpul. Termasuk adik ipar Bu Lili yang dinas luar kota.


INNET/SAKSI

Suatu siang, Bu Lili bingung ketika mendapati suaminya sudah pulang kantor. "Kok, suamiku pulang cepat?" bisik Bu Lili dalam hati. Ia pun langsung menyongsong kedatangan sang suami. Senyumnya mengembang. Tapi, yang disambut biasa-biasa saja. Tidak menunjukkan tanda-tanda positif. Tidak membalas senyum, bahkan sedikit pandangan sekali pun. Lho?

Bu Lili pun membuntuti suaminya hingga ke kamar ibu mertuanya yang sedang terbaring. Saat itu, Bu Lili agak was-was. Jangan-jangan, ibu mertuanya sedang sekarat. Tapi, ia melihat pemandangan lain. Sambil menangis, ibu mertua Bu Lili tiba-tiba memeluk erat suami Bu Lili. Sungguh pemandangan yang begitu haru.

Pelan, terdengar suara dari mulut ibu mertua Bu Lili, "Anakku..., kenapa baru datang, Nak? Ibu kangen!" Deg. Bu Lili seperti tersadar sesuatu. Jangan-jangan....

Benar saja. Ternyata, yang disangka suaminya itu adalah adik ipar Bu Lili. Saat itu juga, Bu Lili terkesima. Semuanya persis. Mulai dari wajah, sorotan mata, jenggot dan kumis. Cuma rambut adik iparnya lebih panjang sedikit. Nggak kebayang kalau ia sempat meraih tangan adik iparnya saat datang tadi. Malu banget!

"Suamimu itu punya saudara kembar, Li! Yang pernah ibu ceritakan itu, lho. Nih dia orangnya. Mirip kan?" ucap ibu mertua Bu Lili ketika mendapati menantunya yang tampak bingung.

Sejak itu, Bu Lili jadi ekstra hati-hati. Terutama saat berada di rumah mertuanya. Ia tidak lagi gegabah dengan sosok yang disangka suaminya. Ia tidak asal senyum dengan orang yang dikira suaminya. Apalagi sampai pegang tangan. Urusannya bisa panjang. Sebelum memberi reaksi dengan sosok yang mirip suaminya, Bu Lili selalu bilang, "Ini suami saya kan?"

Kalau Bu Lili yang sudah hampir empat bulan hidup bersama saja masih pangling, gimana ayah dan ibunya. Itu terlihat ketika keluarga mertuanya berkunjung ke rumah Bu Lili. Saat itu juga, ayah dan ibu Bu Lili langsung bilang, "Lho, suamimu kok ada dua, Li?"

Menanggapi pertanyaan itu, Bu Lili pun sudah bisa langsung bercanda. "Makanya, jangan lihat orangnya. Lihat bajunya!" ucap Bu Lili sambil senyum-senyum.

Beberapa hari setelah kejadian itu, Bu Lili dikhawatirkan dengan soal lain. Dari malam hingga pagi, suaminya belum juga pulang. Tanpa kabar, tanpa telepon. Sesuatu yang bukan kebiasaan suaminya. Ada apa? Bu Lili terus dipermainkan kekhawatiran.

Beberapa kali ia telepon kantor suaminya, jawabannya tetap sama: sudah pulang sejak sore kemarin. Kalau saja ponsel suaminya tidak ketinggalan, mungkin ia sudah bisa dapat kabar.

Tiba-tiba, wajah Bu Lili berubah drastis. Kekhawatirannya berganti gembira ketika dari balik bayangan gorden jendela depan rumahnya, suaminya terlihat berdiri di depan pintu. Pintu pun terketuk sopan. "Assalamu'alaikum!"

"Alhamdulillah," ucap Bu Lili sambil bergegas menuju pintu depan. "Wa'alaikumusalam!" ucapnya sambil membuka pintu. Tapi, suami Bu Lili seperti terkejut melihat Bu Lili. Bu Lili pun jadi bingung.

"Maaf, Kak! Kok Kakak tidak pake' jilbab. Saya cuma ingin mengabarkan kalau Kak Heri sedang sakit di rumah! Kakak ditunggu!" ucap seseorang yang ternyata adik ipar Bu Lili. Dan, Bu Lili pun nyaris pingsan. ❑

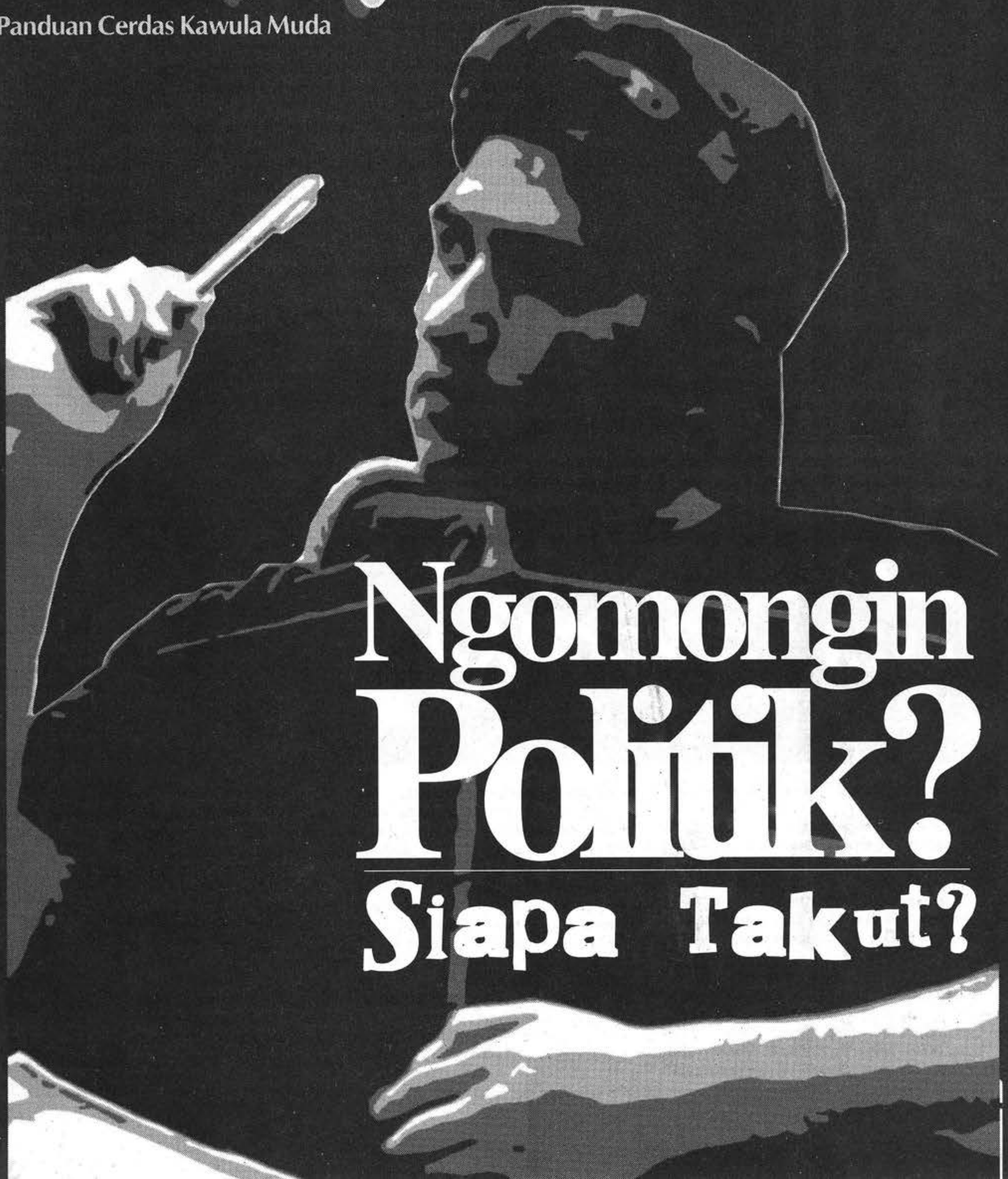
Lembar Pemuda

Kahfi

Panduan Cerdas Kawula Muda

No.02/ Thn III / 1 Juni 2006
Bonus Sisipan SAKSI

Tampilan Baru



Ngomongin Politik?

Siapa Takut?

KEBANGGAAN ASIA TENGGARA

Kalo Mesir punya Hasan Al-Banna, Indonesia pun punya tokoh pembaharu Islam yang tak kenal henti berdakwah, yaitu Hamka.

Darah Mujahid dalam Dirinya. Lahir di Kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat, pada tanggal 17 Februari 1908, di dalam tubuh Hamka sudah mengalir darah seorang mujahid, yaitu dari ayahnya. Ayahnya adalah Syeikh Abdul Karim bin Amrullah atawa dikenal dengan Haji Rasul. Seorang ulama terkenal pelopor Gerakan Islah (atawa tajdid) di Minangkabau.

Hamka terlahir dengan nama Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah. Nggak heran, pas naek haji en dapet gelar Haji, dia mulai dikenal dengan HAMKA, akronim dari namanya sendiri.

Hamka pernah mengenyam pendidikan rendah di SD Maninjau sampe Darjah Dua. Waktu Hamka 10 taon, ayahnya ngediriin Sumatra Thawalib di Padang Panjang en di tempat itulah Hamka belajar agama en bahasa Arab. Hamka juga rajin ikut pengajian di mesjid dekat rumahnya. Nggak tanggung-tanggung ulama yang pernah dia ikutin ceramahnya, yaitu Syaikh Ibrahim Musa, Syaikh Ahmad Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjopranoto, en Ki Bagus Hadikusumo.

Selepas lulus dari sekolah, Hamka bekerja jadi guru agama di Perkebunan Tebing Tinggi, Medan pada taon 1927 en taon depannya jadi guru agama di Padang Panjang. Sebelumnya, Hamka mulai aktif di Muhammadiyah yaitu sejak taon 1925. Taon 1929 Hamka ngediriin pusat latihan pendakwah Muhammadiyah en pernah juga jadi Ketua Majelis Pimpinan Muhammadiyah di Sumatra Barat taon 1946. Waktu itu ada Kongres Muhammadiyah en dia menggantikan S.Y. Sutan Mangkuto.

Masih di taon 1920-an, tepatnya taon 1925, Hamka mulai ngelirik (apa dilirik?) sama parpol, yaitu Sarekat Islam.

Pada saat yang sama, Hamka mulai merantau ke banyak tempat, di antaranya Yogyakarta, Pekalongan, sampe ke Mekkah, semuanya buat menuntut ilmu. Nggak heran kalo ayahnya menjuluki Hamka sebagai Si Bujang Jauh.

Hamka membuktikan bakat pejuangnya dengan ikut berorasi menentang Belanda en juga bergerilya di Medan pada taon 1945. Udah gitu, taon 1947 Hamka dilantik jadi Ketua Barisan Pertahanan Nasional Indonesia. Hamka juga jadi anggota konstituante Masyumi en jadi pembicara utama dalam Pemilu 1955.

Cermin Hamka dalam Karya. Dipenjara emang kayak sengsara membawa nikmat. Liat aja, asy-syahid Sayyid Quthb malah bisa nulis Tafsir *fii Zhilaalil Quran* waktu beliau dipenjara. Kayak nggak mau kalah, Hamka juga berhasil melahirkan karya ilmiah terbesarnya, yaitu Tafsir Al-Azhar waktu dia dipenjara ama rezim Soekarno gara-gara dituduh pro-Malaysia. Emang waktu itu, hubungan Indonesia en Malaysia lagi agak-agak tegang.

Selaen, tafsir Alquran itu, sebelumnya Hamka juga udah menelurkan beberapa karya sastra kayak *Tenggelamnya Kapal Van der Wijk* yang kesohor sampe Malaysia en Singapura, en juga *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, nggak ketinggalan *Merantau ke Deli*.

Sebagai bukti eksistensi dirinya dalam bidang akademis, Hamka dua kali dianugerahi gelar Doktor Luar Biasa alias Doktor *Honoris Causa* sama dua universitas yang berbeda. Pertama, waktu taon 1958 ama Universitas Al-Azhar en kedua, ama Universiti Kebangsaan Malaysia taon 1974. Dari Indonesia sendiri, dia pernah dapet gelar Datuk Indono en Pangeran Wiroguno.

Kepiawaiannya dalam menulis juga nggak lepas dari profesi Hamka sebagai wartawan, penulis, en editor. Pokoknya, pas taon 1920-an itu, Hamka lagi jaya-jayanya aktif di banyak organisasi. Makanya, nggak cuman satu-dua surat kabar yang dijabanin tapi empat koran! Sebut aja kayak *Pelita Andalas, Seruan Islam, Bintang Islam* en *Seruan Muhammadiyah*. Nggak termasuk pernah jadi editor majalah *Pedoman Masyarakat, Panji Masyarakat*, en *Gema Islam*.

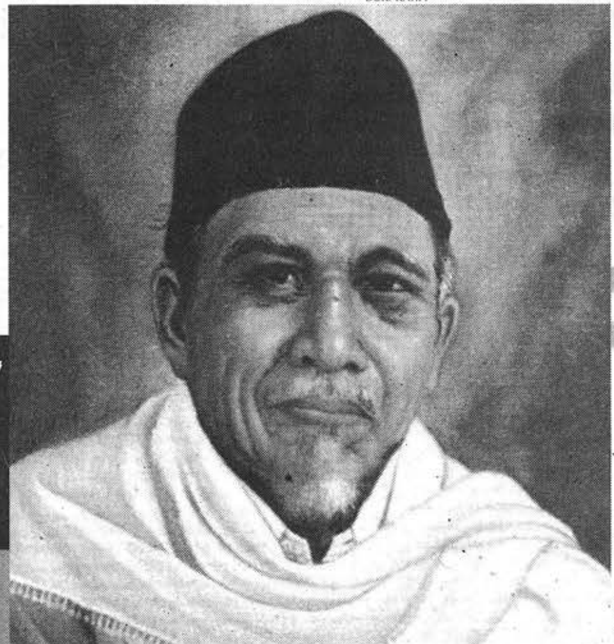
Selama hidupnya, lebih dari 70 karya udah beliau hasilin.

Saat Kembali kepada-Nya. Mujahid nggak kenal henti ini tercatat banyak berkonfrontasi ama pemerintah, termasuk rezim Soekarno en Soeharto. Ketegasan sikapnya nggak pelak pengaruh dari pendidikan yang didapat dari ayahnya. Liat aja, pernah suatu kali Hamka ditanya soal kenapa ayahnya nggak mau melakukan *seikere* (membungkuk ke arah matahari) waktu zaman Jepang, Hamka cuma ngejawab, "Ayah hanya takut tidak bisa menjawab pertanyaan Munkar Nakir!" Subhanallah. Itulah sebabnya, sampe mati pun Hamka berani menyatakan diri menolak hal apa pun yang melanggar nilai dasar agama, meskipun itu berarti membuka lebar pintu penjara.

Hal ini terbukti waktu pada taon 80-an ketika orang banyak mempersoalkan masalah perayaan natal bersama. Dengan tegas, Hamka yang waktu itu menjabat sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (atawa MUI, pasti udah pada tau!), mengeluarkan fatwa HARAM kalo ada umat Islam yang ikut tuh perayaan. Kontan aja, pemerintah yang waktu itu lagi getol-getolnya ngobarin toleransi jadi kayak kebakaran jenggot. Walhasil, Hamka diteror, dikecam, disuruh mencabut fatwa itu. Akhirnya apa, Hamka memutuskan untuk meletakkan jabatannya, ia mundur dari MUI pada 21 Mei 1981.

Tanggal 24 Juli 1981, Indonesia en umat muslim se-Asia Tenggara kehilangan salah seorang mujadidnya. Hamka pulang ke rahmatullah tapi warisan pemikirannya tetap bertahan hingga sekarang.

Indah



hamka in milestone

Sebagai bukti penghargaan yang tinggi dalam bidang keilmuan, Persyarikatan Muhammadiyah mengabdikan namanya menjadi nama perguruan tinggi, yaitu UHAMKA.

Karya-karya Hamka yang terkenal antara lain: *Laila Majnun* (1932), *Di Bawah Lindungan Ka'bah* (1936), *Tenggelamnya Kapal Van der Wijk* (1937), *Tasawuf Modern* (1939), *Islam dan Demokrasi* (1946), *Revolusi Pikiran* (1946), *Revolusi Agama* (1946), *Ekspansi Ideologi, Alghazwul Fikri* (1963), en *Tafsir Al-Azhar Juz 1—30* (ditulis pada masa beliau dipenjara oleh Soekarno). Hanya memang dari sekian banyaknya, yang paling fenomenal adalah *Di Bawah Lindungan Kabah*.

DOK. KAHFI

Ketika Hamka mendapat gelar *Honoris Causa* dari Al-Azhar, ia menyampaikan pidato mengenai *Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia*. Pada taon 1974, saat Universiti Kebangsaan Malaysia memberinya gelar yang sama, Perdana Menteri Malaysia, Tun Abdul Razak berkata bahwa, "Hamka bukan lagi hanya milik bangsa Indonesia tetapi juga telah menjadi kebanggaan bangsa-bangsa Asia Tenggara.

Living in this high-tech world kadang bikin hidup jadi susah. Buat yang gaptek (gagap teknologi) makin berasa sulit aja nih hidup, ibarat dipenjara, mo ngapa-ngapain susah *coz* nggak bisa ngoperasiinnya. Nah, buat yang gaptek juga (gape teknologi), mustinya beruntung *coz* hidup jadi lebih mudah tapi lama-kelamaan bakal senewen juga *coz* dunia bakal diisi mesin semua.

Satelit Satu untuk Semua

DOK. KAHFI

Iya nggak sih, hare gene hampir semua bidang kehidupan udah kejamah sama mesin. Semua barang ada *barcode*-nya, mo absen pake komputer, *even* mo neror orang pun bisa, cuma dengan SMS. *See*?! Kayak pemerintah sekarang woro-woro biar semua orang ngedaftarin nomor hapenya. Katanya sih biar gampang ngelacak si peneror. *But*, dibalik itu sebenarnya, pemerintah or siapapun bisa ngelacak keberadaan kita. Semua itu mungkin dilakuin cuma dengan satu alat, yaitu GPS. Neh GPS juga alat penting buat satelit, benda yang bakal KAHFI omongin sekarang.

Banyak Satelit, Banyak Gunanya

Satelit tuh benda yang mengorbit benda laen dengan periode revolusi en rotasi tertentu. Sekurang-kurangnya, ada dua macam satelit yang ada di dunia, yaitu satelit alam en satelit buatan.

Satelit buatan variasinya juga banyak. Berikut ini KAHFI jabarin satu-satu.

Satelit Astronomi

Nih satelit dipake buat mengamati planet, galaksi, en objek angkasa lainnya yang jauh.

Satelit Komunikasi

Satelit buatan yang dipasang di angkasa dengan tujuan telekomunikasi pake radio pada frekuensi gelombang mikro [ngerti nggak?!] Kebanyakan neh satelit menggunakan orbit geosinkron atawa orbit geostasioner meskipun baru-baru ini juga make satelit pengorbit bumi rendah.

Buat pelayanan, satelit komunikasi menyediakan sebuah teknologi tambahan buat kabel komunikasi kapal selam optik fiber [apa pula ini?!]. nih teknologi jadi nendang manfaatnya *coz* bayangin gimana komunikasi di kapal laut en pesawat terbang yang nggak bisa make kabel, iya nggak?!

Satelit Pengamat Bumi

Satelit yang dirancang khusus buat mengamati bumi dari orbit, kayak satelit *reconnaissance* tapi ditujukan buat penggunaan non-militer kayak pengamatan lingkungan, meteorologi, pembuatan map, de el el.

Satelit Navigasi

Yaitu satelit yang make sinyal radio yang disalurin ke penerima di permukaan tanah buat menentukan lokasi sebuah titik di permukaan bumi. Salah satu satelit navigasi yang popular banget adalah GPS buatan Amrik, juga ada Glonass punya Rusia. Kalo nggak ada gangguan antara satelit en penerima di tanah, so dengan sebuah alat penerima sinyal satelit [atawa penerima GPS], bisa didapat data posisi tempat dengan ketelitian beberapa meter dalam waktu nyata [keren yak!].

Satelit Mata-Mata

Serem-serem gini, neh satelit emang bener dipake buat tujuan militer atawa mata-mata. Bisa disusupin di satelit pengamat bumi atawa satelit komunikasi.

Satelit Tenaga Surya

Nih satelit diusulin dibuat di orbit bumi tinggi yang make transmisi tenaga gelombang mikro buat menyorotkan [duh, bahasanya!] tenaga surya ke antenna yang gede banget di bumi, tentu aja yang dipake juga buat sumber tenaga konvensional.

Satelit Miniatur

Yaitu setelit yang ringan en kecil. Nih satelit juga ada bermacam-macam, yaitu satelit mini (500-200 kg), satelit mikro (dibawah 200 kg), en satelit nano (di bawah 10 kg).

Satelit Cuaca

Nggak boleh ketinggalan kalo ngomongin macam-macam satelit adalah satelit cuaca. Nih satelit dari namanya aja udah ketauan, dipake buat mengamati cuaca en iklim bumi.

Done with jenis-jenis satelit, ente juga perlu tau yang namanya stasiun angkasa. Apakah sama dengan stasiun Kota? Tentu beda, *Man*.

Stasiun angkasa adalah struktur buatan manusia yang dirancang sebagai tempat tinggal manusia di luar angkasa. Stasiun luar angkasa dibedain ama pesawat angkasa lainnya, perbedaannya adalah propulsi pesawat angkasa utama atawa fasilitas pendaratan. Nah, buat transportasinya dipakelah kendaraan laen, baik yang dari atawa yang menuju stasiun. Neh stasiun juga dirancang buat hidup jangka menengah di orbit, buat periode mingguan, bulanan, atawa tahunan.

Stasiun luar angkasa juga dipake buat mempelajari efek jangka panjang penerbangan luar angkasa terhadap tubuh manusia en juga buat nyediain *platform* untuk jumlah yang lebih banyak en panjang buat penelitian ilmiah dari yang udah tersedia di kendaraan luar angkasa laennya.

Udah ada beberapa stasiun luar angkasa yang udah diluncurkan, sebut aja Soyuz 11 sampe Salyut 1 yang merupakan penerbangan bernasib buruk, semua durasi penerbangan luar angkasa berawak udah dicetak di atas stasiun luar angkasa. Rekor durasi 437,7 hari dipegang sama Valeri Polyakov di atas Mir dari 1994 sampe 1995. Taon 2003, tiga astronot juga udah nyelesaiin satu misi dengan lebih dari setaon, kebayang nggak?

Nah, yang terpenting, *Guys*, satelit adalah buatan manusia. Subhanallah yak, kalo manusia aja bisa bikin benda serumit en sebermanfaat itu, gimana perkasanya Allah swt yang nyiptain manusia?

Indah

DOK. KAHFI

Did U Know?!

Banyak satelit dikategorikan atas ketinggian orbit. Jenis-jenis orbit, yaitu sebagai berikut.

- **Orbit Rendah** (*Low Earth Orbit*, LEO): 300—1500 km di atas permukaan bumi
- **Orbit Menengah** (*Medium Earth Orbit*, MEO): 1500—36000 km
- **Orbit Geosinkron** (*Geosynchronous Orbit*, GSO): sekitar 36000 km di atas permukaan bumi
- **Orbit Geostasioner** (*Geostationary Orbit*, GEO): 35790 km di atas permukaan bumi
- **Orbit Tinggi** (*High Earth Orbit*, HEO): di atas 36000 km

Ada juga kategori orbit yang laen

- **Orbit Molniya,** orbit satelit dengan periode orbit 12 jam en inklinasi sekitar 63 derajat
- **Orbit Sunsycnhronous,** orbit satelit dengan inklinasi en tinggi tertentu yang selalu melintas ekuator pada jam local yang sama
- **Orbit Polar,** orbit satelit yang melintasi kutub

Daftar satelit berdasarkan tanggal peluncuran

1. Syncom 1 (1963), 2 (1963), en 3 (1964)
2. Anik 1 (1972)
3. Aryabhata (1975), (India, diluncurkan oleh USSR)
4. Hermes Communications Technology Satellite (1976)
5. Munin (2000), (Swedia, diluncurkan oleh Amrik)
6. KEO Satellite-sebuah kapsul waktu angkasa (2006)

INDEX

OLAH FOTO KOVER : Saad / KAHFI

SALAM & KABAR

Assalamuallaikum Wr. Wb., Sobs, gimana kabarnya? KAHFI mau ngabarin bahwa dalam satu bulan belakangan ini, banyak banget SMS dan surat yang masup ke redaksi yang isinya nyampein pertanyaan, keluhan, kekesalan, dan seabreg perasaan dan kondisi lainnya tentang ujian akhir sekolah. Atau lebih sering disebut UAN. Emang kebanyakan dari kelas 3 SMA atawa SMP, tapi beberapa ada juga dari yang kelas 1 atawa 2.

Mangkanya neh, demi ngeliat dan menyikapi hal tersebut, KAHFI jadi sengaja KAHFI nggak jawab yang biasanya di rubrik KONSULTASI yang emang udah banyak sekali peminatnya. Pikir punya pikir, maka akhirnya KAHFI jadi tergerak untuk membahasnya dalam satu kajian yang lebih tematis dan menyeluruh. So nomor depan bagi ente yang udah ngirim pertanyaan tentang ujian, atawa tentang seputar ujian dan juga mungkin contek-mencontek, silakan geber KAHFI nomor depan. Untuk sementara waktu, silakan nikmatin aja dulu sajian KAHFI nomor ini yang sumpah--nggak kalah lezatnya, bro! Oke, tangan tetap mengepal! ■

SMS ASPIRASI : 081513139688

SURAT KAMU

Assalaamu'alaikum, ane ada masukan neh buat KAHFI, gimana kalo tampilan kertas KAHFI tidak 100% *black&white*, kalo bisa divariasiin dengan warna yang laen, *coz* segmen KAHFI kan buat remaja, dan remaja biasanya suka dengan sesuatu yang dinamis en menarik, termasuk dalam tampilan media. Semoga KAHFI bisa lebih maju!

Jaya, Makassar, +6281942681xx

Oke, emang lagi digodok sama KAHFI en tunggu aja metamorfosis dari KAHFI bentar lagi. Awas kalo entar ente sampe nggak beli he he he!!! Nancem neh!

Assalaamu'alaikum, ane usul KAHFI diklip terpisah dari SAKSI, agar mudah dilihat langsung oleh pemuda yang umumnya antipolitik. Juga mudah dipinjamkan.

Sudhi, Kutai Timur, +6281955726xx

Wah, siapa bilang semua pemuda antipolitik? Dan wah tau nggak sih, dulunya kan KAHFI juga diklip seperti yang kamu sebutin itu? Formatbegini karena permintaan pembaca KAHFI yang pengen nempel terus di SAKSI.

Assalaamu'alaikum, pengin bagi saran nih, kan ada mahasiswa laen negara di Indonesia, kasih dong masukan en *interview* dari mereka. Biar nggak bakalan jadi katak bawah tempurung, atawa masuk timba angkat sendiri—kegeer kali—biar luas wawasannya. Ada kok di wisma bahasa, FK Universitas negeri, Kedubes. Yah, sambil nyari info mahasiswa muslim di negeri laen.

+62856561120xx

Yap, usulan yang bagus en segera dilaksanain, bos!

Assalaamu'alaikum, KAHFI mulai kapan berdiri sendiri? Kami berada di lokasi yang baru berkembang. Daya beli masyarakat cukup tinggi tapi daya baca dan belajar masyarakat termasuk pemudanya sangat rendah. Untuk memperoleh koran local aja harus menempuh perjalanan kurang lebih 1 jam. Nah, dengan adanya KAHFI, semoga para pemuda tertarik untuk membaca. Tapi gimana caranya agar KAHFI bisa sampe di sini dengan harga terjangkau? Jazakumullah.

Ika OWK, SIP, Ogan Komering, Ulu Induk. +62813288544xx

InsyaAllah *kita doain sama-sama aja yak, tunggu tanggal maennya aja en* insyaAllah *harga juga terjangkau.*

Assalaamu'alaikum, Salam KAHFI. *You* tuh masih umur 3 taon kok dah pinter nulis sich? Keren lagi...semoga dapat nular pada yang laen. *So*, bisa jadi panutan bagi anak muda. Doakan en met milad yach.

Adri, Surabaya, +62815564564xx

Iya deh, KAHFI juga seneng punya pembaca kayak ente.

Assalaamu'alaikum, Semoga KAHFI tetap bertahan sebagai media sahabat remaja. *Coz* semenjak ane kenalin KAHFI ke temen-temen yang susah kita ajak ngaji, mereka jadi tambah semangat aja. *So*...bahasanya itu loh yang bikin kita betah bacanya. KAHFI tetap semangat!

Sutri, Pekalongan, +62815420544xx

Semangat juga! Seneng KAHFI udah nyampe Pekalongan.

Assalaamu'alaikum, Kalo ane hanya pilih ini KAHFI *pokona mah **ane banget*** gitu lo, met Milad atuh buat KAHFI yang ke-3, jangan pedit warna dong buat bagian dalem KAHFI.

+62813225826xx

Wah, banyak yang ngebelain KAHFI neh......

Assalaamu'alaikum, saya punya informasi untuk temen-temen dari seluruh Indonesia yang nanti mo masuk IPB, silakan datang ke stand LDK Al-Hurriyah IPB saat open house nanti. Di sana akan banyak yang teman dapatkan. Ditunggu ya...

Joni Ariansyah, Bogor, +6285673485xx

Assalaamu'alaikum, KAHFI yang top abiz, ana mo usul tentang rubrik Maddah Dakwah en Hadits, yang ada di SAKSI gimana kalo Quran en Hadits ditulis dengan bahasa Arab biar kita-kita ngerti en paham.

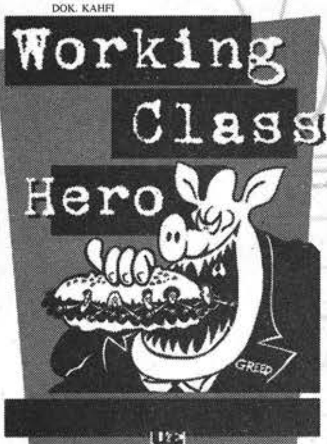
Husnul M., Lamongan, Jatim, +62813321788xx

Assalaamu'alaikum, KAHFI miliki segera buku yang lagi laris sekarang. Judulnya *O Shaitul Khatir* karangan seorang ulama besar dunia dari Madinah. Buku ini sangat bagus untuk dibaca!

+08197603188xx

WORKING CLASS HERO

DOK. KAHFI



Syahdan, kalo mau berbisnis, pilihlah Indonesia. Alah, apa nggak salah neh? Tentu saja nggak. Bukankah negara kita ini daya beli rakyatnya rendah banget? Betul juga. Lantas?

Satu-satunya profesi yang paling banyak digeluti oleh kebanyakan masyarakat Indonesia sekarang ini—selain pengangguran—adalah buruh. Betapa nggak, sampe di kota-kota yang notabene sempit dan adem-ayem aja, udah pasti bakalan ada sebuah pabrik industri. Dan emang, dalam kurun waktu 15 taon belakangan ini, entah udah berapa ribu pabrik yang didirikan di seantero Indonesia—yang celakanya kebanyakan dimiliki oleh orang-orang asing. Mulai dari orang Korea, India, Cina, udah pasti orang-orang Barat. *FYI*, di Barat tuh ada regulasi nggak semua daerah bisa didirikan pabrik Industri yang "ngadalin" penduduknya dengan asap dan limbah industri yang bikin lingkungan nggak sehat. Nah, di negara kita ini, nggak ada tuh yang namanya begitu. Selain karena emang disebabkan orang-orang kapitalis kejam dan buas, ditambah pemerintah kita juga sangat mata duitan.

So, mulai kepikiran kan kenapa orang-orang asing lebih *preferred* bikin perusahaan di bumi Nusantara kita. Tapi bukan karena itu yang bikin menjamurnya berbagai perusahaan atawa pabrik di Indonesia. Rahasia yang paling umum dan sangat menggiurkan bagi para cukong bisnis adalah ini: betapa murahnya tenaga buruh di Indonesia.

Seberapa murahnya sih? Ehm, sangat murah. Ayo kita ngitung-ngitung. Di Amrik—atawa di negara-negara Barat lainnya—nggak ada yang salah dengan menjadi buruh. Emang secara status sosial, kaum buruh di nagri juga dianggap kelas 2. Tapi secara finansial dan kesehjateraan yang lainnya, *nothing's bad by being a labour*. Nggak ada yang salah dengan menjadi buruh. Pasalnya, upah minimum harian mereka pun bener-bener sangat di atas rata (jadi jangan heran, kalo di nagri, para buruh pun punya kendaraan pribadi). Kesehatan mereka sangat-sangat diutamakan dan diperhatikan. Trus, durasi kerja mereka juga sama aja dengan pegawai kantoran, hanya 8 jam dengan istirahat 1 jam ketika makan siang. Nggak boleh ada kerja lembur sampe bahkan satu jam sekalipun—kecuali emang ada perjanjian dan kesepakatan terlebih dahulu. Yang perlu dicatat, hampir sekitar 75% buruh di nagri adalah kaum pria!

Di Indonesia, jelas lah kebalikannya.

Pertama, upah buruh di negeri ini bahkan mungkin nggak layak buat "ngempanin" seekor kuda di nagri sono. Kalo mau tau, paling gede gaji buruh di Indonesia sekitar Rp. 700.000. Bisa mencapai angka Rp. 900.000 dengan tambahan *overtime* (lebur) yang gila-gilaan—masuk jam 8, pulang jam 9 atawa jam 10 malam. *Ding!*—gila apa, *jack*? Kalo misalnya paling banyak aja Rp. 900.000—coba itung berapa satu hari yang bisa didapat oleh seorang buruh untuk upahnya? Sekitar Rp. 30.000 aja—kotor, karena makan dan transport (atau tunjangan kesehatan) udah termasuk di situ. Banyak? Kalo ukuran anak sekolah kayak kamu mungkin iya. Tapi kalo udah berkeluarga? Wadaw, bisa bikin botak sariawan, *bro*! Dengan penghasilan segini, jangan harap lah punya mobil segala, karena buat makan aja udah nggak kemana-mana.

Kedua, jam kerja yang ampun-ampunan. Masuk jam 08.00 pagi, dan paling nggak pulang pukul 17.00 sore. Cuma yang kayak gini rada susah ditemuin. Biasanya para buruh kita diiming-imingi dengan bonus yang cuma seupil untuk mau kerja sampe pukul 21.00 malam. Itu artinya mereka kerja sampe 12 jam!

Ketiga, buruh di Indonesia ampir bisa dikatakan 90% adalah perempuan. Kenapa lebih banyak golongan Hawa, tentu ente pun udah mafhum. Selain nggak neko-neko, buruh perempuan kan gampang aja kalo bertingkah macem-macem. Pecat aja, *man*! Nggak bakalan ada gejolak massa.



Ahmad Chudori
ALEG PUSAT PKS

Ente tau, berapa keuntungan yang bisa didapet oleh para ekspatriat yang bikin usaha di negeri ini? Jumlahnya bukan sedikit, tapi udah bener-bener bisa bikin emporium. Sekadar info aja neh, sebuah topi yang modalnya cuman sekitar Rp. 2000 sampe Rp. 10.000 aja ketika di produksi di Indonesia, dijual di nagri harganya bisa mencapai RP. 150.000 sampe Rp. 200.000! Edan nggak?

Belom lagi ada kejadian begini: misalnya ketika mau Piala Dunia neh entar lagi. Bola yang diproduksi di Majalengka, Jawa Barat itu diproduksi ke nagri. Dari nagri setelah dapet lisensi dan melewati *Quality Control* di sono, tuh bola diedarin lagi di Indonesia. Harganya yang cuman Rp. 50.000-an, jadi Rp.600.000-an!

Siapa yang salah? Nggak mungkin menyalahkan rakyat yang jadi buruh, karena kayaknya sebagus apapun posisinya di pabrik, nggak ada buruh yang enak di negri ini. Juga selain karena mereka sendiri nggak punya pilihan lain. Yang jelas-jelas patut dituding, siapa lagi kalo bukan yang bikin regulasi kalo orang-orang asing boleh bikin perusahaan di Indonesia dan kebijakannya cuman ngenyangin perut gendut mereka doang!!!! *Pal*!

chudori@centrin.net.id

Ngegagalin Aksi Pencopetan

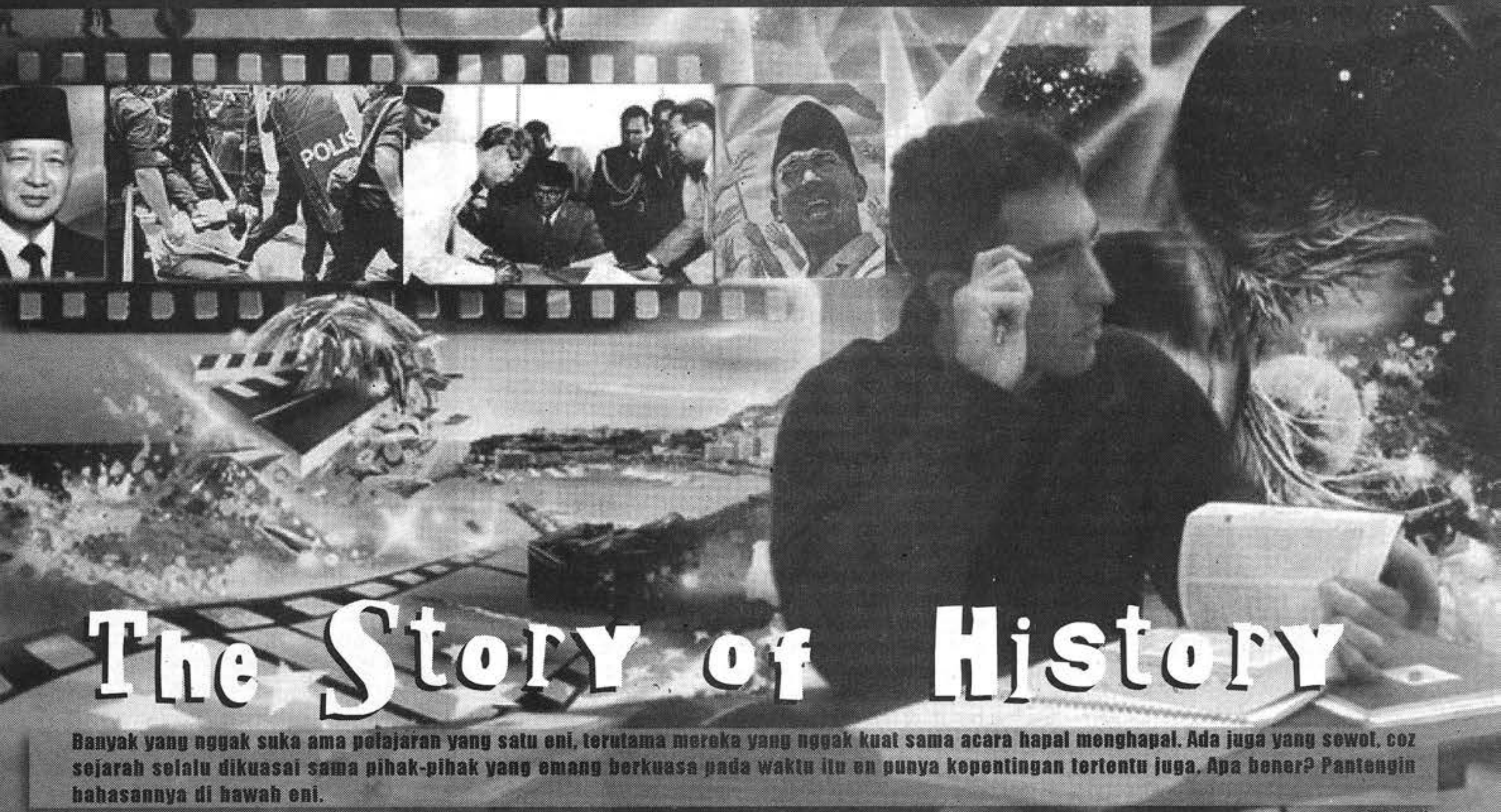
Copet, alias colek en pepet, smakin hari smakin merajalela aja. Nggak di terminal, nggak di pasar, bahkan di angkot mungil yang kayaknya adem ayem, teteb aja ada. Dari yang copetnya berpenampilan brewokan, kumisan, necis bak pegawai kantoran, sampai klimis bak ikhwan pengajian.

Nggak enaknya, en sering kejadian pula, misalnya nih di dalam bis atawa angkot, kita ngerasa ada copet yang mau ngajalanin aksinya, meskipun mungkin bukan kita yang akan jadi korbannya. Kalo model gini, kadangkala kita jadi binun mesti ngapain. Biar nggak binun, coba deh jabanin trik-trik di bawah ini buat ngegagalin aksi pencopetan itu.

1. Coba deh ente keluarin suara "Ehem!". InsyaAllah, dengan ngeluarin suara ini, orang-orang yang ada di dalam bis atau angkot akan ngerasain suasana yang beda, en mudah-mudahan aja nyadar bahwa ada sesuatu yang nggak beres.
2. SKSD-in pencopetnya. Masih inget kan ama singkatan Sok Kenal Sok Dekat? Nah, prinsip yang satu ini kayaknya OK banget tuh diterapin dalam situasi genting seperti ini. SKSD yang dilakuin misalnya aja dengan nanyain jam berapa sama sang copet, bahkan kalau perlu, tanyakanlah hal-hal yang butuh jawaban panjang, misalnya nyuruh sang copet bacain teks UUD 45. Kan panjang tuh. Intinya sih, nyibukkin tuh copet biar lupa ngejalanin aksinya.
3. SKSD juga sama korbannya. Yang eni dilakuin kalo sang copet udah hampir berhasil ngedapetin barang yang dibawa korban. Kalo misalnya sang korban adalah Ibu-ibu, kita bisa langsung SKSD tuh, misalnya aja dengan teriak: "Woi, Bang, dompet ibu ane mau diapain nih?".
4. Pelototin tuh copet!!. Cara yang terakhir ini emang yang paling cemen, *coz* mungkin pencopetnya emang banyak en pada bawa senjata tajam. Tapi boleh juga dilakuin. Sapa tahu, mata kita punya aura-aura yang bikin pencopet tersadar dari kekhilafannya.

Satu hal lagi, jangan lupain sama sedekah. Siapa tau karena hal itu lah yang bikin kita kecopetan. En biar nggak kecopetan, mungkin berpenampilan seperti copet. Ditanggung, nggak akan ada yang nyopet ente. Yang ada, ente malah disangka sang copet. He... He.... Prinsipnya: sesama copet dilarang mencopet!!!

Awie



The Story of History

Banyak yang nggak suka ama pelajaran yang satu eni, terutama mereka yang nggak kuat sama acara hapal menghapal. Ada juga yang sewot, coz sejarah selalu dikuasai sama pihak-pihak yang emang berkuasa pada waktu itu en punya kepentingan tertentu juga. Apa bener? Pantengin bahasannya di bawah eni.

Apa Itu Sejarah?

Sejak duduk di bangku SMP (enggak kok, waktu smp kayaknya ane lesehan gitu...), sampe detik ini, masih terngiang-ngiang di kepala kita, "Sejarah adalah ilmu yang mempelajari masa lalu, sekarang, dan yang akan datang". Canggih juga. Kayaknya universal gitu. Kalo mempelajari masa lalu dan masa sekarang, itu udah jelas. Kita belajar dari pengalaman yang ada. Lha? Kalo mempelajari masa mendatang, nggak ngambil job-nya astrolog ya? Enggak, lah. Coz maksud dari mempelajari masa mendatang itu sendiri adalah mencoba memprediksi apa-apa yang akan terjadi.

Kata sejarah itu sendiri berasal dari Bahasa Arab, *sajjarotun*, yang artinya adalah pohon silsilah.

Jadi Sejarawan yang Berkualitas

Kuliah di jurusan Sejarah melajarin semua hal yang berkaitan sama ilmu kemanusiaan, coz objek dari ilmu sejarah itu sendiri adalah manusia dan segala hal yang berhubungan dengan manusia, aktivitas-aktivitasnya, politiknya, dan lain sebagainya.

Kalo ada yang bilang bahwa sejarah itu selalu dikuasai sama pihak-pihak yang berkuasa, sehingga ada kesan bahwa sejarah itu "dibengkokkan", gimana? Menurut para sejarawan, nggak ada yang namanya istilah sejarah dibengkokkan. Yang ada yaitu sejarah yang belum selesai. Karena mungkin pada saat itu, fakta yang ada memang seperti itu, en belum ditemukan fakta-fakta lainnya. Dari hal ini, justru bisa nantangin ahli sejarah yang ada untuk terus berusaha ngedapetin fakta yang benar. Hal itu disebabin, dalam ilmu sejarah, penulisan sejarah kembali atawa sering disebut dengan historiografi, nggak bisa hanya ngandelin satu sumber aja, melainkan harus di compare atawa dibandingin sama pembandingnya.

Untuk menjadi sejarawan yang berkualitas itu sendiri ada syarat-syaratnya nih Pren, yaitu mesti objektif alias nggak boleh memihak atawa menjudge pihak-pihak terkait, melainkan dilakuin dengan analisis ilmiah, yaitu nggak ngurangin inti dari objek yang diteliti.

Melatih Berpikir Kritis

Manfaat mempelajari ilmu sejarah, para mahasiswanya dilatih untuk berpikir kritis, nggak mudah percaya dengan satu sumber aja. Seperti udah diungkapin di atas, fakta yang ada mesti di compare dulu sama fakta lainnya yang lebih luas. Intinya sih, berusaha tuk nyari kebenaran itu sampai dapat. (Hiya...! Doakan saya semoga berhasil! Apaan sih?).

Berpikir lebih kritis? Itulah yang ngebedain juga dengan ilmu sejarah yang dipelajarin di bangku SMA. Di SMA, wajar juga kalo jadi pada ilfil sama pelajaran yang satu eni, coz always menghapal en menghapal tanggal-tanggal bersejarah, peristiwa-peristiwanya, tokoh-tokoh yang bermain di dalamnya. Hal itu disebabin karena pelajaran tersebut kurikulumnya dirancang oleh pemerintah yang berkuasa pada saat ini. Kalo di bangku kuliahan, mahasiswanya lebih dikasih keleluasaan untuk menganalisis sejarah yang ada dari berbagai sudut pandang, dan di sini pula lah daya berpikir kritis para mahasiswanya kebentuk.

Mata Pelajaran Lain yang Dipelajari

Ternyata, untuk mempelajari sejarah juga dibutuhkan dukungan dari ilmu pengetahuan lainnya. Anak sejarah, dikasih juga mata pelajaran pengantar Ilmu Politik yang bertujuan untuk ngelatih pemikiran para mahasiswanya akan dunia perpolitikan, kebudayaan, ilmu hukum, dan lain sebagainya.

Selain belajar ilmu politik, dipelajarin juga bahasa Belanda, coz, arsip-arsip yang ada di Indonesia sebagian besar berbahasa Belanda, bahkan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang asli pun ada di negeri kincir angin en bunga tulip itu (kok gitu sih? Curang ih!).

Prospek Kerjanya

Di Amrik, sejarawan lebih dihargai ketimbang artis, *coz* masyarakatnya memang terus ingin belajar dari sejarah. *But*, jangan khawatir, di sini juga banyak peluang kerja yang disediain buat lulusan ilmu sejarah. Misalnya aja yang utama banget adalah menjadi seorang sejarawan.

Selain itu, bisa juga jadi wartawan. Ketika mempelajari sejarah, nggak lupa juga diajarin teknik wawancara yang baik kepada objek wawancara. Misalnya aja dengan melihat terlebih dahulu *background* dari objek tersebut, diharapkan dari hal ini, sang objek jadi nggak tertutup.

Selain itu bisa juga jadi guru, guide museum or kota-kota tua bersejarah (seru banget nih!), editor khusus or penterjemah, or jadi penulis buku sejarah.

Nah, seru banget kan belajar di jurusan sejarah, en *remember*, orang yang bijak adalah orang yang belajar dari masa lalunya...

Haid boleh Membaca Quran?

Yang namanya lagi haid atawa menstruasi bagi perempuan itu, sis, seperti kita tau semua, kadang-kadang suka bikin repot atau malah nyantai sekalian. Repotnya coba kalo mau olahraga, ugh. Mesti nyiapin "bekel" banyak-banyak dah. Nyantainya, bisa nggak bangun subuh-subuh *since* nggak harus salat he he he...

Nah, salah satu yang menjadi banyak pertanyaan, adalah membaca Quran. Kalo lagi haid gimana sih hukumnya sehubungan dengan Alquran itu?

Ali bin Abi Thalib berkata: *"Rasulullah saw membacakan Al Quran kepada kita selagi beliau tidak dalam keadaan junub."* (HR Ahmad, Abu Daud, At Turmudzi, An Nasai dan Ibn Majah). Lebih lanjut Ali ra berkata: *"Aku melihat Rasulullah saw mengambil air wudhu seraya membaca Al Qur'an, kemudian bersabda: "Demikian inibagi orang yang tidak junub, adapun orang yang sedang junub maka jangan membawa dan membaca ayat (Al Quran)"* (HR Abu Ya'la).

Sis, atas dasar dua hadits tersebut, para ahli fiqh dalam Madzab Empat berpendapat bahwa orang junub haram membaca Al Quran. Tetapi mereka berbeda pendapat jika yang dibaca beberapa ayat aja.

Menurut madzab Maliki, orang junub boleh membaca Al Quran asalkan sedikit aja dengan niat membentengi diri, seperti membaca ayat Kursi, surat Al Ikhlas dan Al Mu'awidzatain. Imam Ahmad bin Hambal berpendapat, orang junub boleh-boleh aja tuh membaca satu ayat semisalnya. Imam Abu Hanifah membolehkan orang junub membaca sebagian dari ayat. Menurut madzab Syafi'i, boleh membaca ayat dengan niat dzikir seperti *Basmallah*, *Hamdalah* dan *Istirja'* (inna illahi...) dan tidak berniat membaca Al Quran. Pendapat dalam madzab Syafi'I ini adalah pendapat yang moderat.

Ketentuan-ketentuan hukum (termasuk vaariasinya) bagi orang junub, berlaku juga bagi orang yang berhadats besar lainnya kayak haid, nifas, jimak dan wiladah. Kedudukan hukum haid sama dengan hukum orang haid sebagaimana hadits: *Orang junub dan orang haid tidak boleh membaca sesuatu dari ayat Al Quran."* (HR Ahmad, At Turmudzi dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar).

Atas dasar hadits itulah para ahli fiqh dalam Madzab empat berpendapat bahwa orang haid haram membaca Al Quran. Demikian pula bagi orang yang nifas, wiladah dan jimak. Wallaho alam bi shawwab.

Ummu Haura

SILATURAHIM YUKS

"Setiap amal seseorang tergantung apa yang diniatkannya," (H. R Bukhari & Muslim) merupakan hadis yang saya pegang dalam segala hal, termasuk ketika saya masuk ke dalam dunia penulisan. Jargon "menulis dengan bebas" menjadi acuan saya untuk terus menulis dengan media *diary*. Setelah menjalankan jargon ini, saya pun berusaha menambah pengetahuan menulis dengan berbagai cara seperti membaca kembali buku-buku motivasi untuk menulis, cara menulis yang baik, bergabung dengan komunitas menulis (baik di dunia nyata maupun maya) sampai silaturahmi dengan beberapa penulis. Pengalaman dari hal terakhir inilah yang ingin saya bagi kepada teman-teman.

Ketika sudah meniatkan diri untuk terjun di dunia tulis-menulis, tampaknya hidup saya terus mengalir sesuai dengan niat itu. Diawali dengan membaca buku-buku karya Hernowo sebagai "amunisi" dalam memotivasi diri, membuat *weblog* pribadi (*www.andips.blogspot.com*), sampai akhirnya berteman dengan penulis-penulis yang notabene sudah punya nama di dunia penulisan. Dari Kang Abik (Habiburahman El Shirazy, novelis), Mas Munif (Anif Sirsaeba Alafsana, adik kandung Kang Abik, penulis, motivator), Mas Jonru (aktivis penulisan, novelis), Mas Gaw (Bayu Gawtama, penulis, esais) sampai Mas Prie G. S (budayawan dari Semarang, kolumnis, esais).

Saya bertemu Kang Abik ketika beliau datang ke Jakarta untuk mengisi acara bedah buku. Beliau menginap di rumah sobat saya, Sigit, yang rumahnya masih satu komplek, sehingga saya bisa berkenalan dengannya. Pertemuan dengan Mas Munif pertama kali terjadi di kantor sebuah distribusi media Islam (buku, kaset, dan souvenir). Masih dari Sigit, saya dijelaskan bahwa Mas Munif adalah adik kandung Kang Abik. Saya bertemu Mas Jonru di ajang pameran produk Islami di Istora Senayan, *Ramadhan Fair*. Kalau tidak salah, saat itu ada acara temu penulis FLP dan yang saya tahu tentang beliau adalah salah satu aktivis di IMB (Indonesian Muslim Blogger).

Saya bertemu dengan Mas Gaw di acara seminar mengenai busung lapar yang diselenggarakan oleh suatu LSM di mana Mas Gaw bekerja. Awalnya saya tidak tahu kalau Mas Gaw itu seorang penulis. Setelah dijelaskan oleh salah seorang karyawan LSM tersebut bahwa Mas Gaw seorang penulis, saya langsung minta tolong beliau untuk menjadi notulen dalam seminar itu.

Saya bertemu dengan Mas Prie G. S pada bulan Syawal 1426 H (November 2005) di Semarang. Ketika itu saya dan Sigit, silaturahmi ke Semarang, langsung dari tempat mudik kami masing-masing. Saya silaturahmi ke rumahnya bersama Kang Abik, Mas Munif, dan Mas Munjib (masih adik kandung Kang Abik dan Mas Munif). Mas Prie G. S mengenal saya sebagai manajer dari tim nasyid IRA, yang menimbulkan ketertarikan beliau terhadap konsep yang dipakai IRA.

Saya merasa silaturahim ini sangat menguntungkan saya dalam memperdalam ilmu menulis. Saya mendapat banyak masukan dari Mas Munif untuk terus menulis dan mengambil "energi positif" dari setiap apa yang saya baca dan saya alami, meskipun itu dianggap negatif oleh orang lain. Dari Mas Gaw, saya diberitahu bagaimana memetakan pembaca, cara menulis sesuai dengan segmen pembaca, dan memelihara ketekunan. Dari Mas Jonru, saya memperoleh masukan bagaimana harus tetap fokus dan beberapa hal mengenai kebebasan menulis. Dari Kang Abik, saya mengambil pelajaran untuk "merekam" peristiwa dalam kehidupan yang pasti akan berguna ketika kita menulis dan riset dalam penulisan. Dari Mas Prie G. S, saya mendapatkan ilmu untuk memberikan makna baru dalam "melihat" dan "mendengar" segala peristiwa dan cara penulisan yang ringan, menggelitik, disertai "sindiran telak" yang tepat sasaran pembacanya.

Energi positif silaturahim tidak terbatas penggalian ilmu saja. Tapi juga membuka kesempatan untuk mendapatkan informasi proyek-proyek penulisan esai, buku atau antologi, yang dibutuhkan oleh penulis pemula. Bagi saya, proyek itu bukan semata-mata tulisan saya ingin dimuat, tapi lebih sebagai sarana pembelajaran dan evaluasi dari tulisan yang saya kirimkan. Memang ada keinginan agar karya saya dimuat, tapi semangat belajar mengalahkan keinginan itu. Ketika proyek itu datang dari beberapa orang sahabat senior, saya kirimkan satu-dua naskah, lalu saya meminta pendapat dari mereka. Dari hal seperti ini, saya yakin bisa memperbaiki kualitas dan kuantitas tulisan saya.

Dari silaturahim dengan penulis, lalu saya berusaha mencari karya mereka. Saya membiasakan diri untuk membelinya, tanpa harus meminta-minta (kecuali dikasih, tentu saja saya terima dengan senang hati). Ini perlu saya lakukan agar saya bisa lebih "mengenal" mereka. Apa yang saya harus kenali? Tentu saja gaya penulisan, karakternya ketika menulis, dan banyak hal tentang penulis yang bersangkutan. Namanya juga belajar, sangat dianjurkan untuk memetik pengalaman para senior.

Jadi tunggu apa lagi? Mari kita saling bersilaturahim untuk memajukan dunia penulisan. Mengutip slogannya Aa Gym dengan 3M: Mulailah dari diri sendiri, Mulailah dari hal yang kecil, dan...Mulailah dari saat ini! Selamat menulis dan bersilaturahim....

Oleh: Andhika Purbo
Anggota FLP STAN

Rubrik "Ruang Baca" terselenggara berkat kerjasama KAHFI dengan Forum Lingkar Pena (FLP). Bagi kamu yang belom tergabung ama FLP (apalagi yang udah!), bisa urun rembug. Coba aja hubungi Jonru lewat imel: humas@forumlingkarpena.org. atawa Rumah Cahaya Jl. Keadilan Raya Blok XVI No. 13 Depok Timur - Depok 16417



Nasehatin Ortu



DOK. KAHFI

Orangtua adalah sosok yang wajib kita hormati, terutama sekali Ibu kita. Bahkan, sampe ada hadits segala yang nyebutin bahwa keridhoan Allah tuh bergantung pada keridhaan orangtua. Makanya, kita mesti ngejaga perasaan orangtua en jangan skali-skali menyakiti mereka.

Namun, apa jadinya kalau ortu kita tuh susah banget nerima pendapat kita (disangkanya kita masih anak ingusan gitu), apalagi kalo pendapat or tausiyah yang kita sampaikan itu bersumber dari ajaran Islam yang mulia. Mau tau trik-trik yang bisa dilakuin biar ortu "nurut" sama apa-apa yang kita sampaikan. Jabanin deh kiat-kiatnya di bawah eni.

a. Letakkanlah buku yang berhubungan erat dengan tausiyah yang kita sampaikan di tempat mereka biasa duduk-duduk. Misalnya aja, akhir-akhir ini kita lagi gencar-gencarnya ngajak ibu tuk ngenain jilbab, but beliau sulit banget tuh. Nah, kita bisa meletakkan buku tentang kewajiban berjilbab bagi seorang muslimah di tempat beliau biasa bersantai, misalnya aja di ruang TV.

b. Berikan alasan-alasan rasional yang sifatnya umum, usahain nggak ngehubung-hubungin dulu sama agama. Misalnya aja, ortu agak-agak rewel kalo kita (akhwat misalnya) pake kaos kaki segala ke warung. Kita bisa bilang, untuk ngelindungi kaki dari terik matahari en biar nggak belang. Atawa bisa juga nyari alasan lain yang lebih rasional. Biar nggak mubadzir beli kaos kaki misalnya. ;p

c. Dengan mencontohkan secara langsung, kalau perlu, kita nggak usah pake acara cuap-cuap segala. Misalnya aja, kita selalu berusaha untuk nggak lepas dari shalat sunnah rawatib setelah ngerjain shalat fardhu, tanpa merengek-rengek ke mereka untuk ngelakuin hal itu juga.

d. Sengaja melontarkan opini ke mereka. Usahain senatural mungkin, tanpa ada kesan menggurui. Kalau bisa, ketika melontarkan opini yang kesannya nggak sengaja itu, kita pilih suasana yang lagi nge-friend nge-*friend*-nya sama mereka.

Nah, Pren, *insyaAllah* kalo kita ngelakuin hal di atas secara bertahap en dengan permainan cantik pula, ortu akan lebih *openmind* en mo nerima apa yang dibawa sama risalah Islam yang mulia ini. *Keep on trying!*

Awie

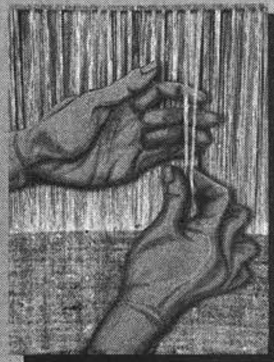
KODOK DALAM TEMPURUNG

Buku pertama yang membuat saya begitu terpesona adalah *Burung-Burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya. Saya pinjam dulu di perpustakaan sewaktu masih di SMP. Sampai sekarang saya masih saja tenggelam jika membacanya. Setelah *Burung-Burung Manyar*, pada kelas 1 SMA—2 taon yang lalu—saya membaca trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk, Lintang Kemukus Dini Hari*, dan *Jantera Bianglala* karya Ahmad Thohari. Dahsyat, *man*. Begitulah penilaian saya. Tapi *turning point* saya yang paling hebat adalah ketika membaca *Manusia Boemi* karya Pramoedya Ananto Toer. Secara buku –buku itu umum, itulah yang banyak mempengaruhi saya dalam bertindak, dan atau juga berpikir.

Saya pikir tidak ada yang salah dengan hal itu—apa coba?—sampai ketika saya mulai aktif di rohis. Kenapa emang?

Ketika dalam perkenalan mentoring pertama kali, biasalah ada acara jayus kenal-kenalan diri. Standarnya kan udah biasa yang dikenalin seputar nama, tempat tanggal lahir, hobi, alamat dan sebagainya. Ketika saya mengatakan bahwa saya sangat memfavoritkan buku-buku di atas, ketika sesi perkenalan usai, entah gimana caranya tiba-tiba si pementor yang berasal dari kakak alumni membelokkan arah tema percakapan ke seputar hal yang sia-sia dan nggak sia-sia.

Dan tiba-tiba aja, *das!* ia membahas tentang kesukaan saya terhadap buku-buku itu. Asalnya sih nggak berasa banget, tapi kemudian jelas-jelas ia memasuki derah itu tanpa tedeng-tedeng aling-aling lagi. Katanya, "Rasanya sih masih banyak yang bisa kita ambil maknanya yang jauh lebih bermanfaat daripada sekadar kita menghabiskan waktu menelaah bacaan-bacaan seperti itu. Ada banyak buku yang yang jauh luar biasa seperti *Fi Zhilalil Quran, Laa Tahzan, Fiqh Sunnah*, dan buku-buku Islam yang lainnya."



Terus-terang aja saya langsung ngerasa terpukul begitu telak. Marah, kesel, jengkel, karena kok bisa-bisanya saya menemukan dan berhadapan dengan orang seperti dia? Yang lebih membikin saya frustasi, dan menyesal seumur hidup sampe sekarang ini adalah ketika itu saya cuman terdiam begitu aja. Saya nggak mengeluarkan argumen apapun terhadapnya.

Sejak saat itu saya bertanya-tanya, apa bener buku-buku yang saya baca dan sangat saya sukai itu nggak ada gunanya? Rasanya sih kok nggak begitu lah yak. Sekecil dan senggak-islami-apapun, buku-buku itu membuat saya mampu menjejakkan kaki di muka bumi (he he he….) memberikan sebuah keyakinan lain dari sudut pandang lain tentang banyak hal dalam kehidupan ini yang memang banyak sekali permasalahannya. Mungkin tidak bagi orang lain, *but it works for me*!

Sekarang saya sudah membaca *Fi Zhilalil Quran, Laa Tahzan, Fiqh Sunnah*, dan buku-buku Islam yang lainnya. Saya juga udah rutin mengkhatamkan Alquran paling nggak 2 bulan satu kali, dan memang buku-buku islami itu, juga tentu saja Alquran, lebih sanggup membuat saya menjalani proses pengayaan diri. Namun tetap, buku-buku yang oleh kakak alumni disebut dikarang oleh banyak orang-orang Kristen yang nggak pro sama Islam, sanggup mengisi sebuah lubang besar (eh, ngerti nggak sih teman-teman?).

Maksud saya, nggak sedikit dari kita yang berpikiran begitu picik banget: sering menilai sesuatu tanpa pernah kita tau sebelumnya. Ustadz saya yang sekarang, sering banget ngatain kalo buku Harry Potter tuh bener-bener merusak aqidah dan ia menganjurkan sebaiknya jangan sampe buku-buku kayak gitu dibaca. Yang pertama, saya setuju. Tapi yang kedua, saya nggak akur dengannya. Saya sendiri nggak begitu doyan baca Harry Potter, tapi tetep, kita dengan jalan apapun, jangan pernah sok menilai terlalu berlebihan.

Jangan sampe dengan tarbiyah atawa mentoring yang kita lakukan kita jadi nggak seimbang menilai dunia. Ngomong asal-asalan hingga membuat kita kayak kodok dalam tempurung. Nggak tau dunia!

HERYANTO, Bandung

KAHFI, ana ini pembaca baru kamu. *Alhamdulillah* wawasan ana jadi bertambah. Ana lagi bingung tentang Syiah dan Sunni. Keduanya muslim tapi muslim seperti apa? Kenapa mereka terus-terusan berperang? Padahal Islam adalah agama yang cinta damai. Dan pemberitaan di media tentang mereka membuat imej buruk pada Islam. Mohon tanggapannya.

TITA, TASIKMALAYA
0813230506XX

Untuk ngejawab pertanyaan kamu ini, jelas nggak bakalan cukup satu majalah, Ta. Soalnya sejarah panjang banget. Tapi mungkin ini sekadar ringkasannya aja yak. Sebenernya perselisihan antara Syiah dan Sunni cuman ada di beberapa negara aja, kayak Iraq atawa Iran. Pertentangan Sunni-Syiah memang memiliki sejarah sangat panjang. Dimulai dari masa-masa awal kelahiran agama Islam, kira-kira tahun 35 Hijriah. Ketika itu, Muawiyyah, Gubernur Syam (Suriah) yang berkedudukan di Damaskus, menolak pengangkatan Ali bin Abi Thalib sebagai "Amirul Mukminin" menggantikan Kha-lifah Utsman yang tewas terbunuh kaum pemberontak. Konflik Ali-Muawiyyah memicu perang di Lembah Siffin, dekat Sungai Eufrat, Irak, tetapi diakhiri perdamaian di Daumatul Jandal, sebelah utara Madinah.

Eh, hasil perdamaian ternyata menimbulkan tafsiran berbeda-beda. Kelompok Muawiyah tetep mengklaim sebagai pemegang pemerintahan yang sah pengganti dan penerus Utsman. Mereka menamakan diri "al Jamaah" (Barisan). Kelompok Ali berpendapat, Ali adalah pengganti Utsman karena diangkat berdasarkan kesepakatan para sahabat. Mereka menamakan diri sebagai "Syiah" (Pengikut).

Sedangkan kelompok ketiga "Khawarij" (Menyempal), karena menganggap kedua belah pihak sama-sama salah. Dari kelompok "Khawarij" ini muncul teroris yang siap membunuh Ali, Muawiyah, dan Amar bin Ash (penasihat Muawiyyah). Akan tetapi, hanya Ali yang berhasil dibunuh oleh Abdurahman ibnu Muljam di Kota Kufah. Muawiyah yang akan dibunuh Al Bark ibn Abdullah at Tamimi, dan Amar yang akan dibunuh Amar bin Bakar at Tamimi, selamat. Ketiga teroris tersebut ditangkap dan dihukum mati. Para sejarawan Islam menyebut peris-tiwa perpecahan itu sebagai "al fitnatul kubra" (fitnah besar).

Selain bertentangan secara politik, Sunni dan Syiah pun kemudian bertentangan secara teologis. Para pemikir Syiah membuat hukum-hukum teologi baru yang membedakan mereka dengan kaum Sunni. Sehingga menjadi mazhab teologi yang terpisah hingga kini, walaupun dalam beberapa hal, terutama fikih (ketentuan syariat), tetap memiliki kesamaan.

Di Irak, sejak berabad-abad lampau, kelompok Sunni berhasil meraih posisi elite di berbagai bidang kedudukan. Sedangkan kelompok Syiah merupakan "akar rumput" yang kadang-kadang menjadi korban penindasan penguasa-penguasa Irak, terutama Saddam Hussein, yang dianggap Sunni (padahal pengikut Partai Baath yang beraliran sosialis-sekularis).

Celah pertarungan politik dan teologi yang berlarut-larut itulah, yang kini dimanfaatin para pengincar Irak. AS dan Inggris yang udah banyak rugi, tak mungkin mau meninggalkan Irak, sebelum biaya perang yang mereka keluarkan mendatangkan laba. Minimal "kembali modal". Dan kebetulan juga Amrik dan komrad-komradnya yang nguasain dunia hingga mudah aja ngeluarin berita-berita itu sebagai berita miring untuk ngancurin Islam.

Semoga kamu nggak puas, jadi cari jawaban yang lain dari yang sumber yang lain lagi yak. syi'ah dalam rangka mencari persamaan ?



SYAHID/KAHFI

FI, gimana pendapat KAHFI tentang pemberian nama Asy Syahid kepada orang tokoh yang udah meninggal. Contohnya As Syahid Al Bana. Padahal yang tau syahid atawa nggak cuman Allah swt?

08581527XX

Sebelomnya kita musti ngerti dulu kenapa seseorang bisa dikasih "gelar" As Syahid. Seseorang yang semasa hidupnya banyak ngelakuin kejahatan atawa kerusakan di muka bumi, banyak korupsi dengan dalih apa kek, pendeknya pokoknya dia jadi *public enemy*, yah ketika udah meninggal, masak iya sih mau tetep kita sebut dengan sebutan itu?

Itu satu kondisi. Kondisi yang lainnya adalah seseorang yang banyak mendedikasikan diri untuk kemajuan umat dan kejayaan Islam ketika meninggal dalam kondisi tertentu, misalnya perang melawan orang kafir, atawa dibunuh dalam sebuah konspirasi, dan ketika matinya itu demi menegakkan harga diri Islam, kayaknya bisa jadi layak kita sebut begitu. Ini beda misalnya walo orang yang taat dan sholeh tersebut mati dalam keadaan sakit di tempat tidur atawa kaget karena penyakit jantung atawa yang lebih parah lagi bermaksiat, kan nggak kita klasifikasikan sebagai mati syahid. Begitu juga kebalikannya. Misalnya aja si jahat yang seumur hidupnya berbuat kerusakan dan merugikan orang lain, pas mati karena dia membela aqidahnya yang diinjak-injak, ini juga bisa aja jadi mati dalam keadaan syahid.

Kondisi yang ketiga, selain itu, sebutan As Syahid kita sematkan sebagai doa kita pada orang atawa tokoh tertentu yang emang udah kita yakini kontribusnya buat Islam, dan ketika matinya dalam keadaan dibunuh oleh musuh Islam. Seperti Imam Syahid Hasan Al Bana itulah, gitu kria-kira.

Emang bener yang tau cuman Allah swt. Tapi kan emang udah ada batasan-batasan dan aturannya yang jelas. Coba buka-buka lagi kitab hadist ama Alquran kamu.

HAI KAHFI gimana kabarnya? Gini nih, ana tuh jadi Ketua OSIS di SMPIT AL Qudwah. Saat ini tapinya ana bingung, program OSIS tuh belum ada yang jalan. Yang ana mau tanyakan haruskah ana ngundurin diri jadi Ketua OSIS? Tolong dong kasih solusinya. Makasih ya..

08152170470XX

KAHFI, *alhamdulillah* kabarnya baek. Kamu sendiri gimana? Moga-moga aja udha baik-baik aja dah. Sori banget neh, jawabnya rada kelamaan yak? Maklum, musti nunggu giliran geto...

Nah, kenapa bisa gitu juga OSIS ente ini, jek? Emangnya udah bikin acara dan program apaan sih? Ente sendiri nggak ngomongin apa sebab-sebabnya jadi KAHFI sendiri rada nggak tau musti mulai dari mana.

Yang pertama, mungkin ente jelaslah musti ngadain rapat besar sama semua pengurus OSIS. Anggotanya nggak usah diajak, kan berabe, bukankah semua murid tuh anggota OSIS? He he he he he... Nah, di rapat itu tentu aja dibahas banyak hal. Selain juga ngebahas prorgam dan target-target yang mau dicapai di taon ini, bahas juga tentang kontribusi pengurus OSIS selama ini. Kalo ente pikir belom sanggup ngadai acara gede kayak pensi islami, bisa di mulai dengan acara-acara kecil-kecilan dululah.

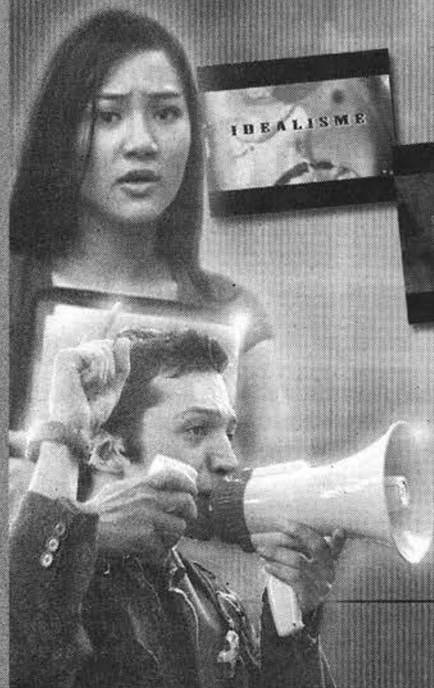
Yang kedua, coba lakukan pendekatan kepada semua pengurus OSIS, apa ada masalah. Kalo satu orang dua orang sih bisa jadi cuman kasuistik aja bahwa OSIS kamu tuh nggak jalan. Tapi kalo ternyata semua punya persoalan sama dan ala kuli haal itu adalah kamu, jadi bisa jadi kamu sumber permasalahan itu sendiri. Jangan tersinggung! Ini kale aja geto lho.... Tapi emang kita musti ngeliat permasalahannya dari banyak segi, supaya kita bisa ngambil keputusan dengan jernih.

Trus, rencana kamu mau mengundurkan diri, mungkin bisa jadi kamu udah bulat dan mantap akan keputusan itu. Tapi apa dengan mengundurkan diri itu bisa menyelesaikan masalah? Apa nggak malah menimbulkan masalah baru entarnya? Mending sih saran KAHFI, untuk sementara kamu tetep di situ sembari merancang bikin kegiatan yang bagus dan bsia dipertanggungjawabkan.

GITA CINTA SEORANG DEMONSTRAN



Sebuah film islami tentang perjalanan hidup seorang aktivis kampus & perjuangannya Diilhami dari semangat Abdul Azis Ar-Rantisi, seorang tokoh Palestina yang terkenal. Diperankan oleh Farid Gholib sebagai Rantisi, Irfan F-One, Hurriyah, dan pendukung lainnya.



Finally:Out!

Akhirnya, proyek yang digadang-gadang sebagai *the most awaited islamic film of the year* ini kelar juga. Sempat tertunda-tunda, sekarang nih film lagi *happening* di mana-mana, *jack*!

MEMBUTUHKAN waktu satu taon lebih dalam pengerjaannya, *Gita Cinta Sang Demonstran* (GSCD) akhirnya rampung juga. Lantas, apa sih yang bikin film ini layak kita tunggu-tunggu?

Pertama, dari segi alur cerita. Emang sih ini cerita fiksi yang rada diilhami ama almarhumah tokoh Hamas, Abdul Azis Al Rantissi, tapi sumpah, nggak picisan! Di setiap *scene*, setiap adegan penceritaannya kuat banget, hingga sori aja neh, nggak ada deh model percakapan kayak di sinetron-sinetron Indonesia yang cupu-cupu and gokil dan nggak masuk akal.

Kedua, dari segi pengambilan gambar. Hmm, walo para kru film ini ngakunya masih amatiran, belom punya jam terbang yang terlalu tinggi, gambar-gambar yang diambil beneran keren. Menurut Ryan, sang kepala produksi, jujur aja kalo scene-scene film Iran yang menjadi kiblatnya. "Film-film Iran *scene*-nya nggak biasa, lebih banyak bermain secara *close-up*. Kalo film Hollywood Amrik kan, karena mungkin kameranya juga canggih-canggih, lebih banyak mengekspos semua detil adegan." begitu terangnya.

Kalo menurut penilaian KAHFI, kalo aja film ini diikutsertakan di festival-festival film internasional atawa nasional, bukan nggak mungkin bakalan bikin banyak orang melirik, secara nih film emang oke punya lah. Cuman karena GCSD ini film yang bercerita tentang aktivis (dan juga kentel banget nilai) Islamnya, ya ngertilah dikit kale ya....

Sekarang, Smooth Creative, rumah produksi yang punya nih film lagi sibuk kesana-kemari berpromosi. Bukan apa-apa, banyak banget pihak yang mau nanggap proyek seru yang *budget*nya nggak nyampe Rp. 50 juta ini.

Secara nih film sifatnya indie, tentu aja nggak masuk jaringan bioskop besar. Jadi ente nggak bakalan nemu *GSCD* di bioskop-bioskop 21. Nah, kalo begitu gimana dong supaya kita bisa punya kesempatan menikmati hiburan islami yang penuh idealisme ini?

Tenang, nggak usah panik! *GSCD* emang dimaksudkan didistribusikan ke sekolah-sekolah atawa kampus-kampus.

Jadi kalo sekolah ente mau nanggap, cukup koling alamat yang udah dijembrengin di KAHFI ini. Cuman, yah entar ente musti mau rada susah-susah dikitan lah, semisal nyediain ruangan gelap dan lain sebagainya. Kalo yang gitu mah, coba aja koordinasi ama pihak sekolah. Kalo tembus, sekalian ngenalin sama temen-temen kamu, ada lo film islami yang oke.

En satu algi, kalo ente beruntung, bisa jadi entar ada jumpa sama sebagian *cast* dan disediain *workshop* bikin film. Nggak mahal, *man*. Sayang banget kalo ente ketinggalan. Kelar UAN entar, mungkin nih film bsia jadi hiburan seru buat kamu-kamu. Cepetan bikin agenda rohis ente!

Saad

BANYAK YANG NGGAK TAU KALO IBU kota Mongolia adalah Ulan Bataar en tau nggak kalo Afrika Selatan secara rasminya memiliki 3 ibu negara? Ketiga adalah Cape Town (majlis perwakilan), Pretoria (eksekutif), dan Bloemfontein (kehakiman).

DARI JUMLAH KESELURUHAN SUMBER air di dunia, 25 persen adalah air tawar. Selebihnya merupakan air laut asin yang masih belum digunain secara luas untuk bekal air bersih. Sumber air tawar terbesar adalah dalam bentuk air dan salju, yang melingkupi hampir 70 % dari keseluruhan sumber air tawar dunia. 30 Persen berikutnya adalah air bawah tanah. Nah, justru, hanya 1 persen yang amat halus merupakan sumber air tawar dalam bentuk sungai, terkandung dalam tanah, paya, tumbuh-tumbuhan dan hewan, serta uap air di udara.

BINATANG APA YANG PALING kuat? Bukan lagi tebak-tebakan jayus, tapi seekor kecoa mampu bertahan hidup selama 9 hari tanpa kepala. Dia cuma mati karena kehabisan tenaga akibat kelaparan.

DOK. KAHFI

SURAT ELEKTRONIK ATAU *electronic mail* (*e-mail*) pertama yang berhasil dikirimkan antara dua mesin dilakukan oleh seorang insinyur pendiam, Ray Tomlison di BBN suatu hari di tahun 1972. Yang juga dari penemuannya adalah lambang @ pada *e-mail* yang kemudian digunakan orang di seluruh dunia. Karakter ini, menurut dia, lumayan membantu karena mirip huruf **a** untuk **address** atau alamat lembaga pemilik *e-mail* yang dituju. Ia nggak menyadari betapa saat itu ia sedang menciptakan sebuah *i-con* penting untuk jagat Internet.


DOK. KAHFI

SELAMA INI KITA SELALU SALAH TERnyata. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono seringkali disebut sebagai presiden ke-6 Republik Indonesia (RI). Anggapan umum bahwa tokoh yang pernah menjadi Presiden RI berturut-turut Soekarno, Soeharto, BJ Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati, dan kini SBY. Padahal ada dua tokoh yang dilewatin neh, yaitu Sjafruddin Prawiranegara dan Mr. Assaat. Keduanya nggak disebut, bisa karena alpa, tetapi mungkin juga disengaja. Sjafruddin Prawiranegara adalah Pemimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (1948) ketika Soekarno dan Hatta ditangkap Belanda pada awal agresi militer kedua, sedangkan Assaat adalah Presiden RI saat republik menjadi bagian dari Republik Indonesia Serikat (1949).

BELAJAR

Kamu yang duduk di kelas 3, SMP atau SMU, tentu sekarang sedang sibuk-sibuknya belajar. Berbagai persiapan kamu lakukan untuk menghadapi ujian akhir. Kesenangan dan hobi untuk sementara dikurangi, karena kamu harus berkonsentrasi mengerjakan latihan soal.

Apa yang kamu rasakan tatkala menyelesaikan soal matematika atau fisika, juga mengingat catatan sejarah dan geografi negara-negara di dunia? Apa kamu merasa jenuh plus bosan? *Stress* kali yak. Kepala pusing tiba-tiba, lantas perut sedikit mual? Hati-hati, jangan sampai lupa makan, hanya karena dihantui beban ujian. *Enjoy aja*, deh.

Segala kepusingan itu muncul akibat kita keliru dalam memahami dan menerapkan hakekat belajar. Bahasa bulenya, *learning* atau *studying*. Di dalam Al Qur'an diperintahkan agar kita semua mengajarkan (*ta'lim*) kandungan makna Al Kitab dan senantiasa mempelajarinya (*tadarus*). Itulah ciri generasi *rabbani*, yakni orang-orang yang menggantungkan harapannya kepada Allah semata.

Belajar bukan cuma menghafal rumus atau mengingat tahun dan peristiwa sejarah, walau hafalan dan ingatan itu perlu sebagai modal. Sebab, proses belajar menuntut kesediaan untuk memahami, menghayati, menerapkan dan menjalani. Semua teori harus diuji dalam praktek, segala macam ilmu harus berujung pada amal. Segenap catatan kudu menjadi aksi nyata, bukan angan-angan kosong.

Tugas kamu bukan hanya "menghafal" sejarah, melainkan memahami prinsip-prinsip penting di balik peristiwa bersejarah, agar kamu bisa "membuat" sejarah sendiri. Mengukir masa depan yang kamu cita-citakan.

Orang sering bilang, "*Learning by doing*". Artinya, kita belajar sesuatu dengan cara menjalaninya. Misal, naik sepeda, gak perlu teori muluk-muluk. Cukup naik ke atas sadel, dan genjot itu pedalnya. Kalau nabrak tembok atau pagar itu biasa, oleng ke kiri dan kanan juga normal. Apalagi, jatuh dan lecet, itu resiko.

Semakin lama kamu bersepeda, semakin tahu kamu bagaimana caranya mengatur keseimbangan. Pelan-pelan kamu menyadari pentingnya mengatur kecepatan dan kesiagaan untuk mengerem, apabila jalan menurun atau menikung. Makin sering bersepeda, makin asyik aja. Kalau sudah mahir, kamu bisa lepas kedua tangan dari *stang*. Kamu bisa *jumping* (melompat) waktu lewat undakan, atau *ngepot* sambil berbalik arah.

Bersepeda menjadi suatu keasyikan. Bekas luka di kaki dan tangan, *eh* malah jadi kebanggaan. Kamu bisa cerita, luka di lutut karena lupa *ngerem* saat *jumping*, ya pasti jatuh *nyusruk* lah. Mestinya waktu *jumping*, tak perlu direm, cukup dijaga keseimbangan tubuh dan sepeda. Sedang luka di siku, akibat kamu menghindari insiden, karena ada anak kecil yang melintas di jalan. Kamu jadi pahlawan, dan bekas luka itu jadi semacam "satyalencana" seumur hidup.

Sekarang coba kaitkanlah semua pelajaran yang kamu serap di sekolah dengan kehidupan yang kita jalani sehari-hari. Misalnya, untuk menguji kemampuan berhitung dan matematika, kamu perlu membantu ummi menata uang belanja. Lebih, asyik lagi, kalau ummi kamu kebetulan seorang pedagang, kamu bisa jadi "kasir"-nya. Tapi, kalau kamu sudah pandai menyusun neraca debet/kredit, jangan korupsi yak!

Lalu, bagaimana mempraktekkan pelajaran sejarah, sosiologi, atau politik dan sejenisnya? Coba telusuri silsilah keluarga kamu. Ada ummi/abi kan atau ayah/bunda, lalu di atasnya kakek/nenek, selanjutnya *buyut*, berikutnya *canggah*. Lacak terus sampai nenek moyang pertama. Apakah garis keturunanmu bertemu dengan Jenderal Sudirman atau Pangeran Diponegoro? Jangan-jangan kamu masih keturunan Imam Bonjol? Atau, kamu ternyata pewaris Teuku Umar atau Cut Nyak Dien? Barangkali, kamu penerus perjuangan Sultan Baabullah (Ternate, Maluku Utara) atau Pattimura (Ambon, Maluku)?

Jangan sedih, jika kamu terbukti keturunan "orang-orang biasa" saja, karena Republik ini direbut dari tangan penjajah dengan pengorbanan jutaan rakyat awam yang tak tercatat dalam buku sejarah. Para pahlawan itu punya anak buah dan teman. Nah, kepahlawanan mereka itu ditopang kesetiaan (*tsiqah*) dan pengorbanan (*tadhiyah*) dari seantero pengikutnya. Kalau para pengikutnya membelot dan penakut, mana ada tindakan keberanian seperti "Palagan Ambarawa" (dipimpin Jenderal Sudirman) atau terbunuhnya Jenderal Van Heustz di halaman Masjid Baiturrahman, Banda Aceh. Ya, kan?

Dengan menekuni silsilsah keluarga dan momen sejarah, kamu akan tahu betapa pentingnya tindakan keberanian dan kepeloporan. Jangan pernah belajar jadi penakut dan pengekor.

Paman Abu



Berpolitik? Mana bisa Seh?

DOK. KAHFI

Semakin bertambah umur, *KAHFI* mo nyoba ngebahas suatu hal yang sering dibilang sebagai bahasan "berat", yakni *about* politik. Wadaw, emangnya seberat apa sih, "makhluk" yang satu itu?

Sebagian orang mengatakan bahwa politik itu kotor, politik itu kejam, politik itu licik dan seabreg konotasi negatif lainnya yang disarangkan ke politik. Walhasil, jadilah sebagian orang tersebut bersikap apatis terhadap politik. *Coz* anggapan mereka bahwa politik itu kotor, menyebabkan mereka berpikir bahwa politik itu gak bisa bergabung dengan wilayah agama yang sakral. Apalagi, seperti kita ketahui, negara kita ini dikenal sebagai negara yang umatnya pada beragama (bandingin deh sama negara-negara Barat yang nggak sedikit diantara mereka adalah menganut paham atheisme).

Padahal nih, *Pren*, kalo dipikir-pikir, tindakan untuk nggak mau berurusan dengan yang namanya politik (karena menganggap bahwa politik itu kotor, sekaligus penuh intrik), justru akan menghancurkan sistem yang ada. Logikanya, suatu sistem yang dijalankan dengan proses yang kotor, lambat laun pasti akan runtuh. Kecuali, inget nih, KECUALI, ada pihak-pihak yang mau, rela, bersedia untuk ngebersihin proses yang kotor itu. Nah, disitulah posisi kita sebagai seorang mukmin sejati berada, *coz* jelas-jelas dalam sebuah hadits disebutkan, yang kira-kira begini bunyinya: "Apabila kamu melihat suatu kemungkaran, maka ubahlah dengan tanganmu, jika tidak dengan perkataanmu, jika tidak lagi, maka ubahlah dengan hatimu, dan itu adalah selemah-lemahnya iman. *But*, sebelum pembicaraannya terlalu ngelebar, yuks kita cari tahu, apa sih yang dimaksud dengan politik, pentingnya apa, en yang terpenting nih, kenapa pula kita-kita yang brondong gini mesti belajar politik, sekaligus JB di dunia perpolitikan. Yeuk......

Watz De Mining Of Politik ?

Politik itu merupakan singkatan dari Polisi Nyentrik He2, nggak ding!. Anyway, seperti yang udah disinggung di atas, politik itu merupakan sebuah proses. Lengkapnya gini nih, politik adalah proses pembentukan en pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud pada proses pembuatan keputusan, khususnya nih dalam lingkup negara. Sst..., sampe sini masih pada mudeng, kan ? Kalau gitu yuk kita lanjut.....

Truz, ada juga yang bilang bahwa politik adalah seni (nah kalau yang ini sih masih bisa kita terima di bilang seni. Lha..., kalo pornografi en pornoaksi, seninya dimana coba? Kalo pun bisa dibilang seni, udah pasti itu adalah seni yang keblinger.... He2, jadi sewot gini.) dan ilmu buat ngeraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional. Binun ya? Nggak, kan? Sobat kahfi pasti pada cerdas-cerdas deh. Kalau pun enggak or ngerasa belum cerdas, insya Allah tercerahkan setelah baca Kahfi, he he...,

Mungkin, nggak usah jauh-jauh mahamin perpolitikan dalam lingkup negara deh, dalam kehidupan sehari-hari pun kita nemuin bau-baunya politik, contohnya aja lingkungan sekitar rumah, ada RT, RW, Karang Taruna, bahkan dalam rumah kita sendiri punya aturan-aturan tuk ngejalanin hidup di dalamnya: ada bokap sebagai pemimpin di keluarga, nyokap sebagai madrasahnya keluarga, en kita sendiri sebagai salah satu tiang pancang yang akan turut mengokohkan bangunan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Jreng! Mantabh!

Politik Menurut Perspektif Islam

Nah, kalau menurut Islam sendiri, yang pasti nggak jauh beda sekaligus nggak sama bangat sama pengertian yang udah kita omongin sebelumnya, yaitu masih sebuah proses yang ngatur kepentingan rakyat (umat). Bedanya, pengaturan yang ada didasarkan pada hukum-hukum Islam. Apalagi kalo bukan Al Qur'an, Assunnah, en Ijtihad para ulama Shalih.

Dalam Islam sendiri, pemimpin dalam suatu negara disebut Khalifah. Dalam sebuah hadits disebutkan, "adalah Bani Israel, para nabi selalu mengatur urusan mereka. Setiap seorang nabi meninggal, diganti nabi berikutnya dan sungguh tidak ada lagi nabi selainku. Akan ada para khalifah yang banyak" (HR. Muslim dari Abu Hurairoh ra).

Politik ala Barat & politik ala Islam, jelas beda! kalau kata Barat, politik diartiin hanya sebatas pada pengaturan kekuasaan, bahkan ngejadiin kekuasaan sebagai tujuan politik yang biasanya berujung pada kekacauan en perebutan kekuasaan, kalo kita

nggak gitu. Kita? Iya ! Islam gitu lah maksudnya. Dalam Islam, agama en kekuasaan seiring sejalan, kata Al Ghazali malah sebagai saudara kembar. Kata beliau, "agama adalah pondasi (asas) dan kekuasaan adalah penjaganya. Segala sesuatu yang tidak berpondasi niscaya akan runtuh dan segala sesuatu yang tidak berpenjaga niscaya akan hilang dan lenyap".

Bro'en Sis, bedanya lagi nih, yang sekaligus jadi keunggulan buat Islam, kalo di Barat kan selalu digaung & agung-agungkan yang namanya Demokrasi, di Islam ngegunain jalan Syuro or biasa dikenal dengan Musyawarah. Dalam Demokrasi, suara terbanyaklah yang nentuin suatu keputusan, sehingga mengabaikan suara-suara minoritas, yang mungkin ide-ide dan pemikirannya jauh lebih baik daripada suara mayoritas yang ada. Tapi kalau dalam syuro, setiap pendapat yang ada, apa pun itu, dilemparkan ke permukaan, kemudian dibahas tuk nemuin penyelesaian terbaik. Jadi, jangan heran dari tabiatnya yang kayak gitu, demokrasi sering dicemooh jadi *democrazy*.

Pentingnya Politik

Setelah tau defenisi politik diatas, pastinya jadi tune in dong, kalo ternyata politik itu penting banget untuk mengatur tata kehidupan di muka bumi eni. Apalagi hare gene gitu lhoks, sebagian besar pemerintahan yang ada di dunia, dipimpin sama penguasa zalim, baik yang terang-terangan berbuat zalim terhadap manusia, maupun yang sembunyi-sembunyi (malah lebih gaswat nih yang model begini, *coz* kita nggak ngerasa sedang dizalimi. Misalnya aja, gempuran budaya barat yang sarat dengan Ghazwul Fikri, nyebelinnya, sebagian besar dari remaja-remaja kayak kita gini, pada nurut aja sama mereka, bahkan kalo nggak ngikutin tren, takut dibilang nggak gaul gitu deh! cucian....)

Nah, seperti yang udah diungkapin di awal-awal, ketika kita udah sebegitu geregetannya untuk mengubah sistem yang bobrok itu, mau nggak mau, suka nggak suka, kita mesti terjun ke dalamnya, nggak ada lagi tuh perkataan, "politik itu kotor" trus berimbas ke sikap ogah-ogahkhan tuk deket-deket sama yang namanya politik. Justru sebaliknya, ketika kita tau bahwa politik itu kotor, maka apa yang harus dilakukan? Yap! *You're right.* Bersihkanlah.

Hey orang muda ! Bertobatlah. Eh, Berpolitiklah!

Yeh, kenape mesti kite yang muda-muda gini tuk JB sama si politik? Ya iyalah! *Coz* secara fisik, mental, en pemikiran, orang muda jauh lebih fresh, stabil dibandingkan sama orang tua en anak kecil. Kalau orang tua, semakin bertambah umur, jadi lebih banyak mikirin about kematian, keluarga, en anak-anaknya. Akibatnya, porsi perhatian ke masalah keumatan jadi lebih berkurang (tapi ini tergantung orangnya juga, meskipun nggak bisa dipungkiri bahwa sebagian besar mengarah kegejala seperti itu). Nah, kalo anak kecil lain lagi, mereka masih sibuk ama dunianya sendiri, bahkan ada yang belum bisa nentuin, mana yang boleh dilakuin, mana yang nggak.

Jadi, sudah saatnyalah bagi kita-kita yang daun muda gini tuk naik daun di blantika perpolitikan Indonesia. Sebab pemuda adalah *Agent of Change* (agen pengubah), *Direct of change* (pengatur perubahan), di samping punya kerjaan tetap sebagai seorang da'I..

Jangan biarkan tikus-tikus politik mengotori kehidupan bernegara (jee...). Eh, serius nih! Jangan biarkan pemerintah yang *taghut* bertindak semena-mena dengan membuat kebijakan yang nggak memihak rakyat kecil (kok kayak lagi demo gini...)

Yah, pokoknya, sobat *Kahfi*, mule nih hari, teteb *say no to* PS2 (yee, sapa yang maen PS), rokok, *drugs*, *But don't say no to Politic.*

Awie

Brur, yang namanya politik di Indonesia neh, khususnya di kalangan remaja, masih dianaktirikan. Apa pasal? Selaen faktor si orang tersebut males mikirin yang namanya politik en udah kebingkai pemikirannya bahwa politik itu kotor, nggak asyik, en gimana-gimana, nih orang juga kebentur ama yang namanya aturan sekolah yang ngelarang siswanya aktif dalam kegiatan politik. Wah, gimana mo maju kalo berpolitik aja masih dikekang??!



DOK. KAHFI

Politik di kalangan remaja, sebut aja anak SMA misalnya, merupakan barang aneh yang kerap dijauhi, ditakuti, en diparnoi [eh, maksa!]. Padahal, politik nggak cuman isinya intrik-intrik tentang partai politik tapi juga soal *survive*, strategi bertahan hidup seseorang,

GIMANA SIH BELAJAR Poilitik?

Sebelom terjun ke dunia politik, ada baiknya kita musti tau apa arti politik. Dan kapan sih waktu yang tepat untuk belajar politik?

en bias juga apa yang dilakuin sama temen-temen yang selama in aktif berorganisasi juga dinamain berpolitik.

Paling nggak, pengertian politik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia halaman 886 tuh ada tiga, (1) [pengetahuan] mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan [seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan; (2) segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dsb) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain; (3) cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah).

Nah, makanya, biar lebih pas gimana sebenernya politik di kalangan anak SMU, musti ditanyain kapan sebenernya politik musti dikenalin ama orang-orang muda?

Man, secara luas, politik menyangkut kewarganegaraan juga aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Dengan mengetahui aturan-aturan yang ada sejak dini, diharapkan ketika dewasa, kita tuh bakalan menjadi warga negara yang baik. Pengetahuan politik sendiri nggak berarti kita tuh musti menjadi politikus. Kalo anak-anak dilibatin dalam politik praktis yang dipenuhi intrik, pertentangan yang berdarah-darah, kita memang bakalan fobia terhadap politik.

Nah, politik dapat mulai diperkenalkan sejak dini ketika kita mulai mengenal adanya kehidupan berkelompok. Dengan begitu, ketika suatu saat kita kelak menjadi pemimpin, kita bakalan tahu bahwa segalanya harus dilakukan dengan konsekuen dan nggak otoriter.

Indah



DOK. KAHFI

Apa Istimewanya?
KHALIFAH ISLAM

"Jalankan syariat Islam! Titik.", "Kembali pada Islam", "Tegakkan Negara Islam!", mungkin itulah yang selama ini cukup kenceng kita denger dan kita liat di spanduk-spanduk yang berani yang banyak digelar di sepanjang jalanan, nggak di mana-mana. Nah, ngomongin syariat Islam, negara Islam, ya mau nggak mau-mau musti ngomongin yang mimpin negara Islam itu sendiri. Siapa lagi kalo bukan Khalifah. Jangan-jangan, udah berkoar kesana kemari, eh taunya nggak ngerti permasalahan lagi. Yuk kebet...

Nah, kalo makna dari syariat itu sendiri apaan sih? Supaya nggak tulalit coba selami neh: Syariat Islam yakni berisi hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat manusia, baik Muslim maupun non Muslim. Selain berisi hukum dan aturan, Syariat Islam juga berisi problem *solving* (penyelesaian masalah) seluruh kehidupan ini. Maka oleh sebagian penganut Islam, Syariat Islam merupakan panduan integral atawa menyeluruh dan sempurna seluruh permasalahan hidup manusia dan kehidupan dunia ini.

Sedangkan secara kamus, kalifah, khalifah atau kholifah adalah (1) wakil dari Nabi Muhammad saw setelah beliau wafat dan mengurusi urusan agama dan negara serta melaksanakan hukum syariat Islam dalam kehidupan negara; (2) gelar kepala agama dan pemimpin di negara Islam (3) penguasa.

Seperti kita tau kholifah sangat berbeda dari sistem pemerintahan yang pernah ada di dunia manapun. Emang apa aja seh bedanya?

Pertama, dalam sistem monarki misalnya aja, kedudukan raja diperoleh dengan warisan. Artinya, seseorang dapat menduduki jabatan raja hanya karena ia anak raja—aduh enak banget yak, kagak peduli nggak ada otaknya sekalipun! Sedangkan kholifah hanya didapatkan dengan bai'at dari umat secara ridho dan diliputi kebebasan memilih, tanpa paksaan.

Kedua, kalo dalam sistem monarki raja memiliki hak istimewa yang dikhususkan bagi raja, bahkan sering raja di atas UU, maka seorang khalifah tak memiliki hak istimewa, sama dengan rakyatnya. Khalifah ialah wakil umat dalam pemerintahan dan kekuasaan yang dibaiat buat menerapkan syari'at Allah swt atas mereka. Artinya, khalifah tetep tunduk dan terikat pada hukum syaro' dalam semua tindakan, kebijakan, dan pelayanan kepentingan umat (hebat nggak *jack*?).

Ketiga, dalam sistem republik, presiden bertanggung jawab kepada rakyat atawa yang mewakili suaranya (conto: parlemen). Rakyat beserta wakilnya berhak memberhentikan presiden. Sebaliknya, seorang khalifah, walo bertanggung jawab pada umat dan wakilnya, mereka nggak berhak memberhentikannya. Khalifah hanya dapat diberhentikan jika menyimpang dari hukum syaro', dan yang menentukan pemberhentiannya ialah mahkamah.

Keempat, jabatan presiden selalu dibatasi dengan periode tertentu. Sebaliknya, seorang khalifah nggak memiliki masa jabatan tertentu. Batasannya, apakah ia masih melaksanakan hukum syaro' atau nggak. Selama masih melaksanakannya, serta mampu menjalankan urusan dan tanggung jawab negara, maka ia tetep sah menjadi kholifah, sekalipun masa jabatannya panjang, seperti hadits Nabi saw yang diriwayatkan al-Bukhori; *Dengar dan taatilah, sekalipun yang memimpin kalian budak Habasyah, yang kepalanya seperti kismis.* Dalam riwayat Muslim dari jalur Ummu al-Husain, ada ungkapan: ... *selama ia masih memimpin kalian dengan Kitabullah.*

Baik syariat dan kekhalifahan Islam, tapinya nggak bisa dipaksain, jack. Musti ngeliat kondisi dan waktu lah gitu. Hebat yak sistem yang kita punyai?

Saad

TABASHUM...

Malam itu kabut turun. Pekat dan tebal banget. Udin yang baru pulang rapat rohis, jeals aja hati-hati mengerai sepeda motor bebeknya. Maklumn jack, masih dua taon lagi baru lunas. Kalo ada apa-apa, jelas bakalan urusan runyam en panjang dengan bokapnya. Saking tebelnya tuh kabut, Udin jadi nggak bisa ngeliat pemandangan di depannya. "Aduuh, gimana neh? Udah malem begini, gerimis lagi...." Batinnya.

Ketika di pertigaan, dari arah sebelah kanan muncul mobil sedan. Hah, kebetulan aja neh, akhirnya Udin ngikutin aja tuh sedan. As u know, kan tinggal napak tilas aja jalan tuh sedan yang juga emang jalan pelan-pelan. Kayaknya sih searah.

Udin terus aja berpatokan sama si mobil sedan. Tapi tiba-tiba aja, si sedan berhenti mendadak, dan jdaakkkk!!! nggak bisa dihindarin lagi, motor Udin nimpa bumper belakang tuh sedan. Karena kalut dan udah kepikiran aja bakalan urusan panjang, Udin pun berteriak keras ketika si pengendara sedan yang masih bapak-bapak itu keluar dari mobilnya, "Eh Pak kalo mau berhenti yang kira-kira dong! Ini kan lagi berkabut, ngasih tanda dulu kek, atawa apa kek, kan nggak mungkin jadi ada kejadian seperti ini!!!!" ujar Udin dengan suara yang rada keras.

"He bocah," Si bapak balik berteriak, "Lo tau nggak, gue nih berhenti di garasi gue!!!!"

JIKA kamu pengen ngirimin naskah, unek-unek, saran atawa kritik , kamu bisa kirim ke *Redaksi Majalah SAKSI Gedung KINDO Lt. 2 Jl. Duren Tiga NO. 101 Jakarta 12670*
Khusus untuk surat pembaca bisa SMS ke
081513139688
atau lewat e-mail ke;
kahfi@majalahsaksi.com
Kalo naskah dimuat, lumayan ada honor buat ngisi pulsa atawa buat traktir sohib-sohib.

STEP BY STEP

IKUT milis *kahfi_klub*:
1. Kirim *e-mail* kosong tanpa *subject* ke:
kahfi_klub-subscribe@yahoogroups.com
2. *Reply* dan *Send* balesan dari *yahoogroups* yang minta konfirmasi.
3. Setelah dapet *e-mail* yang berisi peraturan *kahfi-klub*, kamu sudah bisa bermilis ria dengan mengirim *e-mail* ke :
kahfi_klub@yahoogroups.com.

Animal Of The Year

Hari itu semua binatang yang ada di hutan sudah bangun pagi-pagi sekali. Matahari yang bersinar cerah dan hangat menerobos celah dedaunan dan pohon-pohon, seakan-akan turut merasakan apa yang akan dilakukan oleh warga hutan siang nanti. Ya, hari ini akan ada penobatan *Animal of The Year*—binatang tahun ini.

DOK. KAHFI

Namanya juga *Animal of The Year*, kategorinya jelas: binatang itu musti punya kontribusi yang jelas dan banyak kepada warga hutan, dan kiprahnya bergaung terus sepanjang tahun. Sudah sejak tiga bulan lalu panitia yang terdiri dari burung, ikan, dan singa bekerja sangat keras. Dipilihnya ketiga binatang itu karena dianggap cukup mewakili tiga komunitas kehidupan; air, udara dan darat.

Ada tiga tiga tahap kerja yang dilakukan oleh panitia. Pada tahapan pertama, panitia mengumpulkan polling lewat SMS ke seluruh warga hutan untuk memilih secara suka-suka dan bebas siapa-siapa yang kira-kira pantas dicalonkan.

Dari tahap pertama, memasuki tahap kedua, terpilih 20 binatang yang mengumpulkan suara paling banyak. Karena masih terlalu banyak, akhirnya setelah menjalani proses eliminasi yang ketat—masih lewat SMS, dan disiarkan melalui saluran televisi nasional hutan, terpilihlah 3 kandidat. Uniknya, siapa-siapa saja yang masuk 3 besar ini hanya menjadi konsumsi panitia saja, tidak diberitahukan kepada pers, dan tentu saja warga hutan menjadi semakin penasaran.

Maka pada pukul 10.00 pagi, semua warga hutan tampaknya sudah berkumpul di alun-alun kota. Tua muda, betina jantan, semuanya tampaknya tidak ingin melewatkan momen yang paling ditunggu-tunggu oleh semuanya di sepanjang tahun ini.

Akhirnya tepat pukul 10.20, ketiga panitia naik podium. Terlihat sekali dari wajah mereka bahwa mereka kelelahan. Maklum, sudah beberapa hari ini jam tidur mereka paling lama hanya 2 atau 3 jam saja.

Untuk acara itu, panitia khusus menset *venue* sedemikian rupa. Selain juga dekorasi yang amat hebat, di kanan-kiri terdapat *big screen*, dan *backdrop* panggung yang bertemakan retro, *sound system* yang dipakai juga benar-benar berkekuatan super. Dengar-dengar, itu khusus didatangkan dari luar negeri—khusus untuk momen spesial ini.

"Ehm,....." Singa bersuara, dan seketika semua hadirin terdiam. Suara singa yang berat dan penuh wibawa memang pantas membuat suasana jadi hening. "Saudara-saudaraku, warga hutan semua....

"Hari ini, kita semua berkumpul di sini untuk menantikan satu momen sangat penting dalam kehidupan kita sebagai warga hutan. Seperti kita ketahui bahwa sekaranglah akan dipilih 3 binatang yang paling populer tahun ini, hasil pilihan kita semua. Dan seperti pepatah yang sangat tenar pada tahun 2001 lalu yaitu '*Whether you with us, or with terrorrist*', eh salah... bahwa dalam segala sesuatu, pasti akan ada pemenang, dan ada juga yang kalah....

Singa berhenti sejenak. Semua hadirin mulai kedengaran berbisik-bisik sebagian, hanya karena pidato singa sebenarnya persis sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Warga hutan sudah sangat hafal betul bahwa selanjutnya singa akan mengatakan,

"Jadi, dengan ini," ujar singa lagi, suaranya bergema karena *sound system* yang benar-benar hebat, "kami panitia telah memutuskan, dan keputusan panitia tidak bisa diganggu-gugat, dan tidak diadakan pula surat-menyurat..."

Sekarang semua berdiri, dan menatap singa. Inilah waktunya pengumuman.

Singa tersenyum, "Silakan pada rekanku, burung, untuk membacakan pengumumannya..."

Hadirin bersorak riuh. Ada koor "yeeeee" dari barisan sebelah timur.

"Tenang, tenang.... Kami harap semuanya tenang.....Baiklah kita mulai dengan pemenang ketiga. Bagi namanya yang disebutkan, harap maju ke podium ya untuk menerima hadiah...."

"Setelah melalui proses yang panjang dan berat, akhirnya kami memutuskan bahwa *Animal of The Year* di posisi ketiga adalah......" burung berhenti sejenak.

Semua menahan nafas.

"...... ehm, pemenang ketiga........ dengan alasan dan pertimbangan bahwa ia sering disebut-sebut dengan kemampuan otak yang gimana gitu, hingga sering sekali disebut-sebut, tanpa menghilangkan respek dan penghargaan kami......pemenang ketiga adalah....... Otak UDANG........"

Dang, dang, dang, dang..... Suara burung bergema berkal-kali terpantul kemana-mana, efek dari *sound system* yang mahal dan mantap.

Seketika semua hadirin berdiri dan bertepuk ramai. Udang yang tidak menyangka akan disebutkan namanya tampak malu-malu. Ia menggaruk-garuk kepalanya. Ketika sebagian warga hutan mengelu-elukannya ia segera menuju podium.

"Pemenang kedua....." burung berteriak lagi, "akan dibacakan oleh ikan...."

Semua hadirin berteriak, "huuuuuu" lagi....

Ikan sekarang bersuara. "Baiklah, pemenang kedua......"

Hadirin terdiam, menunggu.

"muka BADAK......"

Dak, dak..dak..dak.... Suara ikan bergema lagi berkali-kali terpantul kemana-mana, efek dari sound system yang mahal dan mantap.

Semua hadirin bertepuk tangan lagi.

".... Dan pemenang pertama.... Melalui pemilihan yang panjang,... ia adalah binatang yang paling tenar di antara kita semua di negeri ini adalah...."

Hadirin tegang. Siapa kiranya yang akan memenangkan gelar bergengsi ini ya?

Ikan menarik nafas sejenak. Akhirnya, "Kambing hitam....."

Bing, bing, bing, bing...... lagi-lagi, suara ikan bergema berkali-kali terpantul kemana-mana, efek dari *sound system* yang mahal dan mantap.

Tapi tak ada tanggapan. Tak ada sorak-sorai. Suasana hening. Tak ada yang bergerak bahkan. Ketika ikan mengulangi sekali lagi, "KAMBING hitam..." dan bing, bing, bing, bing...... suara ikan bergema berkali-kali terpantul kemana-mana, efek dari *sound system* yang mahal dan mantap, tetap juga keadaan masih sama.

Ikan garuk-garuk kepala, "*Well*, saudara kambing dipersilakan maju ke podium.... Semua pemenang akan diberi penghargaan langsung oleh ketua panitia, singa...."

Sisa acara selanjutnya berjalan sangat, sangat sepi. Tak ada tepuk tangan. Tak ada keriuhan seperti biasa. Bahkan ketika singa selesai memberikan penghargaan, dan semua pemenang telah kembali ke tempatnya masing-masing, semua binatang membubarkan diri begitu saja. Mereka tidak lagi menunggu pentas seni yang sudah disiapkan panitia.

Di tengah jalan ketika semuanya sedang berjalan dengan diam dan sepertinya perasaan kosong, kucing berkata kepada kura-kura. "Hei kura-kura...."

"Apa...?"

"Apa kau memikirkan apa yang kupikirkan?"

"Memangnya apa yang kaupikirkan..."

Kucing berhenti sejenak. Kura-kura juga. "Kurasa, semua binatang setuju kalau tahun ini mereka yang terpilih: udang, badak dan kambing, secara mereka benar-benar populer..."

"Betul, aku setuju... dan hei, yang membuat aku sangat shocked adalah gemanya itu..." kura-kura menimpali.

"Betul, gema itu..."

Kini binatang yang ada di dekat mereka menghentikan jalannya semua, mendengarkan mereka...

"Kenapa," ujar kucing lagi dengan tatapan sayu, "gema kambing yang keluar malah BING, BING, BING, bukannya TAM, TAM, TAM, TAM?".

Tak ada yang bisa menjawabnya. ■

Cerpen dikirim ke redaksi SAKSI (KAHFI) atau bisa juga melalui e-mail ke:
kahfi@majalahsaksi.com
ukuran font 12, dengan jenis Arial, spasi satu setengah, dan jumlah *word count* sekitar 5000, sertakan data diri secukupnya.

Demarkasi Dengan Orde Baru

MEI delapan tahun lalu, kekuasaan Orde Baru runtuh. Rezim yang pernah berkuasa selama 32 tahun itu telah menghancurkan sendi-sendi kehidupan bangsa, baik secara politik, ekonomi, budaya maupun moral. Dan menjadi musuh bersama rakyat karena telah melanggengkan praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta membungkam suara kritis dan mengharamkan oposisi.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, di bulan Mei ini kembali mencuat isu seputar reformasi. Saat ini setidaknya ada tiga isu yang mencuat dan cukup mengundang prokontra publik. Pertama, momentum sewindu reformasi, dimana momentum untuk merefleksi dan mengevaluasi 8 tahun perjalanan reformasi.

Kedua, pengadilan Soeharto, sebagai mantan penguasa Orde Baru. Hingga hari ini belum bisa diadili dan hukum ternyata belum mampu mengadili bekas orang nomor satu di republik ini. Dan ketiga, seperti kita ketahui bersama, mantan orang nomor satu di republik ini sedang sakit, karena memang sudah renta, lalu muncul pro-kontra untuk memaafkan Soeharto. Intinya Soeharto dibebaskan dari jeratan secara hukum.

Sekilas, secara nalar seolah kita sedang melakukan penyederhanaan persoalan Orde Baru itu hanyalah Soeharto. Tetapi perlu dicatat, bahwa orde baru bukan hanya Soeharto. Pasalnya, Orde Baru itu seperti gunung es, walaupun puncaknya (Soeharto) sudah mencair kekuasaannya namun akarnya masih tetap kuat.

Soeharto dan Orde Baru tidak bisa dipisahkan, karena Soehartolah yang melahirkan Orde Baru dan Orde Baru merupakan sistem kekuasaan yang menopang pemerintahan Soeharto selama lebih dari tiga dekade itu. Dan sebenarnya untuk mengidentifikasi Orde Baru sangatlah mudah.

Sebab, semua *mahfum* bahwa Orde Baru ditopang oleh struktur kekuasaan politik yang terdiri dari tiga aktor utama. Soeharto sebagai *center of power* yang memegang puncak birokrasi pemerintahan, lalu dwi fungsi ABRI dan Partai Golkar sebagai penyangganya.

Namun kini, seiring banyaknya aktor Orde Baru yang melakukan 'operasi wajah plastik'. Dan masih bercokol memegang jabatan strategis di berbagai level lembaga pemerintahan, menyebabkan perbedaan Orde Baru dan Orde Reformasi secara kultural dan substansi menjadi semakin kabur. Karena itu, kiranya penting untuk mengevaluasi sejauhmana Orde Reformasi itu bergulir? Benarkah Orde Baru telah berakhir? Dan mengapa semua ini terjadi?

Salah satu jawabannya, karena bangsa ini tidak pernah membuat garis demarkasi yang jelas terhadap Orde Baru. Kita bisa merasakan bahwa pemerintahan Orde Reformasi tidak membuat garis demarkasi yang tegas untuk "pelarangan" kroni politik dan ekonomi Soeharto, baik individu maupun "pabrik-pabrik" politik dan ekonomi yang memproduksi aktor bermental Orde Baru untuk ambil bagian dalam transisi demokrasi di era reformasi saat ini.

Akibatnya, transisi demokrasi era reformasi diwarnai "*carry-over*" lama dan beban masa lalu yang membuat transisi ini kehilangan dan semakin banyak ditumpangi oleh "bunglon politik" yang menjadi penumpang gelap kereta reformasi.

Implikasinya, aktor reformasi ternyata tidak cukup memiliki kemampuan untuk menyapu bersih aktor dan kelompok dominan Orde Baru. Bahkan, aktor dan kelompok ini mampu menyesuaikan diri terhadap logika reformasi, melalui kerangka kelembagaan baru seperti partai politik, pemilu, dan parlemen. Dan dengan cepat melakukan penataan diri kembali sehingga tetap memiliki akses yang sangat kuat atas proses-proses ekonomi-politik di Indonesia.

Melacak Aktor Orde Baru

Ada dua pendekatan sederhana untuk melacak Orde Baru kontemporer, yaitu pendekatan rezim (dalam perspektif ilmu politik rezim adalah nilai) dan pendekatan aktor. Ketika kita bicara tentang rezim, sebenarnya kita sedang membicarakan mengenai sebuah nilai. Salah satu karakteristik rezim Orde Baru adalah pemerintahan yang korup dan otoriter. Sehingga, sikap tegas kita adalah tidak ada ruang bagi rezim korup dan otoriter. Celakanya, sikap koruptif ini tidak hanya menjadi hak paten aktor dan kelompok pendukung Orde Baru, tetapi juga sudah menjangkit dalam sikap dan konstruksi pemikiran aktor dan kelompok baru di era reformasi.

Jadi, hari ini kita harus menegaskan bahwa sikap dan pola Orde Baru yang diterapkan oleh siapa pun berarti ia bagian dari konstruksi Orde Baru itu. Apakah corak struktur kekuasaan dalam pemerintahan, kultur partai politik, kltur ormas atau bahkan perilaku warga negara sendiri. Karena menjadi sebuah fenomena paradoks ketika kita membenci Orde Baru yang korup dan otoriter tetapi di saat yang sama kita melanggengkan kultur dan sikap tersebut.

Cara kedua adalah dengan mengidentifikasi aktor utama penyangga kekuasaan Orde Baru. Aktor yang sangat jelas dan gamblang adalah Soeharto, Jelas puncak piramida struktur kekuasaan Orde Baru adalah Soeharto. Jika kita bersepakat untuk mengatakan bahwa rezim Orde Baru adalah rezim jahat dan salah, maka kita harus membuat garis demarkasi yang jelas dengan Orde ini. Dan tidak ada kata kompromi bagi rezim "predator".

Karena itu, pengadilan Soeharto menjadi salah satu taruhan pembenaran terhadap sebuah rezim. Katakan ada pemaafan dan kompromi, saat itu kebenaran rezim orde menjadi nisbi. Orde Barukah yang salah, atau sebaliknya justru reformasikah yang salah.

Agenda Utama Kelompok Reformis

Agenda utama para aktor dan kelompok reformis hari ini adalah membuat garis demarkasi dengan tegas. Tidak ada kata kompromi bagi aktor dan kelompok lama yang telah membawa bangsa ini ke jurang kehancuran. Sehingga, bukan hanya Soeharto yang dituntut untuk segera diadili, tetapi semua aktor penyangga rezim Orde Baru.

Ada 5 Agenda utama yang harus dilakukan oleh elemen bangsa ini untuk membuat garis demarkasi dengan Orde Baru. *Pertama*, pemerintah dan seluruh komponen bangsa ini harus menyatakan bahwa Orde Baru adalah sebuah rezim yang salah. Hal ini harus dicatat secara resmi dalam sejarah bangsa Indonesia.

Kedua, sebagai aktor utama dan puncak piramida struktur kekuasaan Orde Baru, Soeharto harus tetap diadili. Kalaupun sikap politik presiden akan memberi amnesti dan masyarakat memberi maaf, tetapi tidak boleh melakukan pembenaran terhadap dosa politik masa lalu Soeharto. Agar sejarah bangsa ini menjadi jelas bahwa adanya penghormatan terhadap hukum.

Ketiga, tidak hanya Soeharto, tetapi seluruh kroni dan keluarga yang terlibat korupsi yang merugikan negara juga segera diadili. *Keempat*, sebagai konsekuensi korupsi yang telah merampas uang negara, maka wajib di kembalikan dengan sikap politik sita aset-aset koruptor para kroni Soeharto dan mantan elit Orde Baru.

Dan *kelima*, mewaspadai bangkitnya kekuatan Orde Baru. Seluruh kekuatan reformis negeri ini, yang terdapat di berbagai kalangan dan golongan masyarakat, perlu mengambil sikap perlawanan terhadap usaha kebangkitan Orde Baru tersebut.

Terutama terhadap pabrik-pabrik yang memproduksi Orde Baru dan "Soeharto-Soeharto" baru. Baik "pabrik politik" yang menjelma menjadi partai politik di era reformasi ini, maupun "pabrik ekonomi" yang menyangga kekuatan "Neo Orde Baru" ini.

Untuk itu, demi keadilan sejarah, maka pengadilan Soeharto harus diteruskan. Selanjutnya secara otomatis Soeharto harus mengembalikan harta kepada negara. Inilah garis demarkasi itu! ■

Hanta Yuda AR
Mantan Presiden Mahasiswa
Universitas Gadjah Mada 2005/2006

Kembang Kempis Gerakan Buruh

Sepanjang sejarah Orde Baru, kaum buruh/pekerja belum menikmati "kemerdekaan". Sewindu reformasi nasib mereka masih kembang-kempis.

MAS SYAHID/SAKSI



GERAKAN buruh/pekerja tahun ini menemukan momentum yang pas untuk melakukan *show of force*. Dipicu oleh hembusan rencana revisi UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang diajukan pemerintah, elemen-elemen dari gerakan buruh bersatu padu menentangnya.

Ratusan ribu buruh bersatu padu turun ke jalan menyuarakan satu kata: tolak revisi UU tersebut. Hari buruh internasional, 1 Mei, menjadi saat yang tepat untuk menggalang gerakan mobilisasi para buruh di seantero Nusantara. Jadilah sebuah demo buruh berskala nasional yang solid dan massif. Pun, tak terjadi tindakan anarkis.

Sayangnya, saat kesuksesan demo itu kembali digalang dua hari kemudian, 3 Mei, sempat terjadi tindakan anarkis dari elemen buruh yang bertanggung jawab atas aksi yang konsentrasi utamanya di sekeliling gedung DPR/MPR tersebut. Aksi itu pun sedikit mencederai gerakan buruh yang telah dibangun dengan kekuatan moral. Mampukah gerakan ini menjaga dan mempertahankan soliditas dalam aksi-aksi selanjutnya?

Lahirnya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh sesungguhnya telah memberikan angin segar bagi tumbuh-berkembangnya gerakan kaum buruh. Di dalam UU tersebut tercantum mengenai hak-hak buruh/pekerja untuk berserikat, membentuk organisasi, baik dalam bentuk serikat pekerja/serikat buruh, federasi, dan konfederasi, yang bertujuan memberikan perlindungan, pembelaan hak dan kepentingan, serta meningkatkan kesejahteraan yang layak bagi pekerja/buruh dan keluarganya.

Sebelumnya, organisasi buruh sepanjang masa Orde Baru dimonopoli oleh sebuah serikat pekerja bentukan pemerintah yakni FSPSI (Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia). Federasi ini awalnya bernama Federasi Buruh Seluruh Indonesia (FBSI) yang dibentuk pada tahun 1973. Beranggotakan 21 Serikat Buruh Lapangan Pekerjaan (SBLP), ini menyatakan dirinya sebagai wadah tunggal kaum pekerja di seluruh wilayah Indonesia.

Kemandirian tampaknya menjadi program yang terelakkan bagi serikat-serikat buruh itu. Melakukan afiliasi dengan serikat pekerja internasional adalah salah satu upaya mencari pijakan bila tidak ingin "dihabisi" rezim Orba. Satu demi satu serikat buruh anggota FBSI berafiliasi dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada order pemerintah

Karena dianggap lepas kontrol dari FBSI, pemerintah kemudian segera melakukan perubahan terhadap struktur organisasi FBSI dari bentuk federatif menjadi unitaris. Untuk memperbarui nama organisasinyapun diganti dari FBSI menjadi SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia). Demi mempertahankan SPSI sebagai satu-satunya organisasi serikat pekerja di Indonesia, pemerintah kemudian menetapkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja yang mempersulit tumbuhnya serikat pekerja yang bisa didaftar di Departemen Tenaga Kerja.

Tak pelak organisasi kaum buruh/pekerja yang coba muncul dan mau melebarkan sayapnya tak diakui keberadaannya oleh pemerintah. Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI) yang dideklarasikan oleh Mukhtar Pakpahan pada tahun 1992 hingga jatuhnya Seoharto, misalnya, tidak pernah terdaftar di Departemen Tenaga Kerja.

Padahal, tak lama setelah terbentuk—setahun kemudian—SBSI mampu berafiliasi dengan serikat pekerja internasional, yakni *International Confederation of Free Trade Union* (ICFTU). Nasib serupa menimpa pada SBM Setiakawan dan PPBI. Sehingga pada perkembangan berikutnya serikat-serikat pekerja selain FSPSI menjadi kerdil dan tidak banyak membantu perbaikan standar ketenagakerjaan di Indonesia ataupun meningkatkan hak-hak asasi mereka.

Zaman terus berubah, sementara kekuatan politik Orde Baru mulai mengalami kedodoran saat publik cerdas dalam menyikapi berbagai kebijakan pemerintah. Di bidang ketenagakerjaan muncul berbagai macam serikat buruh/pekerja. FSPSI tidak lagi dapat dimonopoli sebagai wadah utama. Lengsernya Soeharto pada 21 Mei 1998 kian membuka semangat perubahan.

Maka munculah berbagai serikat buruh seperti Gaspermindo, Fokuba, FSPMI, Aspek Indonesia, Sarbumusi, KBM, Gasbiindo, FSBDI, SP Independen, KPNI, KBKI, GSBI, KORPRI, SBMSK, dan FSP BUMN. Bahkan, FSPSI sendiri pecah menjadi dua dengan munculnya FSPSI Reformasi. Keberadaan berbagai serikat tersebut akhirnya memaksa pemerintah menarik Peraturan Menteri Tenaga Kerja (PMTK) yang mempersulit persyaratan pembentukan serikat pekerja, dengan PMTK No. 5/1998 yang membuka kesempatan kepada setiap serikat pekerja untuk terdaftar di Departemen Tenaga Kerja.

Demikian pula peraturan dan sistem ketenagakerjaan, utamanya

hubungan antara majikan dan tenaga kerja mengalami "demam" reformasi. Konvensi ILO No. 87/1948 diratifikasi melalui Keputusan Presiden No. 83/1998; demikian pula ratifikasi Konvensi ILO No. 138/1973 tentang Umur Minimum untuk Diijinkan Bekerja, melalui UU No. 19/1999; Konvensi ILO No. 105/1957 tentang Kerja Paksa, melalui UU No. 20/1999; dan Konvensi ILO No. 111/1958 tentang Larangan Diskriminasi Pekerjaan dan Jabatan, melalui UU No. 21/1999.

Jumlah serikat buruh/pekerja terdaftar di Depnaker yang semula 20 terus bertambah jumlahnya. Sedikitnya 80 serikat terdaftar di sana, misalnya SPK, SPMI, SPNI, FSPN, GOBSI, SPKP, FNBI, SPRI, KEP, SBMNI, FSPI, DPGSBM, FPBI, FSBP, AJI, dan GASBUMI. Ditambah lagi serikat dan federasi buruh yang belum terdaftar jumlahnya kini mencapai ratusan.

Mereka seperti menikmati euforia reformasi. Oase kebahagiaan mereka bertambah tatkala pemerintah merilis peraturan—Kepmenaker No. 150/2000— yang menyelamatkan buruh/pekerja dari tindakan sewenang-wenang majikan seperti melalui PHK tanpa kompensasi yang fair. Peraturan itu mewajibkan perusahaan memberikan kompensasi berupa cuti tahunan uang transport, kesehatan dan fasilitas pemukiman, pembayaran uang pesangon dan uang ganti—tergantung dari lamanya masa kerja— dibayarkan menurut kondisi pekerjanya, apakah pensiun, berhenti atau di PHK.

Sayangnya, Kepmenaker tersebut tak panjang umurnya. Tak lebih dari setahun, Serikat-serikat buruh melancarkan demo pada Mei 2001 tatkala Menaker—Al Hilal Hamdi—mengeluarkan peraturan baru berupa Kepmenaker No. 78/2001 yang menggantikan Kepmenaker No. 150/2000 yang dibuat oleh Menaker sebelumnya.

Kepmenaker No. 78/2001 memuat ketentuan pembatalan terhadap syarat yang menyatakan bahwa majikan harus memberikan uang pesangon dan uang ganti rugi terhadap pekerja yang mengundurkan diri atau yang diberhentikan karena melakukan pelanggaran berat, majikan hanya dikenai kewajiban memberikan uang kompensasi reguler.

Di mata kaum buruh surat keputusan tersebut menjadi alat bagi pihak manajemen perusahaan memberhentikan mereka karena alasan terjadinya "pelanggaran berat" seperti melakukan absensi secara tidak sah untuk kegiatan seperti mogok kerja atau alasan yang tidak jelas. Pasal ini dipandang sebagai cara mudah "membuang" buruh dengan ongkos yang sangat hemat.



Pada mulanya demo yang melibatkan ribuan buruh yang secara kompak digelar di berbagai daerah, itu melunturkan yang kemudian menunda Kepmenaker baru selama dua pekan dengan merivisi pasal 35 A dengan mengacu surat perjanjian kerja yang ditetapkan perusahaan harus mengacu pada syarat-syarat sesuai dengan garis-garis besar surat keputusan.

Karena banyaknya perusahaan yang tidak memiliki surat perjanjian kerja, demo dengan skala besar pun tak terelakkan. Di beberapa pusat industri seperti di Bandung, Tangerang, Surabaya, dan Jakarta sempat lumpuh beberapa hari. Hingga aksi ini mendorong pemerintah akhirnya mencabut kembali Kepmenaker baru dan memberlakukan peraturan yang lama.

Untuk sementara gerakan buruh secara massif dengan mengusung tema yang sama menurunkan tensi tekanannya pada pemerintah. Aksi-aksi mereka hanyalah bersifat sporadis, terkait dengan isu-isu lokal yang menimpa di setiap perusahaan. Kali lain mereka ikut bergabung dengan rakyat pinggiran yang memprotes kenaikan BBM, TDL, maupun isu yang manyangkut hajat hidup mereka.

Harapan kaum buruh/pekerja meraih kesejahteraan cukup terwakili ketika DPR meloloskan RUU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan menjadi UU setelah disetujui oleh pemerintah. Hak-hak buruh tampak diakomidir dan "dihargai". Perusahaan tidak bisa lagi memperlakukan mereka seenaknya. Ada aturan main yang jelas soal pemutusan hubungan kerja (PHK), pesangon, dana pensiun, sistem pengupahan, *outsourcing*, dan pekerja asing.

Sambutan hangat atas disahkannya UU tersebut di kalangan buruh, sebaliknya tidak demikian bagi kalangan pemilik usaha. Kelompok yang disebut terakhir ini tentu tidak mau dirugikan dengan penerapan aturan yang ada sanksinya tersebut. Mereka berupaya mendekati pemerintah agar dapat "memperbaiki" pasal-pasal yang memberatkan pengusaha.

Pemerintah pun akhirnya berencana mengajukan draf revisi UU Ketenagakerjaan tersebut. Hanya saja, sebelum draf itu bocor ke publik sebelum sampai dan dibahas DPR. Wajar saja bila kalangan buruh/pekerja langsung bereaksi cepat dengan melakukan konsolidasi untuk melakukan aksi penolakan.

Pasal-pasal yang semula cukup menguntungkan para buruh tereduksi oleh kata-kata yang muncul dalam draf revisi tersebut. Gerakan buruh/pekerja secara serentak melakukan aksi demo menentang revisi UUK. Kongres Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) yang merupakan federasi 10 serikat buruh/pekerja, antara lain SPN, Aspek, FSPMI, FSPFK, Kahutindo; Aliansi Buruh Menggugat (ABM) yang memiliki puluhan elemen dari buruh dan mahasiswa, turut andil dalam gerakan ini.

Menolak draf revisi menjadi harga mati bagi mereka. Reformasi yang telah sedikit memberikan nafas segar bagi mereka coba "dijegal" oleh kekuatan status quo. Nafas perjuangan juga masih terus dijaga agar tidak putus di tengah jalan. Perjuangan memperoleh hak-hak asasi dan kesejahteraan masih panjang.

Misroji

PERLAWANAN Lewat Seni dan Budaya

Banyak jalan untuk melawan ketidak adilan. Salah satunya adalah lewat tembang-tembang lagu dan pementasan budaya. Suara jalanan kerap lahir dari keprihatinan dan kejujuran melihat keadaan. Tak heran bila sejumlah tembang yang dihasilkan seniman jalanan begitu melegenda. Meski hidup bersahaja, namun mereka memiliki jiwa merdeka.

KPJ: Organisasi Jalanan Berjiwa Merdeka

KELOMPOK Penyanyi Jalanan (KPJ) didirikan pada 2 Mei 1982 di Jakarta oleh para penyanyi jalanan atau yang kerap disebut pengamen. Awal pendirian didorong oleh semangat persatuan lantaran mereka sering dipalak oleh para preman. Lokasi ngamen di Jakarta kala itu (1970-1982) hanya ada di dua tempat, yaitu Pasar Kaget, Taman Martha Tiahahu, dan di Pecenongan, Jakarta Pusat.

Berkat persatuan itulah mereka berani melawan dan berujung pada perang massal antara anggota KPJ melawan para preman yang dimenangkan oleh para pengamen. Mereka berhasil membuat nyali preman Jakarta ciut dan tak berani mengganggu mereka lagi. Para pengamen itu membangun "markas" di sekitar Gelanggang Remaja Bulungan, Jakarta Selatan.

Selain tempat kongkow-kongkow para pengamen, KPJ juga mengembangkan semangat kebersamaan. Caranya unik, yaitu dengan bersalaman saat bertemu dan berpisah. Itulah alat KPJ dalam membangun pembinaan budi pekerti dan sopan santun. Menurut mereka, bersalaman adalah upaya untuk selalu menyambung tali silaturahiim dan perwujudan rasa syukur.

Sedangkan untuk media ekspresi, KPJ membuat agenda acara berupa pertemuan seminggu sekali untuk berdiskusi, menggelar panggung terbuka. Wadah ekspresi disebut "warung apresiasi" atau biasa disebut Wapress. Di Wapress inilah, tiap malam warga KPJ maupun seniman dari luar komunitas KPJ berekspresi dalam bidang kesenian. Mulai seni musik, tari, teater, sastra, wayang, gambus.



ISTIMEWA

Munculnya KPJ Jakarta menjadi inspirasi terbentuknya KPJ di daerah. Satu demi satu KPJ di daerah muncul. KPJ kini mempunyai banyak "anggota", seperti KPJ Senen, Rangkasbitung, Bogor, hingga Bandung, Surabaya, Manado, dan Palu.Jumlah anggota KPJ mencapai 100.000 orang. Jumlah massa yang besar menarik minat partai-partai politik untuk mendekati mereka. Tapi, para anggota KPJ sudah berikrar tak ingin dijadikan alat politik.

Pada perkembangan selanjutnya organisasi ini tak hanya berkutat dalam soal urusan seni. Mereka pun mulai berpikir soal pengembangan ekonomi. Maka mereka mulai mengasah naluri bisnis mereka melalui sejumlah usaha kecil-kecilan, mulai dari berjualan es batu hingga warung makan. Kini mereka telah memiliki beberapa gerai usaha di sejumlah lokasi.

Bahkan, KPJ pun merambah ke dunia olah raga. Apalagi yang dibuka kelompok ini selain sasana tinju. Daripada berkelahi di jalananyang tak jelas juntrungan, leih baik berkelahi di atas ring memperebutkan sabuk juara. Mereka pun telah melahirkan seorang juara tinju di tingkat internasional.

Kini, KPJ dikomandani oleh Anto Baret, pria Jawa yang kerap menggunakan topi baret. Berikut petikan wawancara SAKSI dengan Anto Baret ihwal pandangan-pandangannya tentang reformasi dan kehidupan bangsa.

Anto Baret, Koordinator Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Jakarta

Kembali ke Budi Pekerti

REFORMASI sudah berjalan 8 tahun ini, bagaimana mas Anto melihat perkembangan dan perbaikan bangsa?

Kalau saya melihat, yang dihasilkan reformasi belum tampak. Sejak Pak Harto terguling dan diganti oleh Habibi, kita lihat Timor-Timor lepas, Sipadan-ligitan dan lainnya. Tatanan kehidupan di masayarakat cenderung melampaui batas. Kebaikan tidak disampaikan dengan semestinya. Banyak yang menyampaikan kebaikan itu tidak boleh kaku, kaku bukan sifat Tuhan, kebenaran dan kebaikan itu ilmunya Tuhan dan norma-norma ini hilang. Sehingga bentuk-bentuk pelampiasan dalam menuntut hak ku-

rang mempertahankan sisi budaya yang sebenarnya. Kita memang memaklumi bahwa aparat agak lambat dalam menangani kaidah-kidah yang ada di masyarakat yang bertentangan. Reformasi dan roda perubahan ini sangat lembat sekali berjalannya

Sejak reformasi sudah hampir 4 kali berganti kepemimpinan, perubahan signifikan apa yang Anda lihat sudah terjadi?

Kalau perubahan saya pikir belum ada, semua tarafnya masih pembenahan. Artinya perubahan yang diharapkan oleh rakyat masih jauh. Jadi menurut saya belum ada perubahan yang signifikan tersebut. Oke sekarang Aceh damai, tetapi itu belum menjadi bukti bahwa reformasi berjalan dengan baik. Masih ada perang antar kampung. Reformasi sudah berjalan 8 tahun dan bagi saya sama saja, pemberantasan korupsi, ibarat bukit yang banyak pohon, tetapi yang ditebang cuma pohon-pohon yang kecil.yang ngambil uang banyak, seperti BLBI masih banyak yang dilepas, yang disikat malah kasus-kasus yang kecil-kecil saja.

DOK SAKSI



Bagaimana dengan gebrakan pemerintah selama ini?

Saya pikir gebrakan-gebrakan banyak ya, tetapi banyak yang tidak sesuai dengan apa yang diucapkan. Seperti subsidi BBM yang 100 ribu, ya mana cukup, sedangkan kebutuhan sehari-hari semakin mahal. Secara psikologis itu mengajarkan bangsa kita menjadi bangsa pengemis. Artinya bagaimana nasib ke depannya. Kalo rakyat di daerah yang penting bisa makan dan dia berterima kasih, tetapi bukan itu intinya. Dulu minyak tanah itu 5 liter 8 ribu tetapi sekarang sudah 15 ribu, itu kan menambah biaya yang dikeluarkan. Seperti Freeport, Indonesia cuma dapet berapa persen, sedangkan gunung kita sudah habis. Walaupun itu peninggalan pak harto, tetapi perjanjian itu bisa dirembukin lagi. Dan harapannya jangan sampai tokoh-tokoh itu melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Saya pikir gebrakannya boleh tetapi hasilnya kok belum.

Bagaimana mas Anto memandang intervensi asing terhadap negara kita?

Saya pikir intervensi asing dari dulu sudah ada, IMF dari dulu sudah masuk ke Indonesia. Indonesia dikasih utang kok seneng. Awalnya kita bertanya-tanya apakah bener ada intervensi asing, tapi buktinya blok Cepu dan Freeport ada gak dari bumi pertiwi yang mengurus. Seperti Freeport itu kan sampai 2040 nanti, kita sudah meninggal, yang akan merasakan anak cucu kita kan nanti. Penindasan-penindasan yang resmi karena disetujui oleh pemerintah.

Kemana sebaiknya bangsa ini diarahkan?

Yang paling penting adalah kita kembali lagi menengok ke belakang bahwa ada tatanan yang hilang. Titiknya itu adalah kembali ke budi pekerti. Ini pola dasar budaya bangsa kita yang gotong royong dan tolong menolong sesama saudara itu dibangkitkan kembali. kita sebaiknya kembali ke budaya lama dan budi pekerti itu dibangun kembali. Jangan sampai tindakan-tindakan itu mengatasnamakan rakyat, tetapi tindakan itu banyak merugikan. Budi pekerti dikedepankan sehingga emosional itu dapat diendapkan.

Peran masyarakat sendiri dalam pembaruan ini seperti apa?

Sebetulnya setiap masyarakat di DKI, semuanya punya tokoh, banyak ormas di Jakarta. Entah itu ormas islam, guyub kedaerahan, dan itu ada tokoh-tokohnya.tokoh-tokoh ini harus murni dan tidak ditunggangi kepentingan-kepentingan. Kita lihat kemarin tokoh-tokoh ini banyak yang dibayar untuk memenangkan yang membayar. Saya pikir sekarang yang penting itu, masyrakat yang tidak memiliki wadah pasti tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan, yang melakukan tindakan itu kan yang sudah memiliki wadah. Rakyat kan enggak, mereka hanya ikut-ikutan. Jadi masyarakat tetap harus sadar bahwa ketika demo gak murni kita sudah jadi robot. Kita di Jakarta ini harus selalu menjaga kemurnian itu. Insya allah, kalau semua ormas itu memiliki visi yang jelas dan tidak mau ditunggangi saya pikir akan lebih baik.

Bagimana mas Anto melihat partai politik?

Partai politik di Indonesia kan berantem terus, ya. Partai itu selama ini kerja bukan untuk rakyat, tetapi untuk kelompok mereka sendiri. Sampai sejauh ini saya melihat seperti itu. Anggota DPR lebih banyak membela partainya sendiri, bukan membela rakyatnya.

Bagaimana Mas Anto mengoptimalkan Warung Apresiasi untuk kemajuan masyarakat?

Apa pun yang dipentaskan tidak merugikan orang lain. Wadah-wadah seperti wapres ini sangat penting dan kita dapat mengarahkan orang lain. Adik-adik yang memiliki kreativitas dapat menyalurkan keinginannya sehingga tidak melulu disalurkan melalui emosi. Itulah pola pembinaan yang kita lakukan di warung apresiasi.

Kontribusi ke depannya seperti apa?

Kita masih tetap mempertahankan nilai-nilai kegotongroyongan dan tidak usah ribut. Mudah-mudahan semua dapat bermanfaat untuk umat dan generasi muda.dan yang paling penting adalah tatanan masyarakat menjadi sesuai.

Gambaran gerakan rakyat Indonesia dan posisi para seniman kedepannya seperti apa?

Para aktivis seniman tidak akan lepas dari kesenian, dan kedepannya teman-teman dari seniman itu akan tetap memperjuangkan melalui bidang seninya masing-masing yang buat lagu, syair, tetaer dan lainnya. yang lebih penting adalah bagaimana kita harus bersikap. Selain itu adalah bagaimana kita tetap menerapkan nilai kesenian itu di dalam kehidupan sehari-hari.

Slankers: Revolusi Moral

Slankers adalah sebutan untuk penggemar grup musik Slank. Ciri mereka stereotif, yaitu berbadan ceking, memakai jeans belel dan kaos ketat bergambar kupu-kupu warna-warni. Tak sedikit yang memakai anting di telinga mereka. Mereka kerap meneriakkan salam "piss" (peace) yang berarti damai dengan dua jari telunjuk dan jari tengah diacungkan sebagai simbol kemenangan.

Jumlah anggotanya yang besar membuat komunitas ini dilirik partai-partai politik. Namun, pada Pemilu 2004 lalu, yang berhasil mendekat adalah Amien Rais. Meski, akhirnya Amien gagal lolos. Menurut Bunda Iffet, ibu Bimbim yang menjadi manajer

Slank, jumlah Slankers tidak ia ketahui pasti. Yang jelas, Club Slankers ada di 54 kota di Indonesia. Untuk Jakarta saja, jumlahnya sekitar 50.000 orang.

Awalnya grup musik ini identik dengan minuman keras dan narkoba. Namun, belakangan, seiring dengan kesadaran personil grup musik itu, Slank menjadi kelompok yang diandalkan untuk kampanye anti-narkoba. Mereka kerap tampil untuk mengkampanyekan nati penggunaan narkoba bagi remaja. Tentu saja ini berimbas pada penggemar mereka yang tergabung dalam Slankers.

Sikap positif itu berimbas pada kegiatan yang dilakukan kelompok Slankers. Untuk wilayah DKI Jakarta, misalnya, Slankers yang dikomandani oleh Dibo Piss aktif melakukan kegiatan-kegiatan positif, baik berupa bakti sosial, amupun pengajian.

Dibo yang kerap terlihat nongkrong di Gang Potlot, markas Slank, mengkoordinir ribuan penggemar Slank pada pertunjukan Slank. Bahkan Dibo mencanangkan kampanye "Revolusi Moral" yang merupakan jargon untuk membangun perilaku postif berdasarkan agama masing-masing.

Berikut petikan wawancara SAKSI dengan Dibo, tentang reformasi dan tentang paguyuban yang dipimpinnya.

Dibo Piss,
Koordinator Slankers Jakarta

Kita Butuh Panutan

DOK SAKSI



BAGAIMANA sejarah terbentuknya Slangkers Jakarta?

Slangkers club Jakarta dibentuk pada tahun 98. Pada awalnya dari ngumpul-ngumpul dan kita minta pengesahan dari manajemen slank Jakarta. Walaupun masih banyak hal-hal negatif dan lepas kontrol di dalam aktivitasnya kita tetap berupaya untuk menggajak para anggota kepada kebaikan. Slanker di Jakarta sudah cukup besar, karena sudah ada di hamper 60 kotamadya di Indonesia

Apa konsep Slankers DKI untuk menciptakan hal positif?

Kita memiliki konsep revolusi moral, yaitu kembali menjalankan ajaran agama masing-masing. Artinya dimana pun kita berada kita selalu berada di dalam pengawasan Tuhan. Iman dalam menjalankan ajaran agama yang paling penting.

Program-program nyata dari Slankers club ini dalam rangka kontribusi kepada masyarakat seperti apa ?

Kalau kita sekarang sedang ada acara setiap Rabu dan Minggu belajar membaca Al qur'an di masjid sekitar daerah sini. Selain itu ada santunan untuk anak yatim. Pengajian gratis juga diadakan rutin. Hal itu semua bagian dari kontribusi kita ke masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Di bulan Ramadhan biasanya silaturahmi dan buka puasa bersama. Selain itu kita harapannya ingin punya mobil jenazah sendiri, karena kematian itu sangat sering terjadi dan banyak yang tidak memiliki biaya untuk hal itu.

8 tahun perjalanan reformasi, apakah ada sebuah perubahan signifikan di dalam proses perbaikan bangsa Indonesia?

Reformasi di Indonesia adalah rahmat Allah, kita ingin keadaan lebih baik tetapi masih sedikit masyarakat kita yang mensyukuri nikmat itu.

Dari segi kebijakan pemerintah sendiri apakah sudah ada perbaikan?

Ada, tetapi dalam membangun Negara ini tidak hanya pemerintah, tetapi semua lapisan masyarakat. Jadi belum banyak yang kita rasakan.

Di Jakarta sendiri, kondisi seperti apa yang dirasakan?

Masih sedikit, Karena istilahnya hanya sekedar mengganti baju. Kesadaran membangun bangsa harus selalu dibangun. Yang harus berubah ya pejabatnya, karena rakyat akan *ngikutin* pejabatnya.

Perilaku para pejabat selama ini mengalami perbaikan atau tidak?

Cuma sedikit yang berubah, karena seharusnya pejabat adalah pelayan rakyat, bukan minta dilayani. Mental-mental minta dilayani itu masih sangat banyak di kalangan pejabat.

Apa yang harus dilakukan pemerintah untuk membangun masyarakat yang baik?

Yang terpenting adalah pendidikan karakter bangsa. Perubahan siapapun boleh asalkan ke arah yang baik

Pendidikan karakter bangsa oleh pemerintah apakah sudah maksimal?

Masih jauh, kita masih butuh beribu-ribu ustadz dan cendekiawan. Masih banyak kita membutuhkan kegiatan-kegiatan positif. Panutan di Indonesia ini jangan sat atau dua orang tapi harus lebih banyak dari itu.

Sering terjadi bentrok di masyarakat, kira-kirahal tersebut terjadi karena faktor apa?

Tak adanya panutan di masyarakat. Jadi seandainya ada yang berbuat jahat ada pendidikan moral yang dilakukan oleh para panutan tersebut. Pendidikan moral tersebut di semua lini, saling mengingatkan di setiap waktu dan dari kesadaran bersama.

Di Jakarta sendiri, golongan seperti apa yang sudah menjalankan revolusi moral ini?

Kita sudah mulai menjalankan revolusi moral ini, kampanyenya sudah mulai dilakukan. Kembali menjalankan ajaran agama masing-masing sesuai dengan keyakinannya. Jadi dia tidak melakukan hal-hal korupsi dan negatif lain. Benar-benar mulai dari diri sendiri.

Kelompok seperti apa yang dapat memberi pengaruh positif bagi masyarakat?

Yang akan berpengaruh mungkin, adalah yang selalu melakukan suatu perubahan. Kalau bisa pemimpin Jakarta tidak harus yang tua, tetapi yang muda juga bisa tapi perbaikannya ada. Jangan kita lihat dengan bajunya, tetapi akhlaknya dan perilakunya.

Banyaknya kelompok-kelompok di masyarakat pertanda baik atau buruk?

Menurut saya baik, tetapi mereka harus mendidik anggota-anggotanya. Jadi tergantung bagaimana ketuanya mendidik anggota-anggotanya. Jangan kita pakai kaca mata kuda sendiri, tetapi kita harus melihat dari sisi lain.

Harapan ke depan terkait dengan masa depan Indonesia?

Semua ini kita harus mulai bergerak, tidak hanya Presiden, Walikota tetapi kita semua. Saling mengingatkan teman-teman yang masih berperilaku negatif, sehingga Indonesia ini jadi lebih baik.

Suhud Alynudin/M Dian Akbar

Gerakan Kaum Profesional dan Intelektual

Teori lama menyatakan, perubahan politik dimulai dari kelas menengah. Asumsinya, kalau kelas menengah bergerak secara terorganisir meneriakkan tuntutan perubahan politik, maka publik akan benar-benar memperhitungkan. Pasalnya, mereka dari kalangan terdididik memiliki kehidupan relatif mapan.

DI era reformasi, dari kelompok ini muncul beberapa organisasi, seperti Masyarakat Profesional untuk Demokrasi (MPD), Solidaritas Profesional untuk Reformasi (SpuR), dan Gerakan Sarjana Jakarta (GSJ). Ketiga organisasi ini kemudian membentuk komite ad hoc yang dinamai Masyarakat Profesional Indonesia (MPI).

Sejumlah tokoh intelektual juga berjuang melalui organisasi-organisasi wadah pemikiran (Think Thank). Hingga kini terdapat sejumlah organisasi think tang yang cukup berpengaruh di Indonesia, sebutlah CSIS, yang dinisbatkan sebagai lembaga pemikiran yang mensuplai pemikiran bagi pemerintahan orde baru. Di kemudian hari Lahir pula, Cides yang menjadi wadah pemikiran para intelektual muslim, serta sejumlah organisasi think tank.

Di era refroamasi, kelompok profesional dan intelektual cukup memberi kontribusi terhadap perubahan melalui pembentukan wacana dan disosialisasikan lewat seminar-seminar dan diskusi. Menjelang kejatuhan Soeharto kelompok ini turut memberi andil dalam memberi arah terhadap perubahan yang terjadi. Sejumlah buku diterbitkan dari kalangan intelektual Indonesia yang merupakan hasil kajian dan menjadi sumbangan pemikiran bagi proses demokratisasi di Indonesia.

Bagaimana masa depan reformasi dan apa peran kelompok intelektual terhadap masa depan reformasi berikut petikan wawancara SAKSI dengan pengamat politik dari LIPI, Dr. Indria Samego.

Dr. Indria Samego, Pengamat Politik LIPI

Peran Cendekiawan Mengawal reformasi

Bagaimana Anda melihat reformasi yang sudah berjalan selama 8 tahun ini?

Memang jalannya pemerintahan tidak secepat dan sebaik yang diharapkan, karena ada sejumlah faktor yang menjadikannya begitu. Permasalahan yang diwarisi oleh rezim terdahulu itu cukup banyak, baik masalah perekonomian, pemerataan penduduk, lapangan kerja dan juga pendidikan. Ditambah lagi dengan sistem politik baru yang berbeda sekali dengan sejarah politik Indonesia. Kita tahu politik Indonesia itu ototriter, tetapi sekarang banyak perubahan di dalam demokrasi, sehingga banyak sistem-


DOK SAKSI

sistem baru, seperti rakyat memilih secara langsung dan lain sebagainya. Semuanya itu tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak diikuti oleh perbaikan ekonomi, oleh kesadaran publik tentang hukum, pendidikan politik, dan partisipasi politik yang elegan. Tidak asal saja seperti sekarang ini.

Bagaimana dengan kinerja pemerintah?

Terus terang saja kepemimpinan memang penting, tetapi tidak dapat berjalan sendiri. SBY dan JK banyak mengumbar janji tetapi ia tidak mampu berjalan sesuai dengan janji-janjinya, ia harus melakukan kompromi-kompromi politik. Sehingga janji itu hanya tinggal janji. Tahun ke 2 kepemimpinan SBY-JK ini masih belum maksimal.

Jika melihat posisi Anda sebagai seorang cendekiawan, bagaimana peran para cendekiawan dan intelektual dalam mengarahkan gerakan reformasi ini agar sesuai jalur?

Ya sebetulnya sudah banyak yang dilakukan oleh kalangan intelektual, tetapi implementasi dari ide-ide yang cerdas itu tidak terlalu mudah. Karena sering kali ada kesenjangan pada apa yang dipikirkan oleh para cendekiaawan dengan para praktisi. Sehingga akhirnya jalan sendiri-sendiri saja. Ada sebuah resistensi dari para praktisi terhadap pikiran-pikiran para cendekiawan. Memang akhirnya perlu ada penelititan-penelitian lebih lanjut, tetapi kembali lagi insentif untuk melakukan penelitian yang baik tidak memadai, sehingga cendekiawan itu lebih tertarik pada hal-hal yang sifatnya instant. Tetapi ini menjadi pengingatan bagi pemerintah dan DPR untuk mendapat masukan dari cendekiawan sehingga menjadi sertifikasi dari kebijakan tersebut.

Apa yang akan dilakukan cendikiawan ke depan?

Saya kira peran para cendekiwan lebih kepada mengawal reformasi ini, dan implementasinya. Kalau terjadi kesenjangan anatra teori dan praktek atau imbalan dari para cendekiwan itu tidak seimbang, yang dikhawatirkan adalah cendekiawan melebur ke dalam politik dan kekuasaan itu sendiri atas nama demokrasi. Saya melihat beberapa kawan-kawan cendekiawan di kubu Yudoyono dan beberapa di partai politik mereka tidak terlau mewarnai dan akhirnya terkesan menjadi pelengkap saja.

Bagaimana kemungkinan masa depan duet SBY-JK?

Yang saya kuatirkan, menjelang 2009 duet antara SBY-JK akan diganggu oleh agenda masing-masing dan akhirnya malah duel.

Gerakan rakyat mana yang akan sangat berpengaruh menjelang Pemilu 2009?

Yang paling strategis adalah gerakan-gerakan buruh, kaum miskin kota, mereka banyak dan sangat miskin informasi. Buruh akan tetap memperjuangkan kepentingan mereka, dan ada juga kemungkinan di pakai oleh elemen-elemen tertentu yang akan memanfaatkan mereka. Selain itu para pengangguran juga akan berpengaruh banyak.

Suhud Alynudin/M Dian Akbar



YAYASAN PESANTREN NURUL FIKRI
PESANTREN IBNU SALAM

SMP - SMA ISLAM NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL



Kp. Cihideung, Desa Bantar Waru/Sadatani, Kec. Cinangka, Serang-Banten

MEMERLUKAN SEGERA GURU BARU untuk SMP dan SMA bidang studi:

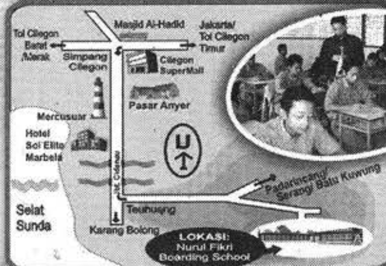
1. Bahasa Inggris
2. Bahasa Arab
3. Tahfidzul Qur'an
4. Matematika
5. Biologi
6. Sejarah
7. Fisika
8. PPKn
9. Penjaskes

Gaji dan tunjangan menarik: rumah, makan sekeluarga, kesehatan, dll.



Persyaratan / Kualifikasi:

1. Muslim, pria tidak merokok dan wanita berjilbab.
2. Pendidikan min. S1, IPK min. 2,75 (skala 4). Untuk Guru tahfidzul Qur'an hafalan minimal 15 Juz.
3. Berpengalaman mengajar 2 tahun.



Kirim surat lamaran via POS paling lambat **31 Mei 2006** (stempel pos) ke Yayasan Pesantren Nurul Fikri:
Jl. Bhakti No. 116 RT.06/10, (Gd. PGTK Nurul Fikri, Lt.2)
Kelapa Dua, Tugu, Cimanggis, Depok 16951
Telp. (021) 70633497 Telp/Fax: (021)8726050

Info bisa dilihat di: http://www.nfbs.net.ms, http://nfbs.tux.nu, http://www.eramuslim.com, http://www.jsit.web.id

SMA ISLAM NURUL FIKRI Boarding School

Menerima Santri Baru Tahun Ajaran 2006-2007

FASILITAS

- Areal 65 hektar
- Gedung sekolah dengan 24 ruang belajar,
- Asrama (1 kamar max: 6 anak 1 tutor),
- Lab (Komputer, IPA),
- Multi Media,
- Bengkel Elektronik,
- Klinik,
- Perpustakaan,
- Masjid,
- Kantin,
- Dapur Umum,
- Kolam Renang, Lap. Basket,
- Sarana Olah raga,
- Semua kegiatan terpisah putra-putri

PROGRAM UNGGULAN

Sains, Bahasa, Character Building, Life Skill

Kelas 3 SMA didukung Program Bimbel Nurul Fikri

PRESTASI

Juara 1 Olimpiade Kimia dan Biologi Tkt. Kab. Serang

WAKTU dan TEMPAT PENDAFTARAN

Gelombang 3 : 26 April - 7 Juni 2006

Pesantren : Kp Cihideung, Cinangka, Serang - Banten.
HP. 08128067647, 081319825605, 081366306851, 085216229543
Yayasan : Jl. Bhakti No. 116 RT.06/10, Kelapa Dua, Tugu, Cimanggis, Depok 16951 Telp. (021) 70633497 Telp/Fax. (021) 8726050

Selamat & sukses atas terselenggaranya

Aneka lomba antar
Seminar Dancow Parenting
Ceramah Da'i PILDACIL LATIVI
Santunan Anak Yatim & Dhuafa
Pentas Nasyid & Puisi Pendidikan
Pentas Kreatifitas Anak
Bazar Unik, Kreatif, & Murah
Pelayanan & Konsultasi Kesehatan
Konsultasi & Pemeriksaan Gigi





Bina Insan Mulia
PLAYGROUP - TKIT - SDIT
Komplek Bumi Makmur Jln. Kutilang No. 3 Jatimakmur - Pondok Gede

OPEN HOUSE

Membentuk Generasi Mulia dengan Ilmu dan Akhlak

Sabtu - Ahad, 13 - 14 Mei 2006 M



Bina Insan Mulia
PLAYGROUP - TKIT - SDIT
Menerima
siswa tahun ajaran 2006-2007
Telp. (021) 849 77019

Terimakasih kepada pihak sponsor


ANNIDA

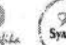




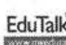




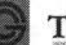


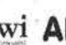












Phapros, Ayam Bakar, nakita, Dancow, enzim, ROBBANI PRESS, Aku Anak Saleh, GEMA INSANI, SENAYAN, SA Grafika, Syaamil, Nurul Fikri, EduTalk, Sabili, GANECA, Tarbawi, ALFIYA

AKTIVISME PENUH RESIKO

Mereka aktor yang sering bikin merah kuping pejabat pemerintah. Kadang dicap provokator atau agen asing. Tapi, semangat membela rakyat tertindas terus tumbuh. Meski nyawa taruhannya.

PEJABAT pemerintah yang rutin menyimak liputan media pasti sering menjumpai berita yang menaikkan tensi darah. Misalnya, saat marak wacana memaafkan Soeharto dan menutup kasus korupsinya, justru ada pihak yang menegaskan: "Soeharto tidak layak dimaafkan". Lho, kok? "Ia harus diadili untuk kasus pelanggaran HAM khususnya di Aceh," tandas aktivis *Aceh Working Group* alias AWG, Rusdi Marpaung. AWG merupakan aliansi sejumlah LSM yang menekuni isu lintas sektoral, antara lain Imparsial (isu hukum), Elsam (HAM), dan ICW (antikorupsi).

Ada lagi berita yang tak cuma memompa degup jantung, tapi juga bikin malu korps dan keluarga besar, semisal "131 Hakim dilaporkan ke Komisi Yudisial karena dinilai membebaskan 142 terdakwa kasus korupsi selama kurun waktu 1999 – 2006" (*Koran Tempo*, 12/5). Tuntutan itu diajukan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) kepada lembaga yang baru dibentuk berdasarkan konstitusi dan ternyata meresahkan Mahkamah Agung sebagai penjaga supremasi hukum di negeri ini. Jika pagar sudah makan tanaman, maka siapa lagi yang merasa aman?

Berita jenis lain pun bernada menggugat posisi pemerintah terhadap kepentingan bisnis asing. Deputi Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) mengungkapkan "500 juta ton tailing, limbah produksi, PT Freeport Indonesia diduga memasuki pesisir Taman Nasional Lorenz. Temuan itu diperoleh dari Parametrix 2002a yang mengukur risiko lingkungan (*environmental risk assesment*). Menteri Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar menerima laporan itu dan akan membawanya ke rapat kabinet. Sementara Humas Freeport membantah, karena wilayah operasinya berada jauh di sisi barat Taman Nasional. Padahal, Walhi meyakini 250 juta ton limbah mengendap di muara Sungai Aijkwa dan 250 juta ton lainnya masuk ke Laut Arafuru.

Berita-berita hot itu setiap hari bertebaran di media cetak atau elektronik. Sumbernya adalah aktivis LSM (lembaga swadaya masyarakat) yang menurut A.E. Priyono dan Olle Tornquist dalam buku mereka "*Gerakan Demokrasi di Indonesia Pasca-Soeharto*" (2003) merupakan aktor cukup berpengaruh dalam perpolitikan nasional. Sebagian aktivis LSM menolak sebutan populer itu, karena diyakini berbau Orbaisme. Karena itu mereka menawarkan istilah lain yang lebih mewakili resistensi, yakni



INNET/SAKSI

Organisasi Nonpemerintah atawa Ornop. Itu terjemahan harfiyah dari istilah *Nongovermental Organization*. Maknanya serupa.

Dalam setiap *training*-nya, pegiat LSM memaparkan segitiga hubungan antara Rakyat (*People*), Negara (*State*) dan pihak Pemodal (*Business*). Ada juga yang coba mengkaitkannya dengan faktor Kekuatan Asing (*Foreign Actors*), tapi itu akan mengundang diskusi berbeda. Nah, di dalam wadah kerakyatan itulah berkembang sejumlah lembaga, salah satunya LSM. Institusi lain sering disebut: sivitas akademika, asosiasi profesi, atau organisasi kemasyarakatan. LSM menjadi mediator dan fasilitator bagi warga yang ingin memperjuangkan kepentingannya.

Sejarah LSM di Indonesia bisa dirujuk pada awal Orba dengan kemunculan Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) pada awal 1970. Tokoh utamanya Adnan Buyung Nasution, bekas Jaksa yang lebih dikenal sebagai advokat. Setelah berkembang di seluruh Indonesia hingga memiliki 19 kantor perwakilan, YLBHI mengalami keretakan pada proses regenerasi tahun 1996. Dua tahun sebelum Soeharto lengser, ternyata Bang Buyung mengalami kerepotan untuk mewariskan estafeta kepengurusan. Perpecahan di YLBHI melahirkan Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia (PBHI) yang didirikan Hendardi dan kawan-kawan.

Sementara aktivis muslim membentuk Pusat Advokasi Hukum dan HAM (Paham) Indonesia pada 15 Mei 1999, tatkala hak umat kembali dilanggar pasca Soeharto lengser. Saat itu meletus konflik bernuansa SARA di Ambon, Maluku. Kemudian meluas ke Poso, Sulawesi Tengah. "Hasil investigasi kami tentang konflik di Maluku dijadikan rujukan Komisi HAM PBB," ungkap Agus, Direktur Paham Jakarta. Paham berdiri karena begitu banyak kezaliman muncul, sedang umat tidak mempunyai lembaga bantuan hukum khusus. Sekarang Paham mempunyai 19 cabang di Indonesia dan 4 perwakilan di luar negeri.

Salah satu kiprah Paham mendukung proses advokasi yang dilakukan Forum Indonesia Damai (FID), pasca terjadi ledakan bom beruntun di malam Natal 2000. Bersama dengan organisasi pemuda, Paham mengadakan pelatihan untuk memahami UU seperti UU Ketenagakerjaan yang menyulut kontraversi. Lalu bersama Komnas HAM, Paham juga membuat draf ketentuan yang diperlukan untuk proteksi warga. "Kita bekerjasama dengan BEM menggelar pelatihan advokasi untuk orang-orang lemah, seperti kasus Ciracas, termasuk mereka yang beragama Katholik karena alasan kemanusiaan," ungkap Agus, alumni Universitas Nasional. Soal kasus Soeharto, Agus tergolong aktivis yang menuntut agar dituntaskan, karena ribuan orang yang

pernah ditindas rezim Soeharto lebih patut diperhatikan haknya ketimbang sang sepuh yang sakit-sakitan.

Lembaga lain yang seumur dengan YLBHI adalah Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI). Entah mengapa sejak awal berdirinya, YLKI banyak menampung para aktivis perempuan semisal Zoemrotin K.S., Tini S. Hadad dan lain-lain. Advokasi yang mereka lakukan menyentuh kepentingan orang banyak, tak hanya terkait kualitas produk dan batas kadaluarsa barang, melainkan juga kebijakan pemerintah dalam menentukan tarif: listrik (PLN), minyak (Pertamina), gas (PGN) dan air (PDAM). Dalam perkembangan muncul pula lembaga advokasi konsumen bidang kesehatan, setelah merebaknya kasus peredaran obat palsu dan kenaikan harga obat. Salah kasus yang mencuat adalah pencemaran lingkungan di pantai Buyat, Sulawesi Utara yang terkena imbas pertambangan PT Newmont Minahasa.

Terkait masalah lingkungan, publik mengenal Walhi sebagai pelopor. Walhi dibidani antara lain Emil Salim, Menteri pertama yang ditunjuk Soeharto untuk menangani masalah lingkungan hidup. Sikap vokal Walhi telah mengantarkan Emmy Haflid, bekas Direktur Eksekutifnya sebagai salah seorang pendekar lingkungan, menurut versi Majalah *Time*. Beberapa waktu lalu Emmy menggandeng *Green Peace* untuk mengkampanyekan pelestarian hutan Indonesia yang semakin gundul. Terbetik kabar, sejumlah aktivis Walhi sedang merancang berdirinya "Partai Hijau" menyongsong pemilu 2009. Langkah politik sejenis ditempuh aktivis *Green Peace* di beberapa negara.

Banyak organisasi baru dalam bidang lingkungan yang muncul seperti ICEL (hukum lingkungan) atau Jatam (advokasi tambang) yang biasanya berafiliasi ke Walhi juga. Ada pula PSDA Watch yang didirikan mantan Menhutbun Nur Mahmudi Isma'il, namun kiprahnya kini seperti mati suri.

Isu yang amat seksi ialah kemiskinan. Banyak lembaga berkiprah di situ, tapi mayoritas bersifat karikatif. Lembaga advokasi kaum miskin yang berpengaruh di Ibukota adalah *Urban Poor Consortium* (UPC), dipimpin seorang aktivis perempuan muslim yang menikahi pendeta, Wardah Hafidz. Wardah mungkin termasuk salah satu "musuh besar" Gubernur Sutiyoso karena rajin menggalang demo demi membela hak penarik becak. Bahkan, Wardah dan UPC sempat mencalonkan Rasdullah, seorang ketua perkumpulan penarik becak untuk menggantikan Mas Yoso.

Salah satu bintang yang mencorong dari kalangan LSM adalah Teten Masduki, Ketua Badan Pelaksana ICW. Nama ICW dan Teten meroket setelah terungkap kasus suap yang menerpa mantan Jaksa Agung Andi M. Ghalib. Saat itu Ghalib sedang menangani perkara kredit konglomerat. Ghalib akhirnya dipecat oleh Presiden Habibie sebelum bisa menuntaskan pemeriksaan kasus Soeharto yang juga menjadi tanggung-jawabya. Gebrakan ICW diikuti MTI (Masyarakat Transparansi Indonesia) yang menerbitkan hasil riset terhadap Keputusan Presiden yang menyimpang selama Soeharto berkuasa. Riset MTI antara lain menyinggung penyalahgunaan dana reboisasi dan proyek mobil nasional yang menguntungkan kroni dan anak Soeharto.

Lucky Djani, Wakil Ketua Badan Pelaksana ICW menegaskan tugas LSM mengungkap korupsi. "Semua perkara korupsi harus dibuka dan diproses secara hukum. Namun kita tahu, kasus korupsi tidak mudah dibongkar, sehingga harus ada peranserta masyarakat," ujar Lucky. Ada sisi keberhasilan pemerintah terkait reformasi hukum melalui produk UU, tapi dalam praktek penegakan hukum masih bermasalah. Merasuknya mafia peradilan, perselingkuhan birokrat dengan pebisnis, dan pengendapan kasus Soeharto, dicontohkan Lucky.

Pada tahun 2000 berbagai organisasi antikorupsi di seluruh Indonesia berkumpul di Yogyakarta, dilanjutkan dengan pertemuan Cisarua (2001) untuk melahirkan aliansi besar bernama "Gerakan Rakyat Antikorupsi (GeRAK) Indonesia". Aliansi itu beranggotakan 37 LSM seantero Tanah Air. Seperti detektif swasta, aktivis antikorupsi melakukan monitoring dan investigasi korupsi, dengan segala resiko ditanggung badan.

Resiko paling berbahaya ialah dihabisi seperti tragedi Munir, mantan pendiri Kontras, yang meninggal di atas pesawat udara karena diracun arsenik. Namun, kepergian Munir bak "hero" telah mengilhami puluhan, bahkan ratusan aktivis baru. Esa hilang dua terbilang. Semangat itu menyebar tatkala PKS memberikan penghargaan kepada Suciwati, isteri Munir, atas pengabdian yang sudah dilakukan untuk membela hak rakyat tertindas.

Sapto Waluyo. Laporan: Arif Nur Chakim

Pemecah Kebekuan Pengawal Kebebasan

Media resmi maupun *underground* telah berjasa dalam menumbangkan Orde Baru. Namun, kebebasan pers yang kebablasan bisa menumbuhkan tirani atau anarki lain. Diperlukan idealisme pers sebagai gerakan baru.



INNET/SAKSI

PENTINGNYA peran media dalam menumbangkan oto riterianisme bisa dicatat dari kasus sampul "*Soeharto sebagai Raja Sekop yang terbalik*" di majalah D&R (aslinya bernama "Detektif dan Romantika"), awal Maret 1998. Menteri Penerangan Hartono saat itu marah besar dan bermaksud menuntut D&R ke pengadilan, dengan tuduhan melakukan penghinaan terhadap kepala negara, melecehkan konstitusi dan menurunkan martabat bangsa. Sebelum pengadilan berlangsung, D&R divonis PWI – wadah tunggal pers di era Orde Baru — dengan menskorsing pemimpin redaksinya selama dua tahun. Kasus D&R terjadi dua bulan menjelang Soeharto lengser.

Media lain yang sangat berpengaruh, terutama di kalangan mahasiswa, ialah buletin "Bergerak" yang diedarkan aktivis Universitas Indonesia. Buletin itu memuat rencana aksi turun ke jalan dan agenda perlawanan lain. Media bawah tanah itu menjadi rujukan semua demonstran yang ingin tahu kabar terkini dari jalanan. Agenda aksi turut disebarkan Radio RTC, media eksperimen yang dikelola mahasiswa Fakultas Sipil UI. Lewat siaran radio itu komunikasi antara koordinator aksi bisa dijalin. Pers di masa sulit telah menjadi modus gerakan perlawanan.

Majalah D&R dan buletin Bergerak kini tidak terbit lagi, Soeharto juga tak kunjung diadili. Pada masa Orba, Soeharto menggunakan tangan Departemen Penerangan untuk mengontrol pers dengan ancaman bredel. Sejarah cepat bergeser, B.J. Habibie mencabut ketentuan pemerintah tentang SIUPP, lalu Abdurrahman Wahid malah membubarkan Deppen. Pers nasional bak menghirup udara segar.

Era pemerintahan Gus Dur dan Megawati dianggap musim kebebasan pers, namun ancaman baru datang dari kelompok pendukung dua pemimpin itu (Banser NU dan Satgas PDI Perjuangan) yang beberapa kali melakukan aksi intimidasi terhadap pers.

Ancaman yang semula datang dari pemerintah melalui aturan represif, bersalin rupa menjadi tekanan massa. Ada pula ancaman internal berupa tekanan dari pemilik modal. Pers yang mempromosikan kebebasan terbukti mengalami jerat pemasungan tersendiri

Pembredelan terhadap tiga media terkemuka Tempo, Detik, dan Editor (21 Juni 1994) sering dipandang sebagai *momen of truth.* Berbeda dengan kasus sebelumnya, tindakan pemerintah itu telah memunculkan reaksi keras masyarakat, tak cuma dari kalangan pers. Dalam kondisi tertekan, sejumlah wartawan muda tidak puas atas sikap PWI. Pada 7 Agustus 1994 mereka membentuk AJI (Aliansi Jurnalis Indonesia) sebagai wujud penolakan wadah tunggal wartawan. Organisasi wartawan baru lahir seperti Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI), PWI Reformasi, Pewarta Foto Indonesia (PFI) dan sebagainya yang berjumlah 40. Terjadi inflasi organisasi wartawan dan penerbitan baru. Bandingkan dengan kemunculan partai politik baru mencapai 108, dari semula hanya 3 partai di era Orba.

Faktor lain yang memperluas virus perlawanan ialah internet. Sejak 1995, demam internet melanda negeri ini dijangkitkan kehadiran "Apakabar", *mailing-list* yang dikelola John McDougall dari Amerika. Melalui Apakabar berbagai pandangan paling radikal hingga puritan disebarkan. Sukses Apakabar diikuti munculnya berbagai situs dan

- milis yang dikelola para aktivis Indonesia: SiaR, KDPnet, AJInews, X-pos, Demidemokrasi, Indo-News.com, dll. Sedang wartawan eks-Tempo mengelola Tempo Interaktif. Bisa dibilang revolusi internet, plus *handphone* kemudian, mempercepat kejatuhan Soeharto. Setelah Soeharto tumbang, media *on-line* yang berorientasi profit tumbuh menjamur, seperti detik.com, mandiri.com, satunet.com, berpolitik.-com, astaga.com. Sebagian besar media mainstream, seperti Kompas, Suara Pembaruan, Republika, Forum, dll., juga memiliki versi *on-line*

Pemerintah tak lagi bisa seenak perut mencabut SIUPP yang sangat mudah diperoleh. Lebih dari 1.600 SIUPP baru dikeluarkan periode Mei 1998 - Agustus 1999, sebelum ketentuan SIUPP akhirnya dicabut, dengan disahkannya UU No.40 tahun 1999 tentang Pers pada September 1999. Bandingkan dengan era Soeharto yang cuma mengeluarkan 241 perizinan selama 32 tahun kekuasaannya.

Tanpa izin berbelit, banyak pengusaha dadakan menerbitkan pers karbitan dengan nama-nama yang aneh atau lucu. Kesannya kurang serius, seperti Deru, Dobrak, Pantura, Amien Pos, Mega Pos, Posmo, X-file, atau Gugat (tabloid ini bermotto: *trial by the press*). Sebagian besar di antara media itu cuma bertahan satu-dua bulan, lalu tenggelam. Fenomena lain yang sempat memunculkan kekhawatiran ialah kembalinya media partisan, yang berafiliasi dengan partai tertentu. Media partai itu antara lain: Amanat milik Partai Amanat Nasional (PAN), Duta Masyarakat milik Partai Kebangkitan bangsa (PKB), Demokrat dikelola Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Abadi milik Partai Bulan Bintang (PBB) dan Siaga yang dianggap corong Partai Golkar.

Tapi tunggu dulu, berbeda dengan media partisan era demokrasi liberal tahun 1950-an, yang murni merupakan alat partai politik, media partisan zaman reformasi terbit dengan motif utama bisnis, karena kelompok Jawa Pos (Dahlan Iskan)-lah yang mendanai

semuanya. Pada masa itu pula Majalah Saksi terbit (Agustus 1998), dan dipandang sebagai sebagai wahana aspirasi kader Partai Keadilan, namun sampai sekarang tetap bertahan.

Era kebebasan pers kerap diinterupsi dengan tindak pembatasan. Menurut catatan Lukas Luwarso, Ketua AJI yang menjadi Direktur SEAPA, pada Juli 1998, acara *talk show* di stasiun Indosiar dihentikan secara tiba-tiba, oleh Menteri Sekretaris Negara (saat itu) Akbar Tanjung, karena dianggap terlalu lugas dalam mengkritik Habibie. Tabloid Detak dan harian Merdeka dituntut Menteri Dalam Negeri Syarwan Hamid, karena membongkar keterlibatan Syarwan dalam Peristiwa 27 Juli 1996 (penyerbuan kantor PDI). Majalah Tajuk dituntut Kodam Jaya atas tulisan tentang keterlibatan militer dalam kerusuhan 13-15 Mei 1998. Pemberitaan media yang gencar menyangkut penyadapan percakapan telepon antara Presiden Habibie dengan Jaksa Agung Andi M. Ghalib, telah menyebabkan beberapa pemimpin redaksi diperiksa kepolisian.

Di tengah eforia kebebasan itu, sekelompok jurnalis muda muslim membentuk Jaringan Media Profetik (JMP). Jaringan ini mempertemukan para praktisi dan pemerhati media, sehingga berlangsung inisiatif kontrol agar pers tidak kebablasan. Selain itu, JMP yang kemudian bermetamorfosis jadi Jaringan Jurnalis Profetik (JJP) pada tahun 2003, menawarkan alternatif sikap wartawan dalam menunaikan tugasnya dengan prinsip-prinsip kenabian.

Anggota JMP/JJP tak hanya wartawan media cetak, tapi juga jurnalis yang bekerja di media elektronik. Pasca reformasi jurnalisme radio semarak kembali. Stasiun radio di Jakarta seperti Elshinta, Sonora dan Trijaya FM mulai memproduksi laporan berita.

Langkah itu diikuti stasiun radio di daerah. Permohonan untuk pendirian stasiun radio baru mencapai 32. Sedangkan untuk media televisi, meskipun lima stasiun TV yang ada terbelit utang, Deppen sampai Maret 1999 mengeluarkan ijin siaran untuk delapan stasiun baru, enam diantaranya siaran nasional.

Pengurus Pusat Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) mendeteksi ada sekitar 400 radio gelap secara nasional yang berseliweran di udara era reformasi. Mayoritas di antara mereka hanya mengantongi izin dari pemerintah kabupaten/kota setempat, karena terjadi deregulasi izin penyiaran. Radio-radio lokal, juga radio komunitas, menyapa warga lebih akrab di suatu lokasi tertentu. Eksistensi media lokal dan komunitas semakin mantap dengan keluarnya UU Penyiaran. Namun Peraturan Pemerintah yang terbit kemudian mencoba membatasi ruang geraknya, sehingga menyulut protes.

Dinamika serupa terjadi di media televisi dengan lahirnya ATVLI (Asosiasi Televisi Lokal Indonesia) pada 26 Juni 2002. saat itu diawali 7 Stasiun TV yang berdaya jangkau lokal (maksimum dalam satu propinsi/kota). Dalam waktu singkat bergabung 18 Televisi Lokal, antara lain: Riau TV, Batam TV, Sri JunjunganTV-Bengkalis, JAKTV-Jakarta, Jogja TV, TV Borobudur-Semarang, JTV-Surabaya, Bali TV, Lombok TV, Publik Khatulistiwa TV-Bontang, TV Manado, Gorontalo TV, Makassar TV, Terang Abadi TV-Surakarta, Bandung TV, O Channel-Jakarta, Space Toon TV-Jakarta, dan Cahaya TV-Banten.

Untuk merespon efek buruk kebebasan pers, Dewan Pers bersama sejumlah organisasi wartawan merumuskan kode etik yang menjadi patokan seluruh wartawan Indonesia. Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) itu disepakati wakil dari 26 organisasi wartawan pada 6 Agustus 1999. Pada saat yang sama sejumlah aktivis, pakar komunikasi, wartawan dan pengurus organisasi pers membentuk forum Masyarakat Pers dan Penyiaran Indonesia (MPPI) yang menjadi motor penyusunan UU Pers baru.

UU dan Kode Etik saja tak cukup untuk mengarahkan para jurnalis agar bekerja sesuai dengan misi utamanya mencerdaskan bangsa. Untuk itu diperlukan idealisme pers sebagai pemecah kebekuan dan sekaligus pengawal kebebasan.

Sapto Waluyo. Laporan: Arif Nur Chakim

Widanardi Satryatomo, *Pendiri Jaringan Jurnalis Profetik (JJP):*

MENCEGAH JURNALISME SAMPAH

Bagaimana posisi jurnalis di era kebebasan informasi?

Ada dua hal berlawanan. Di satu sisi, kebebasan pers menyebabkan media tumbuh bak jamur di musim hujan dan jumlah wartawan membengkak. Apalagi, tak ada standar profesi khusus menjadi wartawan. Tapi di sisi lain, kebebasan pers tidak diiringi tanggungjawab profesi yang tinggi, sehingga di berbagai tempat muncul jurnalisme sampah yang hanya menjual gosip, *unverified issue* hingga pornografi serta maraknya wartawan amplop.

Kondisi itu diperparah kecenderungan sebagian pengusaha media untuk memperoleh keuntungan secara cepat dengan menggenjot publikasi yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah jurnalistik. (Penjelasan tentang kaidah jurnalistik bisa diklik *www.journalism.org*). Perusahaan-perusahaan besar, partai-partai politik kini mempekerjakan *public relation* yang canggih untuk memanipulasi berita tentang mereka. Tanpa disiplin jurnalistik yang tinggi, para wartawan — terutama para pemula — memakan mentah-mentah berita manipulatif itu, sehingga masyarakat tidak memperoleh informasi yang sebenarnya.

Hal itu mencederai kredibilitas para jurnalis. Selanjutnya menurunkan kepercayaan masyarakat pada produk jurnalistik. Tapi, sejarah menunjukkan dalam jangka panjang, terutama pada masa-masa yang sulit, hanya media yang kredibel bisa bertahan, karena berita mereka dipercaya masyarakat

Dalam situasi itu, apa peran JJP?

JJP didirikan atas dasar gagasan besar untuk menekankan prinsip-prinsip kenabian (profetik) dalam jurnalistik, walau pada dasarnya jurnalistik sudah mengandung prinsip amanah, cerdas, dan adil. Prinsip profetik perlu ditekankan lagi mengingat banyak penyimpangan yang terjadi dalam praktek jurnalisme, termasuk memanipulasi informasi serta menggiring opini publik untuk kepentingan politik tertentu. Contoh paling gamblang, pemberitaan berat sebelah media Barat mengenai penjajahan Israel di Palestina.

Bagaimana JJP menempatkan diri dalam reformasi dunia pers?

JJP berupaya menjadi *pressure group* sekaligus *resource group* bagi dunia pers. *Pressure group* berarti berupaya aktif menegakkan nilai-nilai kebenaran, keadilan dan amanah dalam membangun industri pers yang sehat dan menguntungkan, baik bagi media maupun bagi masyarakat konsumennya. Ini bisa dilakukan dengan menyiapkan standar profesi bagi jurnalis, dengan berbagai latar belakang. *Resource group* berarti menyiapkan diri untuk mendidik serta melatih sumber daya manusianya agar punya kompetensi menjadi yang terbaik dalam media masing-masing, serta membantu mereka saat diperlakukan tidak adil.

Arif Nur Chakim

MASA DEPAN GERAKAN RAKYAT

Kelompok buruh dan mahasiswa mengalami disorientasi. Kalangan cendekiawan malah berselingkuh dengan kekuasaan. Agenda perubahan terseok-seorang dan nyaris tanpa harapan.

INNET/SAKSI



SETIAP memperingati Hari Reformasi selalu saja muncul pertanyaan mengganjal: "Siapa tokoh paling berperan dalam proses lengsernya mantan Presiden Soeharto di tahun 1998? Atau, faktor apakah yang paling menentukan tumbangnya rezim Orde Baru yang berkuasa sepanjang 32 tahun di Indonesia?".

Jawabannya acap menimbulkan kontroversi, sebab banyak tokoh dan kelompok menepuk dada, merekalah yang berada di garis depan tatkala Soeharto mundur dari puncak kekuasaan. Sebagian orang percaya Amien Rais tokoh utama, sehingga biasa disebut "Bapak Reformasi", karena paling lantang dan paling nekad menantang kedigdayaan Soeharto.

Amien saat itu didukung para mahasiswa kritis yang turun ke jalan untuk menuntut perubahan, terutama dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) yang akan menggelar "aksi reformasi nasional" pada 20 Mei 1998. Meski akhirnya dibatalkan, rencana aksi itu terbukti memberi tekanan besar sampai Soeharto mundur sehari sesudahnya.

Dengan latar belakang historis seperti itu, maka dapat dipahami sikap keras Amien dan Fahri Hamzah – mantan Ketua Umum KAMMI yang pertama – terhadap rencana penyelesaian kasus korupsi Soeharto tanpa peradilan. "Soeharto harus diproses (hukum) karena dalam waktu yang cukup lama dia berkuasa, dan Soeharto tidak memikul sendiri kesalahan masa lalu. Kita tahu, Soeharto didewa-dewakan oleh 1.000 orang anggota DPR pada masa itu. Bahkan jadi seperti kaisar. Nah, walaupun dia tidak hadir dalam persidangan, orang yang pernah terlibat mesti juga diproses," kata Amien dalam temu kader PAN di Palembang, Sumatera Selatan (12/5).

Pernyataan Fahri sama kerasnya, "Celaka, kalau kasus ekonomi saja seperti konglomerat, BLBI, UUK diambangkan, apalagi kasus politik. Kalau ingin transisi, ini bisa diselesaikan satu persatu, ya harus diputuskan. Tapi tentunya butuh *leadership* dan tidak *ngeper* digertak." Fahri kini menjadi anggota DPR dari Fraksi PKS.

Mulanya adalah Wapres Jusuf Kalla yang punya ide agar peradilan kasus korupsi Soeharto segera ditutup, setelah melihat kondisi pemimpin sepuh itu. Soeharto tiba-tiba sakit dan harus operasi akibat pendarahan di usus, ketika mahasiswa sedang bergerak memperingati Tragedi Trisakti. Kok, sakit mendadak persis menjelang peringatan reformasi? Padahal, beberapa waktu sebelumnya Soeharto terlihat afiat, kala menghadiri pernikahan salah seorang cucunya. Sodokan bola panas Kalla dilanjutkan konsultasi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama sejumlah pimpinan lembaga tinggi negara, antara lain Ketua MPR Hidayat Nur Wahid, Ketua DPR Agung Laksono, Ketua DPD Ginandjar Kartasmita, dan Ketua MA Bagir Manan.

Di antara tokoh yang hadir itu, sikap Ketua MPR Hidayat bisa dibilang paling tegas, karena menyatakan tidak akan mencabut TAP MPR Nomor 11 Tahun 1998 yang antara lain memerintahkan peradilan kasus korupsi Soeharto. Harus ditempuh jalur hukum sampai tuntas, baru diberikan abolisi atau manesti. Penegakan hukum, menurut Hidayat, terbagi menjadi dua pintu yaitu melalui Kejagung dan pintu pembuat UU yaitu DPR dan Presiden. "Jika kemudian dibuat Undang-undang (UU) tentang kasus Soeharto, bukan berarti menggugurkan para kroni untuk bebas melakukan korupsi," kata Hidayat. Mereka harus bertanggungjawab, pesan mantan Presiden PKS itu amat jelas!

Anehnya, Kejakgung berinisiatif melakukan pencabutan cekal atas Soeharto. Bahkan lebih parah lagi, mengeluarkan Surat Ketetapan Penghentian Penuntutan (SKPP) untuk kasus korupsi Soeharto. Ini berarti secara hukum Soeharto bebas mau pergi ke mana saja. SKPP itu dikeluarkan Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan pada 11 Mei 2006. Hal itu diungkapkan Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh dalam jumpa pers, sehari sesudah Mensesneg Yusril Ihza menegaskan kemungkinan bebasnya Soeharto (12/5). Bukan kebetulan, bila dulu Yusril menjadi salah seorang penuis pidato (*ghost writer*) Soeharto.

Tindakan itu karuan saja menimbulkan kemarahan dari kalangan mahasiswa dan aktivis LSM. Mereka menyebut Jaksa Agung bergeser jadi "pengacara" bagi Soeharto, bukan penuntut kepentingan publik. Kelompok mahasiswa kiri yang dulu diwakili aktivis Forum Kota alias Forkot tergolong paling keras menuntut Soeharto diperiksa dalam "Pengadilan Rakyat". Sekarang kekecewaan itu semakin mengkristal.

Forkot juga tak menerima fakta tampilnya Amien Rais dan KAMMI dalam proses kejatuhan Soeharto, lalu mereka mengklaim sebagai kelompok pertama yang menduduki gedung DPR/MPR di Senayan. Pendudukan gedung wakil rakyat itulah yang dipercaya menyebabkan krisis nasional, sehingga pada gilirannya Soeharto tak bisa berkutik. Klaim Forkot terbukti lemah, sebab semua wartawan dan saksi mata melihat

langsung bahwa aktivis Forum Komunikasi Senat Mahasiswa Jakarta (FKSMJ) yang lebih dulu masuk ke gedung DPR/MPR, lalu mereka bermalam dengan ancaman intimidasi dari kelompok pendukung Soeharto dan rezim Orba.

Aktivis FKSMJ dulu dipimpin Hendri Basel (Ketua SM IKIP Jakarta) sebagai Koordinator Lapangan, sementara Jenderal Lapangannya adalah Heru Cokro (Sekjen SMUI). Mereka semua saksi sejarah, dan mestinya sekarang kembali bersuara, jangan diam!

Pimpinan DPR/MPR sendiri, dalam hal ini Harmoko dan Syarwan Hamid, mungkin bertepuk dalam hati bahwa mereka telah mengultimatum Soeharto untuk mundur dari jabatannya, karena rakyat sudah tidak lagi mempercayai kekuasaannya. Ultimatum yang dibacakan Harmoko itu didiktekan mahasiswa, tapi mendapat reaksi keras dari Panglima ABRI yang waktu itu dijabat Jenderal Wiranto. Dari Markas Besar ABRI di Cilangkap, Wiranto menuduh Harmoko hanya mengeluarkan pernyataan pribadi. Harmoko sendiri tentu tak akan pernah mengakui secara terbuka, sebagai mantan Ketua Umum Golongan Karya turut memperlancar jatuhnya Soeharto yang notebene adalah Ketua Dewan Pembina Golkar. Di sini paradoks sejarah bermula.

Tapi, Syarwan Hamid yang bekas Kassospol ABRI sempat mengacungkan dua jari tangan sebagai lambang "*victory*" (kemenangan), saat ultimatum mundur dibacakan. Sejarah kejatuhan Soeharto tak bisa di-*tip ex* begitu saja, sehingga pantaslah bila Abdul Ghafur (salah seorang Ketua Golkar) menangis tersedu-sedu saat mengevaluasi kenyataan tragis itu. Batas antara kaum loyalis dan pengkhianat sudah kabur. Situasi kritis membuat setiap orang mengambil keputusan zig-zag.

Keputusan ambivalen itu pula yang diambil Ginandjar Kartasasmita selaku Menko Ekuin saat mengajak 13 Menteri ekonomi di bawah koordinasinya untuk menyatakan mundur dan tidak mau melanjutkan Kabinet Pembangunan terakhir yang dipimpin Soeharto. Ginandjar dibantu Akbar Tanjung dan para Menteri lainnya seperti menusuk pisau di belakang punggung, sehingga membuat Soeharto tersandera dan mustahil melanjutkan pemerintahannya. Sejak itu ketahuanlah para loyalis Soeharto, antara lain Saadillah Mursyid (Mensesneg), Muhammad "Bob" Hassan (Menperindag), dan Fuad Bawazier (Menteri Keuangan) yang tidak mau mundur bersama Siti Hardiyanti Rukmana sebagai Menteri Sosial. Para kroni Orba akhirnya cerai-berai.

Ada pengamat yang tak terlalu memusingkan faktor domestik, malah menekankan aspek internasional, yakni tekanan IMF dan Bank Dunia yang menghancurkan ekonomi Indonesia. Siapapun yang berkuasa saat itu, termasuk Soeharto yang mulai kehilangan legitimasi politik, tak akan sanggup menangani badai ekonomi. Spekulasi valas menyebabkan rupiah jatuh hingga 700% dari nilai asal menembus batas psikologis Rp 15.000 per US dollar. Sebagai simbol ampuhnya utang luar negeri, terekam foto Michel Camdessus (Direktur IMF) yang bersedekap, memandangi Soeharto meneken perjanjian dengan IMF.

Selain tekanan asing, perpecahan di tubuh ABRI ditengarai mempercepat runtuhnya Orba yang korup dan represif. Menantu Soeharto, yakni Letjen Prabowo Subianto saat itu menjabat Panglima Kostrad dan dibayangkan orang akan menjadi Panglima ABRI. Namun, sikap Prabowo bertentangan dengan Pangab Jenderal Wiranto, keduanya terlibat rivalitas dalam diam. Sewaktu menjabat Komandan Kopassus, Prabowo diterpa isu penculikan aktivis, lalu saat kerusuhan Mei terjadi, Prabowo juga dituding membiarkan kekacauan. Waktu itu, kebetulan Pangdam Jaya Mayjen Syafrie Syamsudin dan Komandan Kopassus Mayjen Muchdi PR dikenal sebagai teman karib Prabowo. Beredarlah teori konspirasi dan rivalitas militer penuh drama.

Prabowo sempat tampil di televisi, tatkala situasi Jakarta *chaos*, sedang Soeharto masih berada di Mesir. Saat itu, para pengamat menduga Prabowo akan mengambilalih kekuasaan dengan menempatkan diri sebagai Panglima Komando Pemulihan Keamanan dan Ketertiban (Pangkopkamtib). Tapi, semua itu tak terjadi, Prabowo malah dipecat Wiranto sehari setelah Soeharto lengser (22/5). Kelihatannya Soeharto terpaksa menyetujui pemecatan menantunya sendiri, karena sebagai Presiden saat itu masih menjabat Panglima Tertinggi ABRI.

Perpecahan di tubuh ABRI memang terasa imbasnya di lapangan dalam kondisi ketegangan yang memuncak. Dua pasukan yang berbeda berjaga-jaga di sekitar Ibukota, terutama di situs panas Istana Negara dan rumah kediaman Wakil Presiden B.J. Habibie. Karena tidak ada yang bisa diandalkan untuk menjaga kelangsungan pemerintahannya, maka Soeharto mengundurkan diri dan menyerahkan kekuasaan ke tangan Wapres Habibie. Apalagi, rencana Soeharto mengulur waktu dengan membentuk Komite Reformasi juga gagal.

Komite itu awalnya beranggotakan sembilan orang tokoh nasional yang kebetulan semuanya dikenal sebagai pemuka Islam, seperti Nurcholish Madjid, Emha Ainun Najib, Abdurrahman Wahid, Cholil Badawi, dan KH Ali Yafie. Nama Amien Rais tak tercantum, bahkan Amien bersama Fahri Hamzah menyatakan penolakan terhadap rencana pembentukan Komite, didampingi oleh Adi Sasono. Mereka menegaskan akan tetap mengadakan Aksi Reformasi 20 Mei, apabila Soeharto tetap bertahan di singgasana kekuasaan.

Banyak pihak mengklaim berjasa dalam mendorong reformasi dan mengakhiri Orba, tapi peran umat Islam jelas tak bisa diabaikan. Umat memberi legitimasi puncak kepada penguasa Orba lewat upacara "pukul beduk bersama" Soeharto dengan tokoh populer di lapangan Monas (8 Februari 1997). Namun, umat juga memulai proses delegitimasi dengan menolak pembentukan Komite Reformasi, meski banyak pihak menyesalinya, karena kesempatan berkuasa dengan mudah terlewatkan.

Sepanjang Orba berkuasa sesungguhnya umat menjadi korban marginalisasi dan penindasan, seperti kasus pembantaian di Tanjung Priok (1984), Lampung (1989) serta penangkapan aktivis usrah dan mubaligh. Umat yang pertama memberikan legitimasi Orba ketika menghadapi ancaman komunis di tahun 1966, umat juga yang pertama mencabut legitimasi Orba di puncak penyimpangannya (1998).

Kerusuhan rasial di Makassar entah mengapa segera mengingatkan kita pada kerusuhan serupa pada 13 – 15 Mei 1998 silam. Gempa di Selat Sunda berkekuatan 5,6 skala Richter telah menimbulkan kegegeran di Banten, Lampung dan Jakarta. Walau tak ada kerusakan berarti, gempa itu membakar suasana emosi warga.

Dalam konteks nasional yang amat rumit, evaluasi gerakan rakyat perlu dilakukan. Apa rakyat cukup puas dengan lengsernya Soeharto, sementara setumpuk agenda perubahan masuk tong sampah sejarah? Kekuatan dan kelemahan semua tipe gerakan perlu ditelusuri kembali, termasuk potensi terpendam untuk menuntaskan perubahan. Mahasiswa mengalami disorientasi, tak mampu menjabarkan "6 Visi Re-

formasi" menjadi aksi berkesinambungan. Begitu pula tuntutan "Pengadilan Rakyat" oleh mahasiswa radikal tak mendapat dukungan luas.

Buruh terpecah-belah dalam berbagai kotak ideologis, terjerat masalah utama kesejahteraan yang rendah, sehingga tak mampu mengkapitalisasi kekuatan dan memobilisasi massif. Demo besar di awal Mei (*May Day*) sekadar upacara melontar kecaman diselingi merobohkan pagar, tapi belum menjadi tekanan strategis yang mengubah kebijakan mendasar. Eksperimen perjuangan yang dilakukan buruh kelas menengah, semisal Serikat Pekerja PTDI dan Indosat, bisa jadi contoh. Bila dikelola serius, gerakan buruh akan berbuah kesuksesan bagi anggotanya, dan mampu menggeser sikap penguasa.

Kondisi petani dan nelayan lebih menyedihkan karena ditekan represi ekonomi. Kebijakan impor beras dan pencabutan subsidi BBM memukul sendi ekonomi rakyat bawah. Sedangkan kalangan cendekiawan dan akademisi tak cukup konsisten, kritis di luar kekuasaan, namun setelah masuk ke lingkar inti justru mendukung *status quo*. Silakan periksa, pemerintahan sekarang didukung penuh kalangan intelektual neoliberalisme yang tega menganjurkan kebijakan tak populer, dengan alibi stabilitas keuangan negara. Buat mereka neraca keuangan pemerintah lebih penting ketimbang kocek rakyat yang sudah bolong di sana-sini akibat inflasi dan utang tak terlunasi. Rakyat cuma disuap dengan bantuan tunai Rp 100.000 per bulan.

Kita bisa lihat aktor lain yang menentukan perubahan dari kalangan *civil society*, semisal kelompok perempuan, organisasi keagamaan, kelompok etnik, media massa dan aktivis LSM. Mereka bersentuhan sekaligus bertabrakan dengan kelompok bisnis dan kepentingan asing (Lihat Tabel). Masa depan gerakan rakyat ditentukan: soliditas semua kelompok dan kesanggupan untuk membangun aliansi besar, disamping kebutuhan akan hadirnya kepemimpinan yang diakui kolektif serta agenda perubahan yang gamblang.

Pemahaman kita akan semakin lengkap, apabila membandingkan profil gerakan rakyat dengan organisasi tentara dan birokrasi yang menjadi pilar kekuasaan di negeri ini. Isu hak memilih bagi prajurit TNI/Polri pada pemilu 2009 dan kebolehan para Lurah serta pegawai negeri untuk berpolitik menunjukkan, betapa kedua entitas itu mampu meningkatkan nilai jualnya di mata penguasa. Siapapun yang ingin berkuasa harus bekerjasama dengan TNI/Polri dan birokrasi sebagai penyangga utama. Tanpa perlu pengorbanan besar, seperti kebanyakan rakyat kecil, elite bisa menikmati berkah kekuasaan dan kekayaan dengan gertak sambal. Itulah pelajaran terpenting yang kita saksikan di balik debat kusir penutupan kasus Soeharto. Penguasa sekarang dihantui ketakutan akan bahaya yang tak tampak (*invisible threat*).

Agenda perubahan semakin sayup terdengar, karena semua orang telah berkompromi dengan masa lalu yang penuh kebusukan.

Sapto Waluyo

Tabel. Aktor Penentu Perubahan

AKTOR	KEKUATAN	KELEMAHAN	POTENSI MASA DEPAN
1. MAHASISWA	Sikap kritis dan idealisme yang terus diwariskan kepada generasi pengganti. Disamping itu kemampuan artikulasi dan organisasi memadai.	Faksionalisasi tidak dibingkai dengan kerangka ideologi yang jelas, sehingga membuat disorientasi. Periodisasi organisasi yang pendek membuat lemahnya konsolidasi.	Momentum perubahan selalu terbuka di setiap era, karena kelemahan sistem nasional atau akibat perubahan konstelasi global. Sikap responsif dan antisipatif, serta kesiapan untuk merumuskan dan mengawal agenda tuntas.
2. BURUH	Massa yang besar didukung semangat yang radikal. Organisasi berkembang cukup maju, namun di tingkat federasi dan konfederasi masih berproses.	Kepemimpinan belum bervisi dan berintegritas kuat, sehingga berbagai kelompok buruh justru dirusak sikap elitenya sendiri, yang kerap mengambil keuntungan pribadi.	Situasi ekonomi akan pulih dan mungkin membaik, membawa kesadaran baru bersamaan dengan peningkatan pendidikan dan kesejahteraan. Jika ekonomi ternyata memburuk, masih punya daya tahan subsisten.
3. PETANI/ NELAYAN	Kerendahan status sosial-ekonomi menumbuhkan spirit kebersamaan, serta jumlah massa yang besar di berbagai wilayah.	Organisasi yang lemah dan belum tampilnya sosok pemimpin yang mampu mobilisasi potensi terserak.	Mayoritas penduduk menyangga wilayah di seluruh pelosok. Perubahan kebijakan agraria akan meningkatan produksi dan pendapatan. Lahirnya generasi baru yang terdidik dan menguasai teknologi terapan.
4. CENDEKIA-WAN	Kemampuan analisis yang tajam dapat mempengaruhi opini publik yang luas. Keberanian mengkritik juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat akan kepemimpinan alternatif yang mencerahkan.	Sikap pragmatis dan syahwat kepada kekuasaan yang masih besar. Kritisisme muncul lebih karena keterasingan dari kekuasaan, namun setelah diakomodasi akan segera redup menjadi pendukung *status quo*.	Kebutuhan akan kompetensi tingkat tinggi dalam mengurus negara dan masyarakat, sehingga menentukan format pemerintahan harus zaken kabinet. Kemampuan perencanaan dan pengelolaan sumber daya dalam menghadapi kompetisi antar bangsa yang semakin sengit.
5. KELOMPOK PEREMPUAN	Jumlah massa yang cukup besar, tergabung dalam berbagai organisasi yang aktif berkiprah di beragam jenis kegiatan.	Kesadaran politik yang masih rendah dan tidak merata di berbagai kelompok. Hambatan budaya untuk tampilnya kepemimpinan yang diakui di level publik.	Menjadi sumber kepemimpinan alternatif di saat terjadi kekosongan atau kemandekan kekuasaan. Faktor penyeimbang dan stabilisator sosial bagi proses perubahan yang berkelanjutan.
6. KELOMPOK KEAGAMAAN	Semangat perjuangan yang tinggi didukung proses kaderisasi yang cukup berkembang. Cadangan kepemimpinan amat melimpah, asal dibuka peluang mobilisasi.	Militansi massa dapat menyeret pada tindak kekerasan yang merusak citra kelompok dan memperkecil dukungan publik. Ada kelompok yang menyimpang akibat rentan penyusupan.	Bangkitnya relijiusitas masyarakat membuka ruang partisipasi yang lebih besar. Masyarakat juga membutuhkan suntikan moral dan spiritual di tengah tekanan ekonomi dan politik yang menghimpit. Munculnya gerakan revivalis yang dipercaya dan berakar.
7. KELOMPOK ETNIK	Pengakuan terhadap identitas lokal sebagai pembentuk integrasi nasional. Bangkitnya spirit primordial untuk menemukan akar budaya di tengah arus globalisasi.	Fanatisme kelompok mudah ditunggangi kepentingan elite politik yang ambisius. Belum munculnya kepemimpinan adat yang genuin dan berpengaruh luas.	Otonomi daerah tetap dipertahankan dan memberi kesempatan warga lokal untuk mengembangkan diri. Kesadaran putra daerah kembali ke tempat asalnya, demi meningkatkan kesejahteraan dan memulihkan hak adat.
8. LSM/ORNOP	Kepercayaan masyarakat yang tinggi akan kapasitas dan independensi lembaga dalam mengawasi kebijakan pemerintah. Saluran efektif bagi kegelisahan publik.	Lembaga yang tak kapabel dan TAK akuntabel merusak integritas, dipandang sama saja dengan kelompok oportunis. Juga ketergantungan kepada donor asing.	Isu-isu strategis membutuhkan kehadiran lembaga nonpemerintah yang kritis dan konsisten. Tokoh-tokoh baru sudah terlatih dalam gerakan advokasi terpadu dan keahlian membangun basis serta jaringan kemitraan.
9. MEDIA MASSA	Menjadi corong masyarakat dari berbagai lapisan di tingkat nasioal maupun lokal. Menentukan baik-buruknya citra lembaga atau tokoh penentu kebijakan.	Hegemoni pemilik modal membuahkan monopoli media oleh kapitalis domestik atau asing. Intervensi pemerintah menimbulkan keseragaman informasi dan kebijakan editorial yang dipolitisasi.	Pertumbuhan media massa lokal, baik cetak maupun elektronik, menyulut kesadaran warga di sejumlah daerah. Para jurnalis menjadi lebih dekat dengan isu lokal, walau tak melupakan masalah nasional. Kompetensi jurnalistik semakin tinggi, selain peralatan komunikasi yang canggih.
10. KELOMPOK BISNIS	Mempengaruhi lingkaran inti pemegang keputusan dengan investasi politik yang dilakukan saat Pemilu, Pilpres, dan Pilkada. Terjadi persaingan yang lebih terbuka.	Kolaborasi pengusaha dan penguasa menyebabkan penyimpangan mandat publik, kebijakan hanya menguntungkan kelompok tertentu. Orientasi pelayanan digantikan pencarian keuntungan.	Hadirnya lapisan pelaku ekonomi baru beridealisme kerakyatan dan mengutamakan pelayanan. Sistem ekonomi kapitalisme kembali kolaps, sehingga memaksa alternatif kebijakan nasionalisasi. Metoda syariah menumbuhkan kesadaran di kalangan masyarakat dan pengusaha.
11. KEPEN-TINGAN ASING	Memacu kebangkitan dan pertumbuhan ekonomi domestik, serta membuka pasar domestik agar terintegrasi dalam pasal global	Menguras sumber daya alam dan aset nasional, memperparah ketergantungan dengan strategi utang menjerat, mematikan SDM domestik.	Perubahan konstelasi global, kekuatan kapitalisme dunia menghadapi goncangan hebat. Munculnya pemain baru di level global (China, India, Iran dll) membawa dampak di level nasional.



DR. W. ENTREPRENEUR COLLEGE
ENTREPRENEURSHIP SEMINAR AND TRAINING
Manage by : Multitama Communications



PERHATIAN !!!
FAKTA MEMBUKTIKAN BAHWA 95% BISNIS UKM GAGAL DI 5 TH PERTAMA HANYA 5% SAJA YANG BERTAHAN
MENGAPA???
TEMUKAN JAWABANNYA DALAM SEMINAR.

EKSIS BISNIS DI 5 TH PERTAMA
FASILITATOR :
1. Wan Muhammad Hasyim (CEO Toy'smart)
2. M. Najib Suwarno (Konsultan UKM)
3. Hisyam Said (CEO Paparons Pizza Wr.Buncit)

Tempat : Ruang Serba Guna Pegadaian Pusat
Jl. Kramat Raya
Hari/Tgl : Sabtu/ 10 Juni 2006
Waktu : 09.00 - 12.00
(Eksis Bisnis Di 5 Tahun Pertama)
13.00 - 15.00
(Membuka dan Mengelola Restaurant/ Warung Makan Dan Cafe)
Investasi : Rp 75.000 / Seminar
2 SEMINAR SEKALIGUS INVESTASI HANYA Rp. 100.000 (Untuk 50 Pendaftar Pertama)

BAZAR
Rp. 75.000/stand
Hub : Adi 0813 8220 4160
Tony 0852 1607 9534

SEMINAR AND TRAINING SERIES
MEMBUKA DAN MENGELOLA RESTORAN / WARUNG MAKAN / CAFE
MANAJEMEN RESTO, WARUNG MAKAN DAN CAFE

Fasilitator :
1. Puspo Wardoyo (Pemilik RM Wong Solo)
2. Dr. Ir. Wahyu Saidi (Pemilik Bakmi Langgara)

JADWAL PELATIHAN & SEMINAR ENTREPRENEURSHIP TAHUN 2006
Seminar : 1 Juli, 5 Agustus, 2 September & 2 Desember 2006

Pelatihan :
I. 3,10,17,24 JUNI 2006
II. 1,8,15,22 JULI 2006
III. 5,12,19,26 AGUSTUS 2006
VI. 2,9,16,23 DESEMBER 2006

PELUANG BISNIS DI LUAR NEGERI
2nd Business Trip to Malaysia & Singapore
5 - 10 Agustus 2006 (6 hari)

Penyelenggara : **Multitama Communications bekerjasama dengan Jamal, Amin & Partners Malaysia**

Agenda :
1. Menghadiri **pameran franchise internasional Malaysia 2006**
2. Berkunjung ke lokasi bisnis di Malaysia dan Singapore
3. Wisata ke Orchad (Singapore), Putra Jaya (Malaysia), Menara Kembar Petronas + Genting Highland (Malaysia)
4. Networking dengan pengusaha Malaysia dan Singapore

Pendaftaran :
Tahap I 31 Mei 2006 : DP Rp. 1.000.000
Untuk confirm keikutsertaan dan mengembalikan formulir pendaftaran bermaterai
Tahap II 30 Juni 2006 : Pembayaran 50 % dari total investasi sudah diterima panitia
Tahap III 21 Juli 2006 : Pelunasan 100 % dari total investasi sudah diterima panitia

Investasi hanya **Rp. 5.850.000,-**
(Untuk 20 Pendaftar Pertama)
Fasilitas All in Akomodasi
(Hotel Bintang 3, Transportasi, Makan 3 x sehari), kecuali pasport, dan fiskal

Kerjasama :



Dewan Perdagangan Islam Malaysia



Malaysia External Trade Development Corporation.

Bagi yang berminat akan dikirimi Proposal
Informasi lebih lanjut hubungi Multitama

PRODUK
BUKU BARU



Rp 37.000



Rp 34.000



Rp 45.000



Rp 30.000

VCD 2nd Indomonex

Bila Muslimah Berbisnis



Rp 12.000 (1 CD)

Bisnis satu cabang jihad



Rp 20.000 (2 CD)

BEST SELLER



Rp 49.000



Rp 49.000



Rp 23.000

Never Give Up Keep Fight !




Rp 20.000 (2 CD)

Dicari Agen & Distributor seluruh Indonesia Hubungi Multitama

Daftar Agen & Distributor :
- Fatahillah (7310550-Tangerang)
- T.B I'tishom (4702683-Jakarta)
- M. Lasi Abdullah (0554-2027069 , Berau Kal-Tim)
- Imam (08122761677, Jogja)
- Agus Subandrio (031-71057449, Surabaya)
- Widodo (081325681590, Jepara)
- Asrul (0411-5759205, Makassar)

Pembelian langsung Jabodetabek bebas ongkos kirim



Bagi yang berminat hubungi :
MULTITAMA COMMUNICATIONS
(021) 86612310, 86612405 bukti transfer Fax ke : (021) 86612310
No.Rek BCA : 068.801.8661 a/n Suhendro Saputro

HAMAS Keluar dari Krisis?

Di tengah ribuan massa yang melakukan demonstrasi di Gaza, Senin (10/4/2006), seorang anak kecil (wanita) Palestina mengangkat poster bertuliskan :"Linamuta ju'an walan natkhalla 'an mabadi'ina", (Biarlah kami mati kelaparan, tapi kami tidak akan melepaskan prinsip-prinsip kami).

AP PHOTO



POSTER yang dibawa anak Palestina menggambarkan sikap teguh rakyat Palestina yang hari-hari ini menghadapi tekanan hebat dari Israel, Amerika dan Uni Eropa.

Para Menlu Uni Eropa yang bertemu di Luxemburg, Senin (10/4/2006), memutuskan penghentian bantuan kepadas Otoritas Palestina, sesudah Hamas memenangkan pemilu parlemen, akhir Januari 2006, yang lalu. Uni Eropa juga memutuskan hubungan apapun dengan pemerintah baru Palestina, kecuali dengan Presiden Mahmoud Abbas.Dua pekan sebelumnya, Amerika dan Kanada terlebih dahulu telah memutuskan bantuan kepada pemerintah Palestina. Negara Israel, Amerika dan Uni Eropa menghentikan bantuannya, karena pemerintah Hamas menolak melakukan perundingan dengan Israel, dan mengakui keberadaan negeri Zionis itu, serta melucuti kekuatan militernya.

Keputusan politik yang diambil negara-negara Barat, Amerika, Kanada, Uni Eropa, yang menghentikan bantuan kepada Otoritas Palestina, akibat dari kemenangan Hamas, di kawatirkan dapat menimbulkan krisis yang menyeluruh. Karena, selama ini Otoritas Palestina, dalam pengelolaan negara, bergantung, dan selalu mendapatkan dukungan dana dari Barat. Hal ini sebagai implikasi dari proses politik yang dilakukan fihak Palestina, yang bersedia melakukan kompromi politik dengan mengakui keberadaan Israel. Dalam kurun waktu hampir dua dekade, sejak tahun 80 an, terus terjadi perubahan-perubahan yang mendasar dari pola perjuangan gerakan-gerakan perlawanan di Palestina.

Yasser Arafat (alm) dan Mahmoud Abbas, yang mengepalai Otoritas Palestina, selama ini mendapatkan 'catu' (upah) dari Israel, Amerika dan Uni Eropa. Tak kurang setiap tahunnya, negara-negara yang menjadi 'boneka' Israel itu menggelontorkan dana kepada Otoritas Palestina, hampir mencapi $ 1 milyar dollar. Dana yang besar dari Barat itu, semacam konpensasi yang diberikan kepada Otoritas Palestina, yang merupakan politik 'balas budi' fihak Barat, atas kesediaan mereka melakukan 'komprომi' politik, menghentikan perjuangan bersenjata, dan mengakui keberadaan Israel. Sejak perjanjian Oslo (1993), di mana Faksi al-Fatah (PLO), yang dipimpin Yasser Arafat, berhasil di bawa ke meja perundingan, dan menandatangani perjanjian, yang secara mendasar mengubah piagam perjuangannya, menuju pengakuan dan penghentian perjuangan bersenjata melawan penjajah Israel.

Maka, akibat keputusan politik yang diambil Arafat dan kelompoknya (al-Fatah), menyebabkan ketergantungan secara ekonomi rakyat Palestina kepada bantuan Barat. Ketergantungan yang berlangsung dalam waktu yang panjang ini, menyebabkan rakyat Palestina tidak memiliki kemandirian, dan menjadi sangat tergantung kepada penjajah Israel dan Barat. Di sisi lain, bantuan yang jumlahnya relatif besar itu, tidak seluruhnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat,tapi justru yang paling menikmati adalah para pejabat Otoritas Palestina, dan para kroni Arafat. Menurut laporan yang dihimpun pemerintahan baru (Hamas) telah terjadi penyelewengan besar-besaran selama pemerintahan Arafat, tak kurang $ 700 juta dollar, yang dikorup pejabat Palestina.

Dampak dari penghentian bantuan itu, Otoritas Palestina mengalami krisis keuangan yang hebat. Sehingga, pemerintah tidak mampu memberikan gaji kepada para pegawai sipil dan militer. Tak kurang I70 ribu pegawai yang terkatung-katung nasib mereka, karena pemerintah tidak memiliki uang untuk menggaji mereka. "Tidak ada daging, dan makanan buat anak-anak. Buncis saja sudah lumayan", ujar Majdi Sharour, seorang pegawai negeri, yang mempunyai empat orang anak

Tentu, paling tragis adalah para pasien di rumah sakit, terutama yang menjadi korban kebiadaban Israel, jumlahnya tak sedikit. Karena setiap hari Israel masih terus melakukan operasi militer, yang bertujuan menangkap siapa saja yang dituduh sebagai 'teroris' atau kelompok 'garis keras', baik di Gaza atau di Tepi Barat. Jumlah pasien di rumah sakit mencapai ratusan orang. Belum lagi anak-anak yang sakit akibat kekurangan gizi yang jumlahnya terus meningkat, termasuk para orang tua, yang selama ini mendapatkan bantuan dari lembaga sosial, semuanya terputus, karena tidak ada lagi pasokan batuan dari lembaga-lembaga sosial, yang mengalami kebangkrutan. Para dokter hanya menatap dengan wajah yang sangat sedih, melihat para pasien, yang satu demi satu meninggal akibat ketiadaan obat-obatan dan dan alat kesehatan.

Lebih parah lagi, Israel menghentikan bahan bakar, ke wilayah Palestina, Gaza dan Tepi Barat. Praktis, kehidupan rakyat Palestina yang

berada di daerah pendudukan berhenti. Israel, Amerika dan Uni Eropa, sengaja menghancurkan rakyat Palestina secara kolektif, hanya mereka mendukung Hamas. Israel dan Barat sengaja menciptakan 'disaster' (bencana) bagi rakyat Palestina, yang berjuang ingin mendapatkan hak-hak kemerdekaan mereka secara syah, melalui proses demokrasi. Skenario yang diinginkan oleh Olmert, ketika berkunjung ke New York, bertemu dengan komunitas Yahudi, yang tergabung dalam lobbi AIPAC (Lobbi Yahudi), bertujuan menghancurkan pemerintahan Hamas. Dan, PM.Israel, Olmer sekarang melaksanakan skenario penghancuran pemerintahan Hamas dan rakyat Palestina secara kolektif.

Konflik al-Fatah – Hamas

Di tengah-tengah krisis yang dihadapi pemerintahan baru, Hamas, justru muncul konflik baru di Gaza dan Tepi Barat, antara al-Fatah dengan Hamas.Konflik di Gaza dan Tepi Barat itu, akhirnya menjadi perang terbuka, yang mengakibatkan tewasnya sejumlah anggota Fatah dan Hamas. Termasuk sejumlah warga sipil di Gaza.

Peristiwa ini berawal dari munculnya ketidak puasan, terutama dari kalangan polisi dan tentara, serta sebagian pegawai, karena hampir dua bulan mereka tidak mendapatkan gaji, akibat tidak adanya dana. Mereka melakukan aksi menuntut agar pemerintah segera membayar gaji, dan bahkan sebagian polisi dan tentara menduduki parlemen. Aksi hampir menimbulkan bentrokan antara pendukung Fatah dan Hamas.

Persoalan yang lebih besar muncul, ketika Mendagri Said Seyam, menunjuk Jamal Abu Samhadana, menjadi Kepala Satuan Militer Palestina, yang merupakan peleburan dari berbagai faksi di Palestina. Tapi, keputusan Mendagri Said Seyam ini di veto oleh Presiden Mahmoud Abbas, karena Jamal Abu Samhadana ini, termasuk orang yang sangat di cari fihak Israel. Karena, ia dituduh terlibat perencanaan penyerangan dengan roket ke wilayah-wilayah Israel. Penolakan atau veto yang dilakukan Mahmoud Abbas, menimbulkan kecaman di kalangan para pemimpin Hamas. Adalah Khaled Mesh'al, Kepala Biro Politik Hamas yang berdomisili di Damaskus (Suriah) menuduh Mahmoud Abbas sebagai pengkhianat, dan bertekuk lutut di depan Israel.

Pernyataan Mesh'al langsung disambuat aksi balasan, demo digalang kelompok al-Fatah di Gaza dan Tepi Barat. Ribuan orang di Gaza dan Tepi Barat, turun ke jalan-jalan, sembari membawa foto Mahmoud Abbas. Mereka membela Presiden Mahmoud Abbas, dan sebaliknya menuduh Mesh'al sebagai pengkhianat. Pengerahan massa kelompok Fatah, kemudian di balas oleh kelompok Hamas, yang membolisir anggota dan pendukungnya di wilayah itu, bahkan sebagian rakyat ikut terlibat dalam aksi yang diikuti ribuan orang yang mendukung tindakan yang dilakukan Mendagri Said Siyam.

'Perang terbuka'.antara fihak al-Fatah dengan Hamas, bermula ketika Hamas menembaki mobil yang mengawal tokoh Fatah, Samir Masharawi, yang mengakibatkan beberapa pengawal Masharawi tewas. Konflik terbuka ini dimulai beberapa anggota Fatah menculik anggota Hamas. Kemudian, dibalas oleh Hamas, yang juga menculik anggotat al-Fatah, yang berada di wilayah Gaza. Ketegangan antara al-Fatah dan Hamas, menimbulkan keprihatinan yang mendalam, dikalangan para pemimpin Hamas. Bahkan, ada dugaan, ada unsur kesengajaan, dari fihak al-Fatah ingin menggagalkan pemerintahan yang dipimpin Hamas.

Perdana Menteri Ismail Haniya, sehari setelah terjadi 'perang terbuka' antara al-Fatah dengan Hamas, langsung menggelar sidang kabinet, menghadirkan sejumlah menteri dan anggota legislatif.(10/5/2006). Dalam pertemuan berikutnya Haniya juga mengundang tokoh-tokoh al-Fatah dan Hamas, guna mencari penyelesaian konflik yang berlangsung diwilayah itu.

Hasil pertemuan dengan para pejabat pemerintah dan anggota parlemen, yang dipimpin langsung Perdana Menteri Palestina Ismail Haniya mencapai kesepakatan damai. Bahkan, dalam pertemuan itu, berlangsung 'joint komunike' (pernyataan bersama) antara Haniya dengan tokoh al-Fatah, Ahmed Helas, yang menegaskan: "Dialog hanya satu-satunya bahasa guna mengakhiri segala perbedaan". Dalam kesempatan itu kedua belah fihak antara Haniya dan Ahmed Helas bersepakat melarang kelompok-kelompok perlawanan untuk membawa senjata api. Keduanya menyepakati untuk menghentikan berbagai pernyataan terbuka baik di media, internet, dan kothbah serta ceramah-ceramah, yang menghujat satu sama lainnya. "Tidak ada gunanya berperang sesama saudara, apalagi dalam kondisi Palestina di landa krisis seperti sekarang ini", ujar Haniya.

Keluar Dari Krisis?

"Kami mencari peluang dan celah untuk solusi (penyelesaian), agar kami dapat keluar dari krisis", ujar Menkeu Prof.Dr.Omar Abul Razeq. Ini menunjukkan komitment yang sangat luar biasa dari Menkeu Abul Razeq, yang sekarang terus melakukan negosiasi dengan negara-negara yang telah memberikan komitment bantuannya.Sebenarnya, kalau komitment dari negara-negara tergabung dalam Liga Arab, merealisasikan bantuan seperti yang diputuskan dalam konferensi di Karthoum, Sudan, yang jumlahnya mencapai $300 juta dollar, maka sementara Otoritas Palestina, dan Hamas dapat mengatasi krisis yang sekarang dihadapinya.

Masalahnya, Amerika memperingatkan kepada seluruh bank-bank yang ada di Timur Tengah, dan Eropa untuk tidak menjadi mediasi bagi pengalihan dana kepada Otoritas Palestina. Meskipun, tidak ada sanksi yang tegas, nampaknya bank-bank di Timur Tengah tidak ada yang berani mengambil resiko dengan memfasilitasi bagi penyaluran bantuan kepada fihak Palestina. Isolasi total dan embargo yang dilakukan fihak Israel dan Barat inilah yang sekarang ingin dibuka oleh fihak Hamas. "Kami kerja siang dan malam, tanpa mengenal lelah agar segera kami dapat membayar gaji 160.000 pegawai sipil dan militer".

Menurut Abul Razeq, jika Hamas gagal dan pemerintahan ambruk, pasti akan terjadi kekacauan yang luas, dan menghancurkan siapa saja, termasuk dampaknya terhadap Israel.

Ketika ditanya oleh Aljazeera mengenai sikap Amerika dan Uni Eropa yang melakukan isolasi terhadap Palestina, karena Hamas tidak mau menerima dan mengakui keberadaan Israel? "Bagaimana anda menyuruh kami harus menerima Israel? Israel yang membentang dari sungai Nile sampai Euphrate? Israel mencaplok Dataran Tinggi Golan, Israel mencaplok Yerusalem Timur, dan Israel menduduki tanah kelahiran kami, hingga hari ini," jawab Abul Razeq.

Maka, jika pemerintahan Hamas 'collaps' (runtuh), Dunia Islam tidak percaya lagi terhadap demokrasi yang digembar-gemborkan Barat. Semua resiko politik itu akan menimpa Israel dan Amerika, yang dampaknya akan menghancurkan kawasan Timur Tengah. Wallahu 'alam.

Mashadi

Solidaritas Indonesia untuk Palestina

KEMENANGAN Hamas dalam pemilu Palestina adalah sejarah yang fenomenal. Kemenangan ini mengingatkan kembali pada keberhasilan Revolusi Islam Iran (1979) yang telah meletupkan semangat gerakan Islam di seluruh dunia. Ada harapan di sana, bahwa negara Palestina merdeka dan perdamaian di Timur Tengah segera terwujud.

Sayangnya Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa melihat kemenangan Hamas sebagai ancaman. Mereka menghentikan bantuannya terhadap pemerintahan otoritas Palestina. Kini, Bangsa Palestina harus berjuang tidak hanya menghadapi pendudukan Israel, tapi mengatasi kekurangan dana untuk menjalankan pemerintahannya.

Ahad (7/5) lalu, umat Islam Indonesia menggelar aksi damai penggalangan dana untuk mendukung perjuangan Bangsa Palestina. Aksi yang diselenggarakan di beberapa kota ini memberikan bantuan secara konkrit dengan program *One Man One Dollar for Palestine*.



Tak hanya orang tua dan dewasa yang mendukung Palestina. Kami, anak-anak dan generasi muda juga menjadi bagian yang tak terpisahkan. Bersama, bergandengan tangan dengan seluruh warga dunia. Bukan Amerika atau Eropa yang kami lawan, tapi kesewenang-wenangan mereka terhadap nilai-nilai kemanusiaan.



Derita Palestina adalah derita kami. Oleh karena itu kami berhimpun, bersama-sama, dengan segenap kekuatan yang ada, menunjukkan kepada dunia. Palestina tidak sendiri. Ada kami yang akan selalu berjuang bersama. Meski jarak memisahkan. Di sini, di Jakarta, jutaan umat Islam akan memberikan dukungan kepada Palestina. Dengan apa yang kami bisa.



Patung Selamat Datang di Bundaran HI ini menjadi SAKSI sambutan kami atas perjuangan Bangsa Palestina. Biarpun Amerika dan negara-negara Barat menghentikan bantuan dana, kami akan berupaya memberikan apa yang kami punya. Meski tak seberapa, hanya satu dolar per kepala. Tapi kami ikhlas, untuk saudara kami di sana. Semoga menjadi bekal yang bermanfaat dalam perjuangan. Dan menjadi barokah bagi umat Islam di seluruh dunia.



Raga boleh lelah, dana boleh terbatas, tapi perjuangan harus tetap tegak. Setegak bendera Hamas di tangan ini. Ya Allah Ya Rabbi... bimbinglah hati-hati kami tuk terus kukuh di jalan ini. Jadikanlah diri kami ini muslim sejati. Muslim yang terus istiqomah hingga akhir nanti. Menjadi teman sejati dalam menegakkan jihad di bumi ini.

Di sini, di gerbang Kedutaan Besar Amerika Serikat. Kami tidak hendak meminta, kami hanya ingin membuka mata. Bahwa Amerika telah berbuat salah. Kemenangan Hamas bukanlah malapetaka, tapi harapan bagi bangsa Palestina dan perdamaian dunia. Palestina bukanlah ladang untuk menyiksa manusia dengan penghentian bantuan dana. Palestina adalah bagian dari kita, bagian dari dunia yang harus di bela. Tak perlu memperalat aparat untuk berjaga. Karena kami datang, tidak untuk memaksa berbuat onar.



Meski kami bukan orang kaya, meski penghasilan kami tak seberapa, tapi inilah bukti cinta kami kepada perjuangan bangsa Palestina. Kami tak cuma mengumbar wacana, tapi memberikan bukti nyata. Lembaran uang dan lantunan doa akan senantiasa kami berikan. Untuk saudara kami di Palestina.

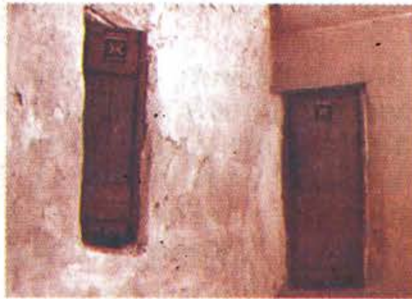


Foto : Mas Syahid
Mohamad Yusuf
Naskah : Hbb

Kamarudin
Peneliti AKSES Research Indonesia
kamarudin@akses-research.co.id



Personalisasi Politik


BANK IMAGE

SALAH satu faktor amat penting bagi pemenangan pilkada adalah pesona personal sang kandidat. Itulah yang membuat penulis, melalui tulisan rubrik Teropong bertajuk "Sembilan Pelajaran dari Pilkada 2005" ini, menyebut faktor pesona personal sang kandidat pada urutan pertama. Lengkapnya, "variabel partai politik bukanlah faktor amat penting dalam memenangkan pilkada. Faktor dominan lebih banyak berasal dari kemampuan personal kandidat atau yang inheren/ melekat dalam diri bersangkutan serta rekam jejak sang calon. Popularitas yang ditopang rekam jejak positif adalah modal strategis untuk pemenangan pilkada. Dalam konteks ini, penjaringan calon lewat riset –bukan management by feeling- adalah sebuah keharusan. Partai Golkar, sebagai sebuah contoh, kini meninggalkan mekanisme konvensi sarat "gizi" dan mengandalkan riset untuk penjaringan calon pada tahap awal."

Bercermin dari pelbagai riset menjelang pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2004 lalu, terlihat jelas bahwa pada era reformasi ini kedaulatan pemilih mulai terlihat tegas dibandingkan dengan faktor intervensi partai dalam mempengaruhi pemilih. Terpilihnya Susilo Bambang Yudhoyono yang berasal dari partai baru yang hanya memperoleh suara sekitar 7.5%, jelas memperlihatkan kuatnya pesona kepribadian dibanding variabel partai politik. Panggung perhelatan pilkada juga semakin memperkuat kecenderungan kehadiran faktor yang satu ini.

Fenomena yang sudah sejak lama dijumpai pada negara-negara seperti Amerika Serikat, Inggris dan beberapa negara Eropa lainnya ini, disebut oleh Capara dan Zimbardo dalam tulisan bertajuk "Personalizing Politics: A Congruency Model of Political Preference (Jurnal *American Psychologyst,* 59, (7), 2004), sebagai era Personalisasi Politik. Hamdi Muluk, dosen Psikologi Sosial pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, merangkum pendapat mereka dalam sebuah tulisan berjudul "Kepemimpinan Politik: Perspektif Psikologi Politik", dengan menyoroti kecenderungan personalisasi politik ini disebabkan oleh:

Pertama, semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat serta semakin mudahnya mereka mendapatkan informasi; *Kedua*, peran mobilisasi dan elit politik yang makin terbatas; *Ketiga*, peran media massa yang semakin gencar sebagai alat kampanye; *Keempat*, ideologi partai-partai tidak lagi jelas berbeda satu sama lain. Dalam kondisi seperti itu dapat dimengerti bahwa karakteristik kepribadian menjadi patokan bagi pemilih untuk memilih pemimpin politik mereka.

Hasil studi Capara dan Zimbardo itu memperlihatkan bahwa di Amerika Serikat dan Italia ada kencenderungan para pemilih untuk memilih para politisi yang dipersepsikan oleh mereka memiliki kualitas kepribadian yang diinginkan —yang ideologi, sikap-sikap dan nilai-nilai politiknya kongruen dengan nilai-nilai dan sikap-sikap politik para pemilih. Sifat yang dianggap sangat menentukan itu adalah persepsi tentang sifat dan kualitas kepemimpinan politik dari para kandidat yang bertarung.

Memang harus diakui kondisi tingkat pendidikan pemilih, ketersediaan informasi tentang kandidat, eksposur tentang *track record* para kandidat pada pemilihan pemimpinan politik di Indonesia tidak seluas dan sebagus di negara maju tersebut. Oleh karena itu mungkin tidaklah terlalu tepat untuk mensejajarkan kondisi ini dengan kondisi Indonesia. Namun paling tidak ada kecenderungan bahwa di Indonesia peran pemilih dalam menentukan siapa pemimpin politik yang disukai, kandidat mana yang menurut mereka mempunyai kepemimpinan politik yang kuat akan semakin penting untuk diperhitungkan.

Sejajar dengan analisis di atas, pelbagai riset pilkada yang digarap AKSES Research Indonesia memperlihatkan faktor kemenangan pasangan kandidat tidak jauh dari kekuatan pesona personal sang kandidat itu sendiri. Beberapa fakta yang memperkuat pandangan itu adalah dukungan resmi partai politik kepada calon tertentu tidak secara otomatis diamini oleh pemilih partai tersebut. Hal lain adalah dominasi partai politik tertentu dalam pemilu legislatif di sebuah wilayah bukan jaminan bakal memenangkan pilkada pada wilayah tersebut. Kesimpulan dari pelbagai riset itu terbukti dengan rontoknya partai-partai besar di pelbagai wilayah oleh calon yang diusung oleh partai-partai kecil.

Dalam skema personalisasi politik tadi, pilkada pada akhirnya bisa juga dimaknai sebagai ajang pertarungan kapasitas dan akseptabilitas kandidat secara personal. Investasi sosial yang secara kontinu ditanam di sebuah daerah –dalam bentuk rekam jejak positif serta tentu dalam rentang waktu tidak singkat- adalah modal berharga dalam ajang pilkada. Jadi? Jangan berjudi dengan menyorongkan kandidat berduit tapi minim rekam jejak positif. Atau jangan berjudi pula dengan memaksa kandidat titipan "arus atas" untuk dikonteskan, kecuali jika sudah siap kalah. ❑



Rikza Maulan, Lc., M.Ag.
Direktur Institute for Islamic Studies and Development

Bencana dan ujian

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., dari Nabi Muhammad saw. bahwasanya beliau bersabda. "Sesungguhnya sidiq itu membawa pada kebaikan, dan kebaikan akan menunjukkan pada surga. Dan seseorang beperilaku sidiq, hingga ia dikatakan sebagai seorang yang siddiq. Sementara kedustaan akan membawa pada keburukan, dan keburukan akan mengantarkan pada api neraka. Dan seseorang berperilaku dusta, hingga ia dikatakan sebagai pendusta." (HR. Bukhari)

DARI Abdullah bin Mas'ud r.a. dari Rasulullah saw... bahwa beliau bersabda, "Tidaklah suatu kaum yang melakukan dengan terang-terangan berupa riba dan zina, melainkan halal bagi Allah untuk menimpakan azabnya kepada mereka." (HR. Ahmad)

Cobaan dan ujian merupakan salah satu *sunnatullah* diantara sekian banyak *sunnatullah* yang Allah 'berlakukan' terhadap hamba-hamba-Nya di muka bumi. Dalam Al-Qur'an Allah swt. menggambarkan bahwa ujian dan cobaan yang menimpa insan merupakan :

1. 'Sarana' untuk mengungkap keimanan seseorang; apakah seseoang benar benar beriman atau tidak:

"Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta." (QS. Al-Ankabut/ 29 : 1-3)

2. Cobaan dan ujian merupakan 'hakekat' dari kehidupan insan di dunia. Dalam Al-Qur'an Allah swt. berfirman (QS. Al-Mulk/ 67 : 1-2)

Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

3. Cobaan dan ujian sebagai sarana untuk introspeksi diri dan pelajaran agar manusia dapat lebih baik dalam beribadah kepada Allah swt. Allah swt. berfirman,

Maka Kami hukumlah Fir'aun dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang zalim. (QS. Al-Qashas/ 28 : 40)

4. Cobaan dan ujian sebagai sarana peningkatan ketaqwaan seseorang kepada Allah swt. Rasulullah saw. bersabda :

Dari Sa'd bin Abi Waqash, aku bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling berat cobaannya? Beliau menjawab, 'Para nabi, kemudian orang-orang yang seperti para nabi, kemudian orang-orang yang seperti mereka. Seorang hamba diuji Allah berdasarkan keimanannya. Jika keimanannya kokoh maka akan semakin berat cobaannya. Namun jika keimanannya lemah, maka ia akan diuji berdasarkan keimanannya tersebut. Dan cobaan tidak akan berpisah dari seorang hamba hingga nanti ia meninggalkannya berjalan di muka bumi seperti ia tidak memilki satu dosa pun. (HR. Turmudzi).

5. Cobaan dan ujian merupakan salah satu bentuk kecintaan Allah terhadap hamba-hamba-Nya. Rasulullah saw. bersabda :

Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Besarnya suatu pahala adalah tergantung dari besarnya ujian dari Allah. Dan sesungguhnya Allah swt. apabila mencintai suatu kaum, Allah menguji mereka. Jika (dengan ujian tersebut) mereka ridha, maka Allah pun memberikan keridhaan-Nya. Dan siapa yang marah (tidak ridha), maka Allah pun marah terhadapnya. (HR Turmudzi & Ibnu Majah)

Bencana Alam ; Antara Cobaan, Ujian dan Azab Allah swt.

Sering timbul pertanyaan ketika terjadi sebuah bencana yang melanda umat manusia, yang bahkan menelan korban yang tidak sedikit. Sebagai contoh bencana yang menimpa saudara-saudara kita di NAD dan SUMUT dengan begitu dahsyatnya, dan menelan lebih dari seratus ribu orang. Dari kejadian ini timbul pertanyaan, apakah musibah ini azab dari Allah, ataukah cobaan?

Sesungguhnya ketika kita membuka lembaran-lembaran ayat-ayat Al-Qur'an, akan kita jumpai bagaimana ketika Allah membinasakan suatu kaum. Dan ketika Allah binasakan mereka, di satu sisi hal tersebut adalah azab yang Allah timpakan kepada mereka lantaran kekufuran mereka kepada Allah swt. Namun di sisi lain juga merupakan ujian bagi kaum yang beriman; supaya mereka lebih dapat meningkatkan keimanannya kepada Allah swt.

Sebagai contoh, kisah Nabi Nuh as, yang Allah gambarkan dalam QS. Hud/ 11 : 25 – 49. Di sana Allah kisahkan bahwa karena kaumnya senantiasa ingkar dan tidak mau beriman kepada Allah swt., maka Allah timpakan azab kepada mereka berupa banjir yang sangat besar yang bahkan Al-Qur'an menggambarkannya gelombang seperti gunung. (QS. 11 : 42).

. Pada saat terjadi banjir besar tersebut, Nabi Nuh melihat anaknya di tempat yang jauh terpencil, lalu beliau memanggilnya. Namun sang anak tidak mau mengikuti orang tuanya, bahkan berlari ke arah bukit. Kemudian beliau berdoa kepada Allah untuk menyelematkan anaknya, karena dia adalah termasuk 'keluarganya'. (QS. 11 : 45). Namun kemudian Allah mematahkan logika manusiawi Nabi Nuh as, dengan mengatakan bahwa anaknya itu bukan termasuk 'keluarganya', karena dia juga tidak mau beriman kepada Allah swt.

Kejadian ini dilihat dari satu sisi merupakan azab yang Allah timpakan kepada kaum Nabi Nuh as, karena keingkaran dan kekufuran mereka. Namun di sisi yang lain juga merupakan ujian dan cobaan sekaligus rahmat bagi orang-orang yang beriman dan mengikuti Nabi Nuh. Bagi Nabi Nuh sendiri, kejadian tersebut merupakan ujian berat. Karena dengan mata kepalanya sendiri beliau menyaksikan dari bahtera yang dinaikinya, sang anak lenyap di telan ombak besar (QS. 11 : 43). Orang tua mana yang 'tega' menyaksikan anak kandungnya sendiri hilang ditelan ombak besar, sementara beliau sendiri 'aman' berada di atas sebuah bahtera? Jadi ini adalah cobaan yang begitu berat bagi beliau, sekaligus peringatan bagi beliau sendiri maupun bagi umatnya.

Sebab Musabab Terjadinya Musibah

Ketika kita berbicara mengenai sebab musabab terjadinya suatu bencana dan musibah terutama yang digambarkan Al-Qur'an, maka memang harus diakui bahwa hampir semua ayat-ayat yang berbicara tentang musibah dan bencana yang menimpa manusia; selalu terkait dengan kekufuran dan keingkaran manusia itu sendiri kepada Allah swt. Sebagai contoh, ketika kita membuka buka Al-Qur'an tentang bencana yang terjadi pada kaum-kaum terdahulu. Semuanya (tanpa terkecuali) bencana yang menimpa meraka adalah disebabkan karena kekufuran mereka kepada Allah swt.:

◆ Kaum nabi Nuh as, Allah tenggelamkan dengan banjir yang sangat dahsyat, yang tinggi gelombangnya sebesar gunung (QS. Hud/ 11 : 42). Hingga tak ada makhlukpun yang tersisa melainkan yang berada di atas kapal bersama beliau. (QS. Asyu'ara'/ 26 : 118).

◆ Kaum nabi Syu'aib, Allah hancurkan dengan gempa bumi yang dahsyat. Sampai-sampai Al-Qur'an menggambarkan seolah-olah mereka belum pernah mendiami kota tempat yang mereka tinggali. Lantaran begitu hancurnya kota mereka pasca gempa. (QS. Al-A'raf/ 7 : 92)

◆ Kaum nabi Luth, Allah hancurkan mereka dengan hujan batu. Hingga digambarkan Al-Qur'an bangunan-bangunan tingginya menjadi rata dengan tanah. (QS. Hud/ 11 : 82)

◆ Kaum Tsamud (kaumnya nabi Shaleh), juga Allah hancurkan dengan gempa, yang digambarkan Al-Qur'an mereka mati bergelimpangan di dalam rumah mereka sendiri. (QS. Hud/ 11 : 67)

◆ Fir'aun dan pengikutnya dihancurkan oleh Allah dengan ditenggelamkan ke dalam lautan, hingga tidak satupun yang tersisa dari mereka. (QS. Al-A'raf/ 7 : 136)

◆ Karun beserta pengikutnya, Allah benamkan mereka ke dalam bumi sehingga sedikitpun tidak tersisa dari kekayaannya, hanya lantaran ia sombong kepada Allah swt. (QS. Al-Qashash/ 28 :81)

Adapun bencana atau musibah yang tidak terkait dengan kaum tertentu, penulis juga melihat bahwa pangkalnya adalah sama ; karena kemaksiatan, kufur, ingkar dan mendustakan ayat-ayat Allah. Penyebab yang paling ringan adalah karena perbuatan tangan manusia sendiri yang merusak alamnya (QS. Arrum/ 30 : 41 – 42).

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".

Berikut adalah diatara ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai bencana atau azab yang tidak terkait secara langsung dengan kaum terdahulu :

● Gambaran penyebab terjadi azab atau musibah adalah lantaran mendustakan ayat-ayat Allah. Padahal jika mereka beriman, Allah akan membukakan pintu-pintu keberkahan baik dari langit maupun dari bumi. (QS. Al-A'raf/ 7 : 96)

● Penyebab terjadinya bencana atau musibah adalah lantaran manusia menyekutukan Allah dengan sesuatu (baca; syirik), seperti mengatakan bahwa Allah memiliki anak :

"Dan mereka berkata: 'Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak". Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar. Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh. Karena mereka mendakwa Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak." (QS. Maryam/ 88 : 91)

● Allah timpakan bencana kepada kaum yang tidak mau memberikan peringatan kepada orang-orang dzalim diantara mereka :

Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya. (QS. Al-Anfal/ 8 : 25)

● Dalam hadits juga digambarkan bahwa azab dan bencana itu, bisa bersumber dari kemaksiatan yang akibatnya dirasakan secara sosial. Diantaranya adalah perbuatan zina dan riba. Dalam hadits Rasulullah saw. bersabda :

Dari Abdullah bin Mas'ud ra dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, 'Tidaklah suatu kaum mereka melakukan dengan terang-terangan berupa riba dan zina, melainkan halal bagi Allah untuk menimpakan azabnya kepada mereka.' (HR. Ahmad)

Sesungguhnya masih teramat banyak dan luas ayat-ayat maupun hadits Rasulullah saw. mengenai penyebab terjadinya musibah atau bencana yang menimpa insan. Adapun ayat-ayat maupun hadits-hadits di atas hanyalah sebagian kecil dari khazanah yang ada. Namun dari yang sedikit tersebut sudah dapat memberikan 'gambaran' kepada kita bahwa ternyata setiap musibah dan bencana selalu terkait dengan 'dosa' yang dilakukan oleh manusia. Apakah itu berbentuk perbuatan maksiat, seperti riba dan zina, ataukah disebabkan karena mendustakan ayat-ayat Allah, menyekutukan Allah dan mengkufuri nikmat Allah swt.

Pada intinya, setiap bencana dan musibah dapat menjadi pelajaran buat kita semua, terlepas apakah itu merupakan azab dari Allah ataukah cobaan untuk meningkatkan ketakwaan kita. Namun kita harus berfikir keras untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas jiwa dalam penghambaan kepada Allah. Agar jangan sampai musibah-musibah yang lain, bencana-bencana yang lebih besar kembali menenggelamkan kita. Karena ternyata setiap musibah dan bencana terjadi akibat dari jauhnya manusia dari Allah swt. Dan bencana tersebut bisa terjadi kapan saja, dimana saja, dan pada saat apa saja. ❑

Wallahu A'lam Bis Shawab.



Aus Hidayat Nur
Ketua Bidang Pembinaan Wilayah DPP PKS

QORUNISME
Sumber Perbuatan Korupsi

PERILAKU korup tak asing terdengar di telinga kita. Banyak pihak menyebut prilaku itu sudah menjadi budaya bangsa ini. Pasalnya, tidak hanya terjadi dikalangan birokrat dan politisi. Tetapi ternyata sudah merebak hingga tingkat masyarakat biasa.

Fenomena korupsi yang terjadi secara massal di negeri ini, tentu dipengaruhi banyak faktor. Selain dari segi kurangnya mental untuk menolak korupsi. Juga disebabkan oleh pengaruh sistem hidup yang materialisme dan permisifisme yang tengah menjangkit bangsa ini.

Dengan pola hidup materialisme dan permisifisme, manusia dibuat seakan tidak puas terhadap segala sesuatu yang telah dimilikinya. Dan cenderung mendorong munculnya prilaku konsumtif yang tak terkendali. Sehingga, mengakibatkan munculnya tindakan menghalalkan segala cara, misal melalui tindakan korupsi yang dilakukan hanya untuk memenuhi *'syahwat'* yang tak terkendali tersebut.

Untuk menggambarkan bagaimana prilaku korupsi tersebut terjadi. Dan bagaimana akhir dari perbuatan korupsi yang telah dilakukan, Al-Qur'an secara tersirat telah memberi petunjuknya kepada orang-orang beriman, bagaimana perilaku sosok Qorun yang gemar menumpuk dan memamerkan harta kekayaannya. Dan bagaimana akhir hidupnya kelak, yang kemudian menjadi pelajaran umat manusia yang hidup setelahnya.

Menurut riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an, Qarun adalah seorang pengikut Nabi Musa yang sangat kaya-raya dan hidup di zaman Bani Israil saat berada di Mesir. Kekayaannya sangat banyak. Digambarkan, sampai-sampai kunci gudang untuk menyimpan kekayaannya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. Itu baru kuncinya, bagaimana dengan isinya?

Sosok Qorun, awalnya adalah seorang yang sederhana dan biasa saja. Namun, berkat usahanya mencari harta dengan izin Allah selalu untung sehingga kekayaannya bertambah dan terus bertumpuk. Namun sayang, seiring berubahnya status sosial berubah pula sifat dan perilakunya.

Padahal sebelum menjadi kaya, Qorun dikenal sangat taat terhadap ajaran yang disampaikan Nabi Musa dan Nabi Harun. Bahkan konon, setelah kedua Nabi itu, dialah orang yang paling menguasai Kitab Taurat. Dengan ilmu dan keterampilan yang diberikan Allah, ia dapat memiliki banyak harta hingga menjadi orang terkaya.

Karena godaan harta, Qorun berubah pikiran, dia menentang ajaran Nabi Musa. Dia pun menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kekayaan. Bahkan kemudian menjadi congkak, enggan beribadah dan malas berinfaq, serta berbuat aniaya terhadap kaum Nabi Musa. Selain itu, Qorun juga suka pamer kekayaan, hidup bermewah-mewah dan memandang *enteng* orang-orang lain.

Qarun terkena sindrome orang kaya baru yang lupa diri, dia berpendapat bahwa harta kekayaannya bukan pemberian Allah, melainkan diperoleh dengan ilmu yang dimilikinya. Karena itulah, kaum Nabi Musa memperingatkannya, sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-Qasshas :77, Allah berfirman :

"...Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Inti dari nasihat itu adalah, pertama, harta harus dicari dengan jalan halal yang membahagiakan di Akhirat, bukan semata menyenangkan di Dunia saja. Karena itu harta hasil korupsi misalnya, akan mencelakakan hidup di Dunia dan Akhirat,

Kedua, berbuat baik kepada orang lain dalam harta yang Allah berikan kepada kamu yaitu dengan memberikan hak-hak orang lain kepada kaum miskin papa dari harta yang engkau peroleh secara halal. Bukan digunakan untuk pamer kekayaan yang menularkan sifat materialisme dan kesombongan.

Ketiga, jangan merusak di muka bumi yaitu melanggar aturan dalam mencari kekayaan atau menggunakan kekayaan yang telah diperoleh. Namun Qorun ternyata menolak nasihat ini. dia berkata dengan sombong: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku".

Ucapan Qarun ini penuh kesombongan karena melupakan kekuasaan Allah dalam memberi rizki atau menahan rizki bagi seseorang. Ungkapan seseorang yang rasional karena merasa dirinya kuat dan mampu mengumpulkan kekayaan dengan usahanya sendiri. Padahal Yang Maha Memberi Rizki adalah Allah.

Berkali-kali Qarun diingatkan, namun dia tidak mau mengubah sikapnya. Bahkan ia semakin sombong, dan gemar memamerkan kekayaannya di hadapan umum sehingga menimbulkan kecemburuan sosial dan membuat orang terpengaruh. Akhirnya Qorun dihukum Allah. Dia beserta gedung mewahnya dan semua harta kekayaan yang dimilikinya dibenamkan ke dalam bumi. (lihat QS. 28. Al Qasshas:81)

Peristiwa dahsyat itu terus diingat hingga sekarang. Dijadikan pelajaran berharga bagi kehidupan generasi demi generasi. Sejak peristiwa itu benda berharga yang ditemukan dari dalam bumi diistilahkan orang "harta karun".

Qarun sudah tiada, namun mentalnya yang jumawa karena harta selalu tersisa pada kebanyakan manusia. Untuk menemukan "mental Karun", kita tidak perlu mencarinya ke berbagai tempat bekas-bekas kerajaan yang telah musnah atau kapal yang pernah tenggelam atau lainnya. Sebab, "mental Qorun" ini, boleh jadi berada dalam diri kita sendiri. ❑

Drs. H. Ahmad Yani
Ketua LPPD Khairu Ummah, Jakarta, **email:** ayani_ku@yahoo.co.id



Mengkritik Dai

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ustadz Ahmad Yani yang saya hormati. Saya sering belajar menjadi seorang dai dari para dai yang tampil di forum apa pun. Bisa dalam forum besar seperti tabligh akbar atau forum kecil seperti majelis taklim. Dari para dai itu, saya belajar tentang cara mengolah kata, gaya, dan tentu saja keteladanan.

Namun, kadang saya kesulitan ketika ingin meluruskan atau mengkritik kesalahan yang dilakukan para dai. Misalnya, dalam perilaku. Saya khawatir, sang dai akan tersinggung. Kalau tidak diluruskan, saya akan lebih khawatir kalau saya akan ditanya Allah karena membiarkan kesalahan terjadi di depan mata saya. Atas jawabannya, saya ucapkan jazakallah khairan.

Ahmad Yusuf, Jakarta Barat.

Jawaban.

SATU hal yang harus disadari bahwa para da'i bukanlah manusia suci tanpa salah dan kekurangan meskipun mereka juga dituntut untuk menjaga kesucian pribadi. Karena itu, sebagai da'i Nabi dan para sahabat juga bisa keliru dan mendapat teguran.

Ketika Nabi Muhammad Saw sedang asyik berdakwah kepada para pembesar Arab, tiba-tiba datang seorang sahabat yang matanya buta, yakni Abdullah bin Ummi Maktum dan meminta kepada Rasul Saw nasihat-nasihat dari beliau. Saat itu, Rasulullah menjadi tidak suka kepadanya, beliau menunjukkan wajah yang masam sebagai tanda kesal. Bisa jadi Rasul bukan tidak mau menasihati Abdullah, namun beliau inikan sedang berbicara kepada "orang penting" yang seandainya orang ini masuk Islam dan taat dalam Islam tentu akan sangat besar pengaruhnya, sedangkan nasihat untuk Abdullah masih ada kesempatan lain.

Sikap Nabi yang nampaknya bagus bagi kepentingan dakwah ternyata tidak dibenarkan oleh Allah Swt dan beliupun mendapat teguran keras dengan turunnya surat Abasa. Surat ini sekaligus mengingatkan kepada Nabi, termasuk para da'i zaman sekarang untuk tidak memilih-milih tempat atau objek dakwah (mad'u), apalagi bila memilih-milih itu lebih karena pertimbangan honor (amplop).

Untuk itu, para dai harus terbuka kepada kritik, teguran, nasihat, dan masukan dari mad'unya, bahkan sekeras atau setidakapapun bahasa teguran yang digunakan, seorang dai tetap harus mendengar dengan baik dan ia harus bisa menangkap esensinya, bukan mempersoalkan bagaimana cara orang itu mengutarakan kritik apalagi sekedar bahasa yang bisa juga kurang sopan, meskipun perkataannya benar.

Beberapa waktu lalu, seorang jamaah mushalla meminta masukan kepada saya tentang apa yang harus dilakukannya kepada muballigh yang terlampaui vulgar dalam membicarakan masalah yang bernuansa porno ketika ia menyampaikan ceramah maulid, apalagi sama sekali tidak membahas hal yang berkaitan dengan maulid. Maka saya katakan buat saja surat resmi dari panitia atau pengurus mushalla tentang keberatan itu sekaligus mengingatkan agar hal-hal seperti itui jangan dibicarakan lagi dalam ceramah dakwah apalagi menyamnpaikanya di masjid yang jamaahnya amat beragam.

Oleh karena itu, manakala kekeliruan dilakukan oleh orang lain, apalagi bila hal itu dilakukan oleh seorang dai, tentu saja harus segera diingatkan, teknisnya terserah antum, mungkin melalui surat, telpon, SMS, berbicara langsung secara baik-baik atau bisa juga melalui orang yang dihormati atau diseganinya. Soal dia marah atau tidak itu soal lain, yang penting kita sudah mengingatkannya sebagai wujud dari kasih sayang kita kepada orang yang kita hormati. Para dai adalah teladan bagi orang lain, bila ia berada dalam kekeliruan, kita khawatir orang justeru akan meneladani kekeliruannya. Dan perlu diingat bahwa seorang da'i yang baik tentu amat senang mendapatkan masukan atau kritik, karena hal itu membut ia menjadi sadar apa-apa yang kurang disadarinya. Itu sebabnya, Abu Bakar Ash Shiddik ketika menyampaikan pidato pertamanya.

Ia katakan: *Wahai sekalian manusia, kalian telah sepakat memilihku sebagai khalifah untuk memimpinmu. Aku ini bukanlah yang terbaik diantara kamu, maka bila aku berlaku baik dalam melaksanakan tugasku, bantulah aku, tetapi bila aku bertindak salah, betulkanlah. Berlaku jujur adalah amanah, berlaku bohong adalah khianat. Siapa saja yang lemah diantaramu akan kuat bagiku sampai aku dapat mengembalikan hak-haknya, insya Allah. Siapa saja yang kuat diantaramu akan lemah berhadapan denganku sampai aku kembalikan hak orang lain yang dipegangnya, insya Allah. Taatlah kepadaku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Apabila aku tidak taat lagi kepada Allah dan Rasul-Nya, maka tidak. ada kewajibanmu untuk taat kepadaku.*

Ketika mendengar pidato dengan kalimat seperti itu, Umar bin Khattab mengeluarkan pedang dari sarung yang ada di pinggannya lalu diacungkan ke arah Abu Bakar dan dia mengatakan: "Aku akan tegur engkau wahai khalifah dengan ini."

Abu Bakar menerimanya dengan senang hati. Ia tidak tersinggung sama sekali dengan apa yang ditunjukkan oleh Umar.

Demikian, keberanian mengkritik dalam rangka saling mengingatkan dalam kebenaran, kesabaran dan kasih sayang merupakan hal yang harus kita tumbuhkan agar kehidupan berjamaah menjadi sehat. ❑



Ust. Iman Santoso, Lc.
Direktur Pusat Dakwah Hidayatul Islam

Al-Istikhraab
PENJAJAHAN

BEBERAPA pekan terakhir, Indonesia disibukkan oleh kedatangan tamu asing. Di antara mereka adalah tokoh-tokoh kafir, menlu AS Condoleezza Rice, PM Inggris Tony Blair dan presiden Bank Dunia Paul Wolfowits. Mereka datang tentu saja membawa kepentingan negaranya. Di antara kepentingan itu, Exxon Mobil, Freeport, dan kasus Australia.

Realitas ini menunjukkan betapa lemah dan tidak berdayanya pemerintah Indonesia terhadap intervensi asing. Negara terkaya di dunia dengan penduduk muslim terbesar di dunia ini, begitu mudahnya membiarkan bangsa asing menjajah. Mereka merusak moral dan mengeruk kekayaan alam serta mengekor pada sistem ekonomi riba yang mereka terapkan. Akibatnya Indonesia menjadi negara yang paling miskin, rusak moralnya, paling rusak kekayaan alamnya dan penghutang terbesar.

Makna Penjajahan

Dalam bahasa Arab istilah penjajahan disebut dengan *isti'maar*. ungkapan ini tentu tidak tepat karena artinya memberi kemakmuran. Sebagaimana disebutkan dalam surat Huud 61, *"Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya."*

Sedangkan penjajah selalu menimbulkan kerusakan. Maka istilah yang tepat adalah *istikhraab*. Penjajahan selalu menimbulkan kehinaan, kerusakan dan kehancuran. Itulah ungkapan yang pernah dilontarkan Ratu Bilqis yang diabadikan dalam Al-Qur'an. *(QS An-Naml 34)*

Sedangkan sosok sang penjajah yang ditampilkan dalam Al-Quran dan sering diulang-ulangnya adalah Fir'aun. Al-Qur'an menyebutkan beberapa karakteristiknya. *(QS Al-Qhashash 4)*

Penjajah dalam Al-Qur'an

Allah SWT. menyebutkan kisah Musa as. versus Fir'aun dan Bani Israil yang memakan banyak tempat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu sudah selayaknya bagi umat Islam bahkan umat manusia secara keseluruhan untuk mengkaji dan menyelidiki pelajaran dibalik kisah ini. Karena tidak mungkin Allah menyuguhkan kisah yang menjadi salah satu tema besar dalam Al-Qur'an, dibuat tanpa arti. Dari kisah-kisah panjang tersebut, maka disimpulkan bahwa Al-Qur'an, menjadikan Fir'aun sebagai nama dan simbol utama Sang Penjajah.

Dari kisah Musa as., Fir'aun dan Bani Israil, banyak pelajaran yang dapat diambil, diantaranya:

- Dunia ini menjadi tempat pertarungan antara *al-haq* (kebenaran) dan *al-bathil* (kebatilan)
- Para nabi adalah pelopor dalam perjuangan menegakkan kebenaran dan akan selalu berhadapan dengan para penguasa zhalim yang memeranginya.
- Fir'aun adalah ikon penguasa zhalim dan sejarah akan berulang dengan tokoh dan waktu yang berbeda.
- Fir'aun adalah sang penjajah yang senantiasa membuat kerusakan dan akan mengalami pengulangan sejarah.
- Kebenaran dan kebatilan selalu ada pengikutnya. Dan inilah inti dari ujian di dunia.
- Penjajah selalu menimbulkan kerusakan dan kehancuran baik moral maupun material.
- Orang-orang Yahudi dari Bani Israil menjadi musuh utama para nabi dan pengikutnya sepanjang masa.
- Para nabi dan pengikutnya dari orang-orang beriman menjadi pemenang pada akhir dari setiap kisah pertarungan ini.

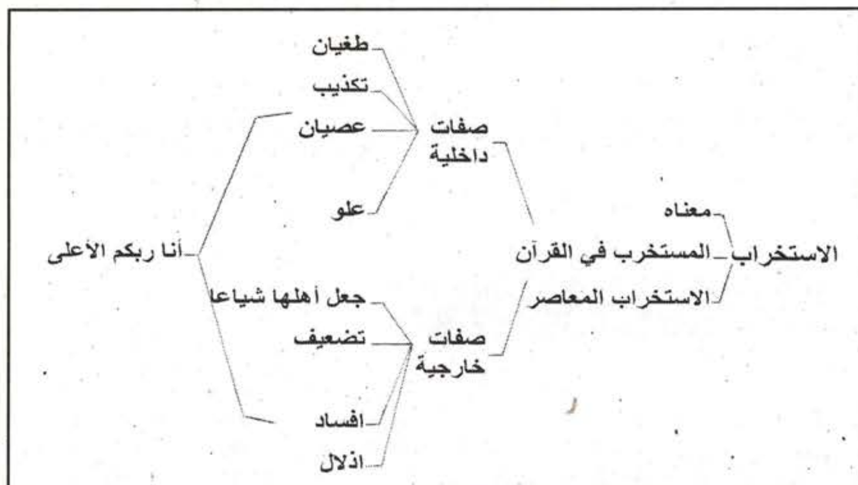
Penjajahan Modern

Dapat dikatakan bahwa penjajahan modern terjadi setelah perang Salib antara umat Islam dan bangsa Barat yang berlangsung selama sekitar 2 abad. Walaupun bangsa Barat mengalami kekalahan militer dari perang ini, tetapi mereka mendapatkan pelajaran yang sangat berharga, diantaranya penemuan wilayah-wilayah baru dan kembangkitan industri hasil penetrasi budaya dari umat Islam.

Bangsa Barat mulai melakukan penjelajahan ke wilayah-wilayah baru tersebut untuk mencari bahan baku bagi industri mereka. Dan manuver mereka berakahir pada penjajahan tempat-tempat yang mereka singgahi. Inggris menjajah Malaysia, Pilipina, India dan sebagian Timur Tengah. Prancis menjajah wilayah-wilayah di Afrika Utara, Belanda menjajah Indonesia dan demikianlah bangsa Barat menjadikan negeri Islam dan negara berkembang wilayah jajahannya. Penjajahan ini disebut dengan penjajahan langsung.

Penjajahan bangsa barat terhadap negeri-negeri muslim berlangsung sampai sekitar tahun 1945. Di Era Penjajahan langsung, para penjajah benar-benar melakukan apa saja dan mengambil apa saja terhadap wilayah jajahannya. Mereka berupaya menundukkannya dengan menghalalkan segala macam cara. Termasuk pemaksaan terhadap budaya dan agama setempat. Masyarakat pribumi banyak yang menjadi korban jajahan termasuk korban al-gazwul al-fikri, sehingga agama baru berkembang di negeri-negeri muslim dan berkembang. Banyak diantara mereka banyak yang berpindah agama dari Islam atau lainnya ke agama Penjajah yaitu Kristen.

Sekitar tahun 1945 terjadi kemerdekaan secara masal, yaitu kemerdekaan negeri-negeri muslim dari penjajahan secara langsung. Tetapi sejatinya kemerdekaan belum penuh dirasakan oleh negeri-negeri muslim. Karena para penjajah tidak begitu saja meninggalkan daerah jajahannya sebelum mereka menanam bom waktu. Para penjajah berhasil menanam kader-kadernya menjadi pe-



mimpin dengan sistem pemerintahan sekuler yang berkiblat pada barat.

Mulailah bentuk penjajahan baru, penjajahan secara tidak langsung tersebut bernama globalisasi yang menempatkan Amerika Serikat sebagai pemain utama dalam penjajahan. Peran AS didukung negara-negara sekutunya dari Eropa, Australia dan Israel. Amerika Serikat telah membentuk dirinya sebuah kekuasaan global dimana negara-negara lain tunduk dan patuh pada kepentingannya.

John Perkins seorang yang sebelumnya bekerja sebagai EHM (Ecominc Hit Man, Penghancur ekonomi) menceritakan dalam bukunya pengalaman bagaimana AS menguasai dunia. EHM adalah agen-agen AS yang diback up CIA dan perusahaan multinasional AS untuk menawarkan pinjaman sangat besar kepada kepala pemerintahan negara-negara berkembang. Berbagai macam strategi untuk menyakinkan kepala pemerintahan dibuat, termasuk strategi yang paling licik, dengan suap, wanita atau tawaran yang lain yang menggiurkan.

Langkah EHM untuk memberikan penawaran pinjaman banyak menuai hasilnya. Negara-negara berkembang berlomba mendapat pinjaman tersebut. Pada saat yang sama mereka harus menerima persyaratan utamanya, yaitu bahwa setiap proyek pembangunan hasil pinjaman tersebut yang melaksanakan proyek adalah perusahaan multinasional AS. Jadi pada hakekatnya sebagian besar uang pinjaman itu tidak pernah berpindah dari AS. Uang itu hanya berpindah transfer dari perbankan di Wasington ke bagian rekayasa di New York. Sedangkan negara-negara berkembang harus membayar beban hutang sekaligus bunganya.

Indonesia dan Ekuador adalah diantara negara korban kekuasaan global AS. Di Ekuador perusahaan minyak Texaco telah merubah dan meratakan hutan tropis menjadi kubangang comberan yang membuat punah 15 % spesies burung dunia dan ribuan tanaman yang belum diklasifikasikan. Pipa sepanjang 300 mil telah menembus hutang dan gunung disana. Untuk setiap $100 nilai minyak mentah, perusahaan minyak AS menerima $ 75. Sisanya untuk bayar hutang dan biaya anggaran pemerintah, sementara rakyat yang miskin hanya menerina sekitar $ 2,5 saja, dan itu untuk biaya kesehatan pendidikan dan bantuan.

Di Indonesia lebih parah lagi, perusahan Freeport teleh mengekploitasi kekayaan emas dan tambang lainnya dan dibawa ke AS. Sedangkan dampaknya, kerusakan alam dan lingkungan begitu sangat mengerikan. Penduduk Papua yang mengais-ngais rezeki dari tailing atau sisa-sisa galian gunung ditembaki. Perusahaan AS lainnya seperti, Exxon Mobil, Newmont, Caltex dll. berebutan mendapatkan rejeki dari kekayaan alam Indonesia, mereka seperti sekelompok serigala lapar memperebutkan makanan.

Jika langkah EHM menawarkan pinjaman modal tidak berhasil, maka yang terjadi adalah langkah berikutnya. Orang-orang EHM menyebutnya dengan istilah langkah serigala. Para serigala langsung mengintai kepala pemerintahan untuk dijadikan mangsanya. Kepala negara dibunuh, dikudeta atau tewas dalam kecelakaan yang mengerikan. Inilah yang terjadi pada Jaime Roldos, presiden Ekuador, Omar Torrijos, presiden Panama, Zhiaul Haq, presiden Pakistan dan mungkin masih banyak lagi presiden yang menentang AS mengalami nasib serupa.

Dan jika serigala-serigala itu juga gagal mengeksekusi tugasnya, maka yang terjadi adalah invasi langsung kepada negara-negara itu. Inilah yang terjadi pada Irak, Afghanistan dan sebelumnya terjadi pada Somalia, Fiethnam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa AS telah menempatkan diri menjadi kekuasaan global, polisi dunia dan penjajah utama dengan melakukan segala caranya baik penjajahan tidak langsung maupun penjajahan langsung.

Penjajahan itu telah mengakibatkan kerusakan yang sangat dahsyat pada semua aspek kehidupan. 24.000 manusia setiap hari meninggal karena sakit dan kelaparan. Kerusakan moral akibat pornografi dan pornoaksi, konflik perang saudara, kerusakan sosial masyarakat dengan merebaknya Narkoba, perjudian dan miras, kerusakan lingkungan dan pencemaran limbah.

Karakteristik Penjajah

Dari uraian diatas, maka tepatlah ketika Al-Qur'an menyebutkan tentang karakteristik penjajah, surat An-Naml 34, *Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat".* Dan, surah *(QS Al-Qhashash 4).*

Para penjajah memiliki karakteristik internal, yaitu melampaui batas (*tughyaan*), mendustakan Islam (*takdzib*), menyimpang (*'ishyaan*) dan takabbur atau sombong (*'ulu*). Dan puncak kesombongan Fira'un sampai pada batas dia mendeklarasikan dirinya sebagai penguasa agung yang harus diikuti dan ditaati oleh rakyatnya. (An-Naa-zi'aat 17-24)

Sedangkan sifat eksternal dari Fir'aun diungkapkan dalam surat Al-Qhashash 4, yaitu memecah belah atau menjalankan politik Divide Et Impera (*syi'aan*) , menjadikan lemah dan tidak berdaya kelompok-kelompok yang ada di masyarakat (*tadh'iif*), merusak lingkungan dan merusak moral rakyatnya (*ifsaad*), menjadikan rakyatnya rendah dan tunduk kepada kekuasaannya (*dzillah*) dan puncaknya adalah membunuh (dzabh wal qotl) jika melawan dan bertentangan dengan sikap atau pendapatnya.

Seluruh sifat-sifat penjajah yang ada pada Fir'aun tersebut, sekarang sangat kontras dan nyata ada pada penguasa global dan polisi dunia di era modern, yaitu AS, Israel dan sekutunya. Wallahu'alam. ❑



Ruang Konsultasi Hukum Majalah SAKSI
Diasuh oleh Evi Risna Yanti, S.H., **evi_risnayanti@yahoo.com**

Aanmaning

Assalamu'alaikum wr.wb.

Bu Evi mohon penjelasan Ibu untuk hal yang berkaitan dengan maksud istilah Aanmaning. Hal ini berkaitan dengan kasus yang telah kami jalani beberapa waktu yang lalu dan telah ada Putusan Mahkamah Agung.

Duduk perkaranya adalah sebagai berikut Ibu:

Beberapa tahun yang lalu, orang tua kami meninggal dunia dan meninggalkan warisan yang antara lainnya sebidang tanah. Tetapi atas tanah ini, kami tidak memiliki surat-surat keterangan/data yang cukup atas kepemilikannya. Dan oleh seorang saudara saya, kemudian diurus sampai terbitlah sebuah Sertifikat Hak Milik atas nama Bapak dan kemudian oleh saudara saya tersebut tanah itu dijual kepada seseorang.

Tetapi lebih kurang 1 tahun kemudian ada pihak lain lagi yang mengaku bahwa Bapak telah menjual tanah tersebut kepadanya. Dan beliau mengajukan gugatan atas tanah tersebut. Hasil akhir Putusan Mahkamah Agung memutuskan memenangkan Pihak Penggugat tersebut.

Yang menjadi pertanyaan saya adalah, Putusan Mahkamah Agung tersebut sebenarnya sudah hampir setahun yang lalu, Dan kami sendiri tidak melakukan upaya hukum Peninjauan Kembali, tetapi mengapa kami menerima surat Aanmaning baru beberapa hari yang lalu? Dan apa maksudnya surat tersebut? Kami masih belum mengerti, mohon penjelasan Ibu. Atas perkenan Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

T- Jakarta

Wa'alaikumsalam wr.wb.

SAUDARA T di tempat, mengenai Putusan Mahkamah Agung itu memang sebenarnya sudah inkracht (memiliki kekuatan hukum) lebih kurang setahun yang lalu. Tetapi untuk eksekusi (pelaksanaan) Putusan tersebut, sebenarnya diharapkan pihak anda sebagai pihak yang kalah, menyerahkannya secara sukarela. Hanya saja karena pihak anda juga sudah menjual tanah tersebut kepada pihak lainnya, sehingga tentunya anda sendiri kesulitan juga untuk menyerahkan tanah yang sudah dikuasai secara fisik oleh orang lain.

Karena sampai tenggang waktu lebih kurang satu tahun pihak anda belum juga menyerahkan tanah yang diputuskan menjadi milik Penggugat yang menang tersebut, maka ia mengajukan permohonan eksekusi melalui Pengadilan Negeri di wilayah tanah sengketa.

Dan bisa pula alasan penundaan permintaan eksekusi mereka dikarenakan untuk melakukan eksekusi tersebut juga membutuhkan biaya, sehingga mereka mengumpulkan biayanya dahulu, dan baru sekarang bisa mengajukan eksekusi.

Setelah ada permintaan eksekusi oleh Pihak yang memenangkan perkara, barulah Ketua Pengadilan Negeri dapat melakukan eksekusi. Jadi eksekusi itu tidak dapat begitu saja dilakukan jika tidak dimintakan oleh Pihak yang menang berperkara.

Dan untuk dilakukannya eksekusi tersebut harus didahului dengan pengiriman surat pemberitahuan untuk melakukan eksekusi (*Aanmaning*). Anda memang harus datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Ketua Pengadilan Negeri tersebut. Jika Anda tidak datang tanpa alasan yang jelas setelah menerima surat pemberitahuan (*Aanmaning*) tersebut, maka tenggang waktu eksekusi dapat dipercepat oleh Ketua Pengadilan Negeri. Seharusnya anda masih memiliki tenggang waktu selama delapan hari sejak dilakukan persidangan peringatan perintah untuk melakukan penyerahan atas tanah yang dieksekusi, tetapi karena ketidakhadiran Anda pada pemanggilan oleh Ketua Pengadilan Negeri, maka Ketua Pengadilan Negeri dapat saja melakukan eksekusi keesokan harinya.

Saudara T, tetapi sebenarnya bisa saja eksekusi tersebut dimusyawarahkan dengan Pihak yang memenangkan perkara dan Ketua Pengadilan Negeri, dan tidak langsung dieksekusi dengan memberi tenggang waktu yang delapan hari tersebut. Tetapi anda sebagai pihak yang kalah memang harus memiliki itikad baik untuk tetap melakukan penyerahan atas tanah yang telah diputuskan menjadi milik mereka. Penundaan yang anda minta adalah dalam rangka misalnya melakukan pemberitahuan kepada pihak pembeli tanah yang telah membeli tanah tersebut dari pihak anda. Dan membuat perjanjian dengan pembeli tanah tersebut untuk melakukan pengembalian uang atas penjualan tanah atau menggantinya dengan tanah yang lain yang senilai. Agar pihak andapun tidak lagi mendapat gugatan baru dari si pembeli (yang beritikad baik) tersebut.

Jadi saudara T, sebaiknya anda memang menghadiri jadwal Aanmaning tersebut, karena dengan demikian anda masih bisa bermusyawarah lagi untuk masalah teknisnya.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan, mudah-mudahan bermanfaat untuk anda. ❑

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Gagas Asosiasi Home Schooling Indonesia

■ Dr. Seto Mulyadi "Kak Seto"
Psikolog Anak

YUSUF/SAKSI



KEGIATAN DR. Seto Mulyadi, Psi, M.Si—akrab disapa Kak Seto, mengurusi masalah anak-anak bertambah lagi. Tidak hanya di bidang perlindungan dan advokasi, tapi juga bidang sekolah informal. Adalah Asosiasi *Homeschooling* dan Pendidikan Alternatif (ASAH PENA) Indonesia, yang baru-baru ini ia diluncurkan bersama tokoh-tokoh pendidikan dan artis di Kantor Depdiknas Pusat, Jakarta, awal Mei lalu.

Pendirian asosiasi ini, menurut Kak Seto, bukan ingin menyaingi keberadaan sekolah formal yag sudah eksis. "Kita justru ingin memenuhi hak-hak anak dalam dunia pendidikan," ungkap Dr. Seto Mulyadi, Psi,Msi.

Menurut ayah yang mempunyai empat orang anak ini, munculnya ASAH PENA didasarkan pada kegelisahannya atas sistem pendidikan nasional yang berlaku. "Dari kecil kita sudah dipaksakan untuk mengenal dunia sekolah dengan hafalan, ujian, buku-buku, dan lain sebagainya. Sehingga yang ada anak merasa seperti 'terpaksa' dalam belajar," jelasnya.

Secara teknis, pria yag mempunyai kembaran dengan Kresna Mulyadi, ini mendukung sekolah-sekolah informal, semacam sekolah alam. yang dimiliki oleh beberapa artis dan tokoh peduli pendidikan.

Kak Seto menceritakan perbedaan yang amat mencolok antara anak yang mengikuti pendidikan alternatif dan yang tidak. "Perbedaan itu terlihat ketika nantinya masuk ke sekolah formal, kemampuannya melebihi anak yang hanya ikut di sekolah formal saja," ungkap pria kelahiran Klaten 28 Agustus 1951 ini. Ia menambahkan, asosiasi ini didirikan untuk "menyadarkan" Depdiknas agar sekolah model homeschooling dapat tidak dianaktirikan.

M. Yusuf

■ Meidiana Hutomo, *Presenter*

Syukuri Nikmat Mengkhitan Anak Yatim

BANYAK cara menunjukkan rasa syukur atas nikmat-Nya. Selagi nyawa masih dikandung badan, dan jasad masih bisa aktif menjalankan aktivitas, beramal shalih menjadi bekal untuk perjalanan di akhirat kelak.

Pesan itulah yang tertangkap dari keberhasilan Meidiana Hutomo dalam menyelenggarakan khitanan massal yang dilangsungkan di Auditorium RRI Jakarta, Sabtu pekan lalu. Sebanyak 160 anak yatim piatu ambil bagian dari kegiatan ini.

Mediana yang mantan penyanyi cilik ini tak menutup-nutupi latar belakang terlaksanya acara tersebut. Khitanan massal itu, katanya, sebagai salah satu bentuk ekspresi amal terhadap nikmat hidup yang dijalaninya setelah genap usianya menginjak kepala empat.

Meski dengan persiapan yang begitu terbatas, namun acara berlangsung khidmat dan tak lancar. Anak-anak yatim tampak ceria menikmati hiburan dari Persatuan Seniman Komedi Indonesia (PaSKI) yang dikoordinatori Cici Tegal. Sementara PKPU menyiapkan tim medis.

"Saya sih sebenarnya hanya menyampaikan ide tadinya mau buat acaranya hanya saya dan PKPU aja, tapi Alhamdulillah gayung bersambut banyak pihak mau gabung," tutur Meidiana mengungkapkan kebahagiaannya.

Di antara sekian artis dan tokoh Ustadz Syahrul Sah, Ustadz Yusuf Mansur, Indro Warkop (Ketua PaSKI), Cici Tegal, Cece Kirani, Mi'ing, Anwar Fuadi, Mpok Ati, Grup Limau, Tarsan, serta Mieke Wijaya.

Meidiana yang kini dikaruniai dua buah hati, itu begitu *surprise* saat istri Wapres Hj Mufidah Jusuf Kalla bersedia hadir. "Padahal kita menghubungi beliau empat hari sebelum hari H, lho," ujarnya.

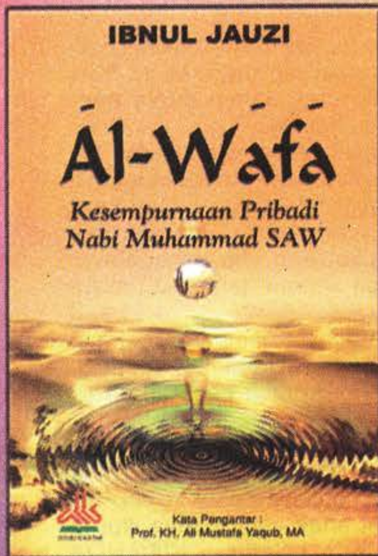
"Alhamdulillah semuanya berjalan lancar. Mudah-mudahan lain waktu bisa mengadakan acara seperti ini lagi," tuturnya dengan wajah sumringah. Amien.

M. Yusuf

YUSUF/SAKSI



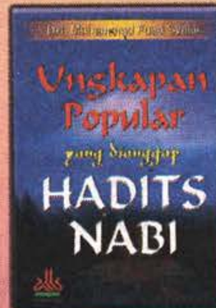
Telah Beredar BUKU BARU!!!



Rp. 90.000
(Hard Cover)

Al-Wafa Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad SAW

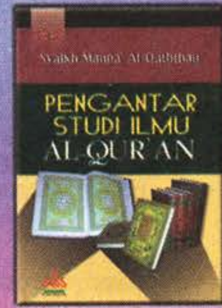
"Al-Mar'u ma'a Man Ahabba," (Seseorang akan bersama dengan orang yang dicintainya), ujar Nabi Muhammad suatu ketika, Muhammad mengundang dan menawan siapa pun untuk mencintainya, Muhammad mengumpulkan semua kebaikan para rasul dan nabi. Sehingga Allah pun menjadikannya sebagai kekasih utama-Nya. Buku ini memaparkan kesempurnaan pribadi Nabi Muhammad SAW, muslim yang baik mestinya mencintai Nabi Muhammad, maka Anda akan semakin cinta dengan-Nya.
Dalam buku ini akan Anda temui indah dan menawannya pribadi Nabi Muhammad SAW, selamat membaca....



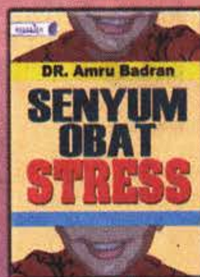
Rp. 32.000



Rp. 75.000



Rp. 66.000



Rp. 14.000



Rp. 18.000



Rp. 40.000



Rp. 12.000



Rp. 20.000



Rp. 26.000



Rp. 22.000



Rp. 20.000

Segera Dapatkan di Toko Buku:

TOKO GUNUNG AGUNG, GRAMEDIA, TOKO BUKU UTAMA, TOKO BUKU KARISMA, TOKO KURNIA AGUNG, TOKO TRIMEDIA (SELURUH INDONESIA). AL-AMIN BOGOR (0251) 370442 GAPURA JASA MURNI JKT. (021) 3146139 MECCAH AGENCY DEPOK (021) 7869981 MEDIA DAKWAH JKT. (021) 3153928 NURUL FIKRI DEPOK (021) 7863803 PUSTAKA DWI PAR JKT. (021) 8612309 SH. ALAY DRUS JKT. (021) 3147533 TOHA PUTRA JKT. (021) 3457571 TAMSYL ALI/UD SAUDARA JKT. (021) 42873235, TIARA AGUNG BEKASI (021) 4802255. ALIFA MUSLIM SHOPPING CENTRE BDG (022) 7180687 BANDUNG BOOK CENTRE (022) 7302368 TB. DAHLAN BDG (022) 5204085 UD. MEMED BDG (022) 7101571. MITRA AHMAD BDG (022) 7300473 TB. AL-HUDA BDG (022) 5200271 TB. LUCU BDG (022) 4205916 PERDANA ABADI CRB (0817) 9062727. AMALIA JOGYA (0274) 510203 SARANA HIDAYAH JOGYA (0274) 521637 HIKMAH MEDIA JOGYA (0241) 7410445 TOHA PUTRA SEMARANG (024) 35449048 HIKMAH PERDANA SBY (031) 3528043 PUSTAKA PROGRESIF SBY (031) 3524242 UD. HALIM SBY (031) 3521930. TB. AS-SALMA SOLO (0271) 634319 SARANA HIDAYAH SOLO (0271) 7010410 TB. ISKANDAR SALATIGA (0298-315160) TAUFIQIYAH B. ACEH (0651) 22127 TOHA PUTRA MEDAN (061) 7368949 SUMBER ILMU JAYA MEDAN (061) 4554423 TOKO SEMBILAN WALI MEDAN (061) 4146889 TB. SAKINAH PEKAN BARU (0761) 26895 TOHA PUTRA PEKAN BARU (0761) 26798 WIWID AGENCY BATAM (08566518354) TB. IRAMA B. TINGGI (0725) 21776 SARI ANGGREK B. TINGGI (0752) 22337 AT-TAQWA PDG (0751) 37898 SARI ANGGREK PDG (0751) 22609 TB. RAMADHAN PLB (0711) 315509 TOKO BUKU UTAMA PLB (0711) 312 670 TIJAROH AGENCY PLB (0711) 720919 BALAI BUKU LAMPUNG (0721) 262692. FAJAR AGUNG LAMPUNG (0721) 627192 CORDOVA AGENCY (0411) 442361 MUTIARA ILMU (0411) 4663650.

Sebaik-baik teman duduk adalah buku...



PUSTAKA AL-KAUTSAR
Penerbit Buku Islam Utama

Jl. Cipinang Muara Raya 63 Jakarta Timur 13420 Telp. 021-8507590, 8506702 Faks. 021-85912403
Email: kautsar@centrin.net.id http://www.kautsar.co.id

Layanan SMS
081804906261

Pembelian via wesel/SMS No. 081804906261 (Sdri. Nurfah), harap ditransfer ke BCA Millenia a.n Tohir B No. Rek. 0053409153 atau BNI Syariah Jakarta Timur No. Rek. 0092495620 a.n CV. Pustaka Al-Kautsar, tambah ongkos kirim 10% dari netto pembelian. Pesanan akan dikirim via pos.

Khusus Jabodetabek, pesanan minimal Rp. 200.000 akan diantar tanpa bea kirim.

Muhammad Nuh

Malam

Di pinggiran sebuah hutan, satu keluarga kelinci mulai beranjak tidur. Malam membatasi gerak anak-anak mereka hanya di sekitar lubang yang menjadi rumah mereka. Walau tak berpintu, anak-anak kelinci seperti melihat dinding tebal antara rumah dan dunia luar.

Seekor anak kelinci bertingkah lain dari yang lain. Sesekali, ia menjulurkan kepalanya keluar lubang. Ia menoleh ke kiri dan kanan mencari sesuatu yang dianggapnya baru. Tapi, tindakan itu dicegah keras induknya. "Jangan coba-coba lakukan itu lagi, Nak!" teriak sang induk marah.

"Kenapa, Bu?" tanya anak kelinci heran. "Kenapa tak satu kelinci pun yang berani keluar lubang di saat malam?"

Induk kelinci menatap anaknya tajam. "Anakku," ucapnya kemudian. "Malam sangat berbahaya untuk hewan seperti kita. Ketika malam datang, lubang menjadi tempat yang paling aman buat kita," jelas sang induk kemudian.


INNET/SAKSI

"Bukankah tanah di sekitar sini hanya dihuni para kelinci, Bu?" sergah si anak menawarkan sudut pandang lain.

Induknya tersenyum. "Anakku, justru karena malamlah, kita tidak bisa membedakan mana teman dan mana pemangsa. Sabarlah untuk bergerak sekadarnya, hingga siang benar-benar datang!" ucap sang induk kelinci begitu meyakinkan.

***

Malam dan siang memang bukan sekadar pergerakan sisi bumi yang menjauh dan menghadap ke arah matahari. Ada makna lain dari yang namanya malam. Sesuatu yang menggambarkan suasana gelap, tertutup, curiga, dan ketakutan.

Dalam diri manusia pun punya dua suasana itu: malam dan siang. Malam menunjukkan suasana hati yang picik dan dangkal, dan siang menggambarkan kelapangan dada. Pada hati yang terselimuti malam, orang menjadi mudah curiga, senang dengan yang serba tertutup, sulit memaafkan, bahkan berkecenderungan menjadi pemangsa.

Orang bijak mengatakan, siang adalah di mana kita mampu membedakan antara pohon nangka dengan pohon cempedak. Selama kita tidak bisa menangkap kearifan diri kita pada wajah orang yang kita temui, jam berapa pun itu, hal itu menandakan kalau hari masih malam. ❑

0796

Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid, MA
Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat RI



Dari Indonesia Untuk Dunia

SAYA baru saja kembali dari perjalanan ke Timur Tengah. Awal April lalu saya di kota Bahrain mengikuti seminar penyatupaduan langkah umat Islam terkait kasus pelecehan Nabi Muhammad Saw oleh media Barat. Kemudian saya mengikuti seminar di Istambul mengenai pelaksanaan demokrasi di negara-negara berpenduduk mayoritas Muslim. Selanjutnya seminar di Beirut membahas peningkatan peran ulama di kancah dunia.


MAS SYAHID/SAKSI

Pekan berikutnya saya mengikuti seminar internasional di Teheran guna menggalang langkah membela rakyat Palestina dan Masjid Al-Aqsha. Terakhir, saya berkunjung ke Jeddah. Setelah berdiskusi dengan ulama setempat, saya menemukan kenyataan yang menyedihkan, bahwa penyebaran kitab suci Al Qur'an di kalangan umat Islam sendiri sangat kurang. Untuk itu, dibutuhkan sebuah tindakan nyata menanganinya.

Salah satu perhatian masyarakat dunia, mengharapkan kebangkitan dari Indonesia, baik masyarakat Muslim maupun masyarakat internasional. Indonesia dinilai sukses menjalankan praktek berdemokrasi sangat baik, sehingga layak dijadikan contoh negara Muslim atau negara-negara yang belum melaksanakan demokrasi. Tak cuma Indonesia, negara Turki juga dipandang lebih maju dalam penerapan demokrasi, terutama dilihat dari sisi peranan wanita.

Hal itu kontras dengan Amerika Serikat yang selalu mengajarkan dunia mengenai demokrasi, hak asasi manusia, dan peranan wanita. AS juga mengajari dunia, bagaimana caranya memerangi terorisme. Sekarang justru AS tengah memperlihatkan kegagalan dalam praktek berdemokrasi, karena jelas-jelas tengah melakukan tindakan tidak *fair* dan standar ganda. Tindakan yang tidak menghormati HAM dan prinsip demokrasi, seperti terbukti pada respon mereka atas pemilu di Palestina dan Israel.

Pemilu di Palestina telah dimenangkan Hamas, partai islam yang sangat populer di masyarakat, tapi AS tidak mengakui hasilnya. Lain yang terjadi di Israel, pemilu dimenangkan Partai Kadima yang baru berdiri dan didukung mutlak AS. Padahal, partai itu punya program utama "mengekalkan penjajahan Israel" dan melakukan penyerangan wilayah ke Palestina, sehingga terjadi pelanggaran kemanusiaan mencolok mata.

Jika AS melaksanakan demokrasi dengan benar, maka dunia tidak akan mengenal sosok Presiden yang merusak tatanan dunia seperti George W Bush. Sesungguhnya ketika memenangkan pemilu untuk periode kedua, Bush kalah suara dengan pesaingnya, Al Gore. Tapi, AS tidak melaksanakan praktek rdemokrasi secara penuh, *one person one vote one value*, satu orang satu suara dengan nilai yang sama. Mereka menggunakan sistem blok suara (*electoral college*). Al Gore mendapat suara rakyat (*popular vote*) yang lebih besar, tapi Bush memenangkan blok suara yang lebih padat, sehingga Mahkamah Agung AS akhirnya memenangkan Bush. Rakyat AS pun kecewa, dan dunia menyaksikan demokrasi cacat di depan mata.

Ketika saya bertemu PM Inggris, Tony Blair, beberapa waktu lalu, saya menyambutnya dengan panggilan "saudara" (Mister PM). Karena, begitulah tata cara Ketua MPR dalam sambutan kenegaran, menyapa saudara Presiden, saudara Wakil Presiden, atau saudara Perdana Menteri.

Saya katakan kepada PM Blair, "Anda datang ke negara dengan mayoritas Islam. Islam yang seringkali dipandang sebagai teroris, identik dengan kekerasan, tidak toleran dan sebagainya. Anda lihat dan alami sendiri, bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia yang katanya "intoleran" itu. Anda datang tepat pada saat pemerintah Indonesia menyatakan libur nasional, karena ada umat Hindu yang minoritas sedang merayakan Nyepi. Kalau Anda mau ke Bali saat ini, Anda pasti tidak akan bisa, karena bandara internasional ditutup, bank ditutup, dan kantor-kantor pun tutup. Tidak ada yang boleh menyalakan api atau listrik. Masyarakat pun, baik yang Hindu atau bukan, tidak boleh berkendaraan dan lalu-lalang di jalan. Semuanya nyepi."

Ini merupakan contoh konkrit, betapa masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim menghormati umat Hindu yang minoritas. Saya katakan lagi, "Mudah-mudahan setelah ini Anda dapat mengubah cara pandang terhadap umat Islam, khususnya di Indonesia."

Harapan yang begitu besar dari masyarakat Internasional, sekaligus menjadi tantangan. Sebab, praktek demokrasi kita kadang-kadang begitu bebas, dan pada aspek tertentu bisa menjadi *democrazy*. Contoh, sejumlah pihak yang menentang pembahasan RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi, dengan berbagai cara mengungkapkan ekspresinya yang kebablasan.

Terjadi pemutarbalikan fakta, ketika mereka menyatakan, "Indonesia bukan Amerika, tapi juga bukan Arab Saudi". Seolah-olah RUU itu dibuat seperti negara Saudi, padahal di Saudi sendiri UU APP tidak ada. Lalu, apa hubungannya? Mereka mengatakan, Indonesia bukan Amerika, tapi justru AS salah satu negara yang memiliki UU Federal antipornografi yang memiliki sanksi hukum tegas. Itu kan berarti rakyat dibohongi dengan informasi yang salah.

Harapan masyarakat dunia terhadap Indonesia tentunya bukan terkait "*democrazy*" itu, tapi demokrasi yang berkualitas. Umat Islam diharapkan mampu menghadirkan kemajuan bagi semua golongan. ❑

***) Ceramah pada kunjungan ke konstituen di Masjid Permata Hijau, Jakarta, 23 April 2006**

Selamat dan Sukses atas Peresmian
Kantor Advokat dan Konsultan Hukum

SPARTAN Advocates & Legal Consultants

Marco Building Lt. 3 Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 15, Jakarta telp. (021) 8518789 Fax (021) 8199267
spartan_firm@yahoo.co.id, http: //www.spartanlawfirm.com

Diresmikan pada tanggal 13 Mei 2006

- PT. Marcoria Putra
- PT. Duta Tangguh Selaras
- PT. Bajrei Putra Mandiri
- PT. Avco Jaya Manunggal
- PT. Tripuri Wisata
- PT. Bidar
- PT. Baktier Medical Centre
- PT. Rayhan Medical Centre
- PT. Cipta Property
- PT. Akses Research Indonesia
- Hotel Sofyan Group
- Airsoft Gun
- Pusat Advokasi Hukum & Hak Asasi Manusia (PAHAM) Indonesia
- Center for Indonesian Reform (CIR)
- Shariah Consulting Centre
- Persaudaraan Pekerja Muslim Indonesia (PPMI)
- Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (PKBPII)
- Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU)
- Klinik dan Apotik Zamzam
- Bening Publishing
- Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI)

- Bpk DR. HM. Hidayat Nur Wahid, MA
  Ketua MPR RI
- Bapak DR. Nur Mahmudi Ismail, MSc
  Walikota Depok
- Bpk Drs. Al Muzammil Yusuf
  Wakil Ketua Komisi III DPR RI
- Bpk Mutamimul Ula, SH
  Anggota Komisi III DPR RI
- Bpk Suripto, SH
  Anggota Komisi I DPR RI
- Bpk Abu Bakar Al Habsy
  Anggota Komisi V DPR RI
- Bpk. Rama Pratama, SE., Ak.
  Anggota Komisi XI DPR RI
- Bapak Ahmad Heriawan Lc.
  Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta
- Bapak Dani Anwar
  Anggota DPRD DKI Jakarta
- Bapak Yusuf Thalib, SH
- Bpk. Arief T Surowijoyo, SH., L.LM
  Partner pada LGS Law Firm

Para Advokat & Konsultan Hukum:

- Heru Susetyo, S.H., LL.M., M.Si.
- Yusa Yusuf Syahbana, S.H.
- Slamet H. Misnan, S.H.
- Zainudin Paru, S.H., S.Ag
- R. Hikmat Prihadi W., S.H.
- Thorik Amir Thalib, S.H.

Didukung Oleh :



PT. Marco Tour & Travel
Tlp. (021) 8576343



Abu Nawas Restaurant
Jl. Matraman No. 15 Jakarta Timur
Tlp. (021) 8583914

BILA HASAN AL-BANNA DAN IKHW[...] TAK BISA DIPISAHKAN

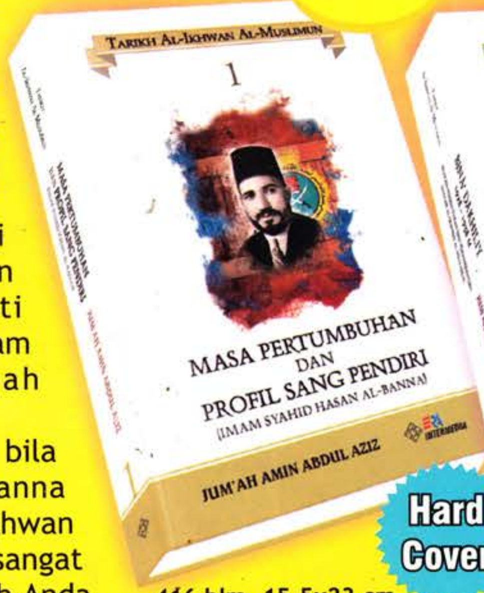


Serial

Terbaru Terlengkap Tervalid

Memisahkan Hasan Al-Banna dari Al-Ikhwan Al-Muslimun adalah sebuah kemustahilan. Begitu pun sebaliknya. Sebagai pendiri, pemikiran, sikap, dan perilaku Hasan Al-Banna tersurat dalam sejarah emas Ikhwan. Sebagai wadah gerakan dakwah, Al-Ikhwan Al-Muslimun merupakan bukti kebrilianan Hasan Al-Banna dalam mengukir namanya di ranah pergerakan sosial dunia.

Adalah pilihan yang tepat pula bila Paket Pemikiran Hasan Al-Banna disandingkan dengan Tarikh Al-Ikhwan Al-Muslimun. Keduanya akan sangat berguna dalam menemani dakwah Anda demi kejayaan Islam.



Hard Cover

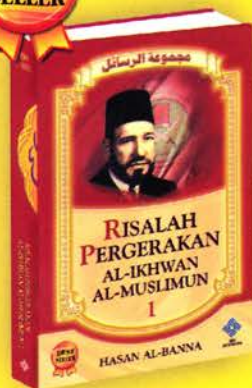
416 hlm. 15,5x23 cm
Rp58.000,-



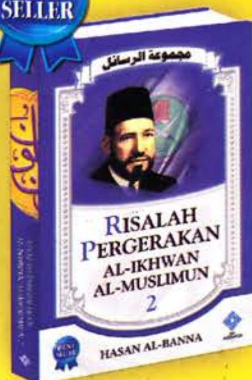
656 hlm. 15,5x23 cm
Rp89.000,-

PAKET PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA

Hard Cover



368 hlm. 15,5x23 cm
Rp51.000,-



304 hlm. 15,5x23 cm
Rp42.000,-



416 hlm. 15,5x23 cm
Rp57.500,-



352 hlm. 15,5x23 cm
Rp49.000,-



448 hlm. 15,5x23 cm
Rp62.000,-



ERA INTERMEDIA

Kantor Pusat:
Jl. Slamet Riyadi No. 485 H (Selatan Gapura Kleco) Pajang, Laweyan Solo 57146
PO Box 179 Solo Telp.: 0271-726283 Faks.: 0271-731366 HP. 081 5790 8420

Kantor Perwakilan:
Jl. Soekanto No. 15 Perum. Klender, Kel. Malaka Sari Duren Sawit, Jakarta 13460
Telp: 021-8621213 HP. 021 9300 1545, 081 5928 1058

Cara pemesanan/pembelian buku langsung transfer ke :
★ BCA Cab. Solo, No. rek. 015.380.9531, a.n. Abdul Kharis A.
Lampirkan bukti transfer via faks.